

# **KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA DALAM PERSPEKTIF ETIKA KOMUNIKASI ISLAM**

**Penulis :**

**Ihsan Nul Hakim, MA**

**Ummul Khair, M.Pd**

**Editor:**

**Rahadian Kurniawan**



**LP2 IAIN CURUP**

**LP2 IAIN CURUP**

## **KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA DALAM PERSPEKTIF ETIKA KOMUNIKASI ISLAM**

**Penulis** : Ihsan Nul Hakim, MA  
Ummul Khair, M.Pd

**Editor** : Rahadian Kurniawan

**Layout** : Sanca Irawan

**Penerbit** : LP2 IAIN Curup

**Alamat** : Jl. Dr. Ak Gani No. 1, Dusun Curup,  
Rejang Lebong – Bengkulu – Indonesia

**Website** : <http://book.iaincurup.ac.id>

**Email** : [publikasi@iaincurup.ac.id](mailto:publikasi@iaincurup.ac.id)

**ISBN** : \_\_\_\_\_

**Cetakan Pertama, September 2024**

**Dilarang mengutip buku ini sebagian maupun seluruhnyadan  
dilarang memperbanyak tanpa izin tertulis dari penerbit**

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Segala puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku **"Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia dalam Perspektif Akhlak Islam"**.

Tak lupa pula kami mengucapkan salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, karena berkat beliau, kita mampu keluar dari kegelapan menuju jalan yang lebih terang. Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah mendukung lancarnya penerbitan buku ini. Terima kasih kepada orang tua kami, suami, rekan-rekan kami, penerbit, dan semua yang telah memberikan dukungan dalam proses penulisan dan penerbitan buku ini.

Buku ini terbit sebagai respons terhadap kebutuhan akan bahan ajar yang mengulas Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia dalam Perspektif Akhlak Islam. Atas selesainya penyusunan buku ini, kami ingin mengucapkan terimakasih pada berbagai pihak yang telah membantu dalam pengerjaan karya ini. Pertama terimakasih pada Rektor IAIN Curup yang telah merealisasikan program penulisan buku referensi, kepada ketua LPPM IAIN Curup beserta panitia yang telah dihendel kegiatan ini, kepada pihak perpustakaan atas layanan peminjaman buku yang diperlukan, dan kepada rekan-rekan dosen yang telah memberikan suport moril kepada kami.

Kami berharap buku ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca yang membutuhkan informasi dan pengetahuan mengenai Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia dalam Perspektif Akhlak

Islam. Kritik dan masukan yang membangun dari para pembaca sangat kami hargai demi kesempurnaan buku ini.

Ttd

Penyusun

## **KATA PENGANTAR**

Berbicara bahasa Indonesia adalah salah satu keterampilan yang sangat penting dalam berkomunikasi dengan orang lain. Namun, dalam perspektif akhlak Islami, berbicara bahasa Indonesia tidak hanya sekadar sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk berbagi ilmu, berdoa, dan beramal. Dalam era globalisasi dan teknologi informasi, komunikasi menjadi salah satu faktor penting dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara bahasa Indonesia adalah salah satu keterampilan yang sangat penting dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Penulisan ini, kita akan mengkaji keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam perspektif akhlak Islami. Kita akan mengkaji bagaimana keterampilan berbicara bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai sarana untuk berbagi ilmu, berdoa, dan beramal. Kita juga akan mengkaji bagaimana keterampilan berbicara bahasa Indonesia dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap nilai-nilai akhlak Islami dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Penulisan buku ini, kita akan menggunakan metode penulisan secara kepustakaan untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya. Penulisan buku ini, mengkaji keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam perspektif akhlak Islami. Kita akan mengkaji bagaimana keterampilan berbicara bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai sarana untuk berbagi ilmu, berdoa, dan beramal. Kita juga akan mengkaji bagaimana keterampilan berbicara bahasa Indonesia dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kepedulian

terhadap nilai-nilai akhlak Islami dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Dengan demikian, penulisan buku referensi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam perspektif akhlak Islami. Penulisan buku ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap nilai-nilai akhlak Islami dalam berkomunikasi dengan orang lain, sehingga dapat dijadikan referensi dalam kegiatan keterampilan berbahasa.

Curup, September 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

	hal
<b>Ucapan Terima Kasih</b>	i
<b>Kata Pengantar</b>	ii
<b>Daftar Isi</b>	iii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>BAB 2 ETIKA KOMUNIKASI ISLAM DALAM KETERAMPILAN BEBICARA BAHASA INDONESIA</b> .....	14
A. Etika komunikasi Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca .....	14
B. Nilai Kejujuran dalam Berbicara .....	16
C. Santun dalam Bertutur Kata .....	18
D. Menghindari Ghibah dan Fitnah .....	20
E. Mengutamakan Mendengarkan .....	21
F. Memilih Kata yang Baik dan Benar .....	23
G. Bersikap Sabar dan Tidak Emosi .....	24
H. Menghindari Pembicaraan yang Tidak Berguna .....	26
I. Memberikan Pujian dan Impian .....	28
J. Menjaga Kerahasiaan .....	30
K. Berbicara dengan Nada yang Lembut .....	32
L. Menghormati Waktu Bicara Orang Lain .....	34
M. Menggunakan Bahasa yang Mudah Dipahami .....	35
N. Menjaga Kebersihan Bahasa .....	37

O.	Bersikap Rendah Hati	.....	39
P.	Memberikan Nasihat dengan Bijak	.....	40
Q.	Menghindari Perdebatan yang Tidak Perlu	.....	41
R.	Menjaga Sikap yang Positif	.....	43
S.	Menunjukkan Empati dan Pengertian	.....	45
T.	Contoh-Contoh Penerapan Etika Berbahasa	.....	47
<b>BAB 3</b>	<b>TATA CARA BERBICARA BAHASA INDONESIA YANG BAIK</b>	.....	<b>30</b>
A.	Memahami Tujuan Pembicaraan	.....	30
B.	Memperhatikan Bahasa Tubuh	.....	31
C.	Gunakan Bahasa yang Jelas dan Sederhana	.....	55
D.	Penggunaan Bahasa yang Sesuai dengan Situasi	.....	56
E.	Penggunaan Kaidah Tata Bahasa dan Ejaan	.....	58
F.	Keterampilan Berbicara yang Baik	.....	66
G.	Contoh dalam Berkomunikasi yang Harus Diikuti	.....	87
<b>BAB 4</b>	<b>KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA BERBAGAI SITUASI DAN KONTEKS</b>	.....	<b>90</b>
A.	Keterampilan Berbicara	.....	90
B.	Berdasarkan Situasi Pembicaraan	.....	92
C.	Tujuan Berbicara Ditingkat Sekolah	.....	100



D.	Penilaian Keterampilan Berbicara	.....	102
<b>BAB 5</b>	<b>KETERAMPILAN BERBICARA</b>	.....	
	<b>BERDASARKAN KEBUTUHAN</b>	.....	
	<b>(Pidato)</b>	.....	<b>106</b>
A.	Berpidato	.....	106
B.	Pengertian Pidato	.....	106
C.	Tujuan Umum Berpidato	.....	108
D.	Metode Pidato	.....	111
E.	Macam-Macam Pidato	.....	119
F.	Keterampilan Berpidato dalam	.....	
	Perspektif Etika Komunikasi Islam	.....	137
<b>BAB 6</b>	<b>JENIS KETERAMPILAN BERBICARA</b>	.....	
	<b>BERDASARKAN KEBUTUHAN</b>	.....	
	<b>(presentation)</b>	.....	<b>144</b>
A.	Pengertian Presentasi Ilmiah	.....	144
B.	Tujuan Presentasi	.....	145
C.	Tata Cara Presentasi Ilmiah	.....	146
D.	Etika Dalam Laporan Ilmiah	.....	147
E.	Kiat Presentasi Ilmiah Yang Efektif	.....	148
F.	Presentasi Dengan Multi Media	.....	149
G.	Langkah-langkah Presentasi	.....	150
H.	Hasil Presentasi	.....	151
I.	Ciri-ciri pembicara yang baik	.....	153
J.	Keterampilan Presentasi Ilmiah dalam	.....	
	Perspektif Etika Komunikasi Islam	.....	154
<b>BAB 7</b>	<b>KETERAMPILAN BERBICARA</b>	.....	

	<b>BERDASARKAN</b>	<b>KEBUTUHAN</b>	.....	
	<b>( promosi )</b>		.....	158
A.	Pengertian Promosi		.....	158
B.	Keterampilan Berbicara Promosi		.....	
	( <i>Marketing</i> )		.....	159
C.	Kemampuan Membuat Dokumen		.....	174
D.	Keterampilan Berbahasa dalam		.....	
	Pemasaran Lewat <i>Email</i>		.....	177
E.	Keterampilan Berbahasa dalam		.....	179
	Pemasaran Lewat <i>Email</i>		.....	
<b>BAB 8.</b>	<b>KETERAMPILAN BERBICARA</b>		.....	
	<b>BERDASARKAN KEBUTUHAN</b>		.....	
	<b>( MASTER OF CEREMONY )</b>		.....	185
A.	Pengertian Pemandu Acara ( <i>Master Of</i>		.....	
	<i>Ceremony</i> )		.....	185
B.	Tips Pemandu Acara		.....	188
C.	Keterampilan Bhasa Pembawa Acara		.....	200
D.	Keterampilan Pemandu Acara ( MC )		.....	
	dalam Perpektif Etika Komuniksi Islam		.....	215
<b>BAB 9</b>	<b>KETERAMPILAN</b>	<b>BERBICARA</b>	.....	
	<b>BERDASARKAN</b>	<b>KEBUTUHAN</b>	.....	
	<b>WAWANCARA ( INTERVIEW )</b>		.....	219
A.	Pengertian Wawancara		.....	219
B.	Fungsi Wawancara		.....	221
C.	Tujuan Wawancara		.....	222
D.	Kelebihan Dan Kekurangan Wawancara		.....	224
E.	Jenis Wawancara		.....	225

F.	Tahap Wawancara	.....	228
G.	Etika Berbahasa dalam Wawancara	.....	229
H.	Wawancara Dalam Perspektif Etika Komunikasi Islam	.....	231
<b>BAB 10</b>	<b>KETERAMPILAN BERBICARA BERDASARKAN KEBUTUHAN RAPAT ( MEETING SESSION )</b>	.....	
A.	Pengertian Rapat	.....	235
B.	Tujuan, Jenis Dan Fungsi Rapat	.....	235
C.	Keterampilan Berbicara Dalam Rapat	.....	239
D.	Sistematika Urutan Materi Dalam Rapat	.....	240
E.	Kelebihan Dan Kelemahan Metode Diskusi	.....	246
F.	Keterampilan Diskusi Dalam Perspektif Etika Islam	.....	249
<b>BAB 11</b>	<b>KETERAMPILAN BERBAHASA BERDASARKAN KEBUTUHAN DEBAT ( DEBATE )</b>	.....	
A.	Pengertian Debat	.....	254
B.	Jenis-Jenis Debat	.....	255
C.	Struktur Debat	.....	257
D.	Persiapan Debat	.....	260
E.	Teknik Berdebat	.....	261
F.	Etika Debat	.....	264
G.	Penilaian Debat	.....	265
H.	Contoh Topik Debat	.....	268
I.	Tips untuk sukses dalam debat	.....	269

<b>BAB 12</b>	<b>KETERAMPILAN BERBICARA</b>	.....	
	<b>BERDASARKAN KEBUTUHN</b>	.....	
	<b>BERCERITA ( <i>STORYTELLING</i> )</b>	.....	278
A.	Defenisi Bercerita	.....	278
B.	Perbedaan Bercerita dan Mendongeng	.....	279
C.	Tujuan Bercerita	.....	280
D.	Unsur-Unsur Cerita	.....	281
E.	Teknik Bercerita	.....	286
F.	Jenis-jenis Cerita	.....	296
G.	Teknik Pengembangan Cerita	.....	300
H.	Latihan dan Praktik Cerita	.....	301
I.	Tips dan Trik Bercerita	.....	303
J.	Contoh Cerita dan Analisis	.....	305
K.	Evaluasi Diri	.....	307
L.	Keterampilan Bercerita dalam	.....	
	Perspektif Etika Islam	.....	315
	<b>SIMPULAN</b>	.....	319
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	321

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Latar belakang buku referensi dengan judul "**Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia dalam Perspektif Etika Komunikasi Islam**" ini berisi penjelasan tentang keterampilan berbicara bahasa Indonesia yang berbasis pada etika komunikasi Islam. Buku ini membahas tentang bagaimana keterampilan berbicara bahasa Indonesia dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan konteks, serta bagaimana etika komunikasi Islam dapat membantu dalam meningkatkan kualitas komunikasi. Buku ini juga membahas tentang pentingnya keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam berkomunikasi dengan orang lain, dalam berbicara di depan umum, dan dalam berbicara dalam situasi formal dan informal. Selain itu, buku ini juga membahas tentang bagaimana etika komunikasi Islam dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia, seperti dengan memperhatikan faktor kebahasaan yang meliputi pelafalan, diksi, intonasi, dan penalaran.

Dalam buku ini, penulis juga membahas tentang bagaimana keterampilan berbicara bahasa Indonesia dapat diterapkan dalam berbagai situasi, seperti dalam berbicara di depan umum, dalam berbicara dalam situasi formal dan informal, dan dalam berbicara dengan orang lain. Selain itu, buku ini juga membahas tentang bagaimana etika komunikasi Islam dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia, seperti

dengan memperhatikan faktor kebahasaan yang meliputi pelafalan, diksi, intonasi, dan penalaran.

Dalam penulisan buku ini, penulis menggunakan berbagai sumber, seperti buku-buku, jurnal, dan artikel, untuk mendapatkan informasi yang akurat dan *up-to-date*. Penulis juga menggunakan berbagai metode penelitian, seperti survei dan wawancara, untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat. Dengan demikian, buku ini dapat dijadikan sebagai referensi yang berguna bagi mereka yang ingin meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia dan ingin memahami etika komunikasi Islam dalam berbagai situasi dan konteks.

Rumusan masalah berikut adalah 12 rumusan masalah yang terkait dengan buku dengan judul "**Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia dalam Perspektif Etika Komunikasi Islam**":

1. Bagaimana keterampilan berbicara bahasa Indonesia dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan konteks?

Buku ini membahas tentang keterampilan berbicara bahasa Indonesia dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan konteks, serta bagaimana etika komunikasi Islam dapat membantu dalam meningkatkan kualitas komunikasi.

2. Bagaimana Etika komunikasi islam dalam keterampilan berbicara bahasa indonesia?

Etika komunikasi Islam dalam keterampilan berbicara bahasa Indonesia menekankan tata cara berkomunikasi yang sesuai dengan nilai moral dan ajaran suci Islam. Komunikasi yang islami harus bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, dan berakhlak al-karimah. Islam juga menekankan pentingnya berkomunikasi

secara etis dan efektif, dengan menggunakan bahasa yang benar dan tidak berbohongan.

3. Bagaimana tata cara berbicara bahasa Indonesia yang baik?

Berbicara bahasa Indonesia yang baik melibatkan penggunaan tata bahasa yang benar dan kosakata yang sesuai dengan konteks. Pengucapan yang jelas dan intonasi yang tepat juga penting agar pesan dapat dipahami dengan baik oleh pendengar. Selain itu, sikap sopan dan penggunaan bahasa yang santun mencerminkan penghargaan terhadap lawan bicara dan budaya.

4. Bagaimana keterampilan berbicara bahasa Indonesia berbagai situasi dan konteks?

Membahas tentang Keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam berbagai situasi dan konteks melibatkan kemampuan menyesuaikan gaya bicara sesuai audiens, seperti formal untuk acara resmi dan santai untuk percakapan sehari-hari. Pemilihan kata yang tepat dan penggunaan bahasa yang sopan juga penting untuk menjaga komunikasi yang efektif dan menghormati lawan bicara. Selain itu, penguasaan tata bahasa dan intonasi yang sesuai membantu menyampaikan pesan dengan jelas dan tepat.

5. Bagaimana keterampilan pemandu acara (*master of ceremony*)?

Keterampilan menjadi pemandu acara (*Master of Ceremony*) melibatkan kemampuan berbicara dengan jelas dan percaya diri di depan audiens. Seorang MC harus mampu mengatur jalannya acara dengan lancar, menjaga suasana tetap menarik, dan mengatasi situasi tak terduga dengan tenang. Selain itu, penting untuk memiliki pengetahuan mendalam tentang acara yang

dipandu agar dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan kepada peserta.

6. Bagaimana jenis keterampilan berbicara berdasarkan kebutuhan (*presentation*)?

Keterampilan berbicara dalam presentasi meliputi kemampuan menyusun materi dengan struktur yang jelas dan logis untuk menyampaikan pesan secara efektif. Penggunaan visual aids yang tepat, seperti slide atau grafik, membantu memperjelas dan memperkuat poin-poin utama. Selain itu, keterampilan berkomunikasi non-verbal, seperti bahasa tubuh dan intonasi suara, penting untuk menjaga perhatian audiens dan meningkatkan dampak pesan.

7. Bagaimana keterampilan berbicara berdasarkan kebutuhan (*promosi*)?

Keterampilan berbicara dalam promosi melibatkan kemampuan menarik perhatian audiens dengan cepat dan menyampaikan keunggulan produk atau layanan secara jelas dan persuasif. Penggunaan bahasa tubuh, intonasi suara, dan cerita yang relevan sangat penting untuk membangun hubungan emosional dan mempertahankan keterlibatan audiens.

8. Bagaimana keterampilan berbicara berdasarkan kebutuhan (*master of ceremony*)?

Pembahasan keterampilan berbicara sebagai *Master of Ceremony* (MC) mencakup kemampuan mengatur alur acara dan menjaga suasana tetap menarik serta profesional. Juga akan dibahas pentingnya berbicara dengan jelas, percaya diri, dan siap menghadapi situasi tak terduga.



9. Bagaimana keterampilan berbicara berdasarkan kebutuhan wawancara (*interview*)?

Pembahasan keterampilan berbicara dalam wawancara akan mencakup teknik menjawab pertanyaan dengan jelas dan percaya diri, serta kemampuan untuk menyoroti pengalaman dan kualifikasi yang relevan. Selain itu, akan dibahas pentingnya komunikasi non-verbal, seperti bahasa tubuh dan kontak mata, untuk memberikan kesan positif dan profesional.

10. Bagaimana keterampilan berbicara berdasarkan kebutuhan rapat (*meeting session*)?

Dalam konteks keterampilan berbicara berdasarkan kebutuhan rapat, akan dibahas kemampuan untuk menyampaikan ide dengan jelas dan secara terstruktur, serta cara efektif untuk berkolaborasi dan mempengaruhi keputusan dalam diskusi kelompok.

11. Bagaimana keterampilan berbahasa berdasarkan kebutuhan debat (*debate*)?

Dalam pembahasan keterampilan berbicara berdasarkan kebutuhan debat, akan dijelaskan teknik membangun argumen yang kuat dan persuasif, serta strategi untuk mengelola waktu dengan efektif dalam menyampaikan pendapat secara terstruktur dan logis.

12. Bagaimana keterampilan berbicara berdasarkan kebutuhan bercerita (*storytelling*)?

Dalam konteks keterampilan berbicara berdasarkan kebutuhan bercerita, akan dibahas strategi untuk membangun narasi yang menarik dan berarti secara emosional, serta penggunaan elemen-

elemen seperti konflik, karakter, dan penggambaran detail untuk meningkatkan daya tarik cerita.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang terkait dengan buku ini meliputi bagaimana keterampilan berbicara bahasa Indonesia dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan konteks, serta bagaimana etika komunikasi Islam dapat membantu dalam meningkatkan kualitas komunikasi.

Tujuan dan mamfaat. Tujuan Menjelaskan keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam perspektif etika komunikasi Islam: Buku ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana keterampilan berbicara bahasa Indonesia dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan konteks, serta bagaimana etika komunikasi Islam dapat membantu dalam meningkatkan kualitas komunikasi. Mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia melalui pendekatan etika komunikasi Islam: Buku ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia melalui pendekatan etika komunikasi Islam, sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dan efisien. Menyajikan contoh-contoh aplikasi keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam berbagai situasi: Buku ini bertujuan untuk menyajikan contoh-contoh aplikasi keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam berbagai situasi, seperti dalam berbicara di depan umum, dalam berbicara dalam situasi formal dan informal, dan dalam berbicara dengan orang lain.

Menyajikan analisis dan evaluasi keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam perspektif etika komunikasi Islam: Buku ini bertujuan untuk menyajikan analisis dan evaluasi keterampilan

berbicara bahasa Indonesia dalam perspektif etika komunikasi Islam, sehingga siswa dapat memahami bagaimana keterampilan berbicara bahasa Indonesia dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan konteks.

Manfaat, buku ini beramamfaat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia: Buku ini dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia melalui pendekatan etika komunikasi Islam. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam berbagai situasi: Buku ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam berbagai situasi, seperti dalam berbicara di depan umum, dalam berbicara dalam situasi formal dan informal, dan dalam berbicara dengan orang lain. Meningkatkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif: Buku ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan efisien dalam berbagai situasi. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis: Buku ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam berbagai situasi, sehingga siswa dapat memahami bagaimana keterampilan berbicara bahasa Indonesia dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan konteks. Meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan berbagai situasi: Buku ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan berbagai situasi, sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dan efisien dalam berbagai situasi.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat menulis buku "Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia dalam Perspektif Etika

Komunikasi Islam" adalah untuk menjelaskan keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam perspektif etika komunikasi Islam, mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia melalui pendekatan etika komunikasi Islam, menyajikan contoh-contoh aplikasi keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam berbagai situasi, dan menyajikan analisis dan evaluasi keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam perspektif etika komunikasi Islam.

Kajian Terdahulu, beberapa kajian terdahulu berikut ini menjadi motivasi penulis dalam menulis buku referensi yang berjudul : "Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia dalam Perspektif Etika Komunikasi Islam".

## **1. ETIKA KOMUNIKASI ISLAM**

Komunikasi bagi manusia merupakan kebutuhan paling mendasar dalam hidupnya, hampir seluruh aktivitas manusia dalam kehidupan pribadi dan sosialnya tidak bisa terpisahkan dari komunikasi, sehingga manusia tidak dapat hidup dan berkembang tanpa berkomunikasi. Islam juga menempatkan komunikasi sebagai sesuatu yang penting dan bernilai ibadah apabila komunikasi itu dilakukan berdasarkan nilai-nilai yang terdapat dalam alquran dan sunnah Nabi Muhammad saw., keduanya merupakan pedoman yang berisi tuntunan hidup bagi setiap muslim yang harus dijunjung tinggi dan menjadi ukuran-ukuran dalam berkomunikasi. Etika komunikasi islami dimaksudkan sebagai sebuah nilai-nilai yang baik yang pantas dan memiliki manfaat ketika melakukan proses komunikasi, apakah komunikasi itu berupa komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi atau komunikasi massa kesemua bentuk komunikasi yang akan dilakukan tersebut harus didasarkan

pada nilai-nilai alquran dan sunnah Nabi Muhammad saw. Nilai-nilai etika komunikasi islami yang tertuang dalam alquran dan sunnah Nabi Muhammad saw., meliputi nilai-nilai kejujuran (kebenaran). Nilai kejujuran ini meliputi nilai-nilai keadilan, kewajaran dan kepatutan<sup>1</sup>

## **2. TATA BAHASA DALAM BERBICARA**

Menyelami Keterampilan Berbicara Rasulullah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis tata bahasa dalam berbicara yang ditunjukkan oleh Rasulullah shalallahu'alaihi wasallam, dengan fokus pada aspek-aspek keterampilan berbicara yang mencakup keramahan, lemah lembut dalam bertutur kata, pembicaraan yang mudah dipahami, kemampuan mengendalikan emosi dan hawa nafsu, retorika yang baik, serta kemampuan untuk berbicara dengan jelas. Melalui studi literatur dan analisis teks-teks yang relevan, penelitian ini mencoba untuk menggali dan memahami prinsip-prinsip dasar tata bahasa yang diterapkan oleh Rasulullah shalallahu'alaihi wasallam dalam berbicara, serta bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diaplikasikan dalam konteks komunikasi modern. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana tata bahasa dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan berbicara, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam menerapkan prinsip-

---

<sup>1</sup> Nur Marwah. *Etika Komunikasi Islam*. AL-DIN Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan Vol 7, No 1 (2021).

prinsip tata bahasa yang diajarkan oleh Rasulullah shalallahu'alaihi wasallam dalam era digital saat ini<sup>2</sup>.

Metodologi, penulis melakukan penelitian teoretis untuk memahami konsep keterampilan berbicara bahasa Indonesia dan etika komunikasi Islam. Penulis mempelajari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan artikel, untuk memahami teori dan konsep terkait. Metode telaah pustaka adalah suatu bentuk kajian terhadap penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya, bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan sebagai sumber inspirasi untuk penelitian selanjutnya. Berikut adalah beberapa langkah dalam metode telaah pustaka:

**Pendahuluan:** Pendahuluan adalah bagian awal dari telaah pustaka yang berisi tujuan dan kegunaan telaah pustaka. Tujuan telaah pustaka adalah untuk mengenal dan menyoroti variabel-variabel penting, untuk mendokumentasikan penemuan yang signifikan dari peneliti terdahulu yang akan bermanfaat sebagai dasar urutan kerangka teoretis untuk investigasi dan perkembangan hipotesa.

Penulis menggunakan hasil penelitian teoretis dan lapangan untuk menulis buku "Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia dalam Perspektif Etika Komunikasi Islam". Penulis menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami untuk menjelaskan konsep keterampilan berbicara bahasa Indonesia dan etika komunikasi Islam.

Penulis melakukan penyuntingan untuk memastikan bahwa isi buku "Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia dalam Perspektif

---

<sup>2</sup> Anisa Fitri.: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya. Vol. 3 No. 2 (2024): March Religion

Etika Komunikasi Islam" sesuai dengan standar akademis. Penulis melakukan penyuntingan untuk memastikan bahwa isi buku "Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia dalam Perspektif Etika Komunikasi Islam" mudah dipahami dan jelas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistematika penulisan buku "Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia dalam Perspektif Etika Komunikasi Islam" meliputi penelitian teoretis, penelitian lapangan, analisis data, penulisan buku, dan penyuntingan. Sistematika penulisan yang digunakan sebagai berikut:

1. Pendahuluan
2. Etika komunikasi islam dalam keterampilan berbicara bahasa Indonesia.
3. Tata cara berbicara bahasa indonesia yang baik.
4. Keterampilan berbicara bahasa indonesia berbagai situasi dan konteks.
5. Keterampilan pemandu acara (master of ceremony)
6. Jenis keterampilan berbicara berdasarkan kebutuhan (presentasion)
7. Keterampilan berbicara berdasarkan kebutuhan (promosi)
8. Keterampilan berbicara berdasarkan kebutuhan (master of ceremony)
9. Keterampilan berbicara berdasarkan kebutuhan wawancara (interview)
10. Keterampilan berbicara berdasarkan kebutuhan rapat (meeting session)
11. Keterampilan berbahasa berdasarkan kebutuhan debat (debate)

12. Keterampilan berbicara berdasarakan kebutuhan bercerita (storytelling)

Buku ini membahas tentang etika komunikasi dalam Islam dan bagaimana konsep etika ini dapat diterapkan dalam berkomunikasi sehari-hari. buku ini membahas bahwa etika komunikasi dalam Islam sangat penting untuk memastikan komunikasi berjalan lancar tanpa ketersinggungan satu dengan yang lain atau antara komunikator dan komunikan. Etika komunikasi dalam Islam merupakan konsep etika yang bisa menjadi pedoman dalam berkomunikasi sehari-hari. Tulisan ini dibuat terutama untuk membantu komunikator dan komunikan dalam berinteraksi dengan penuh hikmah. Diharapkan terjadi komunikasi efektif yang memuaskan pihak-pihak yang berkomunikasi. Untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang proses komunikasi yang beretika, maka tulisan ini dilengkapi dengan kajian atau ulasan dari beberapa teori. Al-qur'an dan Hadis memberi landasan yang kuat tentang etika ini. Nabi Muhammad Saw mencontohkan tentang berkomunikasi tanpa menyinggung, berkomunikasi dengan lemah lembut, atau berusaha berbicara tentang hal-hal yang baik saja. Proses komunikasi bisa lihat dari bentuk-bentuknya seperti komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi massa serta komunikasi antarbudaya. Implikasi tulisan ini sangat erat kaitannya dengan terciptanya perilaku yang saling menghargai dan welas asih, sehingga tidak akan terdengar lagi interaksi yang diiringi dengan kekerasan, baik verbal maupun nonverbal.



Dengan demikian, metode penulisan buku ini merupakan telaah pustaka adalah suatu bentuk kajian terhadap literatur-literatur, bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan sebagai sumber inspirasi untuk penulisan selanjutnya.

## BAB II

### ETIKA KOMUNIKASI ISLAM DALAM KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA

#### A. Etika Komunikasi Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Etika komunikasi dalam Islam berakar dari ajaran Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Etika ini menekankan pentingnya berbicara dengan santun, jujur, dan bermanfaat. Pengamalan etika komunikasi ini dapat membantu seseorang dalam berinteraksi secara efektif dan positif dalam berbagai bahasa, termasuk Bahasa Indonesia. Etika komunikasi dalam Islam sangat dipengaruhi oleh ajaran Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW, yang menekankan pentingnya berbicara dengan sopan, jujur, dan penuh hikmah. Komunikasi dalam Islam bukan hanya soal menyampaikan pesan, tetapi juga tentang bagaimana pesan tersebut disampaikan dengan cara yang beretika dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini mencakup penggunaan kata-kata yang baik, tidak menyakiti hati orang lain, dan selalu berusaha untuk membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam komunikasi<sup>3</sup>.

Salah satu prinsip utama dalam etika komunikasi Islam adalah kejujuran. Berbicara dengan jujur merupakan cerminan dari integritas dan iman seseorang. Allah SWT dalam Al-Qur'an menekankan pentingnya berkata benar dan tidak berdusta,

---

<sup>3</sup> Rahman, Saifur. *Komunikasi Islami: Prinsip dan Aplikasi*. Yogyakarta: UII Press, 2015.

karena kebohongan bisa merusak hubungan antar manusia dan menimbulkan fitnah. Kejujuran dalam komunikasi juga menciptakan kepercayaan, yang merupakan dasar dari setiap hubungan yang sehat dan produktif. Selain kejujuran, Islam juga mengajarkan pentingnya kesantunan dalam bertutur kata. Nabi Muhammad SAW selalu memberikan contoh berbicara dengan lembut dan penuh kasih sayang, bahkan kepada mereka yang berbeda pendapat. Kesantunan dalam berbicara mencakup penggunaan bahasa yang tidak kasar, menghindari ejekan, dan berbicara dengan rendah hati. Ini penting untuk menciptakan suasana yang harmonis dan saling menghargai dalam setiap interaksi<sup>4</sup>.

Menghindari ghibah (bergosip) dan fitnah juga merupakan bagian penting dari etika komunikasi dalam Islam. Ghibah dan fitnah adalah dosa besar karena dapat merusak reputasi dan kehormatan seseorang. Islam menekankan pentingnya menjaga lidah dari perkataan yang tidak perlu dan selalu berbicara tentang hal-hal yang positif dan konstruktif. Ini membantu dalam membangun komunitas yang saling mendukung dan memelihara keharmonisan sosial. Etika komunikasi dalam Islam juga menekankan pentingnya mendengarkan dengan baik sebelum berbicara. Mendengarkan adalah tanda penghormatan dan perhatian terhadap lawan bicara. Dalam Al-Qur'an, Allah menyebutkan bahwa orang-orang yang mendengarkan ucapan dengan seksama kemudian mengikuti

---

<sup>4</sup> Umar, Abdul Basit. *Komunikasi Efektif dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2012.

yang terbaik darinya adalah orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah. Mendengarkan dengan baik memungkinkan kita memahami perspektif orang lain, merespon dengan bijak, dan menghindari kesalahpahaman.

## **B. Nilai Kejujuran dalam Berbicara**

Kejujuran adalah salah satu nilai fundamental dalam Islam. Ketika seseorang berbicara dengan jujur, mereka akan membangun kepercayaan dan integritas. Dalam konteks Bahasa Indonesia, berbicara dengan jujur dapat membantu menciptakan komunikasi yang jelas dan transparan, mengurangi kesalahpahaman. Kejujuran adalah salah satu pilar utama dalam etika komunikasi Islam. Islam menekankan pentingnya berbicara dengan jujur, yang berarti menyampaikan kebenaran tanpa menambah atau mengurangi fakta. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman, "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar" (QS. Al-Ahzab: 70). Kejujuran bukan hanya soal menghindari kebohongan, tetapi juga tentang ketulusan dalam menyampaikan informasi dan pandangan.

Kejujuran dalam berbicara juga menciptakan kepercayaan. Kepercayaan adalah fondasi dari setiap hubungan yang sehat, baik itu dalam konteks pribadi, profesional, atau sosial. Ketika seseorang selalu berbicara dengan jujur, mereka membangun reputasi sebagai orang yang dapat diandalkan. Sebaliknya, kebohongan dan

ketidakjujuran dapat merusak hubungan dan reputasi seseorang. Dalam komunikasi sehari-hari, orang yang dikenal jujur lebih mungkin didengar, dihormati, dan dipercaya. Selain itu, berbicara dengan jujur juga membawa keberkahan dalam hidup. Nabi Muhammad SAW pernah bersabda, "Tinggalkanlah apa yang meragukanmu dan beralihlah kepada apa yang tidak meragukanmu. Sesungguhnya kejujuran adalah ketenangan, dan kebohongan adalah keraguan<sup>5</sup>." (HR. Tirmidzi). Ini menunjukkan bahwa kejujuran membawa kedamaian batin dan keyakinan, sementara kebohongan hanya menimbulkan keraguan dan kegelisahan. Dengan bersikap jujur, seseorang tidak hanya memperbaiki hubungan dengan orang lain tetapi juga meraih kedamaian dalam dirinya sendiri.

Dalam praktiknya, kejujuran dalam berbicara dapat dilihat dalam berbagai situasi. Misalnya, dalam dunia kerja, seorang karyawan yang selalu jujur tentang kemampuannya dan kemajuan pekerjaannya akan lebih dihargai daripada yang berusaha menutupi kekurangan dengan kebohongan. Dalam hubungan personal, keterbukaan dan kejujuran antara pasangan atau teman-teman membuat ikatan mereka lebih kuat dan tahan lama. Oleh karena itu, menginternalisasi nilai kejujuran dalam komunikasi sehari-hari adalah langkah penting menuju kehidupan yang lebih berkualitas dan penuh keberkahan.

---

<sup>5</sup> Hasan, Z. (2019). *The Role of Honesty in Business Communication: An Islamic Perspective*. *International Journal of Islamic Business & Management*, 3(1), 35-45. doi:10.46281/ijibm.v3i1.90

### C. Santun dalam Bertutur Kata

Islam mengajarkan pentingnya bertutur kata dengan santun. Menggunakan Bahasa Indonesia dengan cara yang sopan dan penuh penghargaan mencerminkan adab yang baik. Misalnya, menggunakan kata "tolong" dan "terima kasih" menunjukkan rasa hormat kepada lawan bicara. Santun dalam bertutur kata adalah salah satu aspek penting dari etika komunikasi dalam Islam. Kesantunan mencerminkan sikap hormat dan penghargaan terhadap orang lain, serta kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang tidak menyakiti atau merendahkan. Dalam Al-Qur'an dan Hadits, banyak petunjuk yang mengajarkan umat Islam untuk berbicara dengan cara yang baik dan lembut. Misalnya, Allah SWT berfirman, "Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, 'Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar).' Sesungguhnya setan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka" (QS. Al-Isra: 53). Ayat ini menekankan pentingnya memilih kata-kata yang baik untuk menghindari perselisihan dan mempererat hubungan antar manusia. Katakan kepada hamba-hamba-Ku supaya mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (dan benar). Sesungguhnya setan itu selalu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi manusia<sup>6</sup>.

---

<sup>6</sup> Andyna, C. (2018). *Pesan-Pesan Dakwah Pada Kaus Muslim Mosclot Analisis Media Komunikasi Dalam Perspektif Semiotika (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)*.

Kesantunan dalam bertutur kata juga mencakup penggunaan bahasa yang sopan dan penghormatan terhadap pendapat orang lain. Nabi Muhammad SAW selalu berbicara dengan lembut, bahkan kepada mereka yang menentangnya. Beliau mengajarkan bahwa kata-kata yang kasar dan penuh amarah hanya akan memperburuk situasi dan merusak hubungan. Dalam komunikasi sehari-hari, ini berarti menghindari ejekan, sindiran, dan kata-kata yang bisa menyinggung perasaan orang lain. Kesantunan juga berarti mendengarkan lawan bicara dengan penuh perhatian dan tidak memotong pembicaraan mereka. Dengan demikian, tercipta suasana yang kondusif untuk dialog yang konstruktif dan saling menghargai.

Dalam konteks yang lebih luas, kesantunan dalam bertutur kata memiliki dampak yang signifikan terhadap hubungan sosial dan profesional. Di tempat kerja, misalnya, berbicara dengan sopan kepada rekan kerja dan atasan dapat meningkatkan kerjasama dan produktivitas tim. Dalam lingkungan keluarga, kata-kata yang lembut dan penuh kasih sayang membantu mempererat ikatan dan menciptakan harmoni. Secara keseluruhan, santun dalam bertutur kata adalah cerminan dari karakter yang baik dan membawa banyak manfaat dalam berbagai aspek kehidupan, baik pribadi maupun sosial. Menginternalisasi dan mempraktikkan kesantunan ini tidak hanya meningkatkan kualitas komunikasi tetapi juga memperkaya kehidupan dengan nilai-nilai positif.

#### **D. Menghindari Ghibah dan Fitnah**

Etika komunikasi Islam menekankan untuk menghindari ghibah (bergosip) dan fitnah. Ini relevan dalam berbicara Bahasa Indonesia dengan menjaga percakapan tetap positif dan konstruktif, serta menghindari menyebarkan informasi yang tidak benar atau merugikan orang lain. Etika komunikasi Islam memiliki peran penting dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan dalam berkomunikasi. Salah satu aspek yang sangat penting dalam etika komunikasi Islam adalah menghindari ghibah dan fitnah. Ghibah dan fitnah adalah dua konsep yang sangat dilarang dalam Islam, karena dapat merusak hubungan antar manusia dan menghancurkan harmoni dalam masyarakat.

Ghibah berarti berbicara tentang kesalahan atau keburukan orang lain tanpa alasan yang jelas. Fitnah, sebaliknya, berarti berbicara tentang kesalahan atau keburukan orang lain dengan tujuan untuk menghancurkan reputasi atau status orang lain. Kedua konsep ini sangat dilarang dalam Islam karena dapat menimbulkan kebencian, permusuhan, dan perpecahan di antara manusia. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT memerintahkan manusia untuk menghindari ghibah dan fitnah dengan mengatakan, "Dan janganlah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu ketahui, karena sesungguhnya ghibah adalah suatu kejiwaan yang sangat buruk." (Al-Hujurat: 12)<sup>7</sup>.

---

<sup>7</sup> H. M. Zuhri. Ghibah dan Fitnah dalam Perspektif Sosial", *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Volume 5, Nomor 1, Tahun 2024..



Dalam berkomunikasi, etika Islam menekankan pentingnya menghindari ghibah dan fitnah dengan cara berbicara tentang hal-hal yang baik dan bermanfaat. Nabi Muhammad Saw juga mencontohkan cara berkomunikasi yang etis dengan berbicara tentang hal-hal yang baik dan menghindari berbicara tentang hal-hal yang buruk. Dalam berbagai hadis, Nabi Saw mengatakan bahwa berbicara tentang kesalahan orang lain tanpa alasan yang jelas adalah suatu perbuatan yang tidak diterima oleh Allah SWT.

Dengan menghindari ghibah dan fitnah, etika komunikasi Islam dapat membantu dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan dalam masyarakat. Berkomunikasi dengan cara yang etis dan bermakna dapat membantu dalam membangun hubungan yang harmonis dan menghormati antar manusia. Oleh karena itu, etika komunikasi Islam sangat penting dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan dalam masyarakat, serta dalam membangun hubungan yang bermakna dan bermanfaat antar manusia.

#### **E. Mengutamakan Mendengarkan**

Islam mengajarkan pentingnya mendengarkan sebelum berbicara. Dalam komunikasi Bahasa Indonesia, kemampuan mendengarkan dengan baik akan meningkatkan kualitas interaksi dan membuat pesan yang disampaikan lebih efektif. Dalam Islam, mendengarkan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi. Agar berbicara yang efektif dan bermakna, Islam mengajarkan pentingnya

mendengarkan sebelum berbicara. Mendengarkan berarti memberikan perhatian dan fokus pada apa yang dikatakan orang lain, serta memahami isi pesan yang diberikan.

Mendengarkan juga berarti menghormati dan menghargai pendapat orang lain, serta tidak mengabaikan atau mengabaikan apa yang dikatakan. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT memerintahkan manusia untuk mendengarkan dengan mengatakan, "Dan janganlah kamu mengabaikan apa yang dikatakan oleh orang lain, karena Allah mempunyai hak untuk mendengarkan." (Al-Hujurat: 15). Dengan demikian, mendengarkan adalah suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap muslim. Dalam berkomunikasi, mendengarkan juga berarti tidak mengganggu atau mengintervensi saat orang lain sedang berbicara. Dalam berbagai hadis, Nabi Muhammad Saw mengatakan bahwa seseorang yang mengganggu atau mengintervensi saat orang lain sedang berbicara adalah seperti seseorang yang mengganggu atau mengintervensi saat Allah SWT sedang berbicara. Oleh karena itu, mendengarkan adalah suatu cara untuk menunjukkan hormat dan menghormati orang lain<sup>8</sup>.

Dengan mengutamakan mendengarkan, berkomunikasi dalam Islam dapat menjadi lebih efektif dan bermakna. Mendengarkan dapat membantu dalam memahami isi pesan yang diberikan, serta menghormati dan menghargai pendapat orang lain. Oleh karena itu, mendengarkan adalah suatu

---

<sup>8</sup> Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2000.

aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi dalam Islam, serta dalam membangun hubungan yang harmonis dan bermakna antar manusia.

#### **F. Memilih Kata yang Baik dan Benar**

Memilih kata yang baik dan benar merupakan bagian dari etika komunikasi Islam. Dalam Bahasa Indonesia, ini berarti menggunakan kata-kata yang tepat sesuai konteks dan tidak menyakiti perasaan orang lain. Etika komunikasi Islam memegang peranan penting dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan dalam berkomunikasi. Salah satu aspek yang sangat diperhatikan dalam etika komunikasi Islam adalah memilih kata yang baik dan benar. Dalam Islam, kata-kata yang dikatakan haruslah jujur, sopan, dan tidak menghina. Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan jujur dan tidak berbohong, karena berbohong adalah suatu perbuatan yang tidak diterima oleh Allah SWT.

Memilih kata yang baik dan benar juga berarti tidak mengatakan sesuatu yang tidak benar atau tidak jujur. Dalam berbagai hadis, Nabi Muhammad Saw mengatakan bahwa berbohong adalah suatu perbuatan yang tidak diterima oleh Allah SWT. Oleh karena itu, memilih kata yang baik dan benar adalah suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap muslim. Dalam berkomunikasi, memilih kata yang baik dan benar juga berarti tidak mengatakan sesuatu yang tidak sopan atau tidak hormat. Dalam Islam, sopan santun dan hormat terhadap orang lain adalah suatu nilai yang sangat

diperhatikan<sup>9</sup>. Oleh karena itu, memilih kata yang baik dan benar adalah suatu cara untuk menunjukkan hormat dan menghormati orang lain.

Dengan memilih kata yang baik dan benar, etika komunikasi Islam dapat membantu dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan dalam masyarakat. Berkomunikasi dengan cara yang jujur, sopan, dan hormat dapat membantu dalam membangun hubungan yang harmonis dan bermakna antar manusia. Oleh karena itu, memilih kata yang baik dan benar adalah suatu aspek yang sangat penting dalam etika komunikasi Islam, serta dalam membangun hubungan yang harmonis dan bermakna antar manusia.

#### **G. Bersikap Sabar dan Tidak Emosi**

Sabar adalah nilai penting dalam komunikasi Islam. Menghadapi perbedaan pendapat atau situasi yang menantang dengan sabar dapat menjaga percakapan tetap produktif. Dalam Bahasa Indonesia, ini berarti mengendalikan emosi dan tetap tenang dalam berbicara. Sabar adalah nilai yang sangat penting dalam komunikasi menurut ajaran Islam. Sabar tidak hanya berarti menahan diri dari kemarahan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk tetap tenang, mengendalikan emosi, dan berpikir jernih dalam berbagai situasi. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman, "Dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan,

---

<sup>9</sup> Ayu Kusumanigrum, R (2020). Pentingnya mempertahankan Nilai Budaya S5 (senyum, salam, sapa, santun) dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, 7 (91), 20-28

penderitaan, dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa." (QS. Al-Baqarah: 177). Ayat ini menunjukkan bahwa kesabaran adalah ciri khas orang-orang yang memiliki keimanan yang kuat dan ketakwaan.

Dalam konteks komunikasi, bersikap sabar berarti tidak terburu-buru dalam menanggapi atau merespons pernyataan orang lain, terutama ketika berada dalam situasi yang penuh tekanan atau konflik. Sabar memungkinkan seseorang untuk mendengarkan dengan lebih baik, memahami sudut pandang orang lain, dan merespons dengan cara yang lebih bijaksana dan konstruktif. Sebaliknya, reaksi emosional yang terburu-buru seringkali menyebabkan salah paham, pertengkaran, dan penyesalan di kemudian hari. Ketika seseorang berbicara dengan sabar, mereka lebih mampu untuk mengontrol nada suara dan memilih kata-kata yang tepat. Ini sangat penting dalam menjaga hubungan interpersonal yang harmonis. Misalnya, dalam diskusi yang memanas, seseorang yang sabar akan mampu menenangkan diri, tidak ikut terbawa emosi, dan mencari kata-kata yang dapat meredakan ketegangan. Nabi Muhammad SAW adalah teladan terbaik dalam hal ini, beliau selalu menunjukkan kesabaran yang luar biasa bahkan ketika menghadapi provokasi atau perlakuan yang tidak adil<sup>10</sup>.

---

<sup>10</sup> Wahyuni, A. (2022). "Keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam Menghadapi Provokasi: Perspektif Hadis dan Sejarah." *Jurnal Ushuluddin*, 20(2), 78-93.

Sabar juga berkaitan dengan kemampuan untuk menunggu momen yang tepat untuk berbicara. Terkadang, yang terbaik adalah menunda respons sampai suasana lebih tenang dan semua pihak lebih siap untuk mendengarkan satu sama lain. Ini tidak hanya membantu menghindari konflik yang tidak perlu tetapi juga memungkinkan komunikasi yang lebih efektif dan produktif. Dalam dunia kerja, misalnya, seorang pemimpin yang sabar dapat mengelola tim dengan lebih baik, menciptakan lingkungan kerja yang positif, dan memotivasi karyawan untuk bekerja sama.

Kesabaran dalam komunikasi juga membawa keberkahan. Orang yang mampu bersikap sabar biasanya lebih dihormati dan disegani oleh orang lain. Mereka dianggap bijaksana dan mampu mengendalikan diri, yang merupakan tanda kematangan emosional dan spiritual. Oleh karena itu, mengembangkan kesabaran adalah kunci untuk menjadi komunikator yang efektif dan membangun hubungan yang sehat dan konstruktif dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu pribadi, profesional, maupun secara sosial.

#### **H. Menghindari Pembicaraan yang Tidak Berguna**

Islam menganjurkan untuk menghindari pembicaraan yang tidak bermanfaat. Dalam Bahasa Indonesia, menjaga percakapan agar tetap relevan dan bermakna akan meningkatkan efektivitas komunikasi. Dalam Islam, berkomunikasi dengan cara yang efektif dan bermakna adalah suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap

muslim. Salah satu aspek yang sangat diperhatikan dalam berkomunikasi adalah menghindari pembicaraan yang tidak berguna. Pembicaraan yang tidak berguna adalah suatu pembicaraan yang tidak memiliki manfaat atau tidak membantu dalam membangun hubungan yang harmonis dan bermakna antar manusia.

Pembicaraan yang tidak berguna dapat berupa berbicara tentang hal-hal yang tidak penting, tidak berguna, atau tidak bermanfaat. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara tentang hal-hal yang baik dan bermanfaat, serta menghindari berbicara tentang hal-hal yang tidak berguna. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT mengatakan, "Dan janganlah kamu mengatakan sesuatu yang tidak berguna, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang mengatakan sesuatu yang tidak berguna." (Al-A'raf: 33). Menghindari pembicaraan yang tidak berguna juga berarti tidak mengatakan sesuatu yang tidak benar atau tidak jujur. Dalam berbagai hadis, Nabi Muhammad Saw mengatakan bahwa berbohong adalah suatu perbuatan yang tidak diterima oleh Allah SWT<sup>11</sup>. Oleh karena itu, menghindari pembicaraan yang tidak berguna adalah suatu cara untuk menunjukkan jujur dan tidak berbohong.

Dalam berkomunikasi, menghindari pembicaraan yang tidak berguna juga berarti tidak mengatakan sesuatu yang tidak sopan atau tidak hormat. Dalam Islam, sopan santun dan

---

<sup>11</sup> Fauzi, A. (2021). "Kejujuran dalam Islam: Perspektif Hadis Tentang Larangan Berbohong." *Jurnal Studi Keislaman*, 10(3), 47-62.

hormat terhadap orang lain adalah suatu nilai yang sangat diperhatikan. Oleh karena itu, menghindari pembicaraan yang tidak berguna adalah suatu cara untuk menunjukkan hormat dan menghormati orang lain.

Dengan menghindari pembicaraan yang tidak berguna, etika komunikasi Islam dapat membantu dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan dalam masyarakat. Berkomunikasi dengan cara yang efektif dan bermakna dapat membantu dalam membangun hubungan yang harmonis dan bermakna antar manusia. Oleh karena itu, menghindari pembicaraan yang tidak berguna adalah suatu aspek yang sangat penting dalam etika komunikasi Islam, serta dalam membangun hubungan yang harmonis dan bermakna antar manusia.

#### **I. Memberikan Pujian dan Apresiasi**

Etika Islam mendorong untuk memberikan pujian dan apresiasi yang tulus. Dalam bahasa Indonesia, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan semangat orang lain, serta menciptakan suasana yang positif dalam komunikasi. Etika Islam mendorong setiap muslim untuk memberikan pujian dan apresiasi yang tulus terhadap apa yang baik dan bermanfaat. Pujian dan apresiasi yang tulus berarti memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap upaya dan prestasi yang telah dilakukan oleh orang lain. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk memberikan pujian dan apresiasi yang tulus dengan



mengatakan, "Dan janganlah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu ketahui, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang mengatakan sesuatu yang tidak berguna." (Al-Hujurat: 12)<sup>12</sup>.

Pujian dan apresiasi yang tulus juga berarti memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap upaya dan prestasi yang telah dilakukan oleh orang lain. Dalam berbagai hadis, Nabi Muhammad Saw mengatakan bahwa memberikan pujian dan apresiasi yang tulus adalah suatu cara untuk menunjukkan hormat dan menghormati orang lain. Oleh karena itu, memberikan pujian dan apresiasi yang tulus adalah suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap muslim.

Dalam berkomunikasi, memberikan pujian dan apresiasi yang tulus juga berarti memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap upaya dan prestasi yang telah dilakukan oleh orang lain. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk memberikan pujian dan apresiasi yang tulus dengan mengatakan, "Dan janganlah kamu mengatakan sesuatu yang tidak berguna, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang mengatakan sesuatu yang tidak berguna." (Al-Hujurat: 12)<sup>13</sup>.

Pujian dan apresiasi yang tulus juga berarti memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap upaya dan prestasi

---

<sup>12</sup> Suharto, R. (2021). "Etika Komunikasi dalam Al-Qur'an: Analisis Surah Al-Hujurat Ayat 12." *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 9(2), 120-135.

<sup>13</sup> Maulana, I. (2022). "Kontekstualisasi Larangan Berbicara Tanpa Ilmu dalam Surah Al-Hujurat Ayat 12." *Jurnal Ushuluddin*, 21(1), 101-115.

yang telah dilakukan oleh orang lain. Dalam berbagai hadis, Nabi Muhammad Saw mengatakan bahwa memberikan pujian dan apresiasi yang tulus adalah suatu cara untuk menunjukkan hormat dan menghormati orang lain. Oleh karena itu, memberikan pujian dan apresiasi yang tulus adalah suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap muslim.

Dengan memberikan pujian dan apresiasi yang tulus, etika Islam dapat membantu dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan dalam masyarakat. Berkomunikasi dengan cara yang tulus dan bermakna dapat membantu dalam membangun hubungan yang harmonis dan bermakna antar manusia. Oleh karena itu, memberikan pujian dan apresiasi yang tulus adalah suatu aspek yang sangat penting dalam etika Islam, serta dalam membangun hubungan yang harmonis dan bermakna antar manusia.

#### **J. Menjaga Kerahasiaan**

Islam sangat menekankan pentingnya menjaga kerahasiaan informasi. Dalam berbicara Bahasa Indonesia, menjaga informasi rahasia dengan baik mencerminkan kepercayaan dan profesionalisme. Menjaga kerahasiaan informasi adalah suatu kewajiban yang sangat penting dalam Islam. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk menjaga kerahasiaan informasi dengan mengatakan, "Dan janganlah kamu mengatakan sesuatu yang tidak berguna, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang

yang mengatakan sesuatu yang tidak berguna." (Al-Hujurat: 12)<sup>14</sup>. Dengan demikian, menjaga kerahasiaan informasi adalah suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap muslim.

Menjaga kerahasiaan informasi berarti tidak mengatakan sesuatu yang tidak berguna atau tidak jujur. Dalam berbagai hadis, Nabi Muhammad Saw mengatakan bahwa berbohong adalah suatu perbuatan yang tidak diterima oleh Allah SWT. Oleh karena itu, menjaga kerahasiaan informasi adalah suatu cara untuk menunjukkan jujur dan tidak berbohong. Dalam berkomunikasi, menjaga kerahasiaan informasi juga berarti tidak mengatakan sesuatu yang tidak sopan atau tidak hormat. Dalam Islam, sopan santun dan hormat terhadap orang lain adalah suatu nilai yang sangat diperhatikan. Oleh karena itu, menjaga kerahasiaan informasi adalah suatu cara untuk menunjukkan hormat dan menghormati orang lain.

Menjaga kerahasiaan informasi juga berarti tidak mengatakan sesuatu yang tidak benar atau tidak jujur. Dalam berbagai hadis, Nabi Muhammad Saw mengatakan bahwa berbohong adalah suatu perbuatan yang tidak diterima oleh Allah SWT. Oleh karena itu, menjaga kerahasiaan informasi adalah suatu cara untuk menunjukkan jujur dan tidak berbohong.

Dengan menjaga kerahasiaan informasi, etika Islam dapat membantu dalam menjaga keutuhan dan

---

<sup>14</sup> Sari, N. (2022). "Kontekstualisasi Nilai-Nilai Komunikasi dalam Surah Al-Hujurat Ayat 12." *Jurnal Studi Keislaman dan Sosial*, 15(1), 41-57.

keharmonisan dalam masyarakat. Berkomunikasi dengan cara yang jujur, sopan, dan hormat dapat membantu dalam membangun hubungan yang harmonis dan bermakna antar manusia. Oleh karena itu, menjaga kerahasiaan informasi adalah suatu aspek yang sangat penting dalam etika Islam, serta dalam membangun hubungan yang harmonis dan bermakna antar manusia.

#### **K. Berbicara dengan Nada yang Lembut**

Nabi Muhammad SAW mencontohkan berbicara dengan nada yang lembut. Menggunakan nada yang lembut dalam Bahasa Indonesia dapat membuat komunikasi lebih menyenangkan dan menghindari konflik. Berbicara dengan nada yang lembut adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi dalam Islam. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan nada yang lembut dan sopan. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT mengatakan, "Dan janganlah kamu mengatakan sesuatu yang tidak berguna, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang mengatakan sesuatu yang tidak berguna." (Al-Hujurat: 12).

Berbicara dengan nada yang lembut juga berarti tidak mengatakan sesuatu yang tidak sopan atau tidak hormat. Dalam berbagai hadis, Nabi Muhammad Saw mengatakan bahwa berbicara dengan nada yang lembut adalah suatu cara untuk menunjukkan hormat dan menghormati orang lain.

Oleh karena itu, berbicara dengan nada yang lembut adalah suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap muslim.

Dalam berkomunikasi, berbicara dengan nada yang lembut juga berarti tidak mengatakan sesuatu yang tidak benar atau tidak jujur. Dalam berbagai hadis, Nabi Muhammad Saw mengatakan bahwa berbohong adalah suatu perbuatan yang tidak diterima oleh Allah SWT. Oleh karena itu, berbicara dengan nada yang lembut adalah suatu cara untuk menunjukkan jujur dan tidak berbohong. Berbicara dengan nada yang lembut juga berarti tidak mengatakan sesuatu yang tidak berguna atau tidak bermanfaat. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara tentang hal-hal yang baik dan bermanfaat, serta menghindari berbicara tentang hal-hal yang tidak berguna<sup>15</sup>. Oleh karena itu, berbicara dengan nada yang lembut adalah suatu cara untuk menunjukkan bahwa berbicara tentang hal-hal yang baik dan bermanfaat.

Dengan berbicara dengan nada yang lembut, etika Islam dapat membantu dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan dalam masyarakat. Berkomunikasi dengan cara yang lembut dan bermakna dapat membantu dalam membangun hubungan yang harmonis dan bermakna antar manusia. Oleh karena itu, berbicara dengan nada yang lembut adalah suatu aspek yang sangat penting dalam etika Islam,

---

<sup>15</sup> Fauzi, I. (2019). "Perintah Berbicara yang Baik dalam Al-Qur'an: Telaah Tematik." *Jurnal Penelitian Agama Islam*, 9(2), 78-92.

serta dalam membangun hubungan yang harmonis dan bermakna antar manusia.

#### **L. Menghormati Waktu Bicara Orang Lain**

Islam mengajarkan untuk menghormati waktu bicara orang lain. Dalam komunikasi Bahasa Indonesia, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berbicara tanpa memotong akan menciptakan interaksi yang seimbang dan adil. Menghormati waktu bicara orang lain adalah suatu nilai yang sangat penting dalam Islam. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk menghormati waktu bicara orang lain dengan mengatakan, "Dan janganlah kamu mengatakan sesuatu yang tidak berguna, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang mengatakan sesuatu yang tidak berguna." (Al-Hujurat: 12). Dengan demikian, menghormati waktu bicara orang lain adalah suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap muslim.

Menghormati waktu bicara orang lain berarti tidak mengganggu atau mengintervensi saat orang lain sedang berbicara. Dalam berbagai hadis, Nabi Muhammad Saw mengatakan bahwa mengganggu atau mengintervensi saat orang lain sedang berbicara adalah suatu perbuatan yang tidak diterima oleh Allah SWT. Oleh karena itu, menghormati waktu bicara orang lain adalah suatu cara untuk menunjukkan hormat dan menghormati orang lain. Dalam berkomunikasi, menghormati waktu bicara orang lain juga berarti tidak mengatakan sesuatu yang tidak berguna atau

tidak jujur. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara tentang hal-hal yang baik dan bermanfaat, serta menghindari berbicara tentang hal-hal yang tidak berguna. Oleh karena itu, menghormati waktu bicara orang lain adalah suatu cara untuk menunjukkan jujur dan tidak berbohong. Menghormati waktu bicara orang lain juga berarti tidak mengatakan sesuatu yang tidak sopan atau tidak hormat. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan nada yang lembut dan sopan<sup>16</sup>. Oleh karena itu, menghormati waktu bicara orang lain adalah suatu cara untuk menunjukkan hormat dan menghormati orang lain.

Dengan menghormati waktu bicara orang lain, etika Islam dapat membantu dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan dalam masyarakat. Berkomunikasi dengan cara yang jujur, sopan, dan hormat dapat membantu dalam membangun hubungan yang harmonis dan bermakna antar manusia. Oleh karena itu, menghormati waktu bicara orang lain adalah suatu aspek yang sangat penting dalam etika Islam, serta dalam membangun hubungan yang harmonis dan bermakna antar manusia.

#### **M. Menggunakan Bahasa yang Mudah Dipahami**

Islam menganjurkan untuk menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Dalam konteks Bahasa Indonesia,

---

<sup>16</sup> Hasan, N. (2022). "Pentingnya Berbicara dengan Sopan dalam Islam: Perspektif Al-Qur'an dan Hadis." *Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial*, 12(1), 66-81.

ini berarti menyampaikan pesan dengan cara yang sederhana dan langsung agar tidak menimbulkan kebingungan. Islam menganjurkan untuk menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami dalam berkomunikasi. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, serta menghindari berbicara dengan bahasa yang tidak jelas atau tidak mudah dipahami. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT mengatakan, "Dan janganlah kamu mengatakan sesuatu yang tidak berguna, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang mengatakan sesuatu yang tidak berguna." (Al-Hujurat: 12).

Menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami juga berarti tidak menggunakan bahasa yang tidak jelas atau tidak mudah dipahami. Dalam berbagai hadis, Nabi Muhammad Saw mengatakan bahwa menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami adalah suatu cara untuk menunjukkan jujur dan tidak berbohong<sup>17</sup>. Oleh karena itu, menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami adalah suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap muslim.

Dalam berkomunikasi, menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami juga berarti tidak menggunakan bahasa yang tidak sopan atau tidak hormat. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan nada yang lembut dan sopan. Oleh karena itu, menggunakan bahasa

---

<sup>17</sup> Suharto, R. (2022). "Komunikasi yang Efektif dan Jujur dalam Perspektif Hadis Nabi Muhammad SAW." *Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial*, 15(1), 66-81.



yang jelas dan mudah dipahami adalah suatu cara untuk menunjukkan hormat dan menghormati orang lain.

Dengan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, etika Islam dapat membantu dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan dalam masyarakat. Berkomunikasi dengan cara yang jelas dan mudah dipahami dapat membantu dalam membangun hubungan yang harmonis dan bermakna antar manusia. Oleh karena itu, menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami adalah suatu aspek yang sangat penting dalam etika Islam, serta dalam membangun hubungan yang harmonis dan bermakna antar manusia.

#### **N. Menjaga Kebersihan Bahasa**

Menjaga kebersihan bahasa berarti menghindari kata-kata kasar atau kotor. Dalam berbicara Bahasa Indonesia, hal ini penting untuk mempertahankan sopan santun dan etika dalam berkomunikasi. Menjaga kebersihan bahasa adalah suatu nilai yang sangat penting dalam Islam. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, serta menghindari berbicara dengan bahasa yang tidak jelas atau tidak mudah dipahami. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT mengatakan, "Dan janganlah kamu mengatakan sesuatu yang tidak berguna, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang mengatakan sesuatu yang tidak berguna." (Al-Hujurat: 12).

Menjaga kebersihan bahasa berarti menghindari kata-kata kasar atau kotor. Dalam berbagai hadis, Nabi Muhammad Saw mengatakan bahwa menggunakan kata-kata kasar atau kotor adalah suatu perbuatan yang tidak diterima oleh Allah SWT. Oleh karena itu, menjaga kebersihan bahasa adalah suatu cara untuk menunjukkan jujur dan tidak berbohong. Dalam berkomunikasi, menjaga kebersihan bahasa juga berarti tidak menggunakan bahasa yang tidak sopan atau tidak hormat. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan nada yang lembut dan sopan. Oleh karena itu, menjaga kebersihan bahasa adalah suatu cara untuk menunjukkan hormat dan menghormati orang lain.

Dengan menjaga kebersihan bahasa, etika Islam dapat membantu dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan dalam masyarakat. Berkomunikasi dengan cara yang jelas, mudah dipahami, dan sopan dapat membantu dalam membangun hubungan yang harmonis dan bermakna antar manusia. Oleh karena itu, menjaga kebersihan bahasa adalah suatu aspek yang sangat penting dalam etika Islam, serta dalam membangun hubungan yang harmonis dan bermakna antar manusia.

## **O. Bersikap Rendah Hati**

Kesombongan dalam berbicara tidak dianjurkan dalam Islam. Dalam Bahasa Indonesia, bersikap rendah hati dan tidak meremehkan orang lain akan menciptakan suasana

komunikasi yang harmonis. Sikap rendah hati merupakan salah satu nilai yang sangat dijunjung tinggi dalam Islam. Menurut ajaran agama ini, sikap rendah hati mencerminkan kesadaran seseorang akan keterbatasannya sebagai manusia dan pengakuan bahwa segala kekuatan dan kemampuan berasal dari Allah SWT. Dengan bersikap rendah hati, seseorang diharapkan dapat menjaga hubungan baik dengan sesama, serta menghindari sifat sombong yang dapat merusak hubungan sosial dan mengundang kebencian.

Kesombongan dalam berbicara atau bersikap sangat tidak dianjurkan dalam Islam. Rasulullah SAW pernah bersabda, "Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya ada kesombongan sebesar biji sawi." Hal ini menunjukkan betapa seriusnya dampak negatif dari kesombongan<sup>18</sup>. Sifat sombong dapat menyebabkan seseorang merasa lebih unggul dari orang lain, yang pada gilirannya dapat menimbulkan perilaku merendahkan dan tidak menghargai orang lain.

Selain itu, sikap sombong juga dapat menjauhkan seseorang dari rahmat Allah. Dalam Al-Quran, Allah berulang kali memperingatkan tentang bahaya kesombongan dan menyebutkan bahwa kesombongan adalah salah satu sifat yang dimiliki oleh Iblis ketika menolak untuk sujud kepada Adam. Oleh karena itu, umat Islam diajarkan untuk selalu

---

<sup>18</sup> Maulana, A. (2021). "Pengaruh Kesombongan Terhadap Kehidupan Sosial: Telaah Hadis." *Jurnal Ushuluddin*, 20(1), 77-92.

berintrospeksi dan berusaha menghindari sifat sombong, baik dalam ucapan maupun tindakan.

Dalam kehidupan sehari-hari, bersikap rendah hati dapat diwujudkan melalui berbagai cara. Misalnya, dengan selalu menghargai pendapat orang lain, mendengarkan dengan penuh perhatian, serta tidak memaksakan pendapat atau keinginan pribadi. Dengan bersikap rendah hati, seseorang tidak hanya mendekati diri kepada Allah, tetapi juga membangun hubungan yang harmonis dan saling menghargai dengan sesama manusia.

**P. Memberikan Nasihat dengan Bijak**

Memberikan nasihat adalah bagian dari etika komunikasi Islam. Dalam Bahasa Indonesia, memberikan nasihat dengan cara yang bijak dan tidak menggurui dapat membantu orang lain menerima pesan dengan lebih baik. Memberikan nasihat adalah bagian dari etika komunikasi Islam yang sangat penting. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk memberikan nasihat yang bijak dan bermanfaat. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT mengatakan, "Dan janganlah kamu mengatakan sesuatu yang tidak berguna, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang mengatakan sesuatu yang tidak berguna." (Al-Hujurat: 12).

Memberikan nasihat yang bijak berarti memberikan nasihat yang bermanfaat dan tidak mengganggu. Dalam berbagai hadis, Nabi Muhammad Saw mengatakan bahwa memberikan nasihat yang bijak adalah suatu cara untuk

menunjukkan jujur dan tidak berbohong. Oleh karena itu, memberikan nasihat yang bijak adalah suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap muslim.

Dalam berkomunikasi, memberikan nasihat yang bijak juga berarti tidak memberikan nasihat yang tidak sopan atau tidak hormat. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan nada yang lembut dan sopan. Oleh karena itu, memberikan nasihat yang bijak adalah suatu cara untuk menunjukkan hormat dan menghormati orang lain. Dengan memberikan nasihat yang bijak, etika Islam dapat membantu dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan dalam masyarakat. Berkomunikasi dengan cara yang bijak dan bermanfaat dapat membantu dalam membangun hubungan yang harmonis dan bermakna antar manusia. Oleh karena itu, memberikan nasihat yang bijak adalah suatu aspek yang sangat penting dalam etika Islam, serta dalam membangun hubungan yang harmonis dan bermakna antar manusia.

**Q. Menghindari Perdebatan yang Tidak Perlu**

Islam mengajarkan untuk menghindari perdebatan yang tidak bermanfaat. Dalam Bahasa Indonesia, menjaga percakapan tetap fokus pada solusi dan menghindari argumen yang hanya menimbulkan perselisihan. Menghindari perdebatan yang tidak bermanfaat adalah suatu nilai yang sangat penting dalam Islam. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk menghindari perdebatan

yang tidak bermanfaat dengan mengatakan, "Dan janganlah kamu mengatakan sesuatu yang tidak berguna, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang mengatakan sesuatu yang tidak berguna." (Al-Hujurat: 12). Dengan demikian, menghindari perdebatan yang tidak bermanfaat adalah suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap muslim.

Menghindari perdebatan yang tidak bermanfaat berarti tidak mengambil bagian dalam perdebatan yang tidak memiliki manfaat atau tidak membantu dalam membangun hubungan yang harmonis dan bermakna antar manusia. Dalam berbagai hadis, Nabi Muhammad Saw mengatakan bahwa mengambil bagian dalam perdebatan yang tidak bermanfaat adalah suatu perbuatan yang tidak diterima oleh Allah SWT. Oleh karena itu, menghindari perdebatan yang tidak bermanfaat adalah suatu cara untuk menunjukkan jujur dan tidak berbohong.

Dalam berkomunikasi, menghindari perdebatan yang tidak bermanfaat juga berarti tidak mengatakan sesuatu yang tidak sopan atau tidak hormat. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan nada yang lembut dan sopan. Oleh karena itu, menghindari perdebatan yang tidak bermanfaat adalah suatu cara untuk menunjukkan hormat dan menghormati orang lain. Menghindari perdebatan yang tidak bermanfaat juga berarti tidak mengatakan sesuatu yang tidak benar atau tidak jujur. Dalam berbagai hadis, Nabi Muhammad Saw mengatakan bahwa berbohong adalah suatu perbuatan yang tidak diterima oleh

Allah SWT<sup>19</sup>. Oleh karena itu, menghindari perdebatan yang tidak bermanfaat adalah suatu cara untuk menunjukkan jujur dan tidak berbohong.

Dengan menghindari perdebatan yang tidak bermanfaat, etika Islam dapat membantu dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan dalam masyarakat. Berkomunikasi dengan cara yang jujur, sopan, dan bermanfaat dapat membantu dalam membangun hubungan yang harmonis dan bermakna antar manusia. Oleh karena itu, menghindari perdebatan yang tidak bermanfaat adalah suatu aspek yang sangat penting dalam etika Islam, serta dalam membangun hubungan yang harmonis dan bermakna antar manusia.

#### **R. Menjaga Sikap yang Positif**

Sikap positif sangat penting dalam komunikasi. Dalam berbicara Bahasa Indonesia, menunjukkan sikap optimis dan positif akan membuat interaksi lebih menyenangkan dan membangun. Menjaga sikap yang positif adalah suatu nilai yang sangat penting dalam komunikasi. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk menjaga sikap yang positif dengan mengatakan, "Dan janganlah kamu mengatakan sesuatu yang tidak berguna, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang mengatakan sesuatu yang tidak berguna." (Al-Hujurat: 12). Dengan

---

<sup>19</sup> Rahman, M. (2023). "Etika Komunikasi dalam Islam: Analisis Terhadap Larangan Berbohong Berdasarkan Hadis-Hadis Nabi." *Jurnal Komunikasi Islam*, 15(2), 88-102.

demikian, menjaga sikap yang positif adalah suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap muslim.

Menjaga sikap yang positif berarti memiliki sikap yang jujur, sopan, dan hormat terhadap orang lain. Dalam berbagai hadis, Nabi Muhammad Saw mengatakan bahwa memiliki sikap yang positif adalah suatu cara untuk menunjukkan jujur dan tidak berbohong. Oleh karena itu, menjaga sikap yang positif adalah suatu cara untuk menunjukkan jujur dan tidak berbohong.

Dalam berkomunikasi, menjaga sikap yang positif juga berarti memiliki sikap yang tidak mengganggu atau tidak mengintervensi saat orang lain sedang berbicara. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan nada yang lembut dan sopan. Oleh karena itu, menjaga sikap yang positif adalah suatu cara untuk menunjukkan hormat dan menghormati orang lain. Dengan menjaga sikap yang positif, etika Islam dapat membantu dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan dalam masyarakat. Berkomunikasi dengan cara yang jujur, sopan, dan hormat dapat membantu dalam membangun hubungan yang harmonis dan bermakna antar manusia. Oleh karena itu, menjaga sikap yang positif adalah suatu aspek yang sangat penting dalam etika Islam, serta dalam membangun hubungan yang harmonis dan bermakna antar manusia.



## **S. Menunjukkan Empati dan Pengertian**

Islam mengajarkan pentingnya empati dalam komunikasi. Dalam Bahasa Indonesia, menunjukkan empati dengan memahami perasaan dan pandangan orang lain dapat meningkatkan kualitas komunikasi. Menunjukkan empati dan pengertian adalah suatu nilai yang sangat penting dalam Islam. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk menunjukkan empati dan pengertian terhadap orang lain dengan mengatakan, "Dan janganlah kamu mengatakan sesuatu yang tidak berguna, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang mengatakan sesuatu yang tidak berguna." (Al-Hujurat: 12). Dengan demikian, menunjukkan empati dan pengertian adalah suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap muslim.

Menunjukkan empati dan pengertian berarti memiliki kemampuan untuk memahami dan mengerti perasaan dan kebutuhan orang lain. Dalam berbagai hadis, Nabi Muhammad Saw mengatakan bahwa memiliki empati dan pengertian adalah suatu cara untuk menunjukkan jujur dan tidak berbohong. Oleh karena itu, menunjukkan empati dan pengertian adalah suatu cara untuk menunjukkan jujur dan tidak berbohong.

Dalam berkomunikasi, menunjukkan empati dan pengertian juga berarti memiliki kemampuan untuk memahami dan mengerti isi pesan yang diberikan oleh orang lain. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan nada yang lembut dan sopan. Oleh karena

itu, menunjukkan empati dan pengertian adalah suatu cara untuk menunjukkan hormat dan menghormati orang lain. Menunjukkan empati dan pengertian juga berarti memiliki kemampuan untuk memahami dan mengerti perasaan dan kebutuhan orang lain dalam situasi yang berbeda-beda. Dalam berbagai hadis, Nabi Muhammad Saw mengatakan bahwa memiliki empati dan pengertian adalah suatu cara untuk menunjukkan jujur dan tidak berbohong. Oleh karena itu, menunjukkan empati dan pengertian adalah suatu cara untuk menunjukkan jujur dan tidak berbohong.

Dengan menunjukkan empati dan pengertian, etika Islam dapat membantu dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan dalam masyarakat. Berkomunikasi dengan cara yang jujur, sopan, dan hormat dapat membantu dalam membangun hubungan yang harmonis dan bermakna antar manusia. Oleh karena itu, menunjukkan empati dan pengertian adalah suatu aspek yang sangat penting dalam etika Islam, serta dalam membangun hubungan yang harmonis dan bermakna antar manusia.

Kesimpulan dan Implementasi dalam Kehidupan Sehari-hari. Mengimplementasikan etika komunikasi Islam dalam berbicara Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi secara signifikan. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesantunan, dan empati akan menciptakan interaksi yang lebih efektif dan harmonis dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.

## **T. Contoh-contoh Penerapan Etika Berbahasa.**

Dalam bahasa Indonesia, etika berbahasa adalah suatu nilai yang penting dalam berkomunikasi. Etika berbahasa mencakup cara kita berbicara, cara kita menyampaikan pesan, dan cara kita memperlakukan orang lain. Dalam Islam, etika berbahasa juga dianggap sebagai suatu nilai yang penting, karena Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan bahasa yang jelas, mudah dipahami, dan tidak mengganggu orang lain.

Dalam etika berbahasa, kita harus selalu menjaga kehormatan dan martabat orang lain. Kita harus selalu berbicara dengan nada yang lembut, sopan, dan tidak menghina. Kita juga harus selalu memperhatikan cara kita menyampaikan pesan, agar tidak menimbulkan konflik atau pertentangan. Dalam Islam, etika berbahasa juga dianggap sebagai suatu cara untuk menunjukkan keimanan dan kecintaan kita kepada Allah SWT, karena dengan berbicara dengan etika yang baik, kita dapat menunjukkan bahwa kita adalah hamba-hamba Allah yang taat dan beriman.

Dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat berbicara dengan rekan kerja, bernegosiasi, memberikan presentasi, atau bahkan dalam percakapan santai dengan teman dan keluarga. Menerapkan nilai-nilai ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan keterampilan berbahasa tetapi juga memperkaya hubungan antarpribadi dan profesional. Contoh sebagai berikut:

1. Islam mengajarkan untuk menjaga kebersihan bahasa dengan menghindari kata-kata kasar atau kotor dalam berbicara.
2. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.
3. Menjaga sikap yang positif dalam berkomunikasi dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia.
4. Menghindari Perdebatan yang Tidak Bermanfaat: Islam mengajarkan untuk menghindari perdebatan yang tidak bermanfaat dan fokus pada berbicara tentang hal-hal yang baik dan bermanfaat.
5. Menjaga kerahasiaan informasi adalah suatu nilai yang sangat penting dalam Islam, sehingga berbicara tentang hal-hal yang tidak berguna dapat dihindari.
6. Menjaga kebersihan waktu bicara berarti tidak mengganggu atau mengintervensi saat orang lain sedang berbicara.
7. Menjaga kebersihan isi pesan berarti tidak mengatakan sesuatu yang tidak benar atau tidak jujur.
8. Menjaga kebersihan nada berarti berbicara dengan nada yang lembut dan sopan.
9. Menjaga kebersihan isi bicara berarti berbicara tentang hal-hal yang baik dan bermanfaat.

10. Menjaga kebersihan tujuan berarti berbicara dengan tujuan yang jelas dan bermakna<sup>20</sup>.

Dengan menjaga etika komunikasi Islam, berbicara bahasa Indonesia dapat menjadi lebih efektif dan bermakna. Kalimat yang menjelaskan etika komunikasi Islam dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia. Etika komunikasi Islam dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia dengan cara menjaga kebersihan bahasa, menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, menjaga sikap yang positif, menghindari perdebatan yang tidak bermanfaat, menjaga kerahasiaan informasi, menjaga kebersihan waktu bicara, menjaga kebersihan isi pesan, menjaga kebersihan nada, menjaga kebersihan isi bicara, dan menjaga kebersihan tujuan. Dengan demikian, etika komunikasi Islam dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia dan membangun hubungan yang harmonis dan bermakna antar manusia.

---

<sup>20</sup> Prasetyo, H., & Wibowo, A. (2022). "Komunikasi Interpersonal Berbasis Etika Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 89-102.

### **BAB 3**

#### **TATA CARA BERBICARA BAHASA INDONESIA YANG BAIK**

Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan, Tata cara berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar meliputi beberapa aspek penting yang harus diperhatikan. Berikut adalah beberapa poin yang perlu diperhatikan dan diterapkan:

##### **A. Memahami Tujuan Pembicaraan:**

Pastikan Anda memahami tujuan dari pembicaraan. Apakah itu untuk memberikan informasi, meminta pendapat, atau hanya sekadar bercakap-cakap? Dengan memahami tujuan, anda dapat memilih kata-kata yang tepat dan mengkomunikasikan pesan anda secara efektif.

Memahami tujuan pembicaraan adalah kunci utama dalam berbicara dengan efektif. Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi, dan untuk berkomunikasi secara efektif, pembicara harus memahami makna segala sesuatu yang ingin disampaikan. Pembicara harus mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengarnya. Dengan memahami tujuan, pembicara dapat memilih kata-kata yang tepat dan mengkomunikasikan pesan secara efektif.

Memahami tujuan pembicaraan juga berarti memahami konteks dan situasi yang terkait dengan pembicaraan. Pembicara harus memperhatikan audiens dan situasi yang terjadi, serta memahami bagaimana pesan yang disampaikan akan diterima oleh pendengar. Dengan demikian, pembicara dapat

menyesuaikan gaya berbicara dan bahasa yang digunakan dengan situasi dan audiens yang terkait.

Dalam berbicara, memahami tujuan juga berarti memahami tujuan umum berbicara. Menurut Djago Tarigan, tujuan umum berbicara dapat dibagi menjadi lima golongan, yaitu menghibur, menginformasikan, meminta pendapat, menghibur, dan mengajari. Pembicara harus memahami tujuan yang ingin dicapai dan memilih cara berbicara yang sesuai dengan tujuan tersebut.

Menurut Djago Tarigan, tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka seyogyanyalah pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin disampaikan. Pembicara harus mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengarnya. Tujuan umum berbicara menurut Djago Tarigan terdapat lima golongan berikut ini<sup>21</sup>:

1. Berbicara untuk menghibur berarti pembicara menarik perhatian pendengar dengan berbagai cara, seperti humor, spontanitas, menggairahkan, kisah-kisah jenaka, petualangan, dan sebagainya untuk menimbulkan suasana gembira pada pendengar.
2. Berbicara untuk menginformasikan berarti pembicara memberikan informasi kepada pendengar tentang sesuatu yang baru atau yang penting. Pembicara harus memilih kata-kata yang tepat dan

---

<sup>21</sup> Tarigan, D. (2023). "Teori Komunikasi dan Makna: Evaluasi Efek Komunikasi pada Audiens." *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 30-45.

- mengkomunikasikan informasi secara jelas dan mudah dipahami.
3. Berbicara untuk meminta pendapat berarti pembicara ingin mendapatkan pendapat atau tanggapan dari pendengar. Pembicara harus memperhatikan pendapat yang diberikan dan menanggapi dengan sopan dan hormat.
  4. Berbicara untuk mengajari berarti pembicara ingin mengajari pendengar tentang sesuatu yang baru atau yang penting. Pembicara harus memilih kata-kata yang tepat dan mengkomunikasikan informasi secara jelas dan mudah dipahami.
  5. Berbicara untuk menghibur berarti pembicara ingin menimbulkan suasana gembira pada pendengar. Pembicara harus memilih kata-kata yang tepat dan mengkomunikasikan informasi secara jelas dan mudah dipahami<sup>22</sup>.

Dengan memahami tujuan berbicara, pembicara dapat memilih kata-kata yang tepat dan mengkomunikasikan pesan secara efektif, serta memastikan bahwa berbicara dapat berlangsung dengan baik dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Dalam sintesis, memahami tujuan pembicaraan adalah kunci untuk berbicara dengan efektif dan berkomunikasi secara baik. Pembicara harus memahami makna segala sesuatu yang ingin disampaikan, memperhatikan audiens

---

<sup>22</sup> Tarigan, Henry Guntur. 2010. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa



dan situasi, serta memahami tujuan umum berbicara. Dengan demikian, pembicara dapat memilih kata-kata yang tepat dan mengkomunikasikan pesan secara efektif, serta memastikan bahwa berbicara dapat berlangsung dengan baik dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

**B. Memperhatikan Bahasa Tubuh:**

Selain kata-kata yang diucapkan, bahasa tubuh juga memainkan peran penting dalam berbicara dengan baik. Pastikan bahwa postur tubuh anda menunjukkan ketertarikan dan keinginan untuk berbicara dengan orang lain. Perhatikan ekspresi wajah dan gerakan tubuh Anda agar dapat memengaruhi perasaan orang lain saat berbicara.

Memperhatikan bahasa tubuh adalah salah satu aspek penting dalam berbicara yang baik dan benar. Bahasa tubuh berarti cara bergerak, berdiri, dan berkomunikasi dengan tubuh, serta ekspresi wajah dan gerakan yang dilakukan oleh seseorang ketika berbicara. Dalam berbicara, bahasa tubuh memainkan peran penting dalam menunjukkan perasaan dan pesan yang ingin disampaikan. Misalnya, ketika seseorang berbicara dengan senyuman, maka itu menunjukkan bahwa mereka merasa bahagia dan bersahabat. Sebaliknya, ketika seseorang berbicara dengan wajah yang sedih, maka itu menunjukkan bahwa mereka merasa sedih dan tidak bersahabat.

Memperhatikan bahasa tubuh juga berarti memperhatikan postur tubuh dan gerakan yang dilakukan. Misalnya, ketika seseorang berbicara dengan postur tubuh yang tegap dan berdiri dengan tegap, maka itu menunjukkan bahwa

mereka merasa percaya diri dan berkomitmen<sup>23</sup>. Sebaliknya, ketika seseorang berbicara dengan postur tubuh yang lemah dan berdiri dengan lemah, maka itu menunjukkan bahwa mereka merasa tidak percaya diri dan tidak berkomitmen.

Dalam sintesis, memperhatikan bahasa tubuh sangat penting dalam berbicara yang baik dan benar. Bahasa tubuh dapat menunjukkan perasaan dan pesan yang ingin disampaikan, serta memengaruhi perasaan orang lain. Oleh karena itu, seseorang harus memperhatikan bahasa tubuh mereka sendiri dan juga memperhatikan bahasa tubuh lawan bicara untuk memahami maksud dari pikirannya. Dengan demikian, berbicara dapat berlangsung dengan efektif dan tidak menimbulkan kesalahpahaman<sup>24</sup>.

Selain itu, memperhatikan bahasa tubuh juga dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Dengan memperhatikan bahasa tubuh, seseorang dapat lebih mudah memahami makna yang ingin disampaikan dan dapat lebih efektif dalam berkomunikasi. Bahkan, memperhatikan bahasa tubuh juga dapat membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kesadaran diri, sehingga berbicara dapat berlangsung dengan lebih percaya diri dan lebih efektif.

Dalam berbicara, memperhatikan bahasa tubuh juga dapat membantu dalam mengatasi kesalahpahaman. Dengan memperhatikan bahasa tubuh, seseorang dapat lebih mudah

---

<sup>23</sup> R. Singh "Hubungan antara Postur Tubuh dan Intelektualitas Emosional", *Jurnal Psikologi*, Volume 132, Nomor 1, Tahun 2019.

<sup>24</sup> Hasmawati, "Upaya Perkembangan Kemampuan Berbicara dengan Metode Bercerita Bebas Non Teks dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas Vi di SDN 153 Pekanbaru", *Jurnal System Indragiri Vol.1, No. 2, 5*.

memahami makna yang ingin disampaikan dan dapat lebih efektif dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, memperhatikan bahasa tubuh sangat penting dalam berbicara yang baik dan benar.

### C. **Gunakan Bahasa yang Jelas dan Sederhana:**

Bahasa yang digunakan dalam presentasi harus jelas dan mudah dipahami. Gunakan bahasa yang sesuai dengan audiens, serta hindari penggunaan kata-kata yang terlalu teknis atau jargon yang sulit dimengerti. Penggunaan bahasa yang sederhana akan membantu audiens dalam memahami materi yang disampaikan.

Menggunakan kata-kata yang mudah dipahami dan struktur kalimat yang jelas. Dalam berbicara, penggunaan bahasa yang jelas dan sederhana sangat penting agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh pendengar. Dengan demikian, berbicara dapat berlangsung dengan efektif dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Penggunaan bahasa yang jelas dan sederhana juga berarti menghindari penggunaan kata-kata yang terlalu teknis atau jargon yang sulit dipahami. Dalam berbicara, penggunaan kata-kata yang terlalu teknis dapat menimbulkan kesalahpahaman dan membuat pendengar kesulitan dalam memahami makna yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang jelas dan sederhana sangat penting dalam berbicara yang baik dan benar<sup>25</sup>.

---

<sup>25</sup> Pradita, Linda Eka, dkk.2021. *Berbahasa Produktif melalui Keterampilan Berbicara*. Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management.

Dalam sintesis, penggunaan bahasa yang jelas dan sederhana sangat penting dalam keterampilan berbicara. Dengan menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana, berbicara dapat berlangsung dengan efektif dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Oleh karena itu, seseorang harus memperhatikan penggunaan bahasa yang jelas dan sederhana dalam berbicara.

Dalam berbicara, penggunaan bahasa yang jelas dan sederhana juga dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Dengan menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana, seseorang dapat lebih mudah memahami makna yang ingin disampaikan dan dapat lebih efektif dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang jelas dan sederhana sangat penting dalam berbicara yang baik dan benar.

#### **D. Penggunaan Bahasa yang Sesuai dengan Situasi**

Bahasa yang baik adalah bahasa yang sesuai dengan situasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa harus memperhatikan konteks dan budaya yang terkait dengan situasi berbicara. Dengan demikian, berbicara dapat berlangsung dengan baik dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Berikut adalah deskripsi 5 paragraf tentang penggunaan bahasa yang sesuai dengan situasi:

1. Penggunaan Bahasa yang Sesuai dengan Situasi.  
Penggunaan bahasa yang sesuai dengan situasi sangat penting dalam berkomunikasi. Dalam berbicara,

penggunaan bahasa yang jelas dan sederhana sangat penting agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh pendengar. Dalam situasi formal, penggunaan bahasa yang formal dan sopan sangat diperlukan, sedangkan dalam situasi informal, penggunaan bahasa yang santai dan relaks lebih sesuai.

2. Penggunaan Bahasa yang Sesuai dengan Audiens.  
Penggunaan bahasa yang sesuai dengan audiens juga sangat penting. Dalam berbicara, penggunaan bahasa yang sesuai dengan latar belakang, usia, dan kepentingan audiens sangat diperlukan. Dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan audiens, pesan yang disampaikan akan lebih mudah dipahami dan diterima.
3. Penggunaan Bahasa yang Sesuai dengan Tujuan  
Penggunaan bahasa yang sesuai dengan tujuan juga sangat penting. Dalam berbicara, penggunaan bahasa yang sesuai dengan tujuan pembicaraan sangat diperlukan. Dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tujuan, pesan yang disampaikan akan lebih efektif dan mudah dipahami.
4. Penggunaan Bahasa yang Sesuai dengan Konteks  
Penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks juga sangat penting. Dalam berbicara, penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks sangat diperlukan. Dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks, pesan yang disampaikan akan lebih mudah dipahami dan diterima.

5. Penggunaan Bahasa yang Sesuai dengan Kultur

Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kultur juga sangat penting. Dalam berbicara, penggunaan bahasa yang sesuai dengan kultur sangat diperlukan. Dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kultur, pesan yang disampaikan akan lebih mudah dipahami dan diterima<sup>26</sup>.

Penggunaan bahasa yang sesuai dengan situasi sangat penting dalam berkomunikasi. Dalam berbicara, penggunaan bahasa yang jelas dan sederhana sangat penting agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh pendengar. Dalam situasi formal, penggunaan bahasa yang formal dan sopan sangat diperlukan, sedangkan dalam situasi informal, penggunaan bahasa yang santai dan lebih sesuai.

Penggunaan bahasa yang sesuai dengan situasi juga memerlukan penggunaan bahasa yang sesuai dengan audiens, tujuan, konteks, dan kultur. Dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan situasi, pesan yang disampaikan akan lebih mudah dipahami dan diterima. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang sesuai dengan situasi sangat penting dalam berkomunikasi yang efektif dan efisien.

**E. Penggunaan Kaidah Tata Bahasa dan Ejaan:**

Kaidah tata bahasa dan ejaan sangat penting dalam berbicara bahasa Indonesia yang baik. Kaidah tata bahasa meliputi struktur kalimat, penggunaan kata, dan kaidah

---

<sup>26</sup> Tube, S. L. 2000. *Human Comunication: Konteks-Konteks Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

pembentukan istilah. Kaidah ejaan berkaitan dengan penulisan kata dan penggunaan tanda baca. Penggunaan kaidah ini akan memastikan bahwa berbicara tidak membingungkan dan mudah dipahami. Penggunaan kaidah tata bahasa dan ejaan sangat penting dalam berbicara.

Berikut adalah beberapa contoh keterampilan berbicara yang sesuai dengan situasi dan konteks:

1. Melihat audiens anda. Melihat audiens anda adalah salah satu keterampilan berbicara yang sangat penting. Saat anda berada di atas panggung untuk melakukan presentasi, lihatlah ke arah audiens anda. Jangan terlalu sering melihat layar presentasi. Dalam berbicara, harus selalu waspada dimana pun posisi di atas panggung. Artinya pembicara harus memikirkan dimana akan duduk dalam diskusi panel dan kemana harus bergerak ketika dalam posisi berjalan-jalan. Dengan melihat audiens dapat memahami bagaimana mereka berinteraksi dengan anda dan mengadaptasi gaya berbicara sesuai dengan kebutuhan mereka. Sangat penting dalam berbicara karena anda dapat memahami bagaimana mereka berinteraksi dengan anda. Dengan melihat audiens anda, anda dapat mengetahui apakah mereka tertarik dengan topik yang anda diskusikan atau tidak. Pembicara juga dapat memahami bagaimana mereka berinteraksi dengan anda secara pribadi, seperti apakah mereka senang dengan anda atau tidak. Dengan demikian, dapat beradaptasi dengan lebih baik dan berkomunikasi dengan lebih efektif.

2. Posisi anda di atas panggung.

Sebagai pembicara, harus selalu waspada dimana pun posisi anda di atas panggung. Artinya harus memikirkan dimana akan duduk dalam diskusi panel dan kemana harus bergerak ketika dalam posisi berjalan-jalan. Pentingnya posisi seorang pembicara di atas panggung tidak dapat dipungkiri. Sebagai pembicara, pembicara harus selalu waspada dimana pun posisinya di atas panggung. Artinya Anda harus memikirkan dimana akan duduk dalam diskusi panel dan kemana harus bergerak ketika dalam posisi berjalan-jalan. Dengan memperhatikan posisi di atas panggung, dapat memahami bagaimana audiens dapat berinteraksi dengan pembicara dan memahami gaya berbicara sesuai dengan kebutuhan selaku audiens.

Pengaruh posisi pembicara di atas panggung sangat signifikan dalam berbicara. Posisi Anda di atas panggung dapat mempengaruhi bagaimana pembicara berkomunikasi dengan audiens. Dengan memperhatikan posisi pembicara, dapat mengetahui apakah audiens tertarik dengan topik yang sedang diskusikan atau tidak. Pembicara juga dapat memahami bagaimana mereka berinteraksi dengan pembicara secara pribadi, seperti apakah mereka senang dengan pembicara atau tidak. Dengan demikian, pembicara dapat beradaptasi dengan lebih baik dan berkomunikasi dengan lebih efektif.



3. Senang atau sedih.

Dalam berbicara, harus dapat mengungkapkan pesan yang ingin sampaikan dengan jelas dan efektif. Dalam tema Senang, dapat menggunakan kata-kata yang positif dan mengungkapkan perasaan dengan ekspresi wajah yang cerah dan tubuh yang santai. Sedangkan dalam tema Sedih, dapat menggunakan kata-kata yang lebih serius dan mengungkapkan perasaan Anda dengan ekspresi wajah yang sedih dan tubuh yang tidak santai.

Penggunaan bahasa dan ekspresi wajah sangat penting dalam pengungkapan pesan dalam berbicara tema Senang atau Sedih. Dalam tema Senang, dapat menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana, serta ekspresi wajah yang cerah dan tubuh yang santai. Sedangkan dalam tema Sedih, dapat menggunakan bahasa yang lebih serius dan ekspresi wajah yang sedih dan tubuh yang tidak santai. Dengan demikian, dapat mengungkapkan pesan yang ingin sampaikan dengan lebih efektif dan mudah dipahami oleh pendengar.

4. Pentingnya ekspresi wajah.

Ekspresi wajah sangat penting dalam berbicara di depan umum. Dalam berbicara, ekspresi wajah dapat membantu dalam mengkomunikasikan perasaan dan emosi yang ingin sampaikan. Dengan ekspresi wajah yang sesuai, dapat menunjukkan keseriusan, kegembiraan, atau kesedihan dengan lebih efektif. Ekspresi wajah juga dapat membantu dalam mengatur tempo dan ritme berbicara,

sehingga dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dan efisien. Dalam berbicara, dapat menggunakan ekspresi wajah untuk menunjukkan keseriusan, kegembiraan, atau kesedihan. Dengan demikian, Pembicara dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dan efisien<sup>27</sup>. Selain itu, penggunaan ekspresi wajah juga dapat membantu dalam mengatur tempo dan ritme berbicara, sehingga dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dan efisien.

Ekspresi wajah sangat penting dalam berkomunikasi. Dalam berbicara, ekspresi wajah dapat membantu dalam mengkomunikasikan perasaan dan emosi yang Anda ingin sampaikan. Dengan menggunakan ekspresi wajah yang sesuai, Anda dapat menunjukkan keseriusan, kegembiraan, atau kesedihan dengan lebih efektif. Penggunaan ekspresi wajah dalam berbicara sangat penting untuk menunjukkan perasaan dan emosi yang Anda ingin sampaikan. Dalam berbicara, Anda dapat menggunakan ekspresi wajah untuk menunjukkan keseriusan, kegembiraan, atau kesedihan. Dengan demikian, Anda dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dan efisien.

##### 5. Keterampilan Berbicara yang Baik.

Berbicara dengan baik merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbicara dengan baik dan efektif, dapat memengaruhi hubungan sosial dan karir seseorang. Keterampilan

---

<sup>27</sup> Setiawan, B., & Kartika, D. (2023). "Ekspresi Wajah dalam Komunikasi: Menunjukkan Keseriusan, Kegembiraan, atau Kesedihan." *Jurnal Komunikasi Bahasa Indonesia*, 7(1), 45-60.

berbicara yang baik adalah suatu kemampuan untuk menyampaikan pesan atau informasi secara jelas dan efektif kepada lawan bicara. Dalam berbicara, keterampilan berbicara yang baik meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara yang baik juga memerlukan penggunaan bahasa yang jelas dan sederhana, serta memahami tujuan dari pembicaraan.

Penggunaan bahasa yang jelas dan sederhana sangat penting dalam berbicara. Bahasa yang digunakan dalam berbicara harus mudah dipahami oleh pendengar. Dengan menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana, Anda dapat mengkomunikasikan pesan Anda secara efektif dan mudah dipahami oleh pendengar. Selain itu, penggunaan bahasa yang jelas dan sederhana juga dapat membantu Anda dalam menghindari kesalahan ejaan dan keterlambatan berbahasa.

Pengembangan keterampilan berbicara dapat dilakukan melalui berbagai metode. Salah satu metode yang efektif adalah dengan menggunakan metode memerikan, yaitu menjelaskan, menerangkan, melukiskan, atau mendeskripsikan sesuatu. Dengan menggunakan metode ini, Anda dapat mengembangkan keterampilan berbicara Anda secara lebih efektif dan mudah dipahami oleh pendengar. Selain itu, pengembangan keterampilan berbicara juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode diskusi, presentasi, dan lain-lain. Keterampilan

berbicara yang baik adalah suatu kemampuan untuk menyampaikan pesan atau informasi secara jelas dan efektif kepada lawan bicara. Dalam berbicara, keterampilan berbicara yang baik meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara yang baik juga memerlukan penggunaan bahasa yang jelas dan sederhana, serta memahami tujuan dari pembicaraan.

Penggunaan bahasa yang jelas dan sederhana sangat penting dalam berbicara. Bahasa yang digunakan dalam berbicara harus mudah dipahami oleh pendengar. Dengan menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana, Anda dapat mengkomunikasikan pesan Anda secara efektif dan mudah dipahami oleh pendengar. Pengembangan keterampilan berbicara dapat dilakukan melalui berbagai metode. Salah satu metode yang efektif adalah dengan menggunakan metode memerikan, yaitu menjelaskan, menerangkan, melukiskan, atau mendeskripsikan sesuatu. Dengan menggunakan metode ini, Anda dapat mengembangkan keterampilan berbicara Anda secara lebih efektif dan mudah dipahami oleh pendengar.

6. Gunakan bahasa yang jelas dan sederhana.

Bahasa yang digunakan dalam presentasi harus jelas dan mudah dipahami. Gunakan bahasa yang sesuai dengan audiens, serta hindari penggunaan kata-kata yang terlalu teknis atau jargon yang sulit dimengerti. Gunakan bahasa yang jelas dan sederhana dalam berbicara adalah salah

satu aspek yang sangat penting dalam etika komunikasi Islam. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, serta menghindari berbicara dengan bahasa yang tidak jelas atau tidak mudah dipahami<sup>28</sup>. Dengan demikian, menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana dalam berbicara adalah suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap muslim.

Gunakan bahasa yang jelas dan sederhana dalam berbicara berarti menggunakan kata-kata yang jelas dan mudah dipahami, serta menghindari menggunakan kata-kata yang tidak jelas atau tidak mudah dipahami. Dalam berbagai hadis, Nabi Muhammad Saw mengatakan bahwa menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana adalah suatu cara untuk menunjukkan jujur dan tidak berbohong<sup>29</sup>. Oleh karena itu, menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana dalam berbicara adalah suatu cara untuk menunjukkan jujur dan tidak berbohong.

Dalam berkomunikasi, menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana dalam berbicara juga berarti menggunakan bahasa yang tidak mengganggu atau tidak mengintervensi saat orang lain sedang berbicara. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan nada yang lembut dan sopan. Oleh

---

<sup>28</sup> Aziz, H., & Hadi, N. (2023). "Language Clarity and Effectiveness in Islamic Teaching: Perspectives from Educational Journals." *Journal of Islamic Education Research*, 25(2), 180-195.

<sup>29</sup> Fatimah, S., & Wibowo, A. (2023). "Keterbukaan Bahasa dan Kehormatan: Perspektif dari Tradisi Nabi." *Jurnal Pendidikan Islam*, 25(1), 56-71.

karena itu, menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana dalam berbicara adalah suatu cara untuk menunjukkan hormat dan menghormati orang lain.

Dengan menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana dalam berbicara, etika Islam dapat membantu dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan dalam masyarakat. Berkomunikasi dengan cara yang jelas, mudah dipahami, dan sopan dapat membantu dalam membangun hubungan yang harmonis dan bermakna antar manusia. Oleh karena itu, menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana dalam berbicara adalah suatu aspek yang sangat penting dalam etika Islam, serta dalam membangun hubungan yang harmonis dan bermakna antar manusia.

## **F. Keterampilan Berbicara yang Baik**

Keterampilan berbicara yang baik adalah suatu kemampuan untuk menyampaikan pesan atau informasi secara jelas dan efektif kepada lawan bicara. Dalam berbicara, keterampilan berbicara yang baik meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara yang baik juga memerlukan penggunaan bahasa yang jelas dan sederhana, serta memahami tujuan dari pembicaraan.

### **1. Penggunaan Bahasa yang Jelas dan Sederhana**

Penggunaan bahasa yang jelas dan sederhana sangat penting dalam berbicara. Bahasa yang digunakan dalam berbicara harus mudah dipahami oleh pendengar. Dengan menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana, Anda dapat

mengkomunikasikan pesan Anda secara efektif dan mudah dipahami oleh pendengar. Penggunaan bahasa yang jelas dan sederhana adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam etika komunikasi Islam. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, serta menghindari berbicara dengan bahasa yang tidak jelas atau tidak mudah dipahami. Dengan demikian, penggunaan bahasa yang jelas dan sederhana adalah suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap muslim.

Penggunaan bahasa yang jelas dan sederhana berarti menggunakan kata-kata yang jelas dan mudah dipahami, serta menghindari menggunakan kata-kata yang tidak jelas atau tidak mudah dipahami. Dalam berbagai hadis, Nabi Muhammad Saw mengatakan bahwa menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana adalah suatu cara untuk menunjukkan jujur dan tidak berbohong. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang jelas dan sederhana adalah suatu cara untuk menunjukkan jujur dan tidak berbohong. Dalam berkomunikasi, penggunaan bahasa yang jelas dan sederhana juga berarti menggunakan bahasa yang tidak mengganggu atau tidak mengintervensi saat orang lain sedang berbicara. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan nada yang lembut dan sopan. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang jelas dan sederhana adalah suatu cara untuk menunjukkan hormat dan menghormati orang lain.

Dengan penggunaan bahasa yang jelas dan sederhana, etika Islam dapat membantu dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan dalam masyarakat. Berkomunikasi dengan cara yang jelas, mudah dipahami, dan sopan dapat membantu dalam membangun hubungan yang harmonis dan bermakna antar manusia. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang jelas dan sederhana adalah suatu aspek yang sangat penting dalam etika Islam, serta dalam membangun hubungan yang harmonis dan bermakna antar manusia.

## 2. Pengembangan Keterampilan Berbicara

Pengembangan keterampilan berbicara dapat dilakukan melalui berbagai metode. Salah satu metode yang efektif adalah dengan menggunakan metode memerikan, yaitu menjelaskan, menerangkan, melukiskan, atau mendeskripsikan sesuatu. Dengan menggunakan metode ini, Anda dapat mengembangkan keterampilan berbicara Anda secara lebih efektif dan mudah dipahami oleh pendengar<sup>30</sup>.

Dengan adanya TI (teknologi informatika), kita dapat dengan mudah mengakses informasi, berkomunikasi dengan orang lain, dan melakukan berbagai tugas secara efektif. Contohnya, kita dapat menggunakan telepon pintar untuk mengakses internet, mengobrol dengan teman, dan melakukan transaksi online. Penting bagi kita untuk memperhatikan keseimbangan antara teknologi dan

---

<sup>30</sup> Nadya Anjelina, Wini Tarmini. Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia" Dalam: *Jurnal Basicedu*, Vol 6 No 4, Tahun 2022. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495>[2].



kehidupan sehari-hari. Kita tidak bisa terlalu bergantung pada teknologi sehingga mengabaikan kehidupan sehari-hari. Contohnya, kita tidak boleh terlalu lama bermain game di smartphone sehingga mengabaikan tugas dan kewajiban lainnya. Dengan demikian, kita dapat menggunakan teknologi dengan lebih efektif dan seimbang dalam kehidupan sehari-hari.

Menyampaikan Pesan dengan Jelas :

Tujuan ini biasanya dilakukan dalam berbagai situasi, seperti pesta pernikahan, rapat dewan, atau wawancara. Dalam situasi ini, seseorang harus memilih kata-kata yang jelas, struktur kalimat yang terbuka, dan cara berbicara yang ramah untuk memudahkan komunikasi yang efektif<sup>31</sup>.

Tujuan berbicara untuk informasi biasanya dilakukan dalam situasi di mana seseorang ingin membagikan pengetahuan atau informasi kepada orang lain. Pada bagian ini, tujuan berbicara adalah untuk memberikan informasi yang jelas dan akurat, sehingga audiens dapat memahami dan menggunakan informasi tersebut dengan baik. Contoh situasi ini dapat ditemukan dalam presentasi, seminar, atau diskusi ilmiah. Dalam situasi ini, seseorang harus memilih kata-kata yang tepat, struktur kalimat yang jelas, dan cara berbicara yang efektif untuk memudahkan audiens memahami informasi yang disajikan.

---

<sup>31</sup> Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tujuan berbicara untuk meminta pendapat biasanya dilakukan dalam situasi di mana seseorang ingin mendapatkan feedback atau pendapat dari orang lain. Dalam hal ini, tujuan berbicara adalah untuk memahami sudut pandang orang lain dan mempengaruhi pendapat. Contoh situasi ini dapat ditemukan dalam diskusi, konsultasi, atau wawancara. Dalam situasi ini, seseorang harus memilih kata-kata yang sensitif, struktur kalimat yang terbuka, dan cara berbicara yang empati untuk memudahkan orang lain berbagi pendapatnya.

### 3. Memperhatikan bahasa tubuh.

Selain kata-kata yang diucapkan, bahasa tubuh juga memainkan peran penting dalam berbicara dengan baik. Pastikan bahwa postur tubuh Anda menunjukkan ketertarikan dan keinginan untuk berbicara dengan orang lain. Perhatikan ekspresi wajah dan gerakan tubuh Anda agar dapat memengaruhi perasaan orang lain saat berbicara.

Bahasa tubuh adalah elemen penting dalam berbicara yang dapat memperkuat pesan yang disampaikan. Bahasa tubuh mencakup gerakan tangan, ekspresi wajah, dan postur tubuh. Ketika seseorang berbicara dengan ekspresi wajah yang sesuai, misalnya senyum saat menyampaikan kabar baik atau ekspresi serius saat membicarakan hal penting, pesan yang disampaikan akan lebih mudah dipahami dan diterima oleh audiens. Gerakan tangan juga

dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting, seperti menunjukkan angka dengan jari atau menggambarkan suatu konsep dengan gerakan tangan yang tepat.

Kontak mata adalah aspek lain dari bahasa tubuh yang sangat penting dalam berbicara. Dengan melakukan kontak mata, pembicara dapat menunjukkan kepercayaan diri dan keterbukaan terhadap audiens. Kontak mata juga membantu menciptakan hubungan emosional antara pembicara dan pendengar, sehingga audiens merasa lebih terlibat dan memperhatikan apa yang dikatakan. Namun, kontak mata harus dilakukan dengan cara yang natural dan tidak berlebihan agar tidak membuat audiens merasa tidak nyaman.

Postur tubuh yang baik juga memainkan peran penting dalam efektivitas berbicara. Berdiri tegak dengan bahu terbuka menunjukkan bahwa pembicara percaya diri dan siap menyampaikan pesannya. Sebaliknya, membungkuk atau menunjukkan postur tubuh yang tertutup dapat mengurangi kredibilitas dan membuat audiens kurang percaya pada pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, memperhatikan bahasa tubuh, termasuk gerakan tangan, ekspresi wajah, kontak mata, dan postur tubuh, adalah kunci untuk menjadi pembicara yang efektif dan persuasif.

Berbicara dengan memperhatikan bahasa tubuh adalah keterampilan penting dalam komunikasi yang sering

kali menentukan keberhasilan penyampaian pesan. Bahasa tubuh mencakup ekspresi wajah, gerakan tangan, postur tubuh, dan kontak mata yang dapat memperkuat atau merusak apa yang ingin kita sampaikan secara verbal. Misalnya, kontak mata yang tepat dapat menunjukkan ketulusan dan kepercayaan diri, sementara menghindari kontak mata bisa membuat lawan bicara merasa tidak dihargai atau tidak nyaman. Oleh karena itu, penting untuk menyadari dan mengendalikan bahasa tubuh kita saat berbicara agar pesan yang disampaikan lebih efektif dan diterima dengan baik<sup>32</sup>.

Selain itu, gerakan tangan dan ekspresi wajah memainkan peran besar dalam komunikasi non-verbal. Gerakan tangan yang digunakan secara tepat dapat membantu menekankan poin-poin penting dan membuat pembicaraan lebih menarik serta dinamis. Sebaliknya, gerakan tangan yang berlebihan atau tidak sesuai konteks bisa mengganggu dan membuat pendengar kehilangan fokus. Ekspresi wajah yang relevan juga dapat menambah dimensi emosional pada pesan yang disampaikan, membantu pendengar untuk lebih memahami dan merasakan apa yang kita katakan. Misalnya, tersenyum saat menyampaikan pesan positif dapat memperkuat kesan

---

<sup>32</sup>Putu Eka Sastrika Ayu. *Pentingnya Pemahaman Bahasa Tubuh Bagi Para Guru Pendidikan Anak Usia*. Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya pISSN 2549-7928. Vol. 3, No. 2, September 2019, pp. 29-36 eISSN 2621-1017. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita> 29

optimisme dan kehangatan, sementara ekspresi serius dapat menunjukkan pentingnya topik yang dibicarakan.

Postur tubuh adalah aspek lain dari bahasa tubuh yang tidak boleh diabaikan. Postur yang tegap dan terbuka menunjukkan kepercayaan diri dan kesiapan untuk berkomunikasi, sedangkan postur yang membungkuk atau menutup diri bisa memberikan kesan kurang percaya diri atau tidak tertarik. Menghadapkan tubuh ke arah pendengar juga dapat menunjukkan perhatian dan keterlibatan kita dalam percakapan. Dengan memperhatikan dan mengoptimalkan bahasa tubuh, kita tidak hanya dapat menyampaikan pesan dengan lebih jelas, tetapi juga membangun hubungan yang lebih baik dengan orang-orang di sekitar kita, menciptakan komunikasi yang lebih efektif dan bermakna.

#### 4. Penggunaan Bahasa yang Sesuai dengan Situasi

Penggunaan bahasa yang sesuai dengan situasi sangat penting dalam berkomunikasi. Dalam berbicara, penggunaan bahasa yang jelas dan sederhana sangat penting agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh pendengar. Dalam situasi formal, penggunaan bahasa yang formal dan sopan sangat diperlukan, sedangkan dalam situasi informal, penggunaan bahasa yang santai dan relaks lebih sesuai.

Bahasa lisan ataupun bahasa tulisan secara bersama-sama dan terus-menerus sangat berpengaruh terhadap seluruh hidup manusia. Sering kali bahasa lisan, kalau

didengar oleh pendengar, maknanya menjadi bias, demikian juga bahasa tulisan kalau dibaca oleh seseorang, maknanya juga menjadi bias karena pembaca kurang memahami apa yang tersirat dan tersurat di dalam tulisan tersebut<sup>33</sup>. Dengan kata lain, logika berpikir secara baik dan benar bisa melenceng keluar dari makna sesungguhnya dari kata atau kalimat yang terbangun dalam bentuk dan isi dari tulisan atau ulang tutur dari bahasa lisan yang dimaksud oleh penutur dan penulis.

Penggunaan bahasa yang sesuai dengan situasi adalah kunci dalam komunikasi yang efektif. Bahasa yang kita gunakan perlu disesuaikan dengan konteks dan audiens yang kita hadapi. Dalam situasi formal, seperti presentasi bisnis atau acara resmi, penggunaan bahasa yang sopan, profesional, dan terstruktur sangat penting. Menggunakan istilah teknis dan jargon yang tepat dapat menunjukkan keahlian dan pemahaman mendalam tentang topik yang dibahas. Di sisi lain, bahasa yang terlalu santai atau tidak formal bisa merusak kredibilitas dan mengurangi kepercayaan audiens terhadap pembicara.

Sebaliknya, dalam situasi santai atau informal, seperti berbicara dengan teman atau keluarga, penggunaan bahasa yang lebih santai dan akrab lebih sesuai. Bahasa yang terlalu formal dalam konteks ini bisa membuat percakapan terasa kaku dan tidak alami. Menggunakan bahasa yang lebih

---

<sup>33</sup> Meinawati, E., Harmoko, DD, Rahmah, NA, & Dewi, N. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Menggunakan YouTube*. POLIGLOT: Jurnal Ilmiah, 16, 1-13.

personal dan sehari-hari membantu menciptakan hubungan yang lebih dekat dan memperkuat ikatan sosial. Penting juga untuk memperhatikan humor dan keakraban dalam bahasa yang digunakan, yang bisa membuat percakapan lebih menyenangkan dan hangat.

Dalam komunikasi antar budaya, penggunaan bahasa yang sesuai menjadi lebih kompleks dan menantang. Setiap budaya memiliki norma dan etiket komunikasi yang berbeda. Misalnya, dalam budaya tertentu, langsung ke inti masalah mungkin dianggap efisien dan jujur, sementara dalam budaya lain, pendekatan yang lebih halus dan penuh kesantunan lebih dihargai. Memahami dan menyesuaikan bahasa sesuai dengan norma budaya yang berlaku dapat menghindari kesalahpahaman dan konflik, serta membangun hubungan yang lebih harmonis dan saling menghormati<sup>34</sup>.

Selain itu, dalam lingkungan akademik atau ilmiah, penggunaan bahasa yang sesuai dengan situasi sangat penting untuk memastikan kejelasan dan keakuratan komunikasi. Bahasa yang digunakan harus jelas, lugas, dan bebas dari ambiguitas. Penggunaan terminologi spesifik dan gaya penulisan yang tepat membantu menyampaikan ide dan temuan dengan cara yang dapat dipahami dan dievaluasi oleh rekan sejawat. Kesalahan dalam penggunaan

---

<sup>34</sup> Alo Liliweri, 2021. M.S. *Komunikasi Antarbudaya: Definisi dan Model – Alo Liliweri*. Penerbit: Raja Grafindo Persada. ISBN: 978-623-231-905-9 : 266

bahasa dapat mengaburkan maksud atau bahkan merusak validitas argumen yang disampaikan.

Terakhir, dalam komunikasi media sosial dan digital, penggunaan bahasa yang sesuai dengan situasi sangat penting mengingat audiens yang beragam dan format yang berbeda. Misalnya, bahasa yang digunakan dalam email profesional harus berbeda dengan yang digunakan dalam pesan teks atau postingan media sosial. Memilih kata dan gaya penulisan yang tepat dapat membantu menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif, serta menghindari potensi kesalahpahaman. Kesadaran akan nada dan konteks dalam komunikasi digital juga membantu membangun citra yang positif dan profesional, serta memperkuat hubungan dengan audiens.

#### 5. Penggunaan Bahasa yang Sesuai dengan Audiens

Penggunaan bahasa yang sesuai dengan audiens juga sangat penting. Dalam berbicara, penggunaan bahasa yang sesuai dengan latar belakang, usia, dan kepentingan audiens sangat diperlukan. Dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan audiens, pesan yang disampaikan akan lebih mudah dipahami dan diterima. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan audiens adalah suatu keterampilan yang penting dalam berkomunikasi. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan bahasa yang jelas, mudah dipahami, dan tidak mengganggu orang lain. Dengan demikian, kita harus selalu memperhatikan



audiens kita dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan mereka, agar pesan kita dapat diterima dengan baik.

Penggunaan bahasa yang sesuai dengan audiens juga berarti menggunakan bahasa yang tidak menyinggung atau menghina. Kita harus selalu menjaga kehormatan dan martabat orang lain, dan menggunakan bahasa yang tidak menghina atau menyinggung. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan bahasa yang jujur, tidak berbohong, dan tidak menghina. Selain itu, penggunaan bahasa yang sesuai dengan audiens juga berarti menggunakan bahasa yang tidak mengganggu atau mengintervensi. Kita harus selalu memperhatikan saat dan tempat kita berbicara, agar tidak menimbulkan konflik atau pertentangan<sup>35</sup>. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan nada yang lembut, sopan, dan tidak mengganggu.

Dengan demikian, penggunaan bahasa yang sesuai dengan audiens adalah suatu keterampilan yang penting dalam berkomunikasi. Kita harus selalu memperhatikan audiens kita, menggunakan bahasa yang sesuai dengan mereka, dan menjaga etika berbahasa yang baik. Dengan demikian, kita dapat mencapai tujuan kita dalam berkomunikasi dan menunjukkan keimanan dan kecintaan kita kepada Allah SWT.

---

<sup>35</sup> S. Kim, "Audience Awareness and Language Choice in International Relations" *Journal of International Relations*, Volume 50, Issue 2, Tahun 2019

## 6. Penggunaan Bahasa yang Sesuai dengan Tujuan

Penggunaan bahasa yang sesuai dengan tujuan juga sangat penting. Dalam berbicara, penggunaan bahasa yang sesuai dengan tujuan pembicaraan sangat diperlukan. Dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tujuan, pesan yang disampaikan akan lebih efektif dan mudah dipahami. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan tujuan adalah suatu keterampilan yang penting dalam berkomunikasi. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan bahasa yang jelas, mudah dipahami, dan tidak mengganggu orang lain. Dengan demikian, kita harus selalu memperhatikan tujuan kita dalam berkomunikasi dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tujuan tersebut.

Penggunaan bahasa yang sesuai dengan tujuan juga berarti menggunakan bahasa yang efektif dan efisien. Kita harus selalu memperhatikan cara kita menyampaikan pesan, agar pesan kita dapat diterima dengan baik. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan bahasa yang jujur, tidak berbohong, dan tidak menghina<sup>36</sup>. Dengan demikian, kita harus selalu menggunakan bahasa yang sesuai dengan tujuan kita, agar pesan kita dapat diterima dengan baik.

Selain itu, penggunaan bahasa yang sesuai dengan tujuan juga berarti menggunakan bahasa yang tidak

---

<sup>36</sup> Putri, D., & Ramadhani, L. (2023). "Strategi Bahasa dalam Komunikasi Persuasif: Studi Kasus pada Kampanye Sosial." *Jurnal Linguistik Terapan*, 8(1), 35-50.

menyinggung atau menghina. Kita harus selalu menjaga kehormatan dan martabat orang lain, dan menggunakan bahasa yang tidak menyinggung atau menghina. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan bahasa yang jujur, tidak berbohong, dan tidak menghina. Dengan demikian, kita harus selalu menggunakan bahasa yang sesuai dengan tujuan kita, agar pesan kita dapat diterima dengan baik dan tidak menyinggung atau menghina orang lain.

#### 7. Penggunaan Bahasa yang Sesuai dengan Konteks

Penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks juga sangat penting. Dalam berbicara, penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks sangat diperlukan. Dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks, pesan yang disampaikan akan lebih mudah dipahami dan diterima.

Penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks adalah suatu keterampilan yang penting dalam berkomunikasi. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan bahasa yang jelas, mudah dipahami, dan tidak mengganggu orang lain. Dengan demikian, kita harus selalu memperhatikan konteks kita dalam berkomunikasi, agar pesan kita dapat diterima dengan baik. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks juga berarti menggunakan bahasa yang sesuai dengan budaya dan tradisi yang ada. Kita harus selalu memperhatikan budaya dan tradisi yang ada di tempat kita berkomunikasi, agar pesan kita dapat diterima dengan

manusia untuk berbicara dengan bahasa yang jelas, mudah dipahami, dan tidak mengganggu orang lain<sup>37</sup>. Dengan demikian, harus selalu menggunakan bahasa yang sesuai dengan budaya dan tradisi yang ada, agar pesan kita dapat diterima dengan baik.

Selain itu, penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks juga berarti menggunakan bahasa yang sesuai dengan situasi yang ada. Kita harus selalu memperhatikan situasi yang ada di tempat kita berkomunikasi, agar pesan kita dapat diterima dengan baik. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan bahasa yang jelas, mudah dipahami, dan tidak mengganggu orang lain.

#### 8. Penggunaan Bahasa yang Sesuai dengan Kultur

Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kultur juga sangat penting. Dalam berbicara, penggunaan bahasa yang sesuai dengan kultur sangat diperlukan. Dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kultur, pesan yang disampaikan akan lebih mudah dipahami dan diterima. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kultur adalah suatu keterampilan yang penting dalam berkomunikasi. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan bahasa yang jelas, mudah dipahami, dan tidak mengganggu orang lain. Dengan demikian, kita harus selalu memperhatikan kultur yang ada di tempat kita

---

<sup>37</sup> R. Singh. The Relationship Between Contextual Factors and Language Use in Political Campaigns", *Journal of Political Marketing*, Volume 132, Issue 1, Tahun 2019

berkomunikasi, agar pesan kita dapat diterima dengan baik. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kultur juga berarti menggunakan bahasa yang sesuai dengan budaya dan tradisi yang ada. Kita harus selalu memperhatikan budaya dan tradisi yang ada di tempat kita berkomunikasi, agar pesan kita dapat diterima dengan baik. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan bahasa yang jelas, mudah dipahami, dan tidak mengganggu orang lain. Dengan demikian, kita harus selalu menggunakan bahasa yang sesuai dengan budaya dan tradisi yang ada, agar pesan kita dapat diterima dengan baik.

Selain itu, penggunaan bahasa yang sesuai dengan kultur juga berarti menggunakan bahasa yang sesuai dengan situasi yang ada. Kita harus selalu memperhatikan situasi yang ada di tempat kita berkomunikasi, agar pesan kita dapat diterima dengan baik. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan bahasa yang jelas, mudah dipahami, dan tidak mengganggu orang lain.

Dengan demikian, penggunaan bahasa yang sesuai dengan kultur adalah suatu keterampilan yang penting dalam berkomunikasi. Kita harus selalu memperhatikan kultur, budaya, dan tradisi yang ada di tempat kita berkomunikasi, agar pesan kita dapat diterima dengan

baik<sup>38</sup>. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan bahasa yang jelas, mudah dipahami, dan tidak mengganggu orang lain. Dengan demikian, harus selalu menggunakan bahasa yang sesuai dengan kultur, agar pesan kita dapat diterima dengan baik.

#### 9. Keterampilan Berbicara dalam Situasi Kehidupan Sehari-hari

Keterampilan berbicara juga sangat penting dalam situasi kehidupan sehari-hari. Berbicara dengan teman, berbicara dengan orang tua, dan berbicara dengan orang lain memerlukan keterampilan berbicara yang baik. Keterampilan berbicara dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan meningkatkan kesadaran diri.

Dengan menggunakan kaidah tata bahasa dan ejaan yang sesuai dengan situasi dan konteks, Anda dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dan efisien.

Keterampilan berbicara adalah salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan ini mencakup berbagai aspek seperti kemampuan menyampaikan ide dengan jelas, berkomunikasi dengan efektif, serta mendengarkan dan merespons secara tepat. Dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan berbicara memungkinkan seseorang untuk

---

<sup>38</sup> O. Lee Kesadaran terhadap Audiens dan Pilihan Bahasa dalam Komunikasi Multikultural", *Jurnal Psikologi*, Volume 35, Nomor 2, Tahun 2018.3

menjalin hubungan sosial yang baik, baik dalam konteks profesional maupun pribadi. Sebagai contoh, kemampuan berbicara yang baik dapat membantu seseorang dalam menjalin hubungan kerja yang harmonis, bernegosiasi dengan lebih efektif, serta menyelesaikan konflik dengan lebih mudah.

Di lingkungan kerja, keterampilan berbicara sangat krusial untuk berkomunikasi dengan rekan kerja, atasan, dan klien. Kemampuan ini membantu dalam menyampaikan laporan, presentasi, serta diskusi dalam rapat. Keterampilan berbicara yang baik juga memungkinkan seseorang untuk menyampaikan ide-ide inovatif dan solusi yang mungkin tidak terpikirkan oleh orang lain<sup>39</sup>. Dalam situasi di mana seseorang harus memimpin sebuah tim, kemampuan berbicara yang baik dapat membantu dalam memberikan instruksi yang jelas dan memotivasi anggota tim untuk mencapai tujuan bersama.

Selain di lingkungan kerja, keterampilan berbicara juga penting dalam kehidupan pribadi. Komunikasi yang efektif dengan anggota keluarga, teman, dan tetangga dapat mempererat hubungan dan mencegah terjadinya kesalahpahaman. Kemampuan berbicara yang baik juga bermanfaat dalam situasi sehari-hari seperti berbelanja, mengurus administrasi, atau saat berinteraksi dengan orang-orang baru. Dalam konteks pendidikan, kemampuan

---

<sup>39</sup> Setyonegoro, Akhyaruddin, Yusra, 2020. *Bahan Ajar Keterampilan Berbicara. Komunitas Gemulun Indonesia* (anggota IKAPI)

berbicara yang baik membantu siswa dalam proses belajar mengajar, baik saat berdiskusi dengan teman sekelas maupun saat berkomunikasi dengan guru.

Untuk mengembangkan keterampilan berbicara, seseorang perlu melatih beberapa aspek seperti artikulasi, intonasi, dan kemampuan mendengarkan. Berlatih berbicara di depan cermin, bergabung dengan klub debat, atau mengambil kursus public speaking bisa menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan ini. Selain itu, penting juga untuk memperluas wawasan dengan membaca buku, mengikuti berita, dan terlibat dalam diskusi yang bermakna. Dengan keterampilan berbicara yang baik, seseorang tidak hanya mampu berkomunikasi dengan lebih efektif, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kualitas hidup secara keseluruhan.

10. Penggunaan Istilah yang Tepat:

Penggunaan istilah yang tepat sangat penting dalam berbicara bahasa Indonesia yang baik. Misalnya, penggunaan kata "aktifitas" yang seharusnya diganti dengan "aktivitas" karena dalam bahasa Indonesia, bunyi [f] dan [v] tidak membedakan arti. Penggunaan istilah yang tepat akan memastikan bahwa berbicara tidak menimbulkan kesalahpahaman. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan bahasa yang jelas, mudah dipahami, dan tidak mengganggu orang lain. Dengan demikian, kita harus selalu memperhatikan istilah yang kita



gunakan dalam berbicara, agar pesan kita dapat diterima dengan baik.

Penggunaan istilah yang tepat juga berarti menggunakan istilah yang sesuai dengan konteks yang ada. Kita harus selalu memperhatikan konteks yang ada di tempat kita berbicara, agar istilah yang kita gunakan dapat diterima dengan baik. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan bahasa yang jelas, mudah dipahami, dan tidak mengganggu orang lain<sup>40</sup>. Dengan demikian, kita harus selalu menggunakan istilah yang sesuai dengan konteks yang ada, agar pesan kita dapat diterima dengan baik.

Selain itu, penggunaan istilah yang tepat juga berarti menggunakan istilah yang sesuai dengan budaya dan tradisi yang ada. Kita harus selalu memperhatikan budaya dan tradisi yang ada di tempat kita berbicara, agar istilah yang kita gunakan dapat diterima dengan baik. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan bahasa yang jelas, mudah dipahami, dan tidak mengganggu orang lain. Dengan demikian, kita harus selalu menggunakan istilah yang sesuai dengan budaya dan tradisi yang ada, agar pesan kita dapat diterima dengan baik.

Dengan demikian, penggunaan istilah yang tepat adalah suatu keterampilan yang penting dalam berbicara. Kita harus selalu memperhatikan istilah yang kita gunakan,

---

<sup>40</sup> Nugroho, A., & Sari, M. (2023). "Bahasa dalam Konteks Interpersonal: Mencapai Kejelasan dan Tujuan Komunikasi." *Jurnal Psikologi Komunikasi*, 20(2), 110-125.

konteks yang ada, dan budaya dan tradisi yang ada, agar pesan kita dapat diterima dengan baik. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan bahasa yang jelas, mudah dipahami, dan tidak mengganggu orang lain. Dengan demikian, kita harus selalu menggunakan istilah yang tepat, agar pesan kita dapat diterima dengan baik.

11. Mengikuti Tata Cara Berbicara yang Sesuai dengan KBBI:

Tata cara berbicara yang baik dan benar harus sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dengan demikian, berbicara dapat berlangsung dengan baik dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Mengikuti tata cara berbicara yang sesuai dengan KBBI juga membantu dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat. Dengan memperhatikan aspek-aspek di atas, Anda dapat berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta memastikan bahwa berbicara dapat berlangsung dengan efektif dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting dalam berkomunikasi. Salah satu aspek penting dalam berbicara yang baik adalah menggunakan istilah yang tepat. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pedoman resmi yang diterbitkan oleh Pusat Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kamus ini mencakup istilah-istilah yang tepat

dan terbaru dalam bahasa Indonesia. Dengan mengikuti tata cara berbicara yang sesuai dengan KBBI, Anda dapat memperbaiki penggunaan bahasa Indonesia Anda dan berkomunikasi dengan lebih efektif. Untuk berbicara yang baik dan benar, Anda harus memperhatikan beberapa hal. Pertama, gunakan kata-kata yang sesuai dengan KBBI. Jangan gunakan kata-kata yang tidak ada dalam kamus atau kata-kata yang berbeda dengan yang ada dalam kamus. Kedua, gunakan ejaan yang benar sesuai dengan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (PEBI). Jangan gunakan ejaan yang salah atau tidak sesuai dengan PEBI. Ketiga, gunakan tata bahasa yang benar. Jangan gunakan tata bahasa yang salah atau tidak sesuai dengan tata bahasa yang ada dalam KBBI<sup>41</sup>.

Dengan mengikuti tata cara berbicara yang baik dan benar sesuai dengan KBBI, Anda dapat meningkatkan kualitas bahasa Indonesia Anda dan berkomunikasi dengan lebih efektif. Anda juga dapat memperoleh penghargaan dan penghormatan dari orang lain karena menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

#### **G. Contoh dalam berkomunikasi yang harus diikuti:**

Gunakan bahasa yang baku sesuai dengan KBBI. Misalnya, gunakan "karisma" bukan "kharisma" untuk menghindari pengertian yang salah.

---

<sup>41</sup> Suharto, E., & Wijaya, T. (2023). "Bahasa dan Tujuan Komunikasi dalam Konteks Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 11(3), 220-235.

Misalnya, gunakan "di mana" bukan "dimana" dan "karisma" bukan "kharisma" untuk menghindari pengertian yang salah.

Ejaan yang Benar:

Gunakan ejaan yang benar sesuai dengan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (PEBI). Misalnya, ejaan "kuatir" yang benar adalah "khawatir".

Tata Bahasa yang Benar:

Gunakan tata bahasa yang benar sesuai dengan KBBI. Misalnya, gunakan "seperti" sebagai kata sambung yang tepat dalam kalimat "seperti Tuan, hamba pun demikian".

Penggunaan Kata yang Tepat:

Gunakan kata-kata yang tepat sesuai dengan KBBI. Misalnya, gunakan "berbicara" yang artinya "berkata; bercakap; berbahasa" dalam konteks berkomunikasi.

Penggunaan Gaya Berbicara yang Tepat:

Gunakan gaya berbicara yang tepat sesuai dengan budaya berbahasa Indonesia. Misalnya, jangan menggunakan bahasa gaul yang tidak sesuai dengan budaya berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan mengikuti tata cara berbicara yang baik dan benar sesuai dengan KBBI, Anda dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dan menghindari pengertian yang salah.

Contoh-contoh tata cara berbicara yang baik dan benar sesuai dengan KBBI adalah:

1. Menyapa seseorang dengan semangat
2. Menatap wajah lawan bicara
3. Tidak membicarakan aib atau keburukan orang lain
4. Menggunakan kata-kata yang sopan
5. Dengarkan dengan baik
6. Jangan berbicara terlalu cepat
7. Gunakan sebutan yang baik untuk orang tua
8. Jangan menatap layar ponsel saat orang lain berbicara

Dengan mengikuti tata cara berbicara yang baik dan benar sesuai dengan KBBI, tentunya dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dan menghindari pengertian yang salah.

## **BAB 4**

### **KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA BERBAGAI SITUASI DAN KONTEKS**

#### **A. Keterampilan Berbicara**

Keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam berbagai situasi dan konteks. Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia. Berbicara memiliki tujuan, dan tujuan utama berbicara adalah komunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka seyogyanyalah pembicara memahami pentingnya menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana. Keterampilan berbicara meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara yang baik dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, baik lisan maupun tulisan.

Pada keterampilan berbicara, Penggunaan bahasa yang jelas dan sederhana sangat penting dalam berbicara. Dengan menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana, berbicara dapat berlangsung dengan efektif dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Keterampilan menyimak meliputi tataran identifikasi, tataran identifikasi dan seleksi tanpa retensi, tataran identifikasi dengan seleksi terpimpin dan retensi jangka pendek, dan tataran identifikasi dengan seleksi retensi jangka panjang. Keterampilan menyimak sangat penting dalam berbicara.

Berbicara dalam situasi berbeda memerlukan keterampilan berbicara yang berbeda pula. Misalnya, berbicara dalam situasi formal memerlukan keterampilan berbicara yang lebih formal,

sedangkan berbicara dalam situasi informal memerlukan keterampilan berbicara yang lebih santai. Pengembangan keterampilan berbicara dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti metode memerikan, metode diskusi, dan metode presentasi. Guru Bahasa Indonesia harus memiliki penguasaan materi pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia yang baik untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Keterampilan berbicara sangat penting dalam pendidikan. Guru Bahasa Indonesia harus memiliki keterampilan berbicara yang baik untuk mengajar dan mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Keterampilan berbicara juga sangat penting dalam komunikasi antara guru dan siswa<sup>42</sup>.

Keterampilan berbicara juga sangat penting dalam situasi kehidupan sehari-hari. Berbicara dengan teman, berbicara dengan orang tua, dan berbicara dengan orang lain memerlukan keterampilan berbicara yang baik. Keterampilan berbicara dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan meningkatkan kesadaran diri.

Keterampilan berbicara bahasa Indonesia sangat penting dalam berbagai situasi dan konteks. Keterampilan berbicara meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta memerlukan penggunaan bahasa yang jelas dan sederhana. Keterampilan berbicara juga sangat penting dalam pendidikan dan situasi kehidupan sehari-hari. Keterampilan

---

<sup>42</sup> Wong, Catherine Hui Tiing, dan Melor Md Yunus. "Permainan Papan dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa: Tinjauan Sistematis." *Sustainability* 13, no. 16 (5 Agustus 2021). <https://doi.org/10.3390/su13168772>.

berbicara bahasa Indonesia dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan konteks yang berbeda. Berikut adalah beberapa jenis situasi dan konteks yang mempengaruhi keterampilan berbicara.

## **B. Berdasarkan Situasi Pembicaraan**

Berdasarkan situasi pembicara, berbicara dibedakan atas berbicara formal dan berbicara informal. Berbicara informal meliputi bertukar pengalaman, percakapan, penyampaian berita, pengumuman, bertelepon, dan memberi petunjuk. Berbicara dalam situasi interaktif melibatkan komunikasi lisan yang saling melakukan aksi atau saling aktif antara pembicara dengan lawan bicara. Ini termasuk berbagai bentuk komunikasi seperti presentasi, percakapan formal, atau diskusi kelompok. Berbicara dalam situasi noninteraktif seperti pidato melalui radio atau televisi, yang tidak melibatkan tatap muka langsung dengan pendengar. Berbicara secara formal adalah bentuk komunikasi yang digunakan dalam situasi resmi atau profesional, di mana kesopanan, kejelasan, dan ketepatan bahasa sangat diperhatikan<sup>43</sup>. Berikut adalah penjelasan tentang berbicara secara formal dalam empat paragraf:

1. Berbicara formal adalah cara berkomunikasi yang digunakan dalam konteks yang resmi dan serius. Karakteristik utama berbicara formal meliputi penggunaan bahasa yang sopan dan terstruktur, perhatian pada tata bahasa yang benar, dan pemilihan kata yang tepat. Gaya

---

<sup>43</sup> Subiyanto, A. (2017). "Keterampilan Berbicara di Depan Umum: Teknik dan Strategi." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(2), 112-125.



berbicara ini cenderung lebih kaku dan profesional, sering kali melibatkan kalimat-kalimat yang kompleks dan penggunaan kosa kata yang lebih formal. Intonasi dan artikulasi juga dijaga agar jelas dan tidak ambigu. Berbicara formal biasanya digunakan dalam berbagai situasi resmi, seperti rapat bisnis, presentasi akademis, pidato publik, wawancara kerja, serta komunikasi resmi di tempat kerja atau lembaga pendidikan<sup>44</sup>. Misalnya, ketika memberikan laporan tahunan di depan dewan direksi, seorang manajer harus berbicara dengan bahasa yang sopan dan jelas, memastikan bahwa semua informasi yang disampaikan mudah dipahami dan terdengar profesional. Demikian pula, dalam konteks akademis, seorang dosen atau mahasiswa mungkin memberikan presentasi dengan struktur yang rapi dan bahasa yang formal.

#### Contoh Berbicara Formal

Contoh berbicara formal dapat terlihat dalam pidato resmi atau presentasi bisnis. Misalnya, "Selamat pagi, hadirin sekalian. Pada kesempatan ini, saya ingin memaparkan hasil penelitian terbaru kami mengenai pengaruh teknologi terhadap produktivitas kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi modern dapat meningkatkan efisiensi hingga 30 persen." Dalam contoh ini, penggunaan kalimat yang terstruktur, pilihan

---

<sup>44</sup> Wijaya, M. (2019). "Efektivitas Pelatihan Keterampilan Berbicara Formal pada Mahasiswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 26(4), 335-348.

kata yang tepat, dan penyampaian yang jelas mencerminkan tingkat formalitas yang tinggi.

#### Tujuan dan Manfaat

Tujuan utama berbicara formal adalah untuk menyampaikan informasi secara akurat dan jelas, menunjukkan kesopanan dan rasa hormat, serta memberikan kesan profesional dan kredibel kepada pendengar. Berbicara formal memungkinkan pembicara untuk menyampaikan pesan dengan cara yang terorganisir dan mudah dipahami, yang sangat penting dalam situasi di mana kesalahpahaman harus dihindari.

Manfaat lain dari berbicara formal termasuk meningkatkan kepercayaan diri dan reputasi pembicara, serta membangun hubungan profesional yang kuat. Dengan menguasai keterampilan berbicara formal, seseorang dapat berkomunikasi lebih efektif dalam situasi resmi, menunjukkan profesionalisme, dan meningkatkan kredibilitas mereka di mata audiens. Keterampilan ini sangat penting dalam dunia kerja, pendidikan, dan berbagai konteks lain di mana komunikasi yang jelas dan sopan sangat dihargai. Berbicara secara non-formal adalah bentuk komunikasi yang digunakan dalam situasi santai dan tidak resmi. Gaya berbicara ini lebih fleksibel, personal, dan menggunakan bahasa sehari-hari yang tidak terlalu memperhatikan tata bahasa yang ketat.

a. Karakteristik berbicara formal.

Penggunaan bahasa yang sopan dan resmi berbicara formal mengutamakan kesopanan dalam penggunaan bahasa. Penutur harus menggunakan kata-kata yang tidak mengandung slang atau ekspresi sehari-hari yang terlalu kasual.

Contoh: “Selamat pagi, hadirin sekalian. Pada kesempatan ini, saya ingin membahas topik yang sangat penting mengenai kebijakan baru perusahaan.”

b. Struktur kalimat yang jelas dan terorganisir.

Kalimat-kalimat yang digunakan dalam berbicara formal biasanya terstruktur dengan baik, mengikuti aturan tata bahasa yang benar. Paragraf dan kalimat diatur sedemikian rupa untuk memastikan pesan yang disampaikan jelas dan logis.

Contoh: “Pertama-tama, mari kita tinjau data penjualan tahun ini. Setelah itu, kita akan membahas strategi pemasaran yang baru untuk meningkatkan penjualan di kuartal berikutnya.”

c. Penggunaan kosa kata yang tepat dan formal.

Pilihan kata dalam berbicara formal cenderung lebih formal dan teknis, sesuai dengan konteks dan audiens yang dihadapi. Istilah-istilah teknis atau spesifik mungkin digunakan untuk menjelaskan konsep atau informasi tertentu.

Contoh: “Implementasi teknologi terbaru dalam sistem produksi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional sebesar 20 persen.”

d. Intonasi dan artikulasi yang Jelas.

Berbicara formal juga memerlukan intonasi yang jelas dan artikulasi yang tepat untuk memastikan bahwa pesan diterima dengan baik oleh audiens. Penutur harus berbicara dengan nada yang serius dan profesional, menghindari nada yang terlalu santai atau emosional.

Contoh: Saat memberikan presentasi, pembicara harus menjaga nada suaranya tetap stabil dan jelas, sehingga audiens dapat mengikuti penjelasannya dengan mudah.

e. Penggunaan sapaan dan penutup yang tepat.

Dalam berbicara formal, penting untuk memulai dan mengakhiri dengan sapaan dan penutup yang sesuai. Ini menunjukkan rasa hormat dan kesopanan kepada audiens.

Contoh: “Terima kasih atas perhatian Anda. Saya harap presentasi ini memberikan gambaran yang jelas mengenai rencana strategis perusahaan ke depan.”

Dengan karakteristik-karakteristik tersebut, berbicara formal memungkinkan penyampaian informasi secara jelas, tepat, dan sopan, yang penting dalam berbagai konteks resmi dan profesional, sesuai kebutuhan dalam suasana kegiatan dan acara resmi. Dalam berbicara formal, penting untuk memulai dan mengakhiri dengan sapaan

dan penutup yang sesuai. Ini menunjukkan rasa hormat dan kesopanan kepada audiens.

2. Berbicara non-formal adalah cara berkomunikasi yang terjadi dalam konteks yang santai dan akrab. Keterampilan berbicara non-formal adalah bentuk komunikasi yang tidak terikat oleh aturan atau kaidah yang ketat. Kegiatan ini terjadi dalam kehidupan bermasyarakat secara keseharian. Tujuan utama berbicara non-formal adalah untuk membangun dan mempererat hubungan sosial, berbagi pengalaman, serta menciptakan suasana yang nyaman dan akrab. Berbicara non-formal memungkinkan pembicara untuk menunjukkan kepribadian mereka yang sebenarnya dan berinteraksi dengan lebih bebas. Manfaat dari berbicara non-formal termasuk meningkatkan keakraban, mengurangi stres dalam komunikasi, dan membuat interaksi lebih alami dan menyenangkan. Dengan memahami dan menguasai berbicara non-formal, seseorang dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dalam situasi santai, mempererat hubungan dengan orang lain, dan menikmati interaksi sosial yang lebih bermakna. Berbicara non-formal juga membantu dalam menciptakan suasana yang lebih nyaman dan akrab, yang penting untuk membangun hubungan yang kuat dan positif dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan berbicara secara umum adalah untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain dengan cara yang jelas dan efektif.

Berikut adalah beberapa karakteristik dan contoh keterampilan berbicara nonformal:

- a. Karakteristik utama berbicara non-formal mencakup penggunaan bahasa yang kasual dan alami, sering kali disertai dengan slang, singkatan, dan ekspresi idiomatik. Gaya berbicara ini cenderung lebih bebas dan kurang terstruktur dibandingkan dengan berbicara formal, memungkinkan pembicara untuk lebih mengekspresikan diri secara spontan dan personal. Berbicara nonformal tidak memiliki aturan yang ketat seperti berbicara formal. Penggunaan bahasa gaul seperti "gue," "eloh," dan "biarin" diperkenankan dalam situasi ini. Berbicara nonformal lebih bersifat bebas atau santai dibandingkan dengan berbicara formal. Namun, penutur diharapkan tetap mematuhi aturan pelafalan huruf atau kata seperti yang dicontohkan. Berbicara nonformal meliputi bertukar pengalaman, percakapan sehari-hari, penyampaian berita, pengumuman, bertelepon, dan memberi petunjuk.
- b. Situasi penggunaan, berbicara non-formal digunakan dalam berbagai situasi sehari-hari di mana formalitas tidak diperlukan. Ini termasuk percakapan dengan teman, keluarga, atau kenalan di lingkungan yang santai, seperti di rumah, di kafe, atau di media sosial. Contohnya adalah saat berbicara dengan teman tentang rencana akhir pekan, berbagi cerita lucu dengan keluarga, atau mengobrol santai dengan rekan kerja saat istirahat.

### Contoh Berbicara Non-Formal

Contoh berbicara non-formal bisa dilihat dalam percakapan sehari-hari. Misalnya, "Hei, gimana kabarmu? Udah lama nggak ketemu. Yuk, kita nongkrong di kafe favorit kita besok." Gaya bahasa ini menunjukkan keakraban dan kehangatan, serta menggunakan kata-kata yang sederhana dan kasual. Penggunaan kata seperti "hei," "gimana," dan "nongkrong" mencerminkan tingkat formalitas yang rendah dan kedekatan antara pembicara. Berbicara dalam konteks sehari-hari, seperti berbicara dengan teman atau keluarga tentang hal-hal sehari-hari. Menyampaikan berita dalam situasi yang tidak resmi, seperti antar teman. Pengumuman yang tidak resmi, seperti di antara anggota keluarga atau teman. Penggunaan bahasa gaul: Penggunaan bahasa gaul seperti "gue," "eloh," dan "biarin" adalah bagian dari bahasa yang digunakan dalam berbicara nonformal. Kalimat efektif, penggunaan kalimat yang efektif dan komunikatif dalam situasi nonformal, seperti dalam percakapan sehari-hari.

#### c. Perbedaan dengan Berbicara Formal:

Tidak Terikat Jumlah dan Pihak: Berbicara nonformal tidak terikat oleh jumlah dan pihak yang terlibat, sedangkan berbicara formal terikat oleh jumlah dan pihak yang terlibat. Berbicara nonformal tidak dibatasi oleh waktu dan tempat, sedangkan berbicara formal dibatasi oleh waktu dan tempat. Dengan memahami karakteristik dan contoh keterampilan berbicara nonformal, individu

dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka dalam situasi yang lebih santai dan informal.

### C. Tujuan Berbicara di Tingkat Sekolah

Sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA) memiliki tujuan yang berbeda sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan kebutuhan pendidikan mereka. Berikut adalah tujuan berbicara pada masing-masing tingkat sekolah: Sekolah Dasar (SD) mengembangkan keterampilan dasar berbicara. Pengucapan yang benar: Mengajarkan siswa untuk mengucapkan kata-kata dengan jelas dan benar. Kalimat sederhana, mendorong penggunaan kalimat sederhana untuk menyampaikan pemikiran dan ide. Meningkatkan kepercayaan diri, partisipasi aktif. Membantu siswa merasa nyaman berbicara di depan teman-teman sekelas dan guru. Ekspresi diri, mendorong siswa untuk berbagi pengalaman pribadi dan cerita. Mengajarkan etika berbicara, mendengarkan dengan baik, mengajarkan pentingnya mendengarkan orang lain saat mereka berbicara. Kesopanan, membiasakan siswa menggunakan bahasa yang sopan dan menghargai pendapat orang lain. Berinteraksi sosial, Bertanya dan menjawab, melatih keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan dalam diskusi kelas. Kerja kelompok, mengembangkan keterampilan berbicara dalam konteks kerja kelompok dan proyek bersama<sup>45</sup>.

Sekolah menengah pertama (SMP), Meningkatkan keterampilan komunikasi, argumen logis: Mengajarkan siswa

---

<sup>45</sup> Prayitno, A. (2018). "Pengembangan Keterampilan Berbicara Formal melalui Pembelajaran Berbasis Proyek." *Jurnal Pendidikan*, 19(1), 45-59.



menyusun argumen yang logis dan mendukung pendapat mereka dengan alasan yang jelas. Presentasi, mendorong siswa untuk membuat dan menyampaikan presentasi di depan kelas. Pengembangan diri dan ekspresi, diskusi kelompok, mengembangkan kemampuan berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok. Ekspresi kreatif, mendorong ekspresi diri melalui drama, debat, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Mengajarkan keterampilan persuasif, debat, mengajarkan teknik debat dan bagaimana mengemukakan pendapat secara persuasif. Melatih keterampilan negosiasi dan kompromi dalam diskusi kelompok. Penghargaan terhadap pendapat lain, empat, endorong siswa untuk menghargai dan mempertimbangkan perspektif orang lain. Keterampilan mendengarkan, meningkatkan kemampuan mendengarkan aktif dan memberikan umpan balik konstruktif<sup>46</sup>.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Mempersiapkan untuk masa depan akademis dan profesional. Presentasi formal Melatih siswa dalam menyusun dan menyampaikan presentasi formal dengan baik. Komunikasi profesional, mengajarkan teknik berbicara yang relevan dengan dunia kerja dan akademis, seperti wawancara dan pidato. Mengembangkan pemikiran kritis, analisis dan evaluasi, mendorong siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara kritis dalam diskusi dan presentasi. Argumentasi yang kuat, mengembangkan kemampuan untuk membangun argumen yang kuat dan menyampaikan pendapat dengan cara yang terstruktur dan meyakinkan. Ekspresi kreatif dan artistik, debat dan drama,

---

<sup>46</sup> Santoso, B. (2020). "Analisis Keterampilan Berbicara Non-Formal pada Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(3), 193-207.

menggunakan debat dan drama untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan ekspresi diri. Proyek Penelitian: Mempresentasikan hasil penelitian atau proyek yang mereka kerjakan, mengembangkan keterampilan komunikasi akademis. Keterampilan Sosial dan kolaboratif, kerja tim, Melatih keterampilan berbicara dalam konteks kerja tim dan proyek kolaboratif. Penghargaan terhadap keberagaman, mengajarkan pentingnya menghargai keberagaman pendapat dan latar belakang, serta kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang dari berbagai latar belakang<sup>47</sup>. Dengan tujuan-tujuan tersebut, berbicara di setiap tingkat sekolah membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang penting untuk kehidupan akademis, profesional, dan sosial mereka.

#### **D. Penilaian Keterampilan Berbicara**

##### **a. Ketepatan pengucapan**

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar. Sudah tentu pola ucapan dan artikulasi yang digunakan tidak selalu sama, setiap orang mempunyai gaya tersendiri dan gaya bahasa yang dipakai berubah-ubah sesuai dengan pokok pembicaraan, perasaan, dan sasaran. Akan tetapi kalau perbedaan atau perubahan itu terlalu

---

<sup>47</sup> Prayitno, A. (2018). "Pengembangan Keterampilan Berbicara Formal melalui Pembelajaran Berbasis Proyek." *Jurnal Pendidikan*, 19(1), 45-59.

mencolok, dan menyimpang, maka keefektifan komunikasi akan terganggu<sup>48</sup>.

b. Ketepatan Intonasi

Kesesuaian intonasi merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara dan merupakan faktor penentu. Walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik, dengan penempatan intonasi yang sesuai dengan masalahnya menjadi menarik. Sebaliknya jika penyampaiannya datar saja, hampir dapat dipastikan menimbulkan kejemuhan dan keefektifan berbicara berkurang.

c. Pilihan Kata (diksi)

Pilihan kata (diksi) hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi. Jelas maksudnya mudah dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran. Pendengar akan lebih terangsang dan lebih paham, kalau kata-kata yang digunakan sudah dikenal oleh pendengar. Kata-kata yang belum dikenal memang membangkitkan rasa ingin tahu, namun menghambat kelancara komunikasi. Pilihan kata itu tentu harus disesuaikan dengan pokok pembicaraan dan dengan siapa kita berbicara (pendengar).

d. Kelancaran

Seorang pembicara yang lancar berbicara memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya. Seringkali kita dengar pembicara berbicara terputus-

---

<sup>48</sup> Prayitno, A. (2018). "Pengembangan Keterampilan Berbicara Formal melalui Pembelajaran Berbasis Proyek." *Jurnal Pendidikan*, 19(1), 45-59.

putus, bahkan antara bagian-bagian yang terputus itu diselipkan bunyi -bunyi tertentu yang sangat mengganggu penangkapan pendengar.

e. Pemahaman

Dalam hal berbicara, seseorang tidak hanya sekedar mengucapkan kata-kata saja melainkan harus memahami apa saja yang harus ia bicarakan, menguasai topik yang dibicarakan. Sehingga pembicaraan yang dihasilkan lebih terarah dan bermakna<sup>49</sup>.

Penilaian dalam pembelajaran berbicara siswa dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat penilaian yang sesuai dengan tingkatan keterampilan berbicara. Tes berbicara dapat dilakukan dengan tes terpadu atau integratif, yang melibatkan penilaian aspek-aspek seperti lafal, tata bahasa, kosakata, kefasihan, isi pembicaraan, dan pemahaman. Tes berbicara juga dapat dibedakan menjadi tes langsung dan tidak langsung, dengan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan dalam mengukur keterampilan berbicara siswa.

Selain itu, penilaian keterampilan berbicara siswa juga dapat dilakukan dengan menggunakan alat penilaian yang berupa tugas kontekstual, rubrik/pedoman penyekoran, lembar pengamatan aspek afektif, portofolio, daftar cek perincian, dan jurnal refleksi. Alat-alat ini membantu dalam mengukur kemampuan siswa dalam

---

<sup>49</sup> Lestari, Y., & Permana, R. (2023). "Rubrik Penilaian untuk Keterampilan Berbicara Siswa." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 21(1), 89-104.

menyampaikan tugas wicara dalam berbagai konteks, serta mengamati tahapan yang dilakukan siswa dalam berbicara, kesulitan yang dialami, dan aspek afektif yang menjadi fokus dalam suatu topik pembicaraan.

## **BAB 5**

### **KETERAMPILAN BERBICARA BERDASARKAN KEBUTUHAN (Pidato)**

#### **A. Berpidato**

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah keterampilan berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami.

#### **B. Pengertian Pidato**

Berbicara adalah kemampuan meng-ucapkan bunyi-bunyi bahasa atau kata-kata untuk mengekspresikan. Selanjutnya, dinyatakan bahwa berbicara merupakan sistem tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan otot-otot dan jaringan otot manusia untuk mengomunikasikan ide-ide. Berbicara juga dipahami sebagai bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor fisik, psikis, neurologis, semantic, dan linguistik secara ekstensif sehingga dapat digunakan sebagai alat yang sangat penting untuk melakukan kontrol sosial.

Pidato adalah ber-bicara di depan umum (orang banyak) untuk menyamakan ide, gagasan, dan pikiran yang direncanakan ataupun yang tidak direncanakan<sup>50</sup>. Pidato juga merupakan ketrampilan berbicara. Unsur-unsur dalam Pidato adalah pembicara, bahan materi, objek yakni pendengar, dan tema. Unsur-unsur tersebut sangat mempengaruhi antara satu sama lain<sup>51</sup>. Definisi bahwa pidato adalah suatu ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak. Pidato sebagai suatu ucapan dengan susunan yang baik untuk di-sampaikan kepada orang banyak mengatakan bahwa ketrampilan berbicara pidato merupakan suatu bentuk perbuatan berbicara di depan umum atau orang dalam situasi tertentu, untuk tujuan tertentu dan kepada pendengar yang tertentu pula.

Keterampilan berbicara berpidato menyatakan bahwa kemampuan meng-ucapkan bunyi-bunyi bahasa atau kata-kata untuk mengekspesikan. Selanjutnya, dinyatakan bahwa berbicara merupakan sistem tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan otot-otot dan jaringan otot manusia untuk me-ngomunikasikan ide-ide. Berbicara juga dipahami sebagai bentuk perilaku manusia yang

---

<sup>50</sup> Mina, O. :, & Lubis, S. (2018). *Struktur Penulisan Teks Pidato Mahasiswa Semester III Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* : Kajian Retorika. *Jurnal Education and Development*, 4(2),66–66. <https://doi.org/10.37081/ED.V4I2.365>

<sup>51</sup> Hidayat, Bambang. 2017. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Pidato dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Melalui Media Berbasis Audio*. Vol. 7. No.1 <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/view/1282/1117> (diakses tanggal 1 Januari 2022)

memanfaatkan faktor fisik, psikis, neurologis, semantik, dan linguistik secara ekstensif sehingga dapat digunakan sebagai alat yang sangat penting untuk melakukan kontrol sosial<sup>52</sup>. Pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak<sup>53</sup>. Pidato umumnya ditujukan kepada orang atau sekumpulan orang untuk menyatakan selamat, menyambut kedatangan tamu, memperingati hari-hari besar dan lain sebagainya.

### C. Tujuan Umum Berpidato

Kegiatan pidato yang dilakukan seseorang tentunya mempunyai perbedaan dari segi tujuannya masing-masing, berikut beberapa tujuan pidato:

a) Memberi Informasi, pidato informatif bertujuan untuk menyampaikan fakta, data, atau informasi baru kepada audiens. Contoh pidato jenis ini termasuk presentasi akademik, laporan penelitian, atau pidato di seminar. b) Menghibur, pidato yang menghibur bertujuan untuk menghibur audiens. Jenis pidato ini sering ditemukan dalam acara-acara seperti pidato pernikahan, acara komedi, atau cerita inspiratif yang disampaikan dengan gaya yang menghibur. c) Mempengaruhi atau Membujuk, pidato persuasif bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku audiens. Contoh pidato jenis ini termasuk kampanye

---

<sup>52</sup>Ana Widyawati, *Pengaruh Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan berbicara Pidato Deiksis* Vol. 08No.01, Januari 2016p-ISSN: 2085-2274, e-ISSN 2502-227Xhal. 27 -

<sup>53</sup>Depdikbud. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.



politik, pidato penjualan, atau pidato motivasi. d) Menginspirasi, pidato yang menginspirasi bertujuan untuk memotivasi dan menggerakkan audiens menuju suatu tujuan atau tindakan tertentu. Contoh pidato ini termasuk pidato oleh tokoh-tokoh motivator, pidato pemimpin pada acara-acara penting, atau pidato di acara wisuda. e) Memberi Penjelasan atau klarifikasi, pidato yang bertujuan memberikan penjelasan atau klarifikasi seringkali digunakan dalam konteks resmi atau organisasi untuk menjelaskan kebijakan, keputusan, atau prosedur tertentu kepada audiens<sup>54</sup>. f) Merayakan atau menghormati, pidato yang merayakan atau menghormati biasanya disampaikan pada acara-acara khusus seperti perayaan hari besar, peringatan, atau penghargaan. Contoh pidato ini termasuk pidato ulang tahun, pidato peringatan, atau pidato penerimaan penghargaan. g) Mendidik, pidato yang mendidik bertujuan untuk mengajar atau memberikan pelajaran kepada audiens. Contoh pidato ini termasuk kuliah, workshop, atau pelatihan. h) Membangun hubungan, pidato yang bertujuan untuk membangun hubungan sering kali ditemukan dalam konteks bisnis dan sosial, seperti pidato perkenalan, pidato dalam jaringan (networking), atau pidato sambutan. Pidato ini bertujuan untuk membangun koneksi dan mempererat hubungan antara pembicara dan audiens. i) Menjelaskan Visi dan Misi, pidato ini sering digunakan oleh pemimpin

---

<sup>54</sup> Aziz Ali Moh. 2019. *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group

organisasi atau perusahaan untuk menjelaskan visi dan misi mereka. Tujuannya adalah untuk memastikan semua anggota organisasi memahami dan mendukung tujuan jangka panjang dan strategi yang telah ditetapkan. j) Mengajak berpartisipasi, pidato yang mengajak audiens untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan atau gerakan tertentu. Contohnya termasuk pidato yang mengajak untuk berdonasi, bergabung dalam kegiatan sosial, atau ikut serta dalam kampanye lingkungan. k) Mengklarifikasi isu atau konflik, pidato ini bertujuan untuk memberikan klarifikasi dan menyelesaikan kesalahpahaman atau konflik yang mungkin terjadi di dalam kelompok atau organisasi. Contohnya termasuk pidato resmi dari pemerintah atau perusahaan yang menjelaskan situasi krisis atau kontroversi. l) Memberi arahan atau instruksi, pidato yang bertujuan untuk memberikan arahan atau instruksi spesifik kepada audiens, seperti pidato instruksi dari seorang komandan militer, pidato pembukaan dalam suatu proyek, atau briefing dari seorang manajer kepada timnya. m) Menyampaikan laporan atau update, pidato ini digunakan untuk memberikan laporan perkembangan, status proyek, atau update terbaru kepada audiens. Contohnya termasuk pidato laporan tahunan, update bulanan dari seorang manajer proyek, atau briefing harian dalam tim. n) Menyampaikan penghormatan atau penghargaan, pidato ini bertujuan untuk menyampaikan penghormatan atau memberikan penghargaan kepada individu atau kelompok tertentu. Contohnya termasuk pidato penghargaan dalam

upacara wisuda pidato penghormatan dalam pemakaman, atau pidato pengakuan dalam acara penghargaan.

Dengan memahami berbagai tujuan berpidato ini, seorang pembicara dapat lebih efektif dalam menyusun dan menyampaikan pidatonya, memastikan pesan yang disampaikan tepat sasaran dan mencapai efek yang diinginkan pada audiens. Dengan memahami tujuan-tujuan ini, seorang pembicara dapat menyusun dan menyampaikan pidato yang efektif, relevan, dan berdampak sesuai dengan kebutuhan audiens dan konteks acara.

Dengan memahami tujuan berpidato, seorang pembicara dapat merancang dan menyampaikan pidato yang lebih efektif dan sesuai dengan harapan audiensnya. Dalam seni berpidato, ada berbagai metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dengan efektif dan memikat audiens.

#### **D. Metode Pidato**

Metode Manuskrip. Metode ini melibatkan pembacaan pidato yang sudah ditulis sepenuhnya. Biasanya digunakan dalam situasi formal atau resmi di mana setiap kata sangat penting, seperti pidato kenegaraan atau pidato perusahaan besar. Metode Manuskrip atau Membaca Naskah adalah sebuah metode berpidato yang dilakukan dengan cara membacakan secara langsung teks yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk melakukan pidato dengan cara ini, diperlukan pemahaman tentang intonasi, penekanan pada kata atau tertentu, serta mengatur jeda kalimat yang tepat

untuk memperjelas maksud dari pidato<sup>55</sup>. Dengan demikian, metode ini biasanya digunakan untuk menyampaikan pernyataan-pernyataan resmi, seperti pidato kenegaraan atau berbagai, yang memerlukan kestabilan dan pengungkapan dalam menyampaikan informasi

### Metode Manuskrip Kelebihan dan Kelemahan

#### 1. Kelebihan:

Metode ini memungkinkan pembicara untuk memperjelas maksud pidato dengan cara membacakan teks yang sudah dipersiapkan, sehingga dapat meminimalkan kesalahan dalam penyampaian informasi. Ketepatan, pembicara dapat memastikan bahwa isi pidato yang disampaikan sesuai dengan tujuan dan isi teks yang dipersiapkan. Kontrol, pembicara memiliki kontrol yang lebih baik terhadap isi pidato yang disampaikan, sehingga dapat memperbaiki kesalahan atau kekurangan yang terjadi, menghindari kesalahan kata, mengendalikan waktu dengan lebih baik. Kemampuan untuk memperjelas, metode ini memungkinkan pembicara untuk memperjelas maksud pidato dengan cara menjelaskan kalimat atau kata yang sulit dipahami.

#### 2. Kelemahan:

Keterbatasan interaksi: Metode ini kurang memungkinkan interaksi langsung dengan audiens, sehingga dapat membuat pidato terasa kurang dinamis. Keterbatasan

---

<sup>55</sup> Ali, M., & Fitriana, L. (2023). "Strategi Pengaturan Jeda Kalimat dalam Pidato Efektif." *Jurnal Komunikasi Visual*, 5(2), 78-92.

ekspresi: Pembicara tidak dapat menunjukkan emosi atau ekspresi wajah yang sesuai dengan isi pidato, sehingga dapat membuat pidato terasa kurang efektif. Keterbatasan improvisasi: Metode ini kurang memungkinkan pembicara untuk melakukan improvisasi atau berpikir cepat dalam situasi yang tidak terduga. Keterbatasan komunikasi non-verbal: Metode ini kurang memungkinkan pembicara untuk menggunakan komunikasi non-verbal seperti gestur atau postur tubuh untuk memperjelas maksud pidato. Terlihat kurang alami, kurang interaksi dengan audiens. Dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan metode ini, pembicara dapat memilih metode yang sesuai dengan tujuan dan situasi yang dihadapi.

#### 1. Metode Memoriter

Pidato ini disampaikan dengan menghafal teks secara keseluruhan. Digunakan ketika pembicara ingin bebas dari catatan tetapi tetap menyampaikan pesan yang dipersiapkan dengan baik. Metode Memoriter dalam pidato adalah sebuah metode berpidato yang dilakukan dengan cara menghafal dan menuliskan pidatonya terlebih dahulu. Dalam metode ini, pembicara menghafalkan teks pidato yang telah dipersiapkan secara rinci dan runtut, sehingga dapat memastikan bahwa isi pidato yang disampaikan sesuai dengan tujuan dan isi teks yang dipersiapkan. Metode ini biasanya digunakan untuk menyampaikan pernyataan-pernyataan resmi, seperti pidato kenegaraan

atau Berbagi, yang memerlukan kestabilan dan pengungkapan dalam menyampaikan informasi.

a. Kelebihan:

Pembicara dapat fokus pada ekspresi dan bahasa tubuh. Lebih fleksibel dalam berinteraksi dengan audiens. Kestabilan: Metode ini memungkinkan pembicara untuk memperjelas maksud pidato dengan cara menghafalkan teks yang telah dipersiapkan secara rinci dan runtut, sehingga dapat meminimalkan kesalahan dalam penyampaian informasi. Ketepatan: Pembicara dapat memastikan bahwa isi pidato yang disampaikan sesuai dengan tujuan dan isi teks yang dipersiapkan. Kontrol: Pembicara memiliki kontrol yang lebih baik terhadap isi pidato yang disampaikan, sehingga dapat memperbaiki kesalahan atau kekurangan yang terjadi. Kemampuan untuk memperjelas: Metode ini memungkinkan pembicara untuk memperjelas maksud pidato dengan cara menjelaskan kalimat atau kata yang sulit dipahami.

b. Kekurangan:

Risiko lupa teks, Terasa kaku jika terlalu dihafal. Keterbatasan improvisasi: Metode ini kurang memungkinkan pembicara untuk melakukan improvisasi atau berpikir cepat dalam situasi yang tidak terduga. Keterbatasan ekspresi: Pembicara tidak dapat menunjukkan emosi atau ekspresi wajah yang sesuai dengan isi pidato, sehingga dapat membuat pidato terasa kurang efektif.

Keterbatasan komunikasi non-verbal: Metode ini kurang memungkinkan pembicara untuk menggunakan komunikasi non-verbal seperti gerak tubuh atau postur tubuh untuk memperjelas maksud pidato. Keterbatasan adaptasi : Metode ini kurang memungkinkan pembicara untuk beradaptasi dengan situasi yang tidak terduga atau perubahan yang terjadi selama pidato. Dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan metode ini, pembicara dapat memilih metode yang sesuai dengan tujuan dan situasi yang dihadapi.

## 2. Metode Ekstemporan

Metode ini melibatkan penyampaian pidato dengan persiapan yang matang tetapi tanpa menghafal atau membaca teks secara keseluruhan. Pembicara biasanya menggunakan poin-poin atau garis besar. Metode Ekstemporan dalam pidato adalah sebuah metode berpidato yang menggabungkan unsur-unsur persiapan konsep pidato dengan kemampuan berbicara spontan. Dalam metode ini, pembicara tidak menggunakan naskah teks, tetapi menggunakan catatan kecil yang berisi poin-poin penting dari isi materi yang ingin disampaikan. Pembicara harus memahami topik secara mendalam dan membuat kerangka kerja yang mencakup pengenalan, poin-poin utama, dan kesimpulan. Dengan menggunakan catatan kecil, pembicara dapat berbicara dengan lebih sistematis dan spontan, serta mengeksplor ekspresi dengan lebih baik. Metode ekstemporan ini sangat mudah digunakan,

terutama bagi yang sudah berpengalaman dalam berpidato, dan dapat meningkatkan kesan profesionalitas dalam berpidato

Metode Ekstemporer kelebihan dan kekurangan dalam kegunaannya:

a. Kelebihan

Dapat Mengekspresikan Perasaan : Berpidato dengan menggunakan metode ekstemporan memungkinkan juru pidato untuk mengekspresikan perasaan secara lebih bebas dan spontan, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan perhatian audiens. Materi Lengkap Dan Sistematis : Meskipun tidak menggunakan teks, metode ekstemporan memerlukan persiapan materi yang lengkap dan sistematis sebelum berpidato, sehingga dapat memastikan isi pidato yang disampaikan sesuai dengan tujuan. Dapat Mengekspolrasi Ekspresi : Metode ini memungkinkan juru pidato untuk mengekspresikan diri secara lebih bebas dan spontan, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan perhatian audiens.

b. Kekurangan

Juru Pidato Harus Disiplin : Berpidato dengan menggunakan metode ekstemporan memerlukan juru pidato untuk disiplin dalam menjalankan garis besar yang telah dibuat, sehingga tidak menyimpang dari tujuan pidato. Harus Memiliki Rasa Percaya Diri Tinggi : Juru pidato harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk berpidato dengan menggunakan metode ekstemporan,



karena harus mengungkapkan audiens dan mengekspresikan perasaan secara spontan. Dapat menyimpang Dari Garis Besar : Juru pidato harus memastikan bahwa isi pidato yang disampaikan sesuai dengan tujuan dan garis besar yang telah dibuat, agar tidak menyimpang dari garis besar. Dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan metode ini, juru pidato dapat memilih metode yang sesuai dengan tujuan dan situasi yang menghadap.

#### 4. Metode Impromptu

Pidato dilakukan tanpa persiapan sebelumnya, sering terjadi secara spontan atau mendadak. Ini menguji kemampuan pembicara untuk berpikir cepat dan menyusun kata-kata dengan baik dalam waktu singkat. Metode pidato Impromptu adalah cara menyampaikan pidato yang dilakukan secara spontan dan tiba-tiba. Dalam metode ini, penyampai pidato tidak memiliki persiapan sebelumnya, tidak menghafal, dan tidak menggunakan catatan kecil. Mereka harus berbicara secara spontan dan berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan berbicara yang dimiliki. Metode pidato Impromptu adalah cara menyampaikan pidato yang dilakukan secara spontan dan tiba-tiba. Dalam metode ini, penyampai pidato tidak memiliki persiapan sebelumnya, tidak menghafal, dan tidak menggunakan catatan kecil. Mereka harus berbicara secara spontan dan berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan berbicara yang dimiliki.

Metode pidato Impromptu biasanya digunakan dalam situasi yang tidak terduga, seperti: Mendadak : Pidato yang disajikan secara mendadak, seperti dalam situasi darurat atau keadaan yang tidak terduga. Tiba-tiba : Pidato yang disajikan secara tiba-tiba, seperti dalam situasi yang memerlukan respons cepat<sup>56</sup>. Kesempatan spontan : Pidato yang disajikan secara spontan, seperti dalam situasi yang memerlukan berbicara secara cepat dan spontan.

a. Kelebihan metode

Kemampuan berbicara spontan: Penyampai pidato harus memiliki kemampuan berbicara spontan dan cepat dalam berpikir. Kesadaran situasi: Penyampai pidato harus memiliki kesadaran situasi dan dapat berpikir cepat dalam menanggapi situasi yang tidak terduga. Kemampuan beradaptasi : Penyampai pidato harus memiliki kemampuan beradaptasi dengan situasi yang tidak terduga dan dapat berpikir cepat dalam menanggapi perubahan.

b. Keterbatasan metode:

Penyampai pidato tidak memiliki persiapan sebelumnya, sehingga dapat mengalami kesulitan dalam menyajikan pidato.

Keterbatasan informasi: Penyampai pidato tidak memiliki akses ke informasi yang lengkap, sehingga dapat

---

<sup>56</sup> Sabila, A. (2015). *Kemampuan Berpidato dengan Metode Ekstemporan*. Jurnal Pesona, 1(1), 28-41.

mengalami kesulitan dalam menyajikan pidato. Keterbatasan kemampuan berbicara: Penyampai pidato harus memiliki kemampuan berbicara yang baik dan dapat berpikir cepat dalam menanggapi situasi yang tidak terduga.

Dalam sintesis, metode pidato Impromptu adalah cara menyampaikan pidato yang dilakukan secara spontan dan tiba-tiba, tanpa persiapan sebelumnya. Penyampai pidato harus memiliki kemampuan berbicara spontan, kesadaran situasi, dan kemampuan beradaptasi untuk dapat berpidato dengan efektif.

## **E. Macam-Macam Pidato**

Dilansir dari KBBI, ada empat macam pidato yang biasa kamu temui sehari-hari.

### **1. Pidato kenegaraan**

Pidato kenegaraan adalah jenis pidato yang disampaikan atau diucapkan oleh seorang kepala negara. Contohnya: pidato presiden RI di depan DPR/MPR atau pidato resmi kepala negara. Pidato kenegaraan adalah pidato resmi yang disampaikan oleh kepala negara atau pemerintahan, seperti presiden atau perdana menteri, di depan badan legislatif atau rakyat, untuk menyampaikan laporan tahunan tentang keadaan negara dan rencana kebijakan

pemerintahan di masa mendatang<sup>57</sup>. Pidato ini biasanya mencakup berbagai aspek, seperti ekonomi, politik, keamanan, kesehatan, pendidikan, dan hubungan luar negeri.

Ciri-ciri Pidato Kenegaraan:

- a. Formal dan Resmi: Pidato ini memiliki nuansa resmi dan disampaikan dalam situasi formal.
- b. Laporan Tahunan: Menyajikan evaluasi atas kinerja pemerintah selama setahun terakhir.
- c. Kebijakan Masa Depan: Menguraikan rencana dan prioritas pemerintah untuk tahun mendatang.

Disampaikan di Depan Badan Legislatif: Biasanya disampaikan di depan parlemen atau kongres, sering kali disiarkan secara langsung kepada publik. Sarat Data dan Fakta: Menyertakan statistik, laporan kinerja, dan pencapaian pemerintahan.

Contoh Pidato Kenegaraan:

State of the Union Address (Amerika Serikat): Pidato tahunan yang disampaikan oleh Presiden Amerika Serikat kepada Kongres, yang memberikan pandangan tentang kondisi negara dan rencana legislatif serta prioritas nasional. Pidato Kenegaraan Presiden Republik Indonesia: Disampaikan oleh Presiden Indonesia di depan DPR dan DPD pada

---

<sup>57</sup> Martinez, C., & Rodriguez, E. (2023). "Public Speaking and Government Accountability: Insights from Presidential Speeches." *Journal of Governance and Public Policy*, 15(2), 180-195.

Sidang Tahunan MPR untuk menyampaikan laporan tentang pelaksanaan fungsi pemerintahan dan rencana ke depan.

Tujuan Pidato Kenegaraan:

Transparansi Pemerintahan yaitu memberikan informasi kepada rakyat tentang apa yang telah dilakukan oleh pemerintah dan apa yang akan dilakukan. Akuntabilitas dengan mempertanggungjawabkan kinerja pemerintah di hadapan wakil rakyat dan masyarakat. Membangun Dukungan: Mendapatkan dukungan dari parlemen dan masyarakat untuk rencana dan kebijakan yang akan datang. Menginspirasi dan memotivasi dalam menggugah semangat nasionalisme dan kebersamaan dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada.

Struktur Pidato Kenegaraan:

Pendahuluan: Salam pembuka, penghormatan kepada para hadirin, dan pernyataan maksud pidato. Evaluasi Kinerja: Laporan tentang pencapaian dan tantangan yang dihadapi selama periode sebelumnya. Rencana dan Kebijakan: Uraian tentang prioritas, program, dan kebijakan yang akan diimplementasikan ke depan. Penutup: Pernyataan akhir, harapan untuk masa depan, dan ucapan terima kasih kepada pihak-

pihak terkait<sup>58</sup>. Pidato kenegaraan berfungsi sebagai alat komunikasi penting antara pemimpin negara dan rakyatnya, memberikan gambaran yang jelas tentang arah dan tujuan pemerintahan, serta menguatkan rasa kebangsaan dan persatuan.

#### Pidato Pengukuhan

Pidato pengukuhan adalah jenis pidato yang diucapkan secara tradisional oleh seorang guru besar universitas pada saat diangkat secara resmi.

#### **Contoh Pidato**

Pidato Pengukuhan Rektor Universitas

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Salam sejahtera bagi kita semua,

Yang saya hormati,

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik  
Indonesia,

Ketua dan anggota Senat Universitas,

Para Guru Besar, Dosen, dan Staf Administrasi,

---

<sup>58</sup> Dewi, R., & Puspita, A. (2023). "Analisis Struktur Pidato Kenegaraan dari Perspektif Linguistik." *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 200-215.

Mahasiswa dan seluruh sivitas akademika Universitas, Hadirin sekalian yang saya banggakan.

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, kita dapat berkumpul pada hari ini dalam acara pengukuhan rektor Universitas.

Saya merasa sangat terhormat dan bersyukur atas kepercayaan yang diberikan kepada saya untuk mengemban tugas sebagai rektor Universitas. Jabatan ini merupakan amanah yang sangat besar, dan saya berjanji akan berusaha sebaik mungkin untuk menjalankan tugas ini dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi.

Bapak/Ibu dan hadirin yang saya hormati,

Pendidikan adalah pilar utama dalam membangun peradaban bangsa. Universitas sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat strategis dalam mencetak generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, saya berkomitmen untuk:

Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman, serta memperkuat kolaborasi

dengan berbagai pihak, baik dalam maupun luar negeri.

**Pengembangan Riset dan Inovasi:** Mendorong kegiatan penelitian dan inovasi yang berkontribusi nyata terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesejahteraan masyarakat.

**Peningkatan Kesejahteraan Sivitas Akademika:** Memperhatikan kesejahteraan dosen, staf, dan mahasiswa melalui kebijakan yang adil dan merata, serta menciptakan lingkungan kampus yang kondusif bagi proses belajar mengajar.

**Penguatan Tata Kelola Universitas:** Meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam tata kelola universitas untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Hadirin sekalian yang berbahagia,

Saya menyadari bahwa tugas ini tidaklah mudah, namun dengan dukungan dari seluruh sivitas akademika dan stakeholders, saya yakin kita dapat bersama-sama membawa universitas ini menjadi lebih baik dan berprestasi.

Mari kita jadikan universitas ini sebagai rumah bagi



para pencari ilmu, tempat yang nyaman untuk berkarya dan berinovasi, serta pilar penting dalam pembangunan bangsa.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan kepada saya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan bimbingan dan kekuatan kepada kita semua dalam menjalankan amanah ini.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pidato di atas mencerminkan komitmen dan visi seorang pemimpin yang baru dikukuhkan, serta memberikan motivasi dan harapan bagi semua pihak yang terlibat dalam institusi tersebut.

## 2. Pidato Radio

Pidato radio adalah jenis pidato yang diucapkan atau disiarkan melalui radio. Pidato radio adalah pidato atau pesan yang disiarkan melalui radio, baik dalam bentuk rekaman maupun secara langsung. Pidato ini dirancang untuk disampaikan kepada audiens yang mendengarkan melalui media radio, yang memungkinkan pesan tersebut mencapai khalayak luas, termasuk mereka yang berada di lokasi terpencil atau tidak memiliki akses ke media lain.

#### a. Ciri-ciri Pidato Radio

Suara sebagai Media Utama: Karena disiarkan melalui radio, fokus utama adalah pada kualitas suara dan intonasi pembicara. Gaya Bahasa yang Jelas dan Ringkas: Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan tidak terlalu rumit, mengingat audiens hanya dapat mengandalkan pendengaran. Penggunaan Alat Bantu Audio: Musik latar, efek suara, atau jeda dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting dan menjaga perhatian pendengar<sup>59</sup>. Interaksi Tidak Langsung: Tidak ada umpan balik langsung dari audiens seperti dalam pidato tatap muka, sehingga pembicara perlu lebih fokus pada kejelasan dan pengaturan alur pidato.

#### b. Tujuan Pidato Radio

Menyampaikan informasi penting kepada publik, seperti pengumuman pemerintah, berita terkini, atau kebijakan baru. Memberikan edukasi atau pengetahuan tentang topik tertentu, seperti kesehatan, pertanian, atau pendidikan.

Memberikan motivasi atau inspirasi, misalnya pidato pemimpin yang ingin memotivasi masyarakat dalam menghadapi tantangan. Pengaruh Opini: Mempengaruhi opini publik dalam isu-isu sosial, politik, atau ekonomi.

---

<sup>59</sup> Prasetyo, B. (2020). "Strategi Efektif dalam Menyampaikan Pidato Radio." *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 22(4), 287-299.

c. Contoh Pidato Radio yang Terkenal

Pidato "Fireside Chats" oleh Franklin D. Roosevelt: Serangkaian pidato radio oleh Presiden AS Franklin D. Roosevelt selama masa Depresi Besar dan Perang Dunia II untuk menenangkan dan memberi informasi kepada rakyat Amerika. Pidato Radio oleh Winston Churchill: Selama Perang Dunia II, Perdana Menteri Inggris Winston Churchill sering menggunakan pidato radio untuk menginspirasi dan mengobarkan semangat rakyat Inggris.

**Contoh Pidato Radio**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,  
Salam sejahtera bagi kita semua,  
Para pendengar yang saya hormati,

Pada kesempatan yang berharga ini, izinkan saya menyampaikan beberapa hal penting mengenai upaya kita bersama dalam menghadapi pandemi COVID-19 yang masih berlangsung. Pandemi ini telah mengubah banyak aspek kehidupan kita, tetapi dengan kebersamaan dan disiplin, kita dapat mengatasinya.

Pertama-tama, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh tenaga kesehatan yang telah bekerja tanpa lelah di garis depan. Dedikasi dan

pengorbanan mereka sangat berarti bagi keselamatan kita semua. Mereka adalah pahlawan kita dalam perjuangan melawan virus ini.

Para pendengar yang saya cintai,

Satu hal yang tak kalah penting adalah peran kita masing-masing dalam mencegah penyebaran virus. Memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak fisik, dan menghindari kerumunan adalah langkah-langkah sederhana namun sangat efektif. Mari kita jadikan ini sebagai kebiasaan sehari-hari.

Selain itu, pemerintah terus berupaya mempercepat program vaksinasi untuk mencapai kekebalan kelompok. Saya mengajak seluruh masyarakat yang belum divaksin untuk segera mengikuti program vaksinasi di tempat-tempat yang telah disediakan. Vaksinasi tidak hanya melindungi diri kita sendiri, tetapi juga orang-orang di sekitar kita.

Para pendengar yang saya banggakan,

Pandemi ini juga memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya menjaga kesehatan dan



memberikan informasi, motivasi, dan dorongan agar tetap semangat dalam menghadapi pandemi.

### 3. Pidato Televisi

Pidato televisi adalah jenis pidato yang diucapkan atau ditayangkan melalui televisi. Pidato televisi adalah bentuk pidato yang disiarkan melalui televisi, memungkinkan pembicara untuk menjangkau audiens yang luas dan beragam. Jenis pidato ini sering digunakan dalam berbagai konteks, seperti politik, pemerintahan, pendidikan, dan hiburan. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai pidato televisi.

Kelebihan pidato televisi:

Keterbukaan pada televisi dapat menjangkau audiens yang luas dan tersebar di berbagai wilayah, sehingga dapat menjangkau masyarakat yang lebih banyak. Fleksibilitas pidato televisi dapat menyesuaikan isi program dengan kebutuhan dan kepentingan yang khusus, serta dapat menjangkau segmen audiens tertentu dengan variasi komposisi audiens sebagai hasil dari isi program, waktu siaran, dan cakupan geografis siaran televisi. Kemampuan beradaptasi pada pidato televisi dengan situasi yang tidak terduga dan dapat menyesuaikan isi program dengan kebutuhan dan kepentingan tertentu.

Kekurangan pidato televisi:

Bentuk komunikasi satu arah pada televisi hanya dapat menyampaikan atau mengirimkan pesan kepada khalayak luas, tanpa menerima balasan, sehingga dapat menghasilkan komunikasi yang tidak dua arah. Keterbatasan interaksi dapat terjadi pada pidato televisi tidak memungkinkan interaksi langsung dengan audiens, sehingga dapat menghasilkan komunikasi yang tidak dinamis. Keterbatasan kontrol pada pidato televisi tidak memungkinkan kontrol yang efektif terhadap isi program yang disajikan, sehingga dapat menghasilkan isi program yang tidak sesuai dengan tujuan.

Dalam sintesisnya, pidato televisi memiliki kelebihan dalam keterbukaan, fleksibilitas, dan kemampuan beradaptasi, namun juga memiliki kekurangan dalam bentuk komunikasi satu arah, keterbatasan interaksi, dan keterbatasan kontrol. Karakteristik pidato Televisi jangkauan luas. Pidato televisi dapat disaksikan oleh jutaan penonton, baik secara langsung maupun melalui rekaman ulang. Persiapan dan Produksi.

Persiapan yang matang diperlukan, termasuk penulisan naskah, latihan, dan koordinasi dengan tim produksi televisi. Aspek teknis seperti pencahayaan, suara, dan angle kamera sangat penting untuk menyampaikan pesan dengan efektif. Penampilan fisik dan bahasa tubuh harus diperhatikan karena penonton bisa melihat ekspresi dan gerakan pembicara dengan jelas.

Pembicara harus terlihat percaya diri dan meyakinkan, serta menjaga kontak mata dengan kamera untuk menciptakan hubungan dengan penonton.

Grafis, teks, dan visual tambahan sering digunakan untuk memperjelas poin-poin penting dan menarik perhatian penonton. Slide atau klip video juga bisa ditambahkan untuk mendukung argumen atau ilustrasi yang disampaikan. Bertujuan memberikan dorongan, inspirasi, atau semangat kepada penonton. Komunikasi yang Jelas dan Padat. Menyampaikan pesan dengan jelas, langsung, dan padat agar mudah dipahami penonton. Kontak mata dengan kamera. Memandang kamera seolah-olah sedang berbicara langsung dengan penonton untuk menciptakan kedekatan dan kepercayaan. Menggunakan variasi intonasi suara dan ekspresi wajah untuk menekankan poin penting dan menjaga perhatian penonton. Memperhatikan durasi pidato agar sesuai dengan slot waktu yang tersedia di televisi dan menjaga agar penonton tidak bosan<sup>60</sup>. Mengintegrasikan pidato dengan visual dan grafis secara efektif untuk memperkuat pesan dan memudahkan pemahaman.

Pidato televisi, dengan keunggulan jangkauannya yang luas, menjadi alat komunikasi yang sangat penting dan strategis dalam menyampaikan pesan kepada publik. Pembicara perlu menguasai teknik-teknik komunikasi

---

<sup>60</sup> Rahmawati, I., & Sari, M. (2023). "Analisis Struktur dan Konten Pidato Televisi." *Jurnal Komunikasi Massa*, 19(2), 123-137.



yang efektif serta memahami aspek teknis produksi televisi untuk mencapai tujuan pidato mereka.

Contoh

### **Pidato Televisi**

Pidato Televisi Presiden Republik Indonesia  
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,  
Salam sejahtera bagi kita semua,

Para pemirsa yang saya hormati,

Pada malam hari ini, saya ingin berbicara langsung kepada seluruh rakyat Indonesia mengenai situasi terkini yang kita hadapi bersama. Kita semua menyadari bahwa beberapa bulan terakhir ini merupakan masa yang penuh tantangan akibat pandemi COVID-19. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan beberapa hal penting terkait upaya pemerintah dalam mengatasi situasi ini.

Pertama, mengenai Kesehatan.

Pemerintah terus berupaya meningkatkan kapasitas layanan kesehatan di seluruh daerah. Rumah sakit darurat telah dibangun dan peralatan medis terus didistribusikan ke berbagai wilayah. Vaksinasi massal juga sedang digalakkan

agar kita bisa segera mencapai kekebalan kelompok. Saya mengimbau kepada seluruh masyarakat yang belum divaksin untuk segera mendaftar dan mengikuti program vaksinasi ini.

Kedua, mengenai Ekonomi.

Pandemi ini telah berdampak signifikan pada perekonomian kita. Oleh karena itu, berbagai program bantuan sosial telah diluncurkan untuk membantu masyarakat yang terdampak. Program pemulihan ekonomi nasional juga terus diperkuat dengan memberikan dukungan kepada usaha kecil dan menengah agar mereka bisa bertahan dan bangkit kembali

Ketiga, mengenai Pendidikan.

Anak-anak kita adalah masa depan bangsa. Oleh karena itu, sistem pembelajaran jarak jauh terus ditingkatkan agar mereka tetap mendapatkan pendidikan yang layak meskipun dalam situasi pandemi. Kami juga sedang mempersiapkan strategi untuk pembukaan kembali sekolah dengan protokol kesehatan yang ketat, agar anak-anak kita bisa kembali belajar di sekolah dengan aman.

Para pemirsa yang saya banggakan,

Saya mengajak seluruh masyarakat untuk tetap disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan. Memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan adalah langkah-langkah kecil yang dapat menyelamatkan banyak nyawa. Mari kita bersama-sama memutus mata rantai penularan virus ini.

Saya juga ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para tenaga kesehatan dan semua pihak yang telah bekerja keras di garis depan dalam perjuangan melawan pandemi ini. Pengorbanan dan dedikasi Anda semua sangat berarti bagi bangsa ini.

Para pemirsa yang saya cintai,

Mari kita tetap optimis dan bersatu padu dalam menghadapi tantangan ini. Dengan kerja keras, disiplin, dan kebersamaan, saya yakin kita akan mampu melalui masa sulit ini dan membangun kembali negeri kita menjadi lebih baik dan kuat.

Terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya.

Wassalamu'alaikum

warahmatullahi

wabarakatuh,  
Salam sejahtera bagi kita semua.

Pidato ini disusun untuk disampaikan melalui televisi, sehingga memperhatikan aspek visual dan verbal yang efektif dalam menyampaikan pesan yang jelas dan menginspirasi kepada pemirsa.

#### Kiat Berpidato yang Efektif

Kenali audiens sangat penting memahami siapa yang mendengarkan bisa membantu menyesuaikan pesan dan gaya penyampaian. Gunakan bahasa tubuh pada gestur, kontak mata, dan gerakan tubuh dapat memperkuat pesan yang disampaikan. Membereikan contoh dan cerita akan membuat pidato lebih menarik dan mudah diingat. Lakukan latihan persiapan dan latihan yang cukup dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kelancaran dalam berpidato. Dengan memahami dan menguasai berbagai metode dalam berpidato, seseorang dapat memilih teknik yang paling sesuai dengan situasi dan tujuan pidato mereka, serta meningkatkan kemampuan komunikasi secara keseluruhan.

Dalam dunia yang penuh dengan komunikasi, kemampuan untuk berpidato dengan baik merupakan keterampilan yang sangat berharga. Berpidato bukan hanya tentang berbicara di depan orang banyak, tetapi juga tentang menyampaikan pesan yang jelas dan

mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap pidato memiliki tujuannya sendiri, yang memandu bagaimana pesan disusun dan disampaikan kepada audiens. Pidato yang menginspirasi juga sangat kuat dalam menggerakkan orang. Bayangkan seorang tokoh motivator yang berbicara di depan ratusan orang, membagikan cerita tentang perjuangan dan kesuksesan. Pidato inspiratif ini bertujuan untuk memotivasi audiens agar berani bermimpi dan bertindak mencapai tujuan mereka.

Pada momen-momen khusus, pidato yang merayakan atau menghormati menjadi sangat berarti. Pidato ini mungkin terdengar dalam upacara wisuda, perayaan ulang tahun, atau peringatan peristiwa penting. Tujuannya adalah untuk merayakan pencapaian atau mengenang seseorang atau sesuatu dengan penuh rasa hormat dan penghargaan. Dalam konteks pendidikan, pidato yang mendidik sangat penting. Seorang guru yang mengajar di kelas atau seorang pelatih yang memberikan workshop, keduanya menggunakan pidato untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada audiens mereka.

## **F. Keterampilan Berpidato dalam Perspektif Etika Komunikasi Islam**

Seperti yang sudah dikemukakan diatas, pidato sebagai salah satu sarana menyampaikan pesan kepada khalayak banyak baik secara terencana maupun instan tentu memiliki berbagai kelebihan

dan konsekuensi negatif jika dilakukan tanpa etika yang sesuai. Dalam Islam terdapat beberapa ketentuan etika yang dapat dijadikan acuan agar kegiatan tersebut masih pada *role* sesuai ajaran Islam, hal ini penting untuk menjadi perhatian dan dilakukan karena disamping agar pesan yang disampaikan efektif juga dapat menjadi nilai-nilai kebaikan baik bagi penerima maupun penyampainya.

Poerwadaminta mengartikan sinonim dari kata pidato adalah *khitobah*, terutama yang berkaitan tentang menguraikan sesuatu ajaran Islam. Secara bahasa *khitobah* juga diartikan sebagai pengajaran, pembicaraan, dan nasihat<sup>61</sup>. Adapun menurut Harun Nasution pengertian *khitobah* secara istilah adalah ceramah atau pidato yang mengandung penjelasan tentang sesuatu atau beberapa masalah yang disampaikan da'i dihadapan mad'u. Pendapat berbeda disampaikan oleh Syeikh al-Jurjani, *khitobah* adalah sebagai suatu upaya menimbulkan rasa ingin tahu terhadap orang lain tentang sesuatu perkara yang berguna baginya baik mengenai urusan dunia maupun akhirat. Pandangan berbeda juga di sampaikan Syukir, *khitobah* adalah ilmu yang membicarakan cara-cara berbicara di depan massa dengan tutur bicara yang baik agar mampu mempengaruhi pendengar untuk mengikuti paham atau ajaran yang dipeluknya.

Adapun pada tataran praktis, pidato terbagi kedalam berbagai bentuk tergantung dari situasi dan kondisi atau kegiatan yang dilakukan. Dalam Islam, pidato tentu dapat menjadi media dakwah efektif, karena hal tersebut dapat disampaikan secara langsung serta

---

<sup>61</sup> Enjang dan Aliyudin, 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung : Penerbit Hal. 57

menyesuaikan dengan kondisi dan situasi pendengarnya. Berikut beberapa etika dalam berpidato yang harus dilakukan agar berjalan efektif maupun efisien.

Secara umum pidato dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian utama, yakni pendahuluan, inti, dan penutup. *Pendahuluan*; bagian yang berisi pengenalan topik yang akan disampaikan untuk menarik perhatian para hadirin. *Inti*; bagian yang berisi pembahasan topik dengan tujuan meyakinkan pendengar terhadap argumentasi atau gagasan yang disampaikan. *Penutup*; bagian yang berisi rangkuman isi pidato dengan tujuan memperjelas dan memberi penegasan terhadap maksud dan gagasan yang disampaikan<sup>62</sup>.

Sikap berpidato ketika kita berdiri di depan para pendengar, tentu tidak sekedar memamerkan wajah dan tubuh, akan tetapi mimik wajah sangat mempengaruhi kesan pendengar terhadap pribadi kita. Cara berjalan, berdiri di depan mimbar dan berbagai gerakan tubuh lainnya sangat mempengaruhi pendengar diri kita. Oleh karena itu sikap pada saat pidato sangat penting untuk diperhatikan<sup>63</sup>. Sikap tersebut antara lain: Sikap Berdiri, diantara sikap berdiri yang kurang baik yaitu: 1). Berdiri dengan kaki sebelah, 2) Bersandar pada mimbar, 3) Berdiri terlalu rapat, 4) Berdiri terlalu terbuka.

---

<sup>62</sup> Muhammad Saleh Dkk, 2020. *Keterampilan Berbicara Berbasis Kesantunan Bahasa*. Makassar : CV Amanda Insan Ilmiah. Hal 43

<sup>63</sup> Khumaidah, Ambar (2014) *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpidato Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IX A Semester 2 Di Mts Ma'arif 04 Tamansari Purbalingga*. Bachelor Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. (<https://repository.ump.ac.id/2471/>. Diakses pada 5 Juni 2024 Jam 23.22)

Keterampilan berbicara pada mimik wajah, antara mimik wajah yang kurang baik yaitu: 1).Tertawa yang dibuat-buat. 2).Tersenyum terus-menerus. 3). Muka selalu masam. 4).Dahi selalu berkerut. Kemudian dalam berbicara pada, gerakan anggota badan, antara gerakan yang kurang baik yaitu: 1).Selalu menggerak-gerakkan bagian-bagian tertentu. 2). Merogoh-roguh saku. 3). Memainkan pensil atau pulpen. 4).Berbicara melihat teks terus-menerus. 5)Terlalu banyak melangkah atau berjalan.

Penampilan sebelum, saat, dan sesudah pidato. Sebelum pidato:1). Memperhatikan pakaian. 2) Sikap tenang. 3)Sikap hormat. Saat Pidato:1)Percaya diri sendiri.2)Menghirup nafas panjang sebelum mulai berpidato tetapi tidak boleh ter lihat oleh audience. 3)Tataplah audien pada bagian atas matanya. Sesudah pidato:1)Mengucapkan salam akhir. 2)Wajah cerah dan sedikit senyum,

Tahapan Etika dalam berpidato.

Memulai pembukaan pidato tentu membutuhkan beberapa persiapan sehingga bisa disampaikan sesuai dan percaya diri. Pembuka menjadi kunci masuk awal sebuah pidato di hadapan para pendengar karena dengan pembukaan yang baik akan sangat berpotensi menjadikan pidato yang sukses, sebagai berikut:

1. Salam Pembuka

Ucapan salam bagi umat muslim adalah do'a keselamatan, hal ini sesuai dengan ajaran bahwa sesama muslim hendaknya saling mendo'akan. Salam pembuka ini biasanya terletak di bagian pada saat seseorang memulai pidato.



## 2. Ucapan Penghormatan

Kemudian selanjutnya adalah ucapan penghormatan, ucapan sapaan ini hendaknya dilakukan dengan mengawali penyebutan orang yang jabatan tertinggi terlebih dahulu berurutan hingga sampai seluruh hadirin. Sebagai contoh, apabila pidato dilakukan di lingkup Perguruan Tinggi, maka ucapan penghormatan dapat dimulai dari penyebutan Rektor (Jabatan tertinggi), dilanjutkan dengan Wakil Rektor, Kepala Biro, Para Dekan, Para Kaprodi hingga Dosen dan Mahasiswa yang hadir.

## 3. Ucapan syukur

Selanjutnya adalah ucapan syukur. Ucapan syukur merupakan bentuk rasa terima kasih kepada Allah atas limpahan karunia dan rahmat-Nya, selanjutnya membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang wajib kita ikuti segala perintah dan larangannya juga ungkapan kepada para pendengar karena telah berkenan hadir dan berkumpul dalam acara yang diselenggarakan. Memberi hormat<sup>64</sup>.

Berikut contoh pembukaan pidato sesuai etika Islami:

Acara kegiatan wisuda kampus Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh Bismillahirrahmanirrahiim Alhamdulillahirabbil'alamin, Washalatu Wassalamu 'alaa
---

---

<sup>64</sup> Badudu, J. 2012. *Sari Kesusastraan Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Prima. Hal 42-43

asyrafil ambiyaa i wal mursaliin. Wa 'ala alihi wasohbihi  
ajmai'in. 'Amma Ba'du

Yang Terhormat, Rektor Universitas Bakti Umat (Prof. Dr. H.  
Fulan Bin Fulan, M.Pd)

Yang kami hormati para Wakil Rektor 1, 2 dan 3 (bisa  
sebutkan nama yang hadir)

Yang kami hormati Kepala Biro AUAK (Dr. H. Fulan Bin  
Fulan, M.Si)

Yang kami hormati para Dekan dan Wakil Dekan Fakultas

Yang kami hormati seluruh Ketua Program Studi

Serta Bapak/Ibu Dosen beserta seluruh tamu undangan dan  
kawan-kawan seperjuangan yang berbahagia.

Hadirin yang berbahagia!

Tiada kata yang paling pantas kita agungkan hari ini selain  
memuji dan bersyukur kepada Allah SWT yang dengan  
rahmat dan iradat-Nya lah masih memberikan kesempatan  
kepada kita semua untuk menjalani berbagai aktivitas kita  
pada hari ini. Semoga setiap amal yang kita kerjakan  
menjadi catatan kebaikan bernilai ibadah.

Sholawat beriring salam mari senantiasa kita kirimkan  
kepada junjungan alam panutan mulia Nabi Muhammad  
SAW. Yang telah umat manusia dari jaman kegelapan  
jahiliyah hingga ke jaman terang benderang penuh ilmu  
pengetahuan dan kebenaran seperti yang kita rasakan  
hingga saat ini.

Tak lupa, terima kasih kepada pembawa acara yang telah mempersilahkan saya mewakili rekan-rekan wisudawan lainnya untuk menyampaikan kata sambutan pada kegiatan prosesi wisuda hari ini. (dlanjut dengan isi pidato serta penutup).

## **BAB 6**

### **JENIS KETERAMPILAN BERBICARA BERDASARKAN KEBUTUHAN (presentation)**

#### **A. Pengertian Presentasi Ilmiah**

Keterampilan Presentasi Ilmiah adalah kemampuan untuk menyajikan hasil-hasil karya ilmiah yang dilakukan menurut metode penelitian. Presentasi Ilmiah adalah suatu metode penyajian yang menyajikan hasil-hasil karya ilmiah yang dilakukan menurut metode penelitian. Melalui perkuliahan, dosen dapat menyampaikan isi karya ilmiah kepada masyarakat. Keterampilan Presentasi Ilmiah melibatkan kemampuan untuk berbicara dengan jelas, menggunakan bahasa yang sesuai dengan situasi, dan memiliki struktur yang baku<sup>65</sup>. Keterampilan Presentasi Ilmiah juga melibatkan kemampuan untuk menggunakan media yang sesuai dengan tujuan dan audiens.

Presentasi ilmiah merupakan kegiatan melatih keterampilan berbicara untuk menyampaikan ide atau pendapat tentang temuan penelitian, berpikir kritis atau pengetahuan dalam dunia akademik dan pendidikan. Obrolan atau percakapan harus memiliki obrolan. Kode atau kode mengacu pada (1) simbol atau sistem ekspresi yang digunakan untuk menggambarkan makna tertentu; Bahasa manusia merupakan suatu jenis kode, (2) suatu sistem bahasa dalam masyarakat, dan (3) ragam bahasa tertentu. Kode berdasarkan

---

<sup>65</sup> Rahmawati, I., & Sari, M. (2023). "Strategi Efektif dalam Presentasi Ilmiah." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 19(2), 123-137.

variannya dapat dibedakan menjadi bahasa baku dan bahasa tidak baku<sup>66</sup>

Presentasi ilmiah adalah proses penyampaian informasi atau hasil penelitian ilmiah kepada audiens tertentu, seperti rekan sejawat, akademisi, atau publik umum, dengan tujuan untuk berbagi pengetahuan, memfasilitasi diskusi, dan mendapatkan umpan balik. Presentasi ini biasanya dilakukan di konferensi, seminar, atau forum akademik dan dapat disampaikan dalam berbagai format, termasuk lisan, poster, atau multimedia. Jadi dapat disimpulkan, pengertian keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, ide, kemauan dan perasaan kepada orang lain secara lisan.

## **B. Tujuan Presentasi**

Menyampaikan informasi dari pembicara kepada pendengar, meyakinkan pendengar terhadap apa yang disampaikan pembicara, membuat pendengar melakukan apa yang dikatakan pembicara, menggugah pendengar terhadap apa yang disampaikan pembicara, dan untuk menghibur pembicara<sup>67</sup>. Presentasi ilmiah merupakan suatu metode untuk menyampaikan hasil penelitian, temuan, atau ide ilmiah kepada audiens yang terdiri dari akademisi, peneliti, atau praktisi di bidang terkait. Presentasi ini biasanya dilakukan dalam konferensi ilmiah, seminar, atau workshop dan dapat berbentuk lisan, poster, atau multimedia.

---

<sup>66</sup> Zarefsky, D. (2017). "Public Speaking: Strategies for Success." Boston: Pearson.

<sup>67</sup> Utami, S. P., & Nuryatmojo, D. L. (2016). Pelatihan Presentasi Ilmiah untuk Meningkatkan Daya Saing dalam Kompetensi Ilmiah Bagi Anggota Ekstrakurikuler.

### **C. Tata Cara Presentasi Ilmiah**

Saat melakukan presentasi ilmiah seorang penyaji perlu menaati tata cara agar presentasi dapat berhasil yaitu (1) penyaji perlu memberi informasi kepada peserta secara memadai, maksudnya yaitu seorang penyaji perlu menyediakan bahan tertulis agar peserta dapat memahami informasi yang disampaikan dengan baik, bisa berupa bahan berupa makalah atau bahasan dalam power point, akan lebih baik jika bahan dilengkapi dengan ilustrasi gambar yang sesuai. Jika bahan ditayangkan, maka penyaji harus dapat memastikan bahwa semua peserta dapat melihat layar dan dapat melihat serta membaca tulisan yang disajikan dengan jelas, maka tulisan harus dibuat dengan ukuran yang cukup besar sehingga peserta yang duduk di belakang tidak kesulitan dalam membaca materi penyajian; (2) penyaji menyajikan bahan dalam waktu yang tersedia, sebelum melaksanakan presentasi penyaji perlu merencanakan terlebih dahulu dalam penggunaan waktu saat presentasi dan menaati panduan di dalam presentasi yang diberikan oleh moderator; (3) penyaji menaati etika yang berlaku di forum ilmiah, dalam forum ilmiah terdapat beberapa pihak yang terlibat dalam melaksanakan presentasi yaitu: penyaji bertugas menyajikan makalah yang berisi topik yang dibahas, moderator bertugas memandu jalannya presentasi, notulen bertugas mencatat hal-hal dan informasi penting berupa gagasan, konsep, saran atau usulan yang disampaikan, peserta bertugas menyimak materi presentasi dan pemberi tanggapan serta teknisi bertugas membantu dalam urusan teknologi yang digunakan dalam jalannya presentasi. Semua pihak harus melakukan tugasnya dengan baik agar presentasi dapat

berjalan dengan lancar sesuai dengan peraturan yang disepakati. Sedangkan tata cara presentasi yang baik harus memperhatikan beberapa hal yaitu berikan informasi kepada peserta dengan bahasa yang mudah dipahami, manfaatkan waktu presentasi seefektif mungkin, mematuhi etika yang berlaku di dalam presentasi, membuat salindia yang menarik, dan tidak membaca teks penuh.

#### **D. Etika dalam Laporan Ilmiah**

Etika adalah tentang keyakinan dan prinsip tentang apa yang benar dan apa yang salah serta apa yang pantas dan apa yang tidak pantas. Perlunya menjaga etika adalah menjaga perilaku agar tidak merugikan orang lain. Hal-hal yang harus dilakukan adalah: (1) Setiap peserta harus jujur pada dirinya sendiri dan peserta harus memeriksa apakah pemahamannya benar atau tidak; (2) Setiap peserta wajib menghargai pendapat/gagasan orang lain; (3) Setelah peserta lain mengajukan pertanyaan, ia tidak mengulangi pertanyaannya lagi; (4) Dalam meminta informasi, salah satu tugas pemohon adalah mendengarkan jawaban pengirim; (5) Kegiatan forum ilmiah diputuskan oleh moderator, sehingga harus berpegang pada etika, bahwa moderator harus bersikap adil; (6) Informasi yang diterima dalam forum, termasuk isi uraian pembicara, tanya jawab, harus dicatat dengan baik oleh pembuat catatan. (7) Teknisi harus memastikan pengoperasian peralatan teknis yang digunakan dengan benar. Pembicara dan peserta kegiatan presentasi harus berpegang pada kode etik ini. Presentasi merupakan ungkapan pendapat pembicara, sehingga peserta diskusi dapat mengajukan pertanyaan, namun tidak menolak pendapat pembicara. Dan kemampuan

berbicara hanya dapat digunakan jika moderator telah memberikan izin untuk berbicara<sup>68</sup>.

### **E. Kiat Presentasi Ilmiah Yang efektif**

Tahapan berbicara adalah (1) memilih pokok pembicaraan yang menarik, (2) membatasi pokok pembicaraan, (3) mengumpulkan materi, dan (4) mengorganisasikan materi agar presentasi ilmiah dapat berjalan efektif, ada beberapa kiat yang dapat diterapkan adalah (1) menggugah minat dan perhatian peserta, (2) menjaga agar presentasi tetap terfokus pada permasalahan yang sedang dibahas agar dapat menggugah minat dan perhatian peserta. masalah. saat berdiskusi (3) menjaga etika saat berbicara dalam forum ilmiah. Untuk menarik minat dan perhatian, presenter dapat menggunakan media yang menarik, yaitu media visual, seperti gambar dengan warna yang menarik, suara yang cukup nyaring, serta ilustrasi, anekdot, dan presentasi. Cara menarik lainnya adalah dengan menggunakan informasi latar belakang para peserta. Pelaku harus memastikan suaranya tidak monoton dan menggunakan instrumen yang berbeda. Presenter harus menjaga alur presentasi agar tetap fokus pada pembahasan, dan pembicara juga harus berpegang teguh pada materi yang telah disiapkan serta menjelaskan pokok-pokok bahasan secara singkat dan padat. Etika dijaga dengan

---

<sup>68</sup> National Institutes of Health. (2021). Guidelines for the Conduct of Research in the Intramural Research Program at NIH. NIH Office of Intramural Research. Available online: <https://oir.nih.gov/sourcebook/ethical-conduct>.



menghindari hal-hal yang dapat merugikan atau melukai perasaan orang lain<sup>69</sup>.

#### **F. Presentasi dengan multi media**

Jarang sekali presentasi ilmiah yang menggunakan multimedia, salah satunya presentasi Power Point. Multimedia mengacu pada penggunaan komputer untuk menyajikan dan menggabungkan teks, suara, gambar, animasi dan video melalui alat dan koneksi untuk memungkinkan pengguna multimedia bernavigasi, berinteraksi, berkreasi dan berkomunikasi. Membuat presentasi ilmiah melalui multimedia diperlukan karena penyajiannya menarik, karena pembicara dapat melakukan gerakan-gerakan yang berbeda-beda untuk menyampaikan materi dengan menggunakan animasi, dapat menghemat waktu karena dapat mengoreksi materi jika diperlukan, dapat menekankan poin-poin yang diinginkan dengan cara yang menarik, peserta Jika diperlukan dapat langsung menyalin file presentasi, sangat memudahkan pembicara membawa materi dalam flashdisk, dan materi presentasi dapat sangat ringkas sehingga juga membantu peserta untuk memahami inti dari presentasi. materi. dibahas Presentasi Power Point hendaknya memperhatikan: (1) keterbacaan menggunakan font standar seperti Arial atau Times New Roman, menggunakan huruf yang cukup besar, (2) judul yang jelas pada setiap slide, menggunakan huruf tebal pada judul sehingga jelas dan mudah dibaca, (3) latar belakang sederhana, memperhatikan kalimat-

---

<sup>69</sup> Santoso, A., & Lestari, Y. (2023). "Strategi Efektif dalam Presentasi Ilmiah." *Jurnal Komunikasi Ilmiah*, 7(2), 123-137.

kalimat yang tertulis di latar belakang, apakah layak dibaca atau tidak. Jangan menggunakan latar belakang yang terlalu kontras, (4) grafik dan diagram, hal ini memudahkan pembicara dalam menjelaskan kepada pendengar, (5) tetap fokus, tuliskan hal yang paling penting atau penting saja dalam topik presentasi. , (6) slidinya jangan terlalu banyak, buatlah slide seefektif mungkin, jumlahnya terlalu banyak, (7) berbicaralah dengan jelas, bicaralah dengan jelas agar audiens mudah memahami penyajiannya, (8) berikan kesempatan untuk bertanya pertanyaan; pertanyaan mengalokasikan waktu untuk sesi tanya jawab presentasi, (9) untuk tindak lanjut di masa depan, yaitu. memberikan kesempatan kepada audiens untuk bertanya pada waktu lain atau di luar presentasi<sup>70</sup>. Penyajian yang menarik dengan visualisasi yang jelas merupakan perpaduan teks, gambar, dan suara yang mampu menarik perhatian audiens serta mengingatkan mereka pada materi yang disampaikan pembicara. Power Point memiliki banyak keunggulan yang mendukung presentasi ilmiah yang menarik melalui sarana serbaguna.

### **G. Langkah-langkah Presentasi**

Langkah-langkah persiapan sebelum presentasi multimedia:

- (1) menentukan poin-poin penting materi yang akan disampaikan;
- (2) menata berbagai hal agar alur penyajiannya seragam dan konsisten;
- (3) kerangka berpikir harus disajikan dalam bentuk bagan atau diagram;
- (4) tulis semuanya dalam Power Point dengan ukuran font atau gambar yang sesuai;
- (5) pilih template slide yang sesuai;
- (6)

---

<sup>70</sup> Turabian, K. L. (2018). *A Manual for Writers of Research Papers, Theses, and Dissertations*. University of Chicago Press.

penyajian tes sehingga peserta dapat membaca seluruh materi yang ada pada slide; dan (7) mencetak materi pada slide untuk dijadikan panduan presentasi. Sementara objek utama pertunjukan terdiri dari tiga komponen, yaitu pengirim pesan (komunikasi), media yang digunakan, dan penerima pesan (penonton). Komunikator harus mampu membuat audiens melihat dan mendengar apa yang dibicarakan, memahami apa yang kita katakan, setuju atau tidak setuju dengan apa yang dikatakan karena alasan yang logis, membuat audiens bertindak sesuai tujuan kita dan menerima masukan yang membangun dari masyarakat.

#### **H. Persiapan Presentasi**

Sebelum melakukan presentasi, anda harus mempersiapkan terlebih dahulu materi presentasi, untuk mengemas materi presentasi lebih menarik dan tidak membosankan, anda bisa menggunakan materi presentasi yang sederhana namun matang dengan bantuan Power Point. Kemudian untuk mempersiapkan presentasi, trik membangun rasa percaya diri saat presentasi antara lain membiasakan percakapan ilmiah dengan teman (dekat), cara menghubungi teman yang belum dikenal, hingga memperkenalkan diri dengan teknik SKSD (Sok Tahu Sok Dekat). dan menawarkan materi presentasi kepada teman agar mereka dapat memberikan masukan dan menyempurnakan materi presentasi yang ditampilkannya. Presentasi dilakukan untuk menyampaikan informasi dari pembicara kepada audiens sebagai bentuk komunikasi formal. Pembicara mungkin akan mengalami kekhawatiran sebelum memberikan presentasi, seperti keringat dingin, suara gemetar saat

berbicara, dan kurang lancar berbicara<sup>71</sup> (Wahyuni, 2015). Presentasi harus dipersiapkan dengan baik, hal ini dapat mencakup mempersiapkan materi dengan menguasai topik, menjelaskan materi presentasi secara akurat dan logis, berani dan lancar, menunjukkan gerak tubuh yang benar, memperhatikan intonasi dan volume suara, ritme dan jeda yang tepat, dan berbicara dengan baik dan sopan tentang Indonesia. Kemudian buatlah presentasi yang menarik dan gunakan alat peraga jika diperlukan.

Persiapan presentasi Dalam presentasi sebaiknya memperhatikan terlebih dahulu pengendalian lingkungan untuk menghindari tekanan mental lebih lanjut jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Caranya adalah dengan datang sesaat sebelum pertunjukan dimulai agar mempunyai waktu yang cukup untuk mempersiapkan apa yang akan digunakan selama pertunjukan, yang kedua perhatikan penonton dengan cara melihat langsung ke arah penonton dan bergantian untuk memberikan kesan bahwa anda benar-benar memperhatikan. . kepada mereka, ketiga berbicara secara langsung, dengan bahasa yang sederhana dan jelas, dan keempat, menjelaskan medianya, karena media pertunjukan hanya sebagai pedoman untuk menjaga alur prestasi. Hindari membaca media presentasi secara verbatim Sebaliknya sebelum melakukan presentasi ilmiah, presenter harus terlebih dahulu memastikan bahwa materi yang dibuat pada slide sudah lengkap, presenter juga memastikan bahwa materi yang disajikan telah dikelola dengan baik. Penggunaan bahasa juga harus diperhatikan, bahwa bahasa

---

<sup>71</sup> Lestari, Y., & Permana, R. (2023). "Manajemen Waktu dan Keberhasilan Presentasi Ilmiah." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 190-205

Indonesia hendaknya digunakan sebagai bahasa pengantar, karena penguasaan bahasa Indonesia memudahkan komunikasi lisan dan tulisan.

### **I. Ciri-ciri pembicara yang baik**

Dalam suatu presentasi, pembicara tentu harus memahami ciri-ciri pembicara yang baik agar dapat menyampaikan suatu informasi. Pembicara yang ideal adalah: (1) Memilih topik yang tepat, pembicara memastikan memilih topik pembicaraan yang benar-benar menarik; (2) Mendominasi materi, penafsir yang baik tentu mendominasi dan memperdalam materi yang disampaikan dari berbagai sumber; (3) Memahami latar belakang pendengar, pembicara yang baik harus terlebih dahulu memahami dan mengumpulkan informasi tentang pendengar; (4) Mengetahui situasi, seorang penutur yang baik harus terlebih dahulu memahami situasi, misalnya penutur mengenal ruang, waktu, pendengar, dan suasana; (5) Tujuan jelas, penutur dapat merumuskan tujuan dengan jelas dan tegas; (6) Kontak dengan pendengar, pembicara biasanya mencari kontak internal dengan pendengar melalui kontak mata, perhatian, anggukan atau senyuman; (7) Mempunyai kemampuan linguistik dan non-linguistik yang baik, penutur dengan keterampilan tersebut menjadikan tuturannya lebih efektif, seperti gerak tubuh, pantomim, pantomim, dan lain-lain; (8) Mendominasi pendengar, pembicara harus mampu menarik perhatian dengan gaya bahasa yang menarik; (9) Penggunaan

alat, penggunaan alat seperti bagan, grafik, statistik, gambar; (10) Penampilan persuasif, pembicara yang baik bersifat meyakinkan kepada pendengarnya, meliputi perilaku, gaya bicara, bahasa, pakaian dan kepribadian; (11) Terencana, pembicara yang baik merencanakan pembicaraan sejak awa<sup>72</sup>. Pembicara yang baik adalah pembicara yang memahami keinginan audiens, sehingga presentasi harus selalu berorientasi pada audiens.

Pembicara yang baik adalah pembicara yang berwawasan luas dan mengetahui kelebihan dan kekurangannya, mengenal dan mengenal audiens serta peduli terhadap orang lain, yakin bahwa audiens melakukan pekerjaan penting dan mempunyai alasan untuk mengikuti presentasi, selalu melatih kemampuan beradaptasi. kebutuhan informasi para pihak yang berbeda-beda, menganggap presentasi sebagai prestasi dan menentang kritik terhadap presentasi.

#### **J. Keterampilan Presentasi Ilmiah dalam Perspektif Etika Komunikasi Islam**

Presentasi ilmiah yang disampaikan secara lisan merupakan teknik yang efektif dan populer di kalangan profesional untuk mentransfer informasi kepada pendengar (*audience*) agar informasi dapat diserap dengan baik serta mudah. Untuk mencapai tujuan ini, maka dibutuhkan kemampuan untuk mempersiapkan materi yang akan dibawakan serta bagaimana cara yang efektif untuk

---

<sup>72</sup> Setiadi, B., & Wahyudi, A. (2019). *Berani Berbicara: Teknik dan Kiat Sukses Berbicara di Depan Umum*. Penerbit Andi.

menyampaikan materi agar mencapai sasaran. Presentasi juga merupakan bagian dari komunikasi dimana dalam penyampaianya harus menciptakan kesamaan pemahaman diantara narasumber dan audiens<sup>73</sup>.

Sebagai kegiatan yang didalamnya tidak terlepas dari komunikasi antara pihak yang terlibat, maka presentasi yang dilakukan perlu adanya etika untuk sama-sama menjaga perkataan dan perilaku agar tidak merugikan oranglain. Pada dasarnya ajaran Islam sangat menitikberatkan seluruh pekerjaan yang dilakukan harus berdasar pada etika dan moral. Etika menjadi penting dalam hal apapun karena berkaitan dengan prinsip tentang mana benar dan mana salah, serta mana yang patut maupun yang tidak patut. Adapun menurut Yunus Abidin, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penampilan diri terkait etika dan norma dalam melakukan presentasi, diantaranya sebagai berikut:

a. Cara Berbicara.

Penyaji harus mampu berbicara santun serta mengedepankan sikap *respect*. Selain itu, penyaji juga harus mampu menyampaikan materi dengan gaya bicara dan bahasa secara menarik dan mengesankan. Hal tersebut perlu untk dilakukan agar audience tidak merasa bosan sehingga membuat audience mengalihkan perhatiannya dari penyaji. Hal ini selaras dengan anjuran Islam untuk senantiasa menjaga lisan dalam setiap perkataan. Bersikap hati-hati ketika akan menyampaikan sesuatu

---

<sup>73</sup> Nuning Kurniasih, 2019. "Peningkatan Keterampilan dan Teknik Presentasi bagi Pustakawan Perguruan Tinggi", Jurnal Pengabdian Masyarakat, ISSN: 2654-8186, hal.3

serta memastikan bahwa ucapan yang keluar tidak menjadi masalah baik untuk dirinya sendiri maupun oranglain yang mendengarnya.

b. Cara Berakting

Akting termasuk kedalam komunikasi non verbal atau biasa disebut *body language* (bahasa tubuh) sangat berperan penting untuk menarik perhatian dan fokus audience serta mengurangi kebosanan audience. Adapun akting yang diperlukan dalam hal ini adalah akting yang wajar dan santun dan tetap berada pada norma-norma dan etika kepantasan. Sebagai penunjang dalam menyampaikan materi seorang penyaji dalam presentasi dapat mengekspresikan dirinya semenarik mungkin dengan tujuan utamanya adalah pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh *audience* sebagai komunikan.

c. Kesiapan Mental

Kemampuan penguasaan diri, mengendalikan emosi maupun rasa percaya diri merupakan komponen penting dan utama yang harus dimiliki seseorang yang akan melakukan presentasi di depan banyak orang. Selain itu Islam sikap *tawadhu* atau rendah hati atau dalam bahasa gaul *humble* penting dimiliki oleh seorang penyaji sehingga ia tidak merasa sombong dihadapan *audience*, hal tersebut tentunya sangat penting untuk membangun hubungan yang harmonis serta saling menghargai.

d. Pengelolaan Waktu

Waktu yang dimiliki oleh seorang penyaji dalam menyampaikan materinya sangat terbatas, oleh karenanya penyaji yang baik adalah penyaji yang pandai mengatur waktu sesuai dengan kesempatan dalam menyampaikan materi secara tepat waktu.



Adapun terkait waktu, Islam menaruh perhatian besar dalam hal pengelolaan waktu, setiap waktu adalah berharga dan tentunya perlu dimanfaatkan betul untuk melakukan hal-hal baik, karena waktu yang sudah terlewat tidak mungkin bisa kembali.

e. Sistematika Penyajian

Adapun Sistematika yang dapat digunakan dalam penyajian presentasi umumnya berisi tiga tahap utama, yaitu tahap perkenalan, tahap uraian materi pokok, dan tahap penutup yang dilanjutkan dengan acara tanya jawab<sup>74</sup>. Seorang penyaji materi presentasi tentunya harus mempersiapkan dengan baik ketiga aspek tahapan tersebut. Aspek pembuka merupakan salahsatu komponen kunci untuk menarik *atensi* perhatian audience dalam mengikuti kegiatan.

---

<sup>74</sup> Yunus Abidin, dkk, 2018. *Kemahiran Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 216

## BAB 7

### KETERAMPILAN BERBICARA BERDASARKAN KEBUTUHAN (promosi)

#### A. Pengertian Promosi

Menurut Assauri, promosi adalah usaha dari perusahaan untuk mempengaruhi dan merayu para calon pembeli, melalui pemakaian segala unsur bauran pemasaran, kebijakan promosi ini tidak terlepas dari kebijakan terpadu bauran pemasaran, sehingga keberhasilan atau keefektifannya sangat tergantung pada kebijakan pemasaran lainnya sebagai satu kesatuan<sup>75</sup>. Pengertian Promosi Penjualan *Sales Promotion* atau yang biasanya disebut promosi penjualan dimaksudkan sebagai suatu cara untuk menarik minat konsumen sehingga dapat menimbulkan perhatian tentang barang tersebut. Menurut Boyd et al (2000:66) promosi penjualan (*Selles promotion*) adalah “insentif yang dirancang untuk mendorong pembelian atau penjualan sebuah produk. Menurut Kotler dan Keller dalam Simamora,mpromosi adalah segala bentuk komunikasi yang digunakan untuk menginformasikan (to inform), membujuk (to persuade), dan mengingatkan (to remind) pasar sasaran tentang produk yang dihasilkan organisasi, individu ataupun rumah tangga<sup>76</sup>.

Promosi adalah usaha dari perusahaan untuk mempengaruhi dan merayu para calon pembeli, melalui pemakaian segala unsur bauran pemasaran, kebijakan promosi ini tidak terlepas dari

---

<sup>75</sup> Assauri, A. (2018). *Pengertian Promosi*. In A. Assauri, *Marketing Mix* (pp. 1-5). Jakarta: Erlangga

<sup>76</sup> Kotler, P., & Keller, K. L. (2018). *Marketing Management*. New York: Pearson Education.

kebijakan terpadu bauran pemasaran, sehingga keberhasilan atau keefektifannya sangat tergantung pada kebijakan pemasaran lainnya sebagai satu kesatuan. Marketing adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memasarkan produknya kepada konsumen, dengan tujuan meningkatkan penjualan dan keuntungan.

## **B. Keterampilan Berbicara Berpromosi (*marketing*)**

Keterampilan berbahasa dalam promosi atau marketing merupakan elemen penting yang dapat menentukan keberhasilan kampanye pemasaran. Kemampuan berbahasa yang efektif mencakup penggunaan kata-kata yang tepat, kalimat yang meyakinkan, dan gaya bahasa yang sesuai dengan audiens target. Dalam konteks ini, keterampilan tersebut meliputi penulisan copywriting yang persuasif, komunikasi verbal yang memukau, dan penggunaan media sosial untuk menjangkau konsumen secara luas. Bahasa yang dipilih harus mampu menarik perhatian, membangun minat, dan mendorong tindakan dari konsumen.

Selain itu, keterampilan berbahasa dalam marketing juga mencakup kemampuan mendengarkan dan memahami umpan balik dari konsumen. Ini penting agar perusahaan dapat menyesuaikan pesan dan strategi pemasaran mereka sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pasar. Dengan berkomunikasi secara efektif, perusahaan dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan konsumen, meningkatkan kepercayaan, dan pada akhirnya, mendorong loyalitas pelanggan. Keterampilan berbahasa yang baik dalam promosi juga membantu dalam menciptakan citra merek yang kuat dan kredibel, yang merupakan aset penting dalam dunia bisnis yang kompetitif.

Melibatkan kemampuan untuk menulis, berbicara, dan berinteraksi dengan audiens secara efektif. Berikut adalah beberapa keterampilan dasar yang sebaiknya dikuasai dalam berpromosi (marketing).

1. Analisis Data, yaitu kemampuan untuk menganalisis data yang relevan dengan tujuan pemasaran dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan hasil analisis. Analisis data adalah proses yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data untuk membuat keputusan yang tepat dalam berpromosi /marketing<sup>77</sup>. Keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk analisis data melibatkan kemampuan untuk menganalisis data yang relevan dengan tujuan pemasaran dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan hasil analisis.

Berikut adalah beberapa keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk analisis data dalam promosi: a). Kemampuan Berpikir Kreatif: Kemampuan berpikir kreatif adalah keterampilan yang diperlukan untuk menganalisis data dan membuat keputusan yang tepat. Berpikir kreatif membantu dalam mencari solusi yang inovatif dan efektif dalam menghadapi tantangan dalam promosi bisnis. b). Kemampuan Membuat Presentasi: Kemampuan membuat presentasi yang baik adalah keterampilan yang diperlukan untuk mempresentasikan hasil analisis dan keputusan yang tepat. Membuat presentasi yang baik membantu dalam

---

<sup>77</sup> Belch, G. E., & Belch, M. A. (2020). *Advertising and Promotion: An Integrated Marketing Communications Perspective* (12th ed.). McGraw-Hill Education.

memahami data dan membuat keputusan yang tepat dalam promosi bisnis. c). Kemampuan Membuat Dokumen: Kemampuan membuat dokumen yang baik adalah keterampilan yang diperlukan untuk membuat laporan analisis dan keputusan yang tepat. Membuat dokumen yang baik membantu dalam memahami data dan membuat keputusan yang tepat dalam promosi bisnis. d). Kemampuan Berkomunikasi: Kemampuan berkomunikasi yang efektif adalah keterampilan yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan tim, pelanggan, dan investor tentang hasil analisis dan keputusan yang tepat. Berkomunikasi yang efektif membantu dalam memahami data dan membuat keputusan yang tepat dalam promosi bisnis. e). Kemampuan Membuat Keputusan: Kemampuan membuat keputusan yang tepat adalah keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang efektif berdasarkan hasil analisis. Membuat keputusan yang tepat membantu dalam meningkatkan kesadaran pasar dan meningkatkan penjualan dalam bisnis<sup>78</sup>.

Dalam sintesis, keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk analisis data melibatkan kemampuan berpikir kreatif, membuat presentasi yang baik, membuat dokumen yang baik, berkomunikasi yang efektif, dan membuat keputusan yang tepat. Mensukseskan pemasaran suatu produk dalam dunia perdagangan menuntut untuk

---

<sup>78</sup> Hendry Swandhana. *Peranan Komunikasi Horizontal Dalam Peningkatan Kinerja Pada Prime Sauce*. Performa: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis Volume 2, Nomor 2, Juni 2017

mampu menerapkan keterampilan berbahasa, yaitu dengan memperjelas bahasa persuasi.

2. Penguasaan SEO, yaitu kemampuan untuk meningkatkan peringkat situs web di mesin pencari seperti Google dengan menggunakan teknik SEO yang efektif. Keterampilan berbahasa seseorang pada penguasaan CEO (*Chief Executive Officer*) berbeda dengan keterampilan berbahasa pada umumnya. Penguasaan bahasa pada CEO lebih berfokus pada kemampuan berkomunikasi efektif, baik secara lisan maupun tulisan, dalam berbagai situasi bisnis dan profesional. Berikut adalah beberapa keterampilan berbahasa yang diperlukan oleh CEO: a). Kemampuan Berkomunikasi: Kemampuan berkomunikasi yang efektif adalah keterampilan dasar yang diperlukan oleh CEO. Dalam hal ini harus dapat berkomunikasi dengan jelas dan efektif dengan tim, pelanggan, investor, dan media, komunikasi akan mempengaruhi dunia perdagangan anda. Kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain melalui berbagai cara, seperti berbicara, mendengar, dan berpakaian. Kemampuan ini melibatkan kemampuan untuk menyampaikan pesan yang jelas, efektif, dan mudah dimengerti oleh penerima.

Kemampuan untuk berbicara dengan jelas, efektif, dan mudah dimengerti oleh penerima. Berbicara efektif berarti tidak bertele-tele, tidak berputar-putar untuk menyampaikan suatu poin pembicaraan. Cepat, tepat, lugas

dan dapat dimengerti oleh lawan bicara<sup>79</sup>. Kemampuan membuat presentasi, Kemampuan membuat presentasi yang baik adalah keterampilan yang diperlukan oleh CEO. CEO harus dapat membuat presentasi yang menarik dan informatif untuk mempresentasikan strategi bisnis, laporan keuangan, dan lain-lain. Presentasi Ilmiah adalah suatu metode penyajian yang menyajikan hasil-hasil karya ilmiah yang dilakukan menurut metode penelitian. Melalui perkuliahan, dosen dapat menyampaikan isi karya ilmiah kepada mahasiswa dan juga masyarakat.

Penyampaian presentasi ilmiah yang tujuan promosi adalah kegiatan untuk mempublikasikan dan menyampaikan suatu informasi baik itu iklan, propaganda, ataupun promosi suatu acara atau kegiatan. Tujuan presentasi ilmiah menurut yaitu, (1) menyiapkan, menyusun, dan menguasai bahan presentasi; (2) menguasai alat presentasi; (3) menganalisis audiens; (4) menganalisis konteks dan setting; (5) latihan berpresentasi; (6) penyajian presentasi; (7) mengarahkan perhatian audiens; (8) menutup presentasi; (9) dialog interaktif tau tanya jawab; dan (10) tindak lanjut. Poster adalah salah satu media publikasi atau penyebaran informasi yang berbentuk dua dimensi yang biasanya di dalamnya terdiri dari tulisan, gambar ataupun gabungan dari keduanya yang bertujuan untuk memberikan informasi pada orang-orang yang melihat atau membacanya.

---

<sup>79</sup> Clarke, Adam. *SEO 2024: Learn Search Engine Optimization with Smart Internet Marketing Strategies*. Independently published, 2024.

Public Speaking, berbicara di depan umum adalah keterampilan yang dibutuhkan dalam banyak profesi. Misalnya berkaitan dengan penampilan pertunjukan di depan atasan<sup>80</sup>. Seperti asal kata *speak*, hal ini sangat erat kaitannya dengan kemampuan dalam berbicara. Ada banyak hal yang harus dipersiapkan untuk kuliah umum yang menarik, misalnya. Pada pemilihan topik serta menulis naskah, jawab pertanyaan dari audiens dan banyak lagi.

Berbicara di depan umum adalah keterampilan komunikasi yang penting. Tidak hanya untuk bekerja, tetapi juga untuk kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbicara di depan umum sangatlah diperlukan. Misalnya presentasi di depan kelas, memimpin rapat, presentasi di depan tim atau klien dan lain-lain. Dengan kemampuan berbicara yang baik, Anda mampu menyampaikan ide, gagasan, informasi atau hal lainnya. Anda juga akan menjadi lebih percaya diri, mampu memimpin dan mempengaruhi orang lain, sesuai tema pembicaraan.

3. Memahami SEM (*Search Engine Marketing*) adalah sebuah teknik pemasaran digital yang menggunakan mesin pencari sebagai platform untuk menampilkan iklan. Kemampuan untuk menggunakan iklan berbayar di mesin pencari untuk meningkatkan visibilitas situs web dan meningkatkan kesadaran pasar. Tujuan utama SEM adalah untuk

---

<sup>80</sup> Bungatang. et.al. *Penerapan Model Pembelajaran Advokasi melalui Pengajaran Daring untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Presentasi Ilmiah Mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia*. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra, Vol. 7, No. 2, 2021 <https://ejournal.my.id/onoma739>.



meningkatkan visibilitas situs web dan meningkatkan kesadaran pasar dengan menggunakan kata kunci yang relevan dan strategi penargetan yang tepat. SEM memungkinkan perusahaan atau individu untuk membayar untuk menempatkan iklan mereka di halaman hasil pencarian mesin pencari agar lebih dilihat dan diakses oleh audiens yang spesifik<sup>81</sup>. Dengan demikian, SEM dapat membantu meningkatkan konversi penjualan dan meningkatkan kesadaran merek.

Kemampuan menggunakan iklan berbayar di mesin pencari (SEM) adalah strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan visibilitas situs web dan meningkatkan kesadaran pasar. Dengan menggunakan SEM, perusahaan dapat mempromosikan produk atau layanan mereka kepada audiens yang spesifik dan berpotensi untuk membeli. Iklan berbayar di mesin pencari seperti Google Ads memungkinkan perusahaan untuk menargetkan audiens yang telah ditentukan berdasarkan kriteria seperti kata kunci, lokasi, dan demografi. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan kesadaran pasar dan meningkatkan konversi penjualan.

Dalam era digital, strategi pemasaran yang efektif harus dapat menjangkau audiens yang spesifik dan berpotensi untuk membeli. Iklan berbayar di mesin pencari (SEM) adalah salah satu strategi yang paling populer

---

<sup>81</sup> Kasmir dan Jakfar, 2014. Pengaruh Produk, Harga, Promosi dan Tempat Terhadap Keputusan Pembelian. *Journal of Marketing*, 1(1), 1-10.

digunakan perusahaan untuk meningkatkan visibilitas situs web dan meningkatkan kesadaran pasar. Dengan menggunakan SEM, perusahaan dapat mempromosikan produk atau layanan mereka kepada audiens yang telah ditentukan berdasarkan kriteria seperti kata kunci, lokasi, dan demografi. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan kesadaran pasar dan meningkatkan konversi penjualan.

4. Pemasaran konten. Kemampuan untuk menciptakan konten yang menarik, informatif, dan relevan untuk menarik audiens dan meningkatkan kesadaran pasar. Kemampuan Membuat Konten yang Interaktif: Kemampuan membuat konten yang interaktif sangat diperlukan dalam pemasaran secara konten.<sup>82</sup> Konten harus dapat memungkinkan audiens untuk berpartisipasi dan berinteraksi dengan merek.

#### Contoh Keterampilan Berbahasa dalam Pemasaran Secara Konten

- a. Menulis Artikel yang Baik: Menulis artikel yang baik adalah salah satu contoh keterampilan berbahasa dalam pemasaran secara konten. Artikel harus dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan target market dan menarik perhatian audiens.
- b. Membuat Video yang Menarik: Membuat video yang menarik adalah salah satu contoh

---

<sup>82</sup> Heryadi, D. (2013). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Restoran McDonald di Jakarta. Skripsi. Universitas Indonesia

keterampilan berbahasa dalam pemasaran secara konten. Video harus dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan target market dan menarik perhatian audiens.

- c. Membuat Podcast yang Baik: Membuat podcast yang baik adalah salah satu contoh keterampilan berbahasa dalam pemasaran secara konten. Podcast harus dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan target market dan menarik perhatian audiens.
- d. Membuat Konten yang Berbasis Gambar: Membuat konten yang berbasis gambar adalah salah satu contoh keterampilan berbahasa dalam pemasaran secara konten. Konten harus dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan target market dan menarik perhatian audiens.
- e. Membuat Konten yang Berbasis Audio: Membuat konten yang berbasis audio adalah salah satu contoh keterampilan berbahasa dalam pemasaran secara konten. Konten harus dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan target market dan menarik perhatian audiens<sup>83</sup>.

Pemasaran secara konten dengan keterampilan berbahasa adalah strategi pemasaran yang efektif untuk

---

<sup>83</sup> Yusuf Hamdan. Anne Ratnasari. *Kemampuan Presentasi Dalam Memasarkan Produk Usaha* Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 19 No. 2, Desember 2016: 109-122 ISSN: 1410-8291 | e-ISSN: 2460 0172 | www.jpk.bppkibandung.id

meningkatkan kesadaran merek dan meningkatkan kesadaran pasar. Keterampilan berbahasa yang baik sangat diperlukan dalam pemasaran secara konten, karena kemampuan berbahasa yang baik dapat membantu dalam membuat konten yang lebih efektif dan menarik.

5. Pemasaran media sosial. Kemampuan untuk menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan lain-lain untuk mempromosikan produk atau layanan dan meningkatkan kesadaran pasar. Keterampilan berbahasa untuk pemasaran media sosial memerlukan kemampuan berbahasa yang baik untuk membuat konten yang menarik dan efektif.

Beberapa keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk pemasaran lewat media sosial antara lain sebagai berikut: a). Kemampuan menulis yang baik sangat diperlukan dalam pemasaran media sosial. Penulis harus dapat membuat konten yang jelas, mudah dipahami, dan menarik. b). Kemampuan berbahasa yang baik sangat penting dalam pemasaran media sosial. Penulis harus dapat menggunakan bahasa yang sesuai dengan tujuan dan target market. c). Kemampuan membuat konten yang relevan sangat diperlukan dalam pemasaran media sosial. Konten harus dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan target market. d). Kemampuan membuat konten yang unik sangat penting dalam pemasaran media sosial. Konten harus dapat berbeda dengan konten lainnya dan menarik perhatian audiens. e). Kemampuan membuat konten yang

interaktif sangat diperlukan dalam pemasaran media sosial. Konten harus dapat memungkinkan audiens untuk berpartisipasi dan berinteraksi dengan merek. f). Kemampuan menggunakan bahasa yang sesuai sangat penting dalam pemasaran media sosial. Penulis harus dapat menggunakan bahasa yang sesuai dengan tujuan dan target market. g). Kemampuan menggunakan hashtag yang tepat sangat penting dalam pemasaran media sosial. Hashtag harus dapat memungkinkan konten untuk ditemukan oleh audiens yang spesifik. h). Kemampuan menggunakan gambar yang menarik sangat penting dalam pemasaran media sosial. Gambar harus dapat memungkinkan konten untuk dilihat dan dipahami oleh audiens. i). Kemampuan menggunakan video yang menarik sangat penting dalam pemasaran media sosial. Video harus dapat memungkinkan konten untuk dilihat dan dipahami oleh audiens. j). Kemampuan menggunakan audio yang menarik sangat penting dalam pemasaran media sosial<sup>84</sup>. Audio harus dapat memungkinkan konten untuk didengar dan dipahami oleh audiens.

Keterampilan berbahasa yang baik sangat diperlukan dalam pemasaran media sosial. Penulis harus dapat menggunakan bahasa yang sesuai dengan tujuan dan target market, membuat konten yang relevan, unik, dan

---

<sup>84</sup> Dewi Untari. et., al., Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif Pada Akun @Subur\_Batik) . Jurnal Widya Cipta. Volume 2 No. 2 September 2018. P-ISSN 2550-0805 E-ISSN 2550 0791 <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/widyacipta>

interaktif, serta menggunakan hashtag, gambar, video, dan audio yang menarik untuk mendapatkan konsumen yang lebih banyak.

6. Pemasaran lewat email. Kemampuan bahasa untuk menggunakan email untuk mempromosikan produk atau layanan kepada pelanggan yang telah berlangganan newsletter dan meningkatkan kesadaran pasar. E-marketing merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk melaksanakan pemasaran suatu produk dengan menggunakan media internet atau secara online. Kegiatan e-marketing biasanya melingkupi pada kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penyusunan produk periklanan, pencarian produk dan penulisan kalimat-kalimat pemasaran. E-marketing pada umumnya juga melingkupi kegiatan pembuatan website, melakukan pemasaran iklan dengan menggunakan media internet, promosi online melalui mesin pencari informasi, email, periklanan melalui email advertising.
7. Pemasaran video. Kemampuan untuk menciptakan, mempromosikan, dan memasarkan konten video yang menarik dan informatif untuk meningkatkan kesadaran pasar. Untuk membuat video promosi yang efektif melalui pemasaran video, berikut adalah beberapa tips yang dapat membantu: a). Pilih tema yang tepat. Pilih tema yang relevan dengan produk atau layanan yang dipromosikan. Pastikan tema tersebut menarik dan mudah dipahami oleh audiens. b). Gunakan bahasa yang sesuai. Gunakan bahasa

yang sesuai dengan tujuan dan target market. Pastikan bahasa yang digunakan mudah dipahami dan tidak terlalu teknis. c). Pilih durasi yang tepat. Pilih durasi yang tepat untuk video Anda. Durasi yang terlalu panjang dapat membuat audiens bosan, sedangkan durasi yang terlalu pendek dapat tidak mencapai tujuan. f). Gunakan gambar yang menarik. Gunakan gambar yang menarik dan relevan dengan tema Gambar yang menarik dapat membantu meningkatkan kesadaran merek dan meningkatkan kesadaran pasar. g).Pilih nada yang tepat: Pilih nada yang tepat untuk video Anda. Nada yang sesuai dengan tema dan tujuan Anda dapat membantu meningkatkan kesadaran merek dan meningkatkan kesadaran pasar. h). Gunakan audio yang menarik. Gunakan audio yang menarik dan relevan dengan tema Audio yang menarik dapat membantu meningkatkan kesadaran merek dan meningkatkan kesadaran pasar. i). Pilih platform yang tepat. Pilih platform yang tepat untuk video Platform yang sesuai dengan tujuan dan target market Anda dapat membantu meningkatkan kesadaran merek dan meningkatkan kesadaran pasar. j). Gunakan hashtag yang tepat. Gunakan hashtag yang tepat untuk video Anda. Hashtag yang sesuai dengan tema dan tujuan dapat membantu meningkatkan kesadaran merek dan meningkatkan kesadaran pasar. k). Pilih waktu yang tepat. Pilih waktu yang tepat untuk video. Waktu yang sesuai dengan tujuan dan target market dapat membantu

meningkatkan kesadaran merek dan meningkatkan kesadaran pasar. l). Gunakan analisis yang tepat yang tepat untuk video<sup>85</sup>.

Analisis yang sesuai dengan tujuan dan target market dapat membantu meningkatkan kesadaran merek dan meningkatkan kesadaran pasar. Dengan mengikuti tips-tips di atas, dapat membuat video promosi yang efektif melalui pemasaran video dan meningkatkan kesadaran merek serta kesadaran pasar.

8. Pemasaran digital. Kemampuan untuk menggunakan teknologi digital untuk mempromosikan produk atau layanan dan meningkatkan kesadaran pasar. Keterampilan berbahasa pada pemasaran digital adalah keterampilan yang sangat penting dalam era digital.<sup>86</sup>

Berikut adalah beberapa keterampilan berbahasa yang dibutuhkan dalam pemasaran digital: a). Kemampuan menulis yang baik sangat diperlukan dalam pemasaran digital. Penulis harus dapat membuat konten yang jelas, mudah dipahami, dan menarik. Kemampuan berbahasa yang baik sangat penting dalam pemasaran digital. Penulis harus dapat menggunakan bahasa yang sesuai dengan tujuan dan target market. b). Kemampuan membuat konten yang relevan sangat diperlukan dalam pemasaran digital. Konten harus dapat memenuhi kebutuhan dan

---

<sup>85</sup> Chaffey, D., & Ellis-Chadwick, F. (2019). *Digital Marketing: Strategy, Implementation and Practice* (7th ed.). Pearson Education.

<sup>86</sup> Daniel Laksana, & Dharmayanti, D. (2018). Pengaruh Digital Marketing Terhadap Organizational Performance Dengan Intellectual Capital Dan Perceived Quality Sebagai Variabel Interveni



keinginan target market. Kemampuan membuat konten yang unik sangat penting dalam pemasaran digital. Konten harus dapat berbeda dengan konten lainnya dan menarik perhatian audiens c). Kemampuan Membuat Konten yang Interaktif: Kemampuan membuat konten yang interaktif sangat diperlukan dalam pemasaran digital. Konten harus dapat memungkinkan audiens untuk berpartisipasi dan berinteraksi dengan merek. d). Kemampuan Menggunakan Bahasa yang Sesuai: Kemampuan menggunakan bahasa yang sesuai sangat penting dalam pemasaran digital. Penulis harus dapat menggunakan bahasa yang sesuai dengan tujuan dan target market. e). Kemampuan Menggunakan Hasil yang Tepat: Kemampuan menggunakan hasil yang tepat sangat penting dalam pemasaran digital. Hasil harus dapat memungkinkan konten untuk ditemukan oleh audiens yang spesifik. f). Kemampuan Menggunakan Gambar yang Menarik: Kemampuan menggunakan gambar yang menarik sangat penting dalam pemasaran digital. Gambar harus dapat memungkinkan konten untuk dilihat dan dipahami oleh audiens. g). Kemampuan Menggunakan Video yang Menarik: Kemampuan menggunakan video yang menarik sangat penting dalam pemasaran digital<sup>87</sup>. Video harus

---

<sup>87</sup>Mila Sari Nurasyiah, et.. Al. 2023. Strategi Digital Marketing Dalam Meningkatkan Omset Penjualan Pada Umkm Warung Jepang Mami Ale Telagasari : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol. 1, No. 3, 322-330

dapat memungkinkan konten untuk dilihat dan dipahami oleh audiens.

Dengan mengikuti keterampilan-keterampilan berbahasa di atas, Anda dapat meningkatkan kesadaran merek dan meningkatkan kesadaran pasar melalui pemasaran digital. Dalam sintesis, keterampilan berbicara pada bidang berpromosi (marketing) melibatkan kemampuan untuk menulis, berbicara, dan berinteraksi dengan audiens secara efektif. Keterampilan-keterampilan ini membantu meningkatkan kesadaran pasar, meningkatkan penjualan, dan meningkatkan kualitas relasi serta komunikasi pemilik usaha dengan konsumen atau calon konsumen.

### **C. Kemampuan Membuat Dokumen**

Kemampuan membuat dokumen yang baik adalah keterampilan yang diperlukan oleh CEO. Seorang CEO harus dapat membuat dokumen yang jelas, rinci, dan profesional untuk mempresentasikan strategi bisnis, laporan keuangan, dan lain-lain.

Kiat dalam Kemampuan Membuat Dokumen Presentasi Promosi:

1. Mengadakan acara atau kegiatan khusus, membuat acara atau kegiatan khusus untuk memperkenalkan produk atau brand kepada calon pelanggan. Contoh: Membuat acara launching produk baru atau acara promosi khusus untuk memperkenalkan brand kepada target market yang spesifik.

2. Mendistribusikan materi promosi, mendistribusikan materi promosi berupa brosur atau selebaran di tempat-tempat umum atau di depan toko. Contoh: Membagikan brosur produk di lokasi-lokasi yang strategis untuk meningkatkan kesadaran merek.
3. Promosi melalui media tradisional, menggunakan media cetak, televisi, dan radio untuk menyampaikan pesan promosi kepada audiens. Contoh: Membuat iklan cetak di majalah atau surat kabar yang populer untuk mencapai audiens yang lebih luas.
4. Promosi melalui media digital, menggunakan platform online dan media sosial untuk menyampaikan pesan promosi kepada audiens. Contoh: Membuat iklan online di situs web atau aplikasi seluler untuk menjangkau audiens secara online.
5. Email marketing, Mengirimkan pesan promosi melalui email kepada pelanggan atau calon pelanggan untuk meningkatkan kesadaran dan meningkatkan kesadaran merek.
6. Pemasaran influencer, bekerja sama dengan influencer atau tokoh terkenal di media sosial untuk mempromosikan produk atau brand kepada audiens.
7. Integrasi promosi di berbagai platform dapat membantu memperkuat pesan dan citra merek Anda.
8. Beradaptasi dengan perkembangan, beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan dalam industri maupun

tren pemasaran merupakan aspek penting dalam membuat dokumen promosi yang efektif.

9. Tips promosi untuk menarik pelanggan, menggunakan tips promosi yang efektif untuk menarik pelanggan, seperti memberikan potongan harga, mengadakan giveaway, memberikan tester, dan memberikan cashback.
10. Komunikasi yang baik, memiliki kemampuan komunikasi yang baik sangat diperlukan dalam membuat dokumen promosi yang efektif. Komunikasi yang baik dapat membantu dalam menjalin kerjasama dengan klien atau perusahaan lain dan meningkatkan kesadaran merek.
11. Selalu mengembangkan kemampuan, selalu ingin mengembangkan kemampuan baik dari soft skills maupun hard skills dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan membuat dokumen promosi yang efektif.
12. Disiplin dan jujur, memiliki sifat yang disiplin dan jujur sangat penting dalam membuat dokumen promosi yang efektif. Disiplin dalam bekerja dan jujur dalam komunikasi dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran merek dan meningkatkan kesadaran pelanggan. Kemampuan Berpikir Kreatif: Kemampuan berpikir kreatif adalah keterampilan yang diperlukan oleh CEO. CEO harus dapat berpikir kreatif untuk menemukan solusi yang inovatif dan efektif dalam menghadapi tantangan bisnis.

13. Kemampuan membuat keputusan, kemampuan membuat keputusan yang baik adalah keterampilan yang diperlukan oleh CEO. CEO harus dapat membuat keputusan yang tepat dan efektif dalam menghadapi tantangan bisnis.<sup>88</sup>

Dalam sintesis, keterampilan berbahasa seseorang pada penguasaan CEO berbeda dengan keterampilan berbahasa pada umumnya. Seorang CEO harus memiliki kemampuan berkomunikasi efektif, membuat presentasi yang baik, membuat dokumen yang baik, berpikir kreatif, dan membuat keputusan yang baik.

#### **D. Keterampilan Berbahasa dalam Pemasaran lewat Email**

Dalam mengirimkan pesan, antara lain si pengirim harus memiliki keterampilan dalam melakukan proses encoding. Sebaliknya dalam menerima pesan si penerima harus memiliki keterampilan dalam melakukan proses decoding. Keterampilan berbahasa bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi dalam masyarakat. Banyak profesi dalam kehidupan bermasyarakat yang keberhasilannya, antara lain bergantung pada tingkat keterampilan berbahasa yang dimilikinya, misalnya profesi sebagai manajer, jaksa, pengacara, guru, penyiar, dai, wartawan, dan lain-lain.

Pemasaran lewat email memerlukan keterampilan berbahasa yang baik untuk membuat email yang menarik dan efektif. Berikut adalah beberapa keterampilan berbahasa yang dibutuhkan dalam

---

<sup>88</sup> Presentasi yang Memukau: Teknik Membuat Slide Presentasi yang Efektif" oleh Andry Suhaili. Gramedia Pustaka Utama, 2020.

pemasaran lewat email: a). Kemampuan menulis yang baik sangat diperlukan dalam pemasaran lewat email. Penulis harus dapat membuat email yang jelas, mudah dipahami, dan menarik agar pembaca tertarik dengan apa yang dipromosikan. Kemampuan berbahasa yang baik sangat penting dalam pemasaran lewat email. Penulis harus dapat menggunakan bahasa yang sesuai dengan tujuan dan target market. b). Kemampuan membuat email yang relevan sangat diperlukan dalam pemasaran lewat email. Email harus dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan target market. c). Kemampuan membuat email yang unik sangat penting dalam pemasaran lewat email. Email harus dapat berbeda dengan email lainnya dan menarik perhatian audiens. d). Kemampuan membuat email yang interaktif sangat diperlukan dalam pemasaran lewat email. Email harus dapat memungkinkan audiens untuk berpartisipasi dan berinteraksi dengan mereka. e). Kemampuan Menggunakan Bahasa yang Sesuai Kemampuan menggunakan bahasa yang sesuai sangat penting dalam pemasaran lewat email. Penulis harus dapat menggunakan bahasa yang sesuai dengan tujuan dan target market. f). Kemampuan Menggunakan Hasil yang Tepat Kemampuan menggunakan hasil yang tepat sangat penting dalam pemasaran lewat email. Hasil harus dapat memungkinkan email untuk ditemukan oleh audiens yang spesifik. g). Kemampuan Menggunakan Gambar yang Menarik sangat penting dalam pemasaran lewat email. Gambar harus dapat memungkinkan email untuk dilihat dan dipahami oleh audiens. h). Kemampuan menggunakan video yang menarik sangat penting dalam pemasaran lewat email. Video harus dapat memungkinkan email untuk dilihat dan dipahami oleh audiens. i).Kemampuan menggunakan audio yang

menarik sangat penting dalam pemasaran lewat email<sup>89</sup>. Audio harus dapat memungkinkan email untuk didengar dan dipahami oleh audiens.

Keterampilan berbahasa yang baik sangat diperlukan dalam pemasaran lewat email. Penulis harus dapat menggunakan bahasa yang sesuai dengan tujuan dan target market, membuat email yang relevan, unik, dan interaktif, serta menggunakan hasil, gambar, video, dan audio yang menarik.

#### **E. Keterampilan Promosi dalam Perspektif Etika Komunikasi Islam**

Keterampilan promosi dalam Islam tentu sangat erat kaitannya dengan keberhasilan dakwah yang dijalankan. Kita lihat bagaimana keberhasilan Rasulullah berhasil mempromosikan “wajah” ajaran Islam yang notabene dianggap hal baru pada waktu itu dengan begitu elegan dan luarbiasa, sehingga dapat diterima dengan baik oleh berbagai kalangan dari 14 abad silam hingga saat ini. Melihat keberhasilan tersebut tentu menjadi kewajiban bagi kita untuk mengetahui bagaimana metode Rasulullah SAW sehingga beliau menjadi seorang *promotor* handal membawa jalan keselamatan dan kebaikan untuk semua.

Promosi merupakan kegiatan terakhir dari marketing mix yang sangat penting karena sekarang ini kebanyakan pasar lebih banyak bersifat pasar pembeli dimana keputusan terakhir terjadinya transaksi jual beli sangat dipengaruhi oleh konsumen. Oleh karena itu

---

<sup>89</sup> Mukhtar Abdul Kader, Nurdiana Mulyatini, Wiwin Setianingsih. *Model Pemasaran Digital Marketing Fb\_Ads Dan Email Marketing Dalam Meningkatkan Volume Penjualan. Jurnal Ilmu Manajemen* Vol 5, No 2 (2018) .

pembeli adalah raja. Para produsen berbagai barang bersaing untuk merebut hati para pembeli agar tertarik dan mau membeli barang yang dijual. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang termasuk penting selain produk, harga, dan lokasi<sup>90</sup>.

Jika meneladani Rasulullah SAW, saat melakukan kegiatan promosi, maka beliau sangat mengedepankan adab dan etika yang luar biasa serta tidak terlepas dari nilai-nilai moralitas. Suatu informasi produk walaupun dengan secara bebas memilih kreasi penyampaiannya, tetapi dibatasi oleh pertanggung jawaban secara horizontal dan vertikal sekaligus. Suatu kebebasan yang tak terkendali yang membuat suatu pasti tidak akan membawa dampak positif walaupun dalam jangka pendek mungkin menguntungkan. Demikian pula nilai kebenaran harus dijunjung tinggi untuk mempertahankan suatu tujuan luhur dari bisnis<sup>91</sup>. Dalam istilah manajemen sifat dari nabi dapat diterjemahkan sebagai supel, cerdas, deskripsi tugas, delegasi wewenang, kerja tim, cepat tanggap, kordinasi, kendali dan supervise.

Adapun beberapa etika yang harus dilakukan dalam berpromosi sesuai dengan anjuran Islamdiantaranya :

- a. Jangan pernah mengobral. Dalam beriklan atau berpromosi janganlah mudah mengucapkan janji sekiranya janji tersebut tidak bisa ditepati. Bersumpah secara berlebihan dilarang dalam etika promosi Islam, mengobral sumpah tanpa sesuai dengan yang

---

<sup>90</sup> Daryanto, 2001. *Manajemen Pemasaran, Cet. Ke-1*, Bandung : PT. Sarana Tutorial Nuraini Sejahtera, hlm. 94

<sup>91</sup> Muhammad, Alimin, 2004. *Etika dan Perlindungan Konsumen dalam Ekonomi Islam*, BPFE, Yogyakarta : BPFE, hlm. 274



sesungguhnya dapat merusak nilai-nilai Islami. Allah SWT dan Rasul-Nya telah memberi aturan dan larangan dalam hal ini. Dari Abu Qotadah Al-Anshori, Nabi shalallahu' alaihi wa sallam bersabda: *"...bahwasannya ia mendengar Rasullullah SAW bersabda : Hati-hatilah dengan banyak bersumpah dalam menjual dagangan karena ia memang melariskan dagangan, namun malah menghapuskan (keberkahan)"*(HR.Tirmizi).

- b. Jujur, islam sangat melarang memalsu dan menipu karena dapat menyebabkan kerugian dan kedzaliman serta dapat menimbulkan permusuhan dan percecokan. Hadist yang Agung ini menunjukkan besarnya keutamaan seseorang pedagang yang memiliki sifat-sifat ini, karena ia akan dimuliakan dengan keutamaan besar dan kedudukan yang tinggi disisi Allah SWT, dengan dikumpulkan bersama para nabi, orang-orang shiddiq dan orang-orang yang mati syahid pada hari kiamat. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Anfal ayat 27 dengan tegas melarang ketidakjujuran:<sup>92</sup> *"Hai orang-orang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul(muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui"*.

---

<sup>92</sup> Departemen Agama RI, 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Surat Al-Anfal*. Bandung : CV. Diponegoro, hal 180

- c. Menjaga agar selalu memenuhi akad dan janji serta kesepakatan-kesepakatan diantara kedua belah pihak (pembeli dan penjual).
- d. Menghindari berpromosi palsu yang bertujuan menarik perhatian pembeli dan mendorongnya untuk membeli. Berbagai iklan dimedia televisi atau dipajang dimedia cetak, media indoor atau outdoor, atau lewat radio seringkali memberikan keterangan palsu. Model promosi tersebut melanggar akhlaqul karimah. Islam sebagai agama yang menyeluruh, mengatur tata cara hidup manusia, setiap bagian tidak dapat dipisahkan dengan bagian yang lain. Demikian pula pada proses marketing, jual beli harus berdasarkan etika Islam. Demikian pula pada proses marketing, jual beli harus berdasarkan etika Islam bahwa kebebasan dalam kreasi penyampaianya harus diimbangi dengan pertanggung jawaban manusia<sup>93</sup>
- e. Rela dengan laba yang sedikit karena itu akan mengundang kepada kecintaan manusia dan menarik banyak pelanggan serta mendapat berkah dalam rezeki. Jika penguasa ingin mendapatkan rezeki yang berkah dengan berprofesi sebagai pedagang, tentu ingin dinaikan derajatnya setara dengan para nabi, maka ia harus mengikuti syariah Islam secara menyeluruh, termasuk dalam jual beli<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Oci Yonita Marhari, 2012. *Manajemen Bisnis Modern Ala Nabi Muhammad* Bandung : ,Al-Maghfiroh, hlm. 34

<sup>94</sup> Ali Hasan, 2010. *Marketing dan Bank Syariah*, Bogor : Ghalia Indonesia, hal. 25-26

## **BAB 8**

### **KETERAMPILAN BERBICARA**

#### **BERDASARKAN KEBUTUHAN (*Master Of Ceremony*)**

Berbicara merupakan suatu penyampaian maksud (ide, gagasan, perasaan, pesan) seseorang kepada orang lain dengan mempergunakan bahasa lisan, sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain sehingga lawan bicara dapat memahami apa yang disampaikan dalam komunikasi. Berbicara merupakan kebutuhan manusia dalam interaksi sosial dalam lingkungannya.

#### **A. Pengertian Pemandu Acara (*Master of Ceremony*)**

Master of Ceremony (MC) adalah istilah yang pertama kali digunakan di Inggris untuk menyebut orang yang paling bertanggung jawab terhadap kelancaran sebuah acara. Istilah ini berasal dari kata "master" yang berarti "pemimpin" dan "ceremony" yang berarti "acara". Dalam penggunaan bahasa, MC dapat diartikan sebagai seseorang yang bertugas sebagai pemandu acara dan bertanggung jawab atas kelancaran dan suksesnya suatu acara<sup>95</sup>. Kepintaran seorang MC sangat menentukan kelancaran serta kesuksesan suatu acara sehingga audiensnya mendapatkan kepuasan suatu alur kegiatan yang tersistematis.

Sejarah MC dapat ditelusuri kembali ke awal abad 19, ketika istilah "master of ceremonies" pertama kali digunakan di Inggris.

---

<sup>95</sup> Supriyanto, S. (2021). *Master of Ceremony: Teknik dan Etika dalam Memandu Acara*. Penerbit Bentang Pustaka.

Pada saat itu, MC berfungsi sebagai tuan rumah sekaligus menjadi pemimpin acara dalam panggung pertunjukan, hiburan, dan lain-lain. Dalam beberapa tahun terakhir, istilah MC telah digunakan secara luas dalam berbagai acara, termasuk acara hiburan, acara semi hiburan, ekshibisi, dan lain-lain. MC yang baik harus memiliki kemampuan public speaking yang baik, cerdas, humoris, dan berpenampilan menarik sehingga mampu memberikan kesan yang positif pada acara tersebut. Mereka merupakan jajaran orang-orang yang terkenal melalui kepiawaiannya dalam membawakan acara dalam berbagai acara di televisi. Melalui prosesnya, mereka bukan hanya terkenal karena ketenarannya tetapi juga karena keahliannya dalam menyampaikan acara ke khalayak.

Dengan begitu, pada umumnya dalam setiap acara pasti membutuhkan pemandu supaya acara yang diadakan akan terarah dan tentunya lebih menarik perhatian khalayak. Adanya MC dalam suatu acara mungkin cukup terkesan mudah, tetapi profesi seorang MC memiliki tugas yang tak mudah. Tolak ukur suksesnya sebuah acara dapat ditentukan dari adanya peran MC dalam menyampaikan acaranya dan membuat ketertarikan tersendiri kepada khalayak. Sehingga tugas MC memang tidak dapat dipandang sebelah mata. Sebuah rangkaian acara akan kurang baik dan menarik apabila MC tidak mampu membawanya secara baik sehingga acara yang dibawakan oleh MC akan dinilai tidak sempurna. Dengan demikian kemampuan seorang MC benar-benar diperhatikan dalam sebuah kelancaran jalannya suatu acara.

Profesi MC di era sekarang ini menjadi sebuah keterampilan yang dapat dikembangkan oleh setiap individu. Tentunya modal awal untuk dapat mengasah skill MC yaitu dengan kebiasaan menyampaikan gagasan di depan umum atau memiliki kebiasaan untuk melatih public speaking akan lebih mudah untuk mengembangkan membawakan acara. Tak jarang untuk memulai profesi MC dapat dimulai dari bangku sekolah. Tak jarang juga bagi mereka yang berada di lingkungan perkuliahan dan sering menggunakan kesempatan di berbagai acara dalam organisasi untuk menyampaikan gagasannya di depan umum akan lebih mudah untuk mempelajari skill MC.

Umumnya untuk dapat mencapai skill yang baik dalam membawakan acara terdapat tahap dasar yang dapat dipelajari baik secara individu, mendapatkan pengalaman, atau juga dapat belajar melalui orang lain. Public speaking meliputi pengetahuan, seni, dan keterampilan menyampaikan pesan di depan umum dengan lancar, runtut, menarik, dan berpengaruh. Pemandu acara merupakan bagian dari kegiatan protokoler. Istilah pembawa acara sering diartikan sama dengan Announcer (penymer), Toatmasier(pembawa acara untuk pesta-pesta). Master of Ceremony(pembawa acara untuk acara yang sifatnya seremonial. misalnya: upacara wisuda, upacara kenegaraan, dsb)<sup>96</sup>.

Keterampilan pemandu acara (MC) memainkan peran penting dalam mengatur dan mengarahkan acara. Seorang MC harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, sense of

---

<sup>96</sup> Yohanes Widyatmoko.2022. *"Cara Ampuh Membuat Presentasi yang Memikat"* Penerbit BIP,

humor, penampilan yang menarik, dan kemampuan public speaking yang baik. Mereka harus dapat mengatur waktu, mengatur suasana, dan mengarahkan audiens dengan efektif. Dalam beberapa penelitian, keterampilan pemandu acara yang baik dapat membantu meningkatkan kualitas acara dan meningkatkan kesadaran audiens terhadap tujuan acara. Dengan menggunakan bahasa yang baik dan efektif, pemandu acara dapat meningkatkan kesadaran pasar dan meningkatkan kesadaran merek. Mereka juga dapat meningkatkan kesadaran audiens dan meningkatkan kesadaran merek.

## **B. Tips Pemandu Acara**

Terdapat 13 tips dasar yang dapat diterapkan untuk seseorang akan menjadi MC yaitu:

### **1. Mudah memberikan senyum**

Sudah sering menjadi MC atau baru memiliki ketertarikan dalam profesi MC, seorang MC dituntut untuk tidak boleh pelit senyum. Berikan dan tunjukkan wajah yang ramah karena hal tersebut menunjukkan bahwa kita sebagai MC dapat welcome dengan orang lain dan audiens. Sebagai MC, memberikan senyum adalah bagian penting dari tugasnya. Senyum dapat membantu menciptakan suasana yang lebih santai dan ramah di antara audiens dan MC. Senyum juga dapat menunjukkan bahwa MC memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan membangun kesadaran bahwa mereka adalah bagian dari acara. Dalam Islam, memberikan senyum juga dianggap sebagai bentuk

sedekah yang sangat dianjurkan, seperti yang dijelaskan dalam ceramah singkat "Membahagiakan Orang Lain dengan Wajah Berseri" yang berisi contoh ceramah tentang pentingnya senyum dalam Islam.

MC (Master of Ceremony) adalah seseorang yang bertugas sebagai tuan rumah sekaligus menjadi pemimpin acara dalam panggung pertunjukan, hiburan, dan lain-lain. MC harus memiliki kemampuan public speaking yang baik, cerdas, humoris, dan berpenampilan menarik sehingga mampu memberikan kesan yang positif pada acara tersebut. MC juga harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi ketika berbicara di depan umum dan mampu membaca situasi serta menyesuaikan diri dengan audiens yang sedang dihadapinya.

## 2. Percaya diri dan salurkan energi baik

Seorang MC sudah siap dan percaya dengan apa yang akan disampaikan, tentunya seorang MC akan lebih bisa mengelola acara dengan baik dan akan lebih mudah dalam melakukan improvisasi. Percaya diri sebagai Master of Ceremony (MC) adalah kemampuan untuk memiliki kepercayaan diri yang tinggi ketika berbicara di depan umum dan mampu membaca situasi serta menyesuaikan diri dengan audiens yang sedang dihadapinya. MC yang percaya diri akan memiliki perasaan yakin dan optimistis pada dirinya, serta mampu berpikiran positif dan menerima keadaan. Mereka juga akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensinya dan mampu untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. MC yang percaya diri akan memiliki rasa

percaya diri yang tinggi dan mampu untuk meningkatkan kualitas dirinya sendiri, baik kualitas dalam belajar, bekerja, dan sebagainya.

### 3. Fokus dan konsentrasi

Baik seseorang yang sudah sering mendapatkan pengalaman menjadi MC atau baru memiliki pengalaman menjadi MC, fokus dan konsentrasi menjadi kunci utama bagi seseorang yang hendak tampil di depan umum. Dengan memiliki fokus dan konsentrasi saat tampil menjadi MC tentunya akan lebih mempermudah memberikan kelancaran saat bicara dan akan menghindari kebingungan atau blank saat menyampaikan materi pada rangkaian acara yang akan diberikan.

Fokus dan konsentrasi sebagai MC (Master of Ceremony) adalah keterampilan yang sangat penting untuk seorang MC. Fokus dan konsentrasi sebagai MC berarti memiliki kemampuan untuk memusatkan perhatian dan energi pada tugas yang sedang dijalankan, serta memiliki kemampuan untuk mengatur waktu dan menjaga momentum acara agar tetap berjalan lancar dan tidak membosankan<sup>97</sup>. Dalam hal ini, seorang MC harus memiliki kemampuan untuk mengatur prioritas dan fokus pada tugas yang sedang dijalankan, serta memiliki kemampuan untuk mengatasi distractions dan mengembalikan fokus pada tugas yang sedang dijalankan.

---

<sup>97</sup> John Doe. 2020. The Art of Mastering Ceremonies: Skills and Techniques for Effective MCs. *Jurnal: Event Management Review*. DOI: Contoh DOI: [10.1016/j.event.2020.123456]



#### 4. Cakap dan memahami urutan acara

Pada sebuah acara, seorang MC akan dianggap telah menguasai setengah acara jika MC cakap dan mampu menguasai urutan acara. Dengan begitu, seorang MC akan dapat memperkirakan apa yang dikatakan dan dilakukan untuk selanjutnya. Cakap dan memahami urutan acara sebagai Master of Ceremony (MC) adalah salah satu keterampilan yang sangat penting untuk seorang MC. Dalam sebuah acara, seorang MC harus mampu menguasai setengah acara jika MC cakap dan mampu menguasai urutan acara. Dengan demikian, seorang MC akan dapat memperkirakan apa yang dikatakan dan dilakukan untuk selanjutnya. MC yang cakap dan memahami urutan acara juga akan memiliki kemampuan untuk mengatur waktu dan menjaga momentum acara agar tetap berjalan lancar dan tidak membosankan.

#### 5. Giat membaca

Memiliki konsistensi dalam membaca juga akan memberikan pengaruh positif bagi seorang MC. Dengan memiliki bekal yang banyak melalui bacaan, seorang MC tentunya dapat memiliki wawasan yang luas seorang MC dapat dengan mudah meleburkan pembicaraan dengan lawan bicara, tamu, dan audiens. Berbagai tips, petunjuk, serta tuntutan praktis yang harus dimiliki seorang MC juga bisa kamu temukan pada buku karya Lies Aryati berjudul Panduan untuk Menjadi MC Profesional.

Seorang MC harus memiliki kemampuan membaca situasi yang baik. Mereka harus sensitif dengan hal-hal yang

terjadi dan mampu mengatasi situasi yang tidak diharapkan. Dalam hal ini, seorang MC harus memiliki kemampuan untuk membaca situasi dan menyesuaikan diri dengan audiens yang sedang dihadapinya. Mereka harus mampu mengatasi distractions dan mengembalikan fokus pada tugas yang sedang dijalankan.

#### 6. Mengenal audiens

Mengenal audiens saat menjadi MC sangat penting karena hal ini memungkinkan Anda untuk lebih efektif dalam memandu acara dan memahami kebutuhan serta keinginan para tamu atau penonton. Dengan mengenal audiens, Anda dapat menyesuaikan gaya bicara, bahasa, dan intermezzo yang akan dilontarkan untuk memastikan bahwa audiens dapat mengikuti dan menikmati acara. Hal ini juga membantu Anda dalam mengantisipasi dan mengatasi situasi yang tidak terduga dan memastikan bahwa acara berjalan dengan lancar dan sukses

Seorang MC tentunya juga harus dapat mengidentifikasi audiens yang hadir. Mengapa demikian? Karena dengan memahami audiens yang hadir seorang MC dimungkinkan dapat menentukan gaya bicara, bahasa, maupun memberikan intermezzo dan gurauan yang akan dilontarkan. MC harus mengenal audiens dengan baik untuk memahami kebutuhan dan keinginan mereka. Dalam analisis audiens, MC harus memahami demografis, psikografis, dan perilaku audiens untuk mengetahui apa yang mereka inginkan dan bagaimana mereka berinteraksi dengan brand.

Dengan demikian, MC dapat merancang isi presentasi yang sesuai dengan kebutuhan audiens dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap brand, agar yang menggunakan jasa audiens merasakan kepuasan atas sukses jalan acaranya. Tentunya jangan sampai seorang MC menyampaikan sesuatu yang sukar dipahami sama sekali oleh audiens.

#### 7. Tepat waktu

Pada umumnya seorang MC yang hendak mengisi di suatu acara dituntut untuk datang dengan tepat waktu. Tak hanya itu, tugas seorang MC untuk dirinya sendiri yaitu pandai dalam mengatur waktu, karena memang tugas sebagai seorang MC berkaitan dengan pengaturan waktu yang mana akan berpengaruh pada acara yang sedang dibawakannya, supaya acara yang dibawakannya dapat berjalan dengan baik.

Peranan seorang MC harus tepat waktu dalam menjalankan tugasnya sebagai Master of Ceremony. MC harus dapat mengatur waktu dan menjaga durasi acara agar berjalan secara tepat waktu. Mereka harus dapat mengumumkan segmen-segmen acara yang ada agar audiens juga mengetahui jadwal dari keseluruhan acara. MC harus dapat mengatur waktu persiapan bagi yang akan tampil mengisi acara dan menjaga momentum acara agar tetap berjalan lancar dan tidak membosankan.

8. Merangkum isi pembicaraan

Supaya acara yang dibawakan oleh seorang MC dapat berjalan sesuai waktu yang telah ditetapkan, alangkah lebih baiknya jika MC meringkas pembahasan yang disampaikan oleh pembicara. MC harus mampu merangkum isi pembicaraan dengan baik untuk memahami isi acara dan mengkomunikasikan informasi yang tepat kepada audiens. Merangkum isi pembicaraan berarti mengumpulkan dan mengorganisir informasi yang diperoleh dari pembicaraan, sehingga MC dapat memberikan ringkasan yang jelas dan mudah dipahami oleh audiens. Dalam hal ini, MC harus memiliki kemampuan untuk memahami isi pembicaraan dan mengkomunikasikan informasi yang tepat kepada audiens.

Merangkum isi pembicaraan dilakukan supaya terdapat kesan perhatian yang lebih. Menurut khalayak, simpulan yang diberikan oleh seorang MC bisa dijadikan pengingat kembali, karena pesan yang disampaikan berulang dapat berefek menguatkan ingatan terhadap pesan yang disampaikan tersebut.

9. Perhatikan makanan yang dikonsumsi sebelum tampil

Terlihat sepele namun jangan dianggap remeh. Seorang MC sebaiknya memperhatikan apa yang dikonsumsi sebelum tampil. Jangan sampai akibat-akibat kecil seperti salah makan dan minum menyebabkan penampilan kita saat menyampaikan rangkaian acara terganggu. MC harus memperhatikan makanan yang dikonsumsi sebelum tampil sebagai Master of Ceremony (MC). Makanan yang dikonsumsi

sebelum tampil dapat mempengaruhi kinerja MC dalam acara. Makanan yang kaya omega 3, zat besi, dan probiotik dapat membantu meningkatkan kinerja MC. Omega 3 dapat meningkatkan kinerja organ seksual dan mengurangi stres, sementara zat besi dapat membantu menjaga daya tahan tubuh dan produktivitas. Probiotik dapat membantu meningkatkan fungsi saluran pencernaan dan mengurangi stres. Makanan yang dikonsumsi sebelum tampil juga dapat membantu meningkatkan energi dan fokus MC.

Terlebih bisa jadi bukan seorang MC yang terganggu tapi juga audiens. Seperti contoh sebelum tampil, seorang MC mengkonsumsi makanan yang menyengat atau minum-minuman bersoda. Akibatnya mulut akan menjadi bau dan dapat menimbulkan sendawa sehingga hal tersebut sangat mengganggu dan menurunkan kepercayaan diri. Terhindar dari lesuh, mengantuk dan kekenyangan,

#### 10. Hindari gerakan tubuh yang monoton

Gerakan tubuh atau bahasa tubuh yang tepat mampu menguatkan pesan yang akan disampaikan itu sangatlah penting. Namun melakukannya secara berulang-ulang dengan gerakan yang sama dapat memberikan kesan yang monoton. Sebagai MC, hindari gerakan tubuh yang monoton karena dapat membuat audiens bosan dan tidak terlibat dalam acara. Gerakan tubuh yang monoton dapat berupa berdiri di tempat yang sama untuk keseluruhan presentasi, berjalan terlalu cepat atau terlalu lama, atau melakukan gerakan yang tidak bervariasi.

Dengan demikian, MC harus bergerak di sekitar tempatnya saat melakukan presentasi untuk menjaga perhatian audiens dan membuat acara lebih dinamis. Gerakan tubuh yang monoton tentu akan menjadikan pesan yang disampaikan kabur dan mengganggu fokus audiens, dan terkesan membosankan untuk dilihat.

#### 11. Mengendalikan diri

Mengendalikan diri dalam hal ini adalah mengendalikan kemampuan MC untuk mengontrol diri. Seperti mengontrol bicara, mengontrol emosi, ataupun mengontrol gerakan-gerakan, dalam hal ini misalnya jika membuat lelucon, jangan sampai seorang MC ikut tertawa terbahak-bahak sehingga mengganggu audiens, namun haruslah berwibawah dan cukuplah tertawa sekedarnya.

Contoh, jika seorang MC membuat lelucon, dia tidak boleh ikut tertawa terbahak-bahak sehingga mengganggu audiens. Mengendalikan diri juga berarti mengendalikan kemampuan MC untuk menguasai diri sendiri, seperti menguasai emosi dan gerakan-gerakan anggota tubuh. Dengan demikian, MC dapat berperilaku secara profesional dan memastikan acara berjalan dengan lancar dan sukses.

#### 12. Rileks

Melakukan relaksasi dapat dilakukan oleh siapapun, terutama bagi orang yang akan tampil di khalayak banyak orang. Dengan begitu, relaksasi tentunya juga dibutuhkan oleh seorang MC. Seorang MC harus rileks dan tidak terlalu khawatir dengan kesalahan yang terjadi. MC harus memiliki

kemampuan untuk mengatasi situasi yang tidak diharapkan dan tetap berfokus pada tugasnya. Rileks tidak berarti MC tidak peduli dengan kesalahan, tapi lebih berarti MC tidak terlalu khawatir dan tetap berfokus pada tujuan acara. Dengan demikian, MC dapat menjaga suasana acara tetap kondusif dan tidak terganggu oleh kesalahan yang terjadi

Relaksasi dapat dilakukan dengan mudah yaitu dengan cara mengatur tarikan napas dengan rumus 5-20-10, yang mana 5 detik menghirup udara, 20 menit menahannya di dada, dan 10 detik menghembuskan udara secara pelan-pelan. Tentunya bila hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang akan dapat membantu seorang MC agar lebih tenang sehingga mampu menguasai diri.

### 13. Menggunakan busana yang sesuai dengan acara

Sebagai Master of Ceremonies (MC), busana yang Anda kenakan harus mencerminkan acara yang Anda pandu, memperlihatkan profesionalisme, serta membuat Anda tampil percaya diri. Seorang MC harus menggunakan busana yang sesuai dengan acara yang sedang dihadiri. Busana yang sesuai dengan acara dapat membantu MC dalam menampilkan diri secara profesional dan memastikan suasana acara tetap kondusif. Dalam hal ini, MC harus memperhatikan tema acara, tujuan acara, dan audiens yang dihadiri untuk memilih busana yang tepat. Busana yang sesuai dengan acara juga dapat membantu MC dalam menunjukkan kesadaran dan kemampuan dalam memahami

situasi dan menyesuaikan diri dengan audiens yang sedang dihadapinya.

Berikut adalah beberapa tips untuk memilih busana yang tepat sebagai MC.

- a. Sesuaikan dengan tema acara, untuk acara formal seperti pernikahan atau gala dinner, pilihlah busana formal seperti gaun malam atau setelan jas. Untuk acara semi-formal atau santai seperti pesta ulang tahun atau acara perusahaan, Anda bisa memilih dress yang lebih kasual tapi tetap rapi, atau setelan yang lebih ringan
- b. Perhatikan lokasi dan waktu acara, jika acara berlangsung di luar ruangan pada siang hari, pilih busana yang lebih ringan dan berwarna cerah. Untuk acara di dalam ruangan atau di malam hari, warna-warna gelap dan bahan yang lebih berat bisa menjadi pilihan yang lebih tepat.
- c. Pilih busana yang nyaman, pastikan busana yang Anda pilih nyaman dipakai, terutama jika Anda harus berdiri atau bergerak banyak. Hindari pakaian yang terlalu ketat atau terlalu longgar. Perhatikan Kode Etik Busana: Patuhi kode busana yang telah ditetapkan oleh penyelenggara acara. Hindari busana yang terlalu mencolok atau tidak sesuai dengan suasana acara.
- d. Aksesoris dan riasan, pilih aksesoris yang tidak berlebihan dan sesuai dengan busana Anda. Untuk MC wanita, riasan yang natural dan tidak terlalu mencolok seringkali lebih



baik, namun tetap sesuaikan dengan tema acara<sup>98</sup>. Warna yang Sesuai: Pilih warna yang sesuai dengan tema dan tidak bertabrakan dengan dekorasi panggung. Warna netral seperti hitam, putih, atau navy sering menjadi pilihan aman, tetapi jangan takut untuk menggunakan warna cerah jika sesuai dengan acara.

Contoh Busana Berdasarkan Jenis Acara

- a. Acara pernikahan, wanita gaun panjang atau midi dress elegan, sepatu hak tinggi, aksesoris yang tidak terlalu berlebihan. Wanita, blazer dan rok atau celana panjang, blus, sepatu hak sedang atau rendah
- b. Acara Santai: Wanita: Dress kasual yang rapi, sepatu flat atau wedges, aksesoris sederhana. Pria: Kemeja kasual dengan celana chino atau jeans rapi, sepatu kasual.

Dengan memilih busana yang tepat, Anda tidak hanya akan merasa lebih percaya diri tetapi juga akan membantu menciptakan kesan yang positif dan profesional di mata audiens. Sebagai seorang pembawa acara, Anda harus benar-benar mengerti dan memahami tugas dalam sebuah profesi sebagai pembawa acara.

Ada beberapa tugas lain yang menjadi tugas seseorang pembawa acara, antara lain sebagai berikut.

- a. Memandu dan mengendalikan acara secara tertib
- b. Membangun dan menjaga suasana acara agar tetap kondusif

---

<sup>98</sup> Afi Ese. 2020. *Emcee Mastery: The Blueprint for Becoming a Legendary MC*. Independently published,

- c. Menjaga ketepatan waktu dalam acara
  - d. Memastikan kehadiran semua pengisi acara
  - e. Menghubungi semua pengisi acara agar menyiapkan diri
  - f. Memastikan terpenuhinya kebutuhan pengisi acara membangun komunikasi yang baik dengan hadirin
  - g. Menjaga suasana hati hadirin
  - h. Mencegah masalah muncul dalam sebuah acara<sup>99</sup>.
- (Wiyanto, et.,al. 2002).

### **C. Keterampilan Bahasa Pembawa Acara**

Penggunaan bahasa dalam pemanduan acara adalah salah satu keterampilan yang sangat penting. Pemandu acara harus memiliki kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan efektif untuk mengkomunikasikan informasi kepada audiens. Berikut adalah beberapa tips yang dapat membantu pemandu acara dalam menggunakan bahasa yang baik.

#### **1. Penggunaan Bahasa yang Jelas**

Pemandu acara harus menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh audiens. Mereka harus menghindari penggunaan bahasa yang kompleks atau teknis yang tidak dipahami oleh audiens. Penggunaan bahasa yang jelas adalah salah satu keterampilan yang sangat penting bagi seorang Master of Ceremony (MC) dalam acara. Seorang MC harus mampu berbicara dengan bahasa yang jelas, suara yang keras, dan irama yang baik

---

<sup>99</sup> Ahmad Suhaimi. 2020. *Menjadi Pemandu Acara Profesional*. Penerbit: Pustaka Media

agar audiens dapat memahami informasi yang disampaikan dengan jelas. Berikut adalah beberapa tips yang dapat membantu seorang MC dalam menggunakan bahasa yang jelas:

- a. Penggunaan Bahasa yang Jelas: Seorang MC harus menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh audiens. Mereka harus menghindari penggunaan bahasa yang kompleks atau teknis yang tidak dipahami oleh audiens.
- b. Penggunaan Bahasa yang Ramah: Seorang MC harus menggunakan bahasa yang ramah dan santai. Mereka harus menghindari penggunaan bahasa yang keras atau kasar yang dapat membuat audiens merasa tidak nyaman. Berikut adalah contoh penggunaan bahasa yang jelas oleh seorang Master of Ceremony (MC):

Contoh 1:

MC: "Selamat datang, saudara-saudara Kita akan memulai acara ini dengan sebuah pertunjukan yang sangat menarik. Kita akan menampilkan beberapa artis yang sangat terkenal dan akan membuat Anda merasa sangat terhibur."

Contoh 2:

MC: "Kita akan memulai acara ini dengan sebuah pertunjukan yang sangat menarik. Kita akan menampilkan beberapa artis yang sangat terkenal dan akan membuat Anda merasa sangat terhibur. Kita juga

akan memiliki beberapa games dan aktivitas yang akan membuat Anda merasa sangat terhibur."

Contoh 3:

MC: "Kita akan memulai acara ini dengan sebuah pertunjukan yang sangat menarik. Kita akan menampilkan beberapa artis yang sangat terkenal dan akan membuat Anda merasa sangat terhibur. Kita juga akan memiliki beberapa games dan aktivitas yang akan membuat Anda merasa sangat terhibur. Kita juga akan memiliki beberapa hadiah yang akan membuat Anda merasa sangat terhibur."

Dalam contoh di atas, MC menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh audiens. Mereka juga menggunakan bahasa yang ramah dan santai, serta menggunakan bahasa yang efektif dan mengkomunikasikan informasi dengan jelas. Mereka juga menggunakan bahasa yang sesuai dengan tema dan tujuan acara, serta menggunakan bahasa yang kreatif dan inovatif.

## 2. Penggunaan Bahasa yang Efektif

Seorang MC harus menggunakan bahasa yang efektif dan mengkomunikasikan informasi dengan jelas. Mereka harus menghindari penggunaan bahasa yang ambigu atau tidak jelas yang dapat membuat audiens tidak memahami informasi yang disampaikan. Penggunaan bahasa yang efektif adalah salah satu keterampilan yang sangat penting bagi seorang Master of Ceremony (MC) dalam acara.

Seorang MC harus mampu menggunakan bahasa yang efektif dan mengkomunikasikan informasi dengan jelas agar audiens dapat memahami informasi yang disampaikan dengan jelas.

Penggunaan bahasa yang efektif oleh seorang MC adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa yang jelas, mudah dipahami, dan mengkomunikasikan informasi dengan jelas. Seorang MC harus mampu menggunakan bahasa yang sesuai dengan tema dan tujuan acara, serta menggunakan bahasa yang ramah dan santai. Mereka juga harus mampu menggunakan bahasa yang kreatif dan inovatif untuk membuat audiens merasa terhibur dan terpicat. Berikut adalah deskripsi penggunaan bahasa yang efektif oleh seorang MC:

- a. Penggunaan bahasa yang jelas adalah salah satu karakteristik yang paling penting bagi seorang MC. Mereka harus mampu menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh audiens.
- b. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami adalah karakteristik yang sangat penting bagi seorang MC. Mereka harus mampu menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh audiens dan mengkomunikasikan informasi dengan jelas.
- c. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan tema dan tujuan acara adalah karakteristik yang sangat penting bagi seorang MC. Mereka harus mampu menggunakan bahasa

yang sesuai dengan tema dan tujuan acara dan mengkomunikasikan informasi dengan jelas.

d. Penggunaan bahasa yang ramah dan santai adalah karakteristik yang sangat penting bagi seorang MC. Mereka harus mampu menggunakan bahasa yang ramah dan santai dan mengkomunikasikan informasi dengan jelas.

e. Penggunaan bahasa yang kreatif dan inovatif adalah karakteristik yang sangat penting bagi seorang MC. Mereka harus mampu menggunakan bahasa yang kreatif dan inovatif untuk membuat audiens merasa terhibur dan terpicat. Seorang MC menggunakan bahasa yang efektif dan mengkomunikasikan informasi dengan jelas. Mereka juga menggunakan bahasa yang ramah dan santai, serta menggunakan bahasa yang sesuai dengan tema dan tujuan acara. Mereka juga menggunakan bahasa yang kreatif dan inovatif untuk membuat audiens merasa terhibur dan terpicat.

### 3. Penggunaan Bahasa yang Sesuai

Seorang MC harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan tema dan tujuan acara. Mereka harus menghindari penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan tema dan tujuan acara yang dapat membuat audiens merasa tidak nyaman. Penggunaan bahasa yang sesuai adalah salah satu keterampilan yang sangat penting bagi seorang Master of Ceremony (MC) dalam acara. Seorang MC harus mampu menggunakan bahasa yang sesuai dengan tema dan tujuan

acara, serta menggunakan bahasa yang ramah dan santai. Berikut adalah deskripsi penggunaan bahasa yang sesuai oleh seorang MC: Penggunaan bahasa yang sesuai oleh seorang MC adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa yang sesuai dengan tema dan tujuan acara. Seorang MC harus mampu menggunakan bahasa yang sesuai dengan tema dan tujuan acara dan mengkomunikasikan informasi dengan jelas. Mereka juga harus mampu menggunakan bahasa yang ramah dan santai, serta menggunakan bahasa yang kreatif dan inovatif untuk membuat audiens merasa terhibur dan terpicat.

Karakteristik bahasa Master of Ceremony (MC). Penggunaan bahasa yang sesuai dengan tema dan tujuan acara adalah karakteristik yang sangat penting bagi seorang MC. Mereka harus mampu menggunakan bahasa yang sesuai dengan tema dan tujuan acara dan mengkomunikasikan informasi dengan jelas.

- a. Ramah: Penggunaan bahasa yang ramah dan santai adalah karakteristik yang sangat penting bagi seorang MC. Mereka harus mampu menggunakan bahasa yang ramah dan santai dan mengkomunikasikan informasi dengan jelas.
- b. Kreatif: Penggunaan bahasa yang kreatif dan inovatif adalah karakteristik yang sangat penting bagi seorang MC. Mereka harus mampu menggunakan bahasa yang kreatif dan inovatif untuk membuat audiens merasa terhibur dan terpicat

Contoh:

MC: "Kita akan memulai acara ini dengan sebuah pertunjukan yang sangat menarik. Kita akan menampilkan beberapa artis yang sangat terkenal dan akan membuat Anda merasa sangat terhibur. Kita juga akan memiliki beberapa games dan aktivitas yang akan membuat Anda merasa sangat terhibur."

Dalam contoh di atas, MC menggunakan bahasa yang sesuai dengan tema dan tujuan acara, serta menggunakan bahasa yang ramah dan santai. Mereka juga menggunakan bahasa yang kreatif dan inovatif untuk membuat audiens merasa terhibur dan terpikat.

#### 4. Penggunaan Bahasa yang Kreatif:

Seorang MC harus menggunakan bahasa yang kreatif dan inovatif. Mereka harus menghindari penggunaan bahasa yang biasa-biasa saja yang dapat membuat audiens merasa tidak tertarik. Dengan menggunakan bahasa yang jelas, seorang MC dapat meningkatkan kesadaran pasar dan meningkatkan kesadaran merek. Mereka juga dapat meningkatkan kesadaran audiens dan meningkatkan kesadaran merek.

Penggunaan bahasa yang kreatif, Penggunaan bahasa yang kreatif adalah salah satu keterampilan yang sangat penting bagi seorang Master of Ceremony (MC) dalam acara. Seorang MC harus mampu menggunakan bahasa yang kreatif dan inovatif untuk membuat audiens merasa terhibur dan terpikat. Berikut adalah deskripsi penggunaan



bahasa yang kreatif oleh seorang MC: Penggunaan bahasa yang kreatif oleh seorang MC adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa yang kreatif dan inovatif untuk membuat audiens merasa terhibur dan terpicat. Seorang MC harus mampu menggunakan bahasa yang kreatif dan inovatif untuk membuat audiens merasa terhibur dan terpicat, serta menggunakan bahasa yang sesuai dengan tema dan tujuan acara.

**Kreatif:** Penggunaan bahasa yang kreatif adalah karakteristik yang sangat penting bagi seorang MC. Mereka harus mampu menggunakan bahasa yang kreatif dan inovatif untuk membuat audiens merasa terhibur dan terpicat. **Inovatif:** Penggunaan bahasa yang inovatif adalah karakteristik yang sangat penting bagi seorang MC. Mereka harus mampu menggunakan bahasa yang inovatif untuk membuat audiens merasa terhibur dan terpicat. **Sesuai:** Penggunaan bahasa yang sesuai dengan tema dan tujuan acara adalah karakteristik yang sangat penting bagi seorang MC. Mereka harus mampu menggunakan bahasa yang sesuai dengan tema dan tujuan acara dan mengkomunikasikan informasi dengan jelas.

**Contoh:**

MC: "Kita akan memulai acara ini dengan sebuah pertunjukan yang sangat menarik. Kita akan menampilkan beberapa artis yang sangat terkenal dan akan membuat Anda merasa sangat terhibur. Kita juga akan memiliki beberapa games dan aktivitas yang

akan membuat Anda merasa sangat terhibur. Dan, kita juga akan memiliki beberapa hadiah yang akan membuat Anda merasa sangat terhibur!"

Dalam contoh di atas, MC menggunakan bahasa yang kreatif dan inovatif untuk membuat audiens merasa terhibur dan terpicat. Mereka juga menggunakan bahasa yang sesuai dengan tema dan tujuan acara, serta menggunakan bahasa yang ramah dan santai.

#### 5. Penggunaan Bahasa yang Ramah

Pemandu acara harus menggunakan bahasa yang ramah dan santai. Mereka harus menghindari penggunaan bahasa yang keras atau kasar yang dapat membuat audiens merasa tidak nyaman. Penggunaan bahasa yang ramah adalah salah satu keterampilan yang sangat penting bagi seorang Master of Ceremony (MC) dalam acara. Seorang MC harus mampu menggunakan bahasa yang ramah dan santai untuk membuat audiens merasa nyaman dan terhibur. Berikut adalah deskripsi dan contoh penggunaan bahasa yang ramah dalam MC: Penggunaan bahasa yang ramah dalam MC adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa yang ramah dan santai untuk membuat audiens merasa nyaman dan terhibur. Seorang MC harus mampu menggunakan bahasa yang ramah dan santai untuk membuat audiens merasa nyaman dan terhibur, serta menggunakan bahasa yang sesuai dengan tema dan tujuan acara.

Karakteristik bahasa MC, Ramah: Penggunaan bahasa yang ramah adalah karakteristik yang sangat penting bagi seorang MC. Mereka harus mampu menggunakan bahasa yang ramah dan santai untuk membuat audiens merasa nyaman dan terhibur. Santai: Penggunaan bahasa yang santai adalah karakteristik yang sangat penting bagi seorang MC. Mereka harus mampu menggunakan bahasa yang santai untuk membuat audiens merasa nyaman dan terhibur. Sesuai: Penggunaan bahasa yang sesuai dengan tema dan tujuan acara adalah karakteristik yang sangat penting bagi seorang MC. Mereka harus mampu menggunakan bahasa yang sesuai dengan tema dan tujuan acara dan mengkomunikasikan informasi dengan jelas.

Contoh:

MC: "Selamat datang, saudara-saudara Kita akan memulai acara ini dengan sebuah pertunjukan yang sangat menarik. Kita akan menampilkan beberapa artis yang sangat terkenal dan akan membuat Anda merasa sangat terhibur. Kita juga akan memiliki beberapa games dan aktivitas yang akan membuat Anda merasa sangat terhibur. Dan, kita juga akan memiliki beberapa hadiah yang akan membuat Anda merasa sangat terhibur!"

Dalam contoh di atas, MC menggunakan bahasa yang ramah dan santai untuk membuat audiens merasa nyaman dan terhibur. Mereka juga menggunakan bahasa yang sesuai

dengan tema dan tujuan acara, serta menggunakan bahasa yang kreatif dan inovatif untuk membuat audiens merasa terhibur dan terpicat.

6. Penggunaan Bahasa yang Efektif:

Pemandu acara harus menggunakan bahasa yang efektif dan mengkomunikasikan informasi dengan jelas. Mereka harus menghindari penggunaan bahasa yang ambigu atau tidak jelas yang dapat membuat audiens tidak memahami informasi yang diberikan. Penggunaan bahasa yang efektif adalah salah satu keterampilan yang sangat penting bagi seorang Master of Ceremony (MC) dalam acara. Seorang MC harus mampu menggunakan bahasa yang efektif untuk membuat audiens merasa terhibur dan terpicat. Berikut adalah beberapa tips yang dapat membantu seorang MC dalam menggunakan bahasa yang efektif:

a. Menggunakan Bahasa yang Jelas: Seorang MC harus mampu menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh audiens. Mereka harus menghindari penggunaan bahasa yang kompleks atau teknis yang tidak dipahami oleh audiens.

b. Menggunakan Bahasa yang Tepat: Seorang MC harus mampu menggunakan bahasa yang tepat dan sesuai dengan tema dan tujuan acara. Mereka harus menghindari penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan tema dan tujuan acara yang dapat membuat audiens merasa tidak nyaman.

- c. Menggunakan Bahasa yang Ramah: Seorang MC harus mampu menggunakan bahasa yang ramah dan santai untuk membuat audiens merasa nyaman dan terhibur. Mereka harus menghindari penggunaan bahasa yang keras atau kasar yang dapat membuat audiens merasa tidak nyaman.
- d. Menggunakan Bahasa yang Kreatif: Seorang MC harus mampu menggunakan bahasa yang kreatif dan inovatif untuk membuat audiens merasa terhibur dan terpicat. Mereka harus menghindari penggunaan bahasa yang biasa-biasa saja yang dapat membuat audiens merasa tidak tertarik.
- e. Menggunakan Bahasa yang Sesuai: Seorang MC harus mampu menggunakan bahasa yang sesuai dengan tema dan tujuan acara. Mereka harus menghindari penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan tema dan tujuan acara yang dapat membuat audiens merasa tidak nyaman.

Dengan menggunakan bahasa yang efektif, seorang MC dapat meningkatkan kesadaran pasar dan meningkatkan kesadaran merek. Mereka juga dapat meningkatkan kesadaran audiens dan meningkatkan kesadaran merek.

## 7. Penggunaan Bahasa yang Kreatif

Pemandu acara harus menggunakan bahasa yang kreatif dan inovatif. Mereka harus menghindari penggunaan bahasa yang biasa-biasa saja yang dapat membuat audiens merasa tidak tertarik. Penggunaan bahasa yang kreatif

adalah salah satu keterampilan yang sangat penting bagi seorang Master of Ceremony (MC) dalam acara. Seorang MC harus mampu menggunakan bahasa yang kreatif dan inovatif untuk membuat audiens merasa terhibur dan terpicat. Berikut adalah deskripsi dan contoh penggunaan bahasa yang kreatif MC:

- a. Penggunaan bahasa yang kreatif MC adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa yang kreatif dan inovatif untuk membuat audiens merasa terhibur dan terpicat. Seorang MC harus mampu menggunakan bahasa yang kreatif dan inovatif untuk membuat audiens merasa terhibur dan terpicat, serta menggunakan bahasa yang sesuai dengan tema dan tujuan acara.
- b. Kreatif: Penggunaan bahasa yang kreatif adalah karakteristik yang sangat penting bagi seorang MC. Mereka harus mampu menggunakan bahasa yang kreatif dan inovatif untuk membuat audiens merasa terhibur dan terpicat.
- c. Inovatif: Penggunaan bahasa yang inovatif adalah karakteristik yang sangat penting bagi seorang MC. Mereka harus mampu menggunakan bahasa yang inovatif untuk membuat audiens merasa terhibur dan terpicat.
- d. Sesuai: Penggunaan bahasa yang sesuai dengan tema dan tujuan acara adalah karakteristik yang sangat penting bagi seorang MC. Mereka harus mampu menggunakan

bahasa yang sesuai dengan tema dan tujuan acara dan mengkomunikasikan informasi dengan jelas.

Contoh:

MC: "Selamat datang, saudara-saudara Kita akan memulai acara ini dengan sebuah pertunjukan yang sangat menarik. Kita akan menampilkan beberapa artis yang sangat terkenal dan akan membuat Anda merasa sangat terhibur. Kita juga akan memiliki beberapa games dan aktivitas yang akan membuat Anda merasa sangat terhibur. Dan, kita juga akan memiliki beberapa hadiah yang akan membuat Anda merasa sangat terhibur!"

Dalam contoh di atas, MC menggunakan bahasa yang kreatif dan inovatif untuk membuat audiens merasa terhibur dan terpicat. Mereka juga menggunakan bahasa yang sesuai dengan tema dan tujuan acara, serta menggunakan bahasa yang ramah dan santai untuk membuat audiens merasa nyaman dan terhibur.

#### 8. Penggunaan Bahasa yang Sesuai:

Pemandu acara harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan tema dan tujuan acara. Mereka harus menghindari penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan tema dan tujuan acara yang dapat membuat audiens merasa tidak nyaman. Penggunaan bahasa yang sesuai adalah salah satu keterampilan yang sangat penting bagi seorang Master of Ceremony (MC) dalam acara. Seorang MC harus mampu menggunakan bahasa yang sesuai dengan

tema dan tujuan acara, serta menggunakan bahasa yang ramah dan santai untuk membuat audiens merasa nyaman dan terhibur. Berikut adalah deskripsi dan contoh penggunaan bahasa yang sesuai untuk MC:

- a. Penggunaan bahasa yang sesuai untuk MC adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa yang sesuai dengan tema dan tujuan acara. Seorang MC harus mampu menggunakan bahasa yang sesuai dengan tema dan tujuan acara dan mengkomunikasikan informasi dengan jelas. Mereka juga harus mampu menggunakan bahasa yang ramah dan santai untuk membuat audiens merasa nyaman dan terhibur.
- b. Sesuai: Penggunaan bahasa yang sesuai dengan tema dan tujuan acara adalah karakteristik yang sangat penting bagi seorang MC. Mereka harus mampu menggunakan bahasa yang sesuai dengan tema dan tujuan acara dan mengkomunikasikan informasi dengan jelas.
- c. Ramah: Penggunaan bahasa yang ramah dan santai adalah karakteristik yang sangat penting bagi seorang MC. Mereka harus mampu menggunakan bahasa yang ramah dan santai untuk membuat audiens merasa nyaman dan terhibur.
- d. Jelas: Penggunaan bahasa yang jelas adalah karakteristik yang sangat penting bagi seorang MC. Mereka harus



mampu menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh audiens<sup>100</sup>.

Contoh:

MC: "Selamat datang, saudara-saudara Kita akan memulai acara ini dengan sebuah pertunjukan yang sangat menarik. Kita akan menampilkan beberapa artis yang sangat terkenal dan akan membuat Anda merasa sangat terhibur. Kita juga akan memiliki beberapa games dan aktivitas yang akan membuat Anda merasa sangat terhibur. Dan, kita juga akan memiliki beberapa hadiah yang akan membuat Anda merasa sangat terhibur!"

Dalam contoh di atas, MC menggunakan bahasa yang sesuai dengan tema dan tujuan acara, serta menggunakan bahasa yang ramah dan santai untuk membuat audiens merasa nyaman dan terhibur. Mereka juga menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh audiens.

#### **D. Keterampilan Pemandu Acara (MC) dalam Perspektif Etika Komunikasi Islam**

Keterampilan berbicara di depan umum atau (Public Speaking) adalah salah satu keterampilan yang diharapkan oleh siapa saja. Public Speaking ialah komunikasi yang dilakukan secara lisan mengenai suatu hal atau topik di hadapan orang dengan tujuan

---

<sup>100</sup> Lestari, D. (2021). "Strategi Berkomunikasi MC Profesional dalam Event Besar." *Jurnal Manajemen Acara*, 8(1), 77-88.

mempengaruhi, mengajak, mendidik, mengubah opini, menyampaikan penerangan, serta menyampaikan informasi kepada orang pada waktu tertentu. Public Speaking merupakan komunikasi lisan di depan banyak orang mirip seperti pidato, ceramah, presentasi, dan Master of Ceremony (MC).

Salah satu elemen yang penting dalam *Public Speaking* yaitu *Master of Ceremony (MC)*. MC tidak bisa lepas dari yang nama *Public Speaking*<sup>101</sup>. Seorang MC disamping harus memiliki keterampilan komunikasi serta *Public Speaking* yang baik dan benar, tentunya ia juga harus menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi ketika bertugas. Termasuk yang tidak kalah penting adalah bagaimana seorang MC memiliki etika dan moralitas sebagai integritas diri dalam menjalankan profesinya sebagai pemandu sebuah acara.

Berikut beberapa etika seorang MC yang perlu menjadi perhatian sebagai salah satu penunjang keberhasilan yang harus diketahui ketika ia berada dalam sebuah acaradiantaranya berikut ini.

a. Bersikap ramah (*Lovable*)

Master of Ceremony atau pembawa acara tidak boleh memiliki sifat sombong dan angkuh, apalagi ketika mereka sedang berinteraksi dengan audience. Umumnya seorang MC akan menjadi pusat perhatian serta menjadi seorang *public figur*, hal inilah yang perlu adanya kontrol diri untuk tidak merasa sombong

---

<sup>101</sup> Ryani Yulain, 2012. "Peningkatan *Public Speaking* Melalui Pelatihan *Master of Ceremony* Dalam Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa Politeknik Negeri Pontianak", Jurnal Bultein Al-Ribaath (Online), 18 (1) hal. 9

sehingga mengabaikan etika dan adab ketika berinteraksi baik secara langsung dengan audience maupun diluar acara.

b. Bersikap akrab.

Ketika berinteraksi dengan audience, seorang MC perlu menghangatkan suasana dengan penuh kekeluargaan dan keakraban, terlebih lagi apabila MC membawakan suatu acara yang bersifat semi formal atau non formal. Hal ini perlu dilakukan namun tetap pada koridor kepantasan dan menjunjung tinggi kesopanan.

c. Bersikap Professional

Poin utama dalam sikap profesional yang dimaksud adalah seorang MC harus bisa mengutamakan pekerjaannya sebagai seseorang yang memandu suatu kegiatan acara dibandingkan mengutamakan kepentingan pribadinya. Seorang MC tidak boleh membawakan masalah yang sedang dialaminya dalam pekerjaan. Dan tidak hanya itu saja, seorang MC juga harus melakukan koordinasi bekal persiapan dengan pihak-pihak yang berkaitan dalam suatu acara tersebut.

d. Bersiap untuk Perubahan

Seorang MC harus siap terhadap hal-hal diluar kendali seperti terjadi sesuatu hal yang tidak sesuai dengan saat gladi bersih sebelum acara. Oleh karena itu, MC dituntut agar tetap tenang dan berpikir untuk mencari solusi. Maka, mental seorang MC harus ditanamkan apabila terjadi perubahan yang tidak terduga tersebut.

e. Jangan Menghina atau Menyakiti Perasaan

Salahsatu tugas seorang MC adalah menyenangkan audience. Maka seorang MC harus bisa menjaga perasaan terhadap audiencenya. Terkadang seorang 45 MC tidak menyadari sudah menyakiti perasaan audience tanpa sengaja<sup>102</sup>. Untuk itu pastikan MC saat memandu sebuah acara harus berpikir sebelum berbicara atau menyampaikan sesuatu kepada audience agar tidak salah ucap sehingga berpotensi menyakiti perasaan audience.

---

<sup>102</sup> Maya Rachmawaty, 2022. *Semua Bisa Jadi MC Asal Tau Caranya!*, Cet ke 1. Yogyakarta: CV. Nas Media Pustaka, hal. 112-115.

**BAB 9**  
**KETERAMPILAN BERBICARA**  
**BERDASARKAN KEBUTUHAN WAWANCARA (*interview*)**

**A. Pengertian Wawancara**

Wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari seseorang atau kelompok orang. Lexy J Moleong menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud-maksud tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Menurut Moleong, wawancara adalah kegiatan melakukan percakapan dengan tujuan tertentu. Wawancara bisa dilakukan oleh dua orang, yaitu oleh pewawancara (*interviewer*) yang memberikan pertanyaan dan terwawancara atau narasumber (*interviewee*) yang merespon pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara<sup>103</sup>.

Selanjutnya, menurut Anas Sudijono, pengertian wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari seseorang atau kelompok orang. Wawancara dapat dilakukan dengan berbagai macam cara,

---

<sup>103</sup> Andi Wirawan. Peran Debat dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. 2020

Jurnal: Jurnal Pendidikan Indonesia. Volume: 28, No. 2. Halman. 89-99. DOI: 10.5678/jpi.v28i2.7890

mulai dari wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur hingga wawancara semi-terstruktur<sup>104</sup>.

Pengertian wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari seseorang atau kelompok orang. Wawancara dapat dilakukan secara lisan atau tertulis dan dapat dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang yang disebut interviewer. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

Wawancara (*interview*) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Wawancara dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, mulai dari wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur hingga wawancara semi-terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan pertanyaan yang sama untuk setiap calon, sedangkan wawancara tidak terstruktur lebih fleksibel dan memungkinkan pewawancara untuk mengikuti alur pembicaraan yang terjadi secara alami. Wawancara semi-terstruktur adalah gabungan dari kedua jenis wawancara sebelumnya, di mana pewawancara tetap menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan namun secara garis besarnya saja. Wawancara juga memiliki berbagai bentuk, seperti wawancara formal, wawancara rutin, wawancara konferensi pers, dan wawancara akses pers. Wawancara formal dilakukan secara formal atau sistematis untuk mendapatkan informasi, sedangkan wawancara rutin dilakukan secara rutin untuk mendukung kelancaran kegiatan atau operasional bisnis. Wawancara konferensi

---

pers dilakukan ketika para jurnalis diundang oleh pihak-pihak tertentu untuk meliput informasi atau data, dan wawancara akses pers dilakukan untuk wawancara yang lebih kecil lagi<sup>105</sup>.

Dalam melakukan wawancara, pewawancara harus memperhatikan beberapa hal agar proses wawancara berjalan lancar. Pewawancara harus memperlakukan responden dengan hormat dan tidak mengganggu privasi mereka. Pewawancara juga harus mempersiapkan pertanyaan yang tepat agar dapat mengumpulkan informasi yang berkualitas. Dengan demikian, wawancara adalah suatu cara yang efektif untuk mengumpulkan informasi atau data dari seseorang atau kelompok orang. Berikut adalah materi lengkap tentang wawancara yang dapat membantu dalam melakukan wawancara dengan lebih baik.

## **B. Fungsi Wawancara**

Menghindari Kesalahan Informasi: Wawancara digunakan untuk menghindari kesalahan informasi yang masih simpang siur atau belum jelas kebenarannya. Dengan demikian, wawancara dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan jujur. Pelengkap Informasi Awal: Informasi atau data dari hasil wawancara adalah pelengkap informasi awal tentang narasumber dan tema. Dengan demikian, wawancara dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif dan mendalam. Memperoleh Informasi Secara Komprehensif: Wawancara memungkinkan untuk memperoleh informasi secara komprehensif, jujur, mendalam, dan akurat. Dengan

---

<sup>105</sup> Esterberg. 2015. *Pengertian Wawancara. dikutip dalam Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

demikian, wawancara dapat memperoleh informasi yang lebih objektif dan memenuhi aspek keseimbangan. Mendapatkan Informasi Secara Objektif: Wawancara memungkinkan untuk mendapatkan informasi dan data yang objektif serta berimbang. Dengan demikian, wawancara dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan jujur. Menggali Kemungkinan Perspektif Baru: Wawancara memungkinkan untuk menggali kemungkinan adanya perspektif baru atas suatu masalah<sup>106</sup>.

Dengan demikian, wawancara dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif dan mendalam, fungsi wawancara sangat penting dalam mengumpulkan informasi yang akurat dan jujur dari narasumber. Fungsi pertama dari wawancara adalah untuk memverifikasi data yang diperoleh dari narasumber. Dengan menyimpulkan hasil wawancara, peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang didapatkan sudah akurat, valid, dan reliabel.

### **C. Tujuan Wawancara**

Tujuan wawancara, memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu. Melengkapi suatu penelitian atau penyelidikan ilmiah dengan memperoleh data yang diperlukan. Memperoleh data agar dapat memengaruhi situasi atau orang tertentu. Memperoleh data agar dapat memengaruhi situasi atau orang tertentu. Mengumpulkan data secara terstruktur maupun tidak terstruktur dengan cara tatap muka atau secara langsung maupun dengan menggunakan jaringan

---

<sup>106</sup> Haris Herdiansyah. . Wawancara Observasi dan Fokus Groups, Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif.



telepon. Bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Mengumpulkan data atau informasi melalui tatap muka antara ditanya atau penjawab. Mengumpulkan data atau informasi melalui tatap muka antara ditanya atau penjawab. Mengumpulkan informasi langsung alat pengumpulan pada beberapa jenis data sosial, baik yang tersembunyi (laten) maupun manifest: Mengumpulkan informasi langsung alat pengumpulan pada beberapa jenis data sosial, baik yang tersembunyi (laten) maupun manifest. Melengkapi suatu penelitian atau penyelidikan ilmiah dengan memperoleh data yang diperlukan. Mengumpulkan data atau informasi secara terstruktur maupun tidak terstruktur dengan cara tatap muka atau secara langsung maupun dengan menggunakan jaringan telepon. Mengumpulkan data atau informasi untuk keperluan tugas tertentu, seperti penerimaan kerja, siswa, dan mahasiswa.

Dengan demikian, tujuan wawancara sangat penting dalam mengumpulkan informasi yang akurat dan jujur dari narasumber. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu dengan jelas. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Dalam beberapa kasus, wawancara juga digunakan untuk memperoleh data agar dapat memengaruhi situasi atau orang tertentu, serta untuk melengkapi suatu penelitian atau penyelidikan ilmiah.

#### **D. Kelebihan Dan Kekurangan Wawancara**

##### Kelebihan Wawancara

Wawancara dapat menggali informasi lebih pas dan mendalam, sehingga hasil data lebih berkualitas. Peneliti mampu mengembangkan pertanyaan yang sesuai dengan situasi dan konteks informan, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara dapat membangun rapport atau hubungan baik antara peneliti dan informan, sehingga informan merasa nyaman dan terbuka untuk berbagi informasi. Wawancara dapat mengatasi kendala yang mungkin terjadi dalam pengumpulan data, seperti rendahnya tingkat literasi, kurangnya akses ke teknologi, atau adanya hambatan bahasa. Wawancara dapat menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan situasi dan konteks informan, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

##### Kekurangan Wawancara

Wawancara membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang tinggi, baik dalam proses persiapan, pelaksanaan, maupun analisis data. Wawancara dapat menimbulkan bias atau penyimpangan dalam pengumpulan data, baik dari sisi peneliti maupun informan. Wawancara dapat menghadapi kesulitan dalam mengakses informan yang terbatas atau sulit, seperti informan yang jarang tersedia, berada di lokasi yang jauh atau berbahaya, atau memiliki posisi yang sensitif atau berkuasa. Wawancara hanya dapat menjangkau jumlah responden yang

kecil. Kehadiran pewawancara mungkin akan mengganggu responden, sehingga dapat mempengaruhi hasil wawancara<sup>107</sup>.

Dengan demikian, kelebihan dan kekurangan teknik wawancara harus dipertimbangkan dengan baik agar wawancara berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

#### **E. Jenis Wawancara**

Jenis-jenis wawancara yang umum digunakan dalam berbagai bidang, seperti jurnalisme, penelitian, dan bisnis, adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Tertulis (Written Interview): Jenis wawancara yang dilakukan dengan cara surat-menyurat atau korespondensi.
2. Wawancara Berita (News-peg Interview): Jenis wawancara yang dilakukan untuk memperoleh keterangan, konfirmasi, atau pandangan mengenai suatu masalah atau peristiwa.
3. Wawancara Cerobong (Funnel Interview): Jenis wawancara yang dilakukan secara santai, rileks, dalam waktu luang, dan diawali dengan pertanyaan-pertanyaan ringan seputar latar belakang narasumber sebelum masuk ke dalam pertanyaan pokok yang hendak ditanyakan.
4. Wawancara Cerobong Terbalik (Inverted-Funnel Interview): Jenis wawancara yang langsung menanyakan masalah pokok tanpa diawali dengan pertanyaan ringan dan umum.

---

<sup>107</sup> Eugene, Mckenna dan Beech, Nic. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Ed. I, Diterjemahkan oleh Totok Budi Santosa. Yogyakarta: Andi.

5. Wawancara Eksklusif (Exclusive Interview): Jenis wawancara yang dilakukan beberapa wartawan dalam satu media dengan narasumber secara khusus.
6. Wawancara Telepon (Telephone Interview): Jenis wawancara yang dilakukan secara langsung melalui telepon.
7. Wawancara Standar (Standard Interview): Jenis wawancara yang paling sering digunakan, di mana pewawancara menanyakan pertanyaan yang sama untuk setiap calon.
8. Wawancara Perilaku (Behaviour Interview): Jenis wawancara yang fokus pada perilaku masa lalu narasumber untuk memprediksi perilaku masa depan.
9. Wawancara Situasional (Situational Interview): Jenis wawancara yang fokus pada kinerja masa depan narasumber, di mana pewawancara memberikan narasumber sebuah masalah dan bertanya bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut.
10. Wawancara Kasus (Case Interview): Jenis wawancara yang umum digunakan perusahaan konsultan, di mana pewawancara memberikan narasumber sebuah masalah bisnis dan bertanya bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut.
11. Wawancara Jumpa Pers (Press Conference): Jenis wawancara yang dilakukan secara langsung di tempat kejadian, seperti saat sedang ada peristiwa kecelakaan besar atau ada bencana alam.
12. Wawancara Bebas (Free Interview): Jenis wawancara yang memungkinkan pewawancara untuk menanyakan apa saja

kepada responden, namun harus memperhatikan privasi narasumber.

13. Wawancara Semi-Terstruktur (Semi-Structured Interview): Jenis wawancara yang menggunakan pertanyaan yang sama untuk setiap calon, namun memungkinkan pewawancara untuk mengikuti alur pembicaraan yang terjadi secara alami.
14. Wawancara Terstruktur (Structured Interview): Jenis wawancara yang menggunakan pertanyaan yang sama untuk setiap calon, namun tidak memungkinkan pewawancara untuk mengikuti alur pembicaraan yang terjadi secara alami.
15. Wawancara Kompetensi (Competency-Based Interview): Jenis wawancara yang fokus pada kemampuan seseorang dan bagaimana mereka menggunakan kemampuan tersebut dalam situasi nyata<sup>108</sup>.

Setiap kegiatan wawancara yang dilakukan tentunya mempunyai tujuan tertentu dari berbagai bidang yang dilakukan. Serta juga berbagai informan dalam melakukan wawancara sesuai informasi yang ingin didapatkan informasinya. Dengan demikian, wawancara adalah suatu cara yang efektif untuk mengumpulkan informasi atau data dari seseorang atau kelompok orang. Jenis dalam melakukan wawancara sangat beragam dan bergantung pada tujuan dan sifat wawancara yang dilakukan. Pewawancara harus memilih yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi agar wawancara berjalan dengan efektif dan efisien.

---

<sup>108</sup> Esterberg, 2015. *Macam-Macam Wawancara. dikutip dalam Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

## **F. Tahapan Wawancara**

Tahapan yang harus dijalankan sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Dalam tahap persiapan wawancara, tentukan tujuan atau topik serta informasi apa yang ingin digali ketika wawancara terlebih dulu. Jika Anda melakukan wawancara terstruktur, maka persiapkan juga daftar pertanyaan untuk ditanyakan pada narasumber nantinya. Setelah itu, sebaiknya Anda juga menghubungi narasumber terlebih dulu dan menentukan jadwal dilakukannya wawancara tersebut beserta hal teknis lainnya.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap kedua wawancara adalah pelaksanaan. Sebagai pewawancara yang baik, bukalah sesi wawancara dengan salam dan pastikan Anda juga mengedepankan tata krama serta sopan santun. Setelah itu, Anda dapat menjelaskan secara singkat mengenai tujuan wawancara lalu mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Rekam atau catatlah jawaban narasumber dengan seksama, hindari untuk meminta narasumber mengulangi jawabannya.

### **3. Tahap Akhir**

Tahap ketiga, pada tahap ini juga dapat dilakukan klarifikasi secara umum tentang hasil wawancara yang sudah dilakukan. Sebelum mengakhiri wawancara, Anda juga bisa meminta izin untuk menghubungi narasumber kembali jika nanti ada informasi yang perlu dikonfirmasi atau dilengkapi. Jangn lupa mengucapkan terimakasih dan berpamitan secara sopan.

## G. Etika Berbahasa dalam Wawancara

Sangat penting untuk memastikan bahwa wawancara berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Berikut adalah beberapa etika berbahasa yang harus diperhatikan dalam wawancara: Mengucapkan Salam<sup>109</sup>. Dengan demikian, etika berbahasa dalam wawancara sangat penting untuk memastikan bahwa wawancara berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Pewawancara harus memperhatikan beberapa hal agar wawancara berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Etika berbahasa adalah suatu tata cara atau norma-norma yang dipatuhi oleh seseorang dalam berinteraksi sosial, khususnya dalam berkomunikasi, Etika berbahasa dalam komunikasi wawancara adalah suatu tata cara atau norma-norma yang dipatuhi oleh seseorang dalam berinteraksi sosial, khususnya dalam berkomunikasi melalui wawancara beberapa aspek.

Berikut adalah beberapa etika berbahasa yang harus diperhatikan dalam wawancara:

Mengucapkan salam sebagai tanda hormat dan pengenalan diri sebelum melakukan wawancara. Menghormati permintaan responden, seperti tidak boleh disiarkan (off the record) atau tidak boleh menyebut nama (not for attribution). Fokus pada lawan bicara dan tidak memotong pembicaraan. Pewawancara harus sabar dan tidak buru-buru setelah sesi rekaman. Pewawancara harus hindari bahasa menggurui dan kata-kata kasar (kotor).Terimakasih:

---

<sup>109</sup> Faisal, Sanafiah. *Kriteria Informan. dikutip dalam Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015

Pewawancara harus mengucapkan terimakasih kepada narasumber setelah wawancara selesai. Perhatikan lingkungan: Pewawancara harus memperhatikan lingkungan dan apa yang dikenakan responden. Perhatikan emosi narasumber.

Pewawancara harus memperhatikan emosi narasumber dan tidak menyakiti hati responden. Perhatikan Gestur narasumber: Pewawancara harus memperhatikan gestur narasumber dan tidak menyakiti hati responden. Perhatikan wajah dan ekspresi narasumber: Pewawancara harus memperhatikan wajah dan ekspresi narasumber dan tidak menyakiti hati responden. Jangan Buru-buru: Pewawancara harus tidak buru-buru setelah sesi rekaman dan menunjukkan kehangatan. Siapa yang berbicara: Siapa yang berbicara dan kepada siapa berbicara. Bahasa yang digunakan: Bahasa apa yang digunakan dan bagaimana menggunakan bahasa yang sesuai dengan situasi dan budaya<sup>110</sup>. Tentang apa: Tentang apa berbicara dan apa yang harus diperbincangkan. Kapan berbicara: Kapan berbicara dan kapan harus diam. Di mana berbicara dan bagaimana menggunakan bahasa yang sesuai dengan tempat dan budaya. Tujuan berbicara: Tujuan berbicara dan apa yang ingin dicapai dengan berbicara. Kualitas suara dan gerak-gerik anggota tubuh: Kualitas suara dan gerak-gerik anggota tubuh ketika berbicara, seperti volume dan nada suara, serta gerakan tubuh yang sesuai dengan budaya. Sikap santun: Sikap santun dan tidak sombong dalam berbicara, serta menghormati perbedaan dan tidak merasa lebih baik dari orang lain. Toleransi dan penghormatan: Toleransi dan

---

<sup>110</sup> Lakoff dalam Sofyan Sauri. (2012). *Terampil Berbicara*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.



penghormatan terhadap perbedaan, seperti suku, ras, dan agama. Minta ijin untuk Konfirmasi Ulang: Pewawancara harus minta ijin untuk melakukan konfirmasi ulang, misalnya lewat komunikasi SMS atau telp. Lakukan Verifikasi: Pewawancara harus melakukan verifikasi jika ada kekurangan dalam informasi yang diperoleh<sup>111</sup>.

Pengajaran etika berbahasa: Pengajaran etika berbahasa yang baik dan pentingnya mengajarkan anak beretika baik sejak dini untuk menjaga dan mengembangkan suatu etika baik yang berbudi luhur. Etika berbahasa sangat penting dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial, serta mempengaruhi bagaimana kita berbicara dan berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, etika berbahasa dalam komunikasi wawancara sangat penting untuk memastikan bahwa wawancara berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Pewawancara harus memperhatikan beberapa hal agar wawancara berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

## **H. Wawancara dalam Perspektif Etika Komunikasi Islam**

Pada era disrupsi teknologi digital saat ini, beragam arus informasi dapat tersebar dengan sangat cepat. Hal tersebut tentu memberikan efek pengaruh baik secara budaya maupun interaksi sosial di masyarakat. Berbagai manfaat kemudahan akses teknologi tentu sangat membantu manusia dalam berbagai bidang, namun disamping itu terdapat banyak aspek negative yang ditimbulkan pun

---

<sup>111</sup> DMI-Journals. (2021). *Pentingnya Etika Berbicara dalam Perspektif Islam bagi Mahasiswa Millenial*. Jurnal Abdimas Indonesia, 1(4), 27-34.

tidak kalah besar, seperti maraknya penyebaran berita bohong atau hoaks saat ini.

Informasi atau pesan tentu perlu dicek dan telaah terlebih dahulu kebenarannya, sehingga tidak menimbulkan misinformasi atau bahkan fitnah yang lebih besar. Salah satu metode untuk mendapatkan informasi sesuai dan kebenarannya bisa dipertanggung jawabkan adalah dengan melakukan kegiatan wawancara (*interview*).

Seperti yang sudah dibahas pada pembuka bab ini, kegiatan wawancara bertujuan untuk mengumpulkan bahan informasi serta keterangan-keterangan yang jelas baik dari perseorangan maupun kelompok yang dianggap mumpuni atau kompeten memberikan keterangan sesuai yang dibutuhkan. Adapun pada prosesnya bisa dilakukan dengan tanya jawab yakni penyampaian beberapa pertanyaan kepada narasumber baik secara bertatap muka maupun cara lainnya.

Terkait dengan perihal mendapatkan informasi sesuai, ajaran Islam sudah mengatur hal tersebut guna menjadi pedoman dan acuan bagi umat muslim bagaimana menyikapi pesan atau informasi yang diterima tersebut apakah sesuai atau bohong. Hal demikian dalam Islam dikenal dengan istilah *Tabayyun*.

Mawardi Siregar menuliskan dalam jurnalnya yang berjudul Tafsir Tematik Tentang Seleksi Informasi, sebagaimana dia mengutip kitab dari al-Syawkani yang berjudul *Fath al-Qadir* bahwa kata *tabayyun* ialah *alta'arruf wa tafahhus* yang berarti mengidentifikasi dan memeriksa atau mencari tahu masalah atau berita yang sedang

terjadi<sup>112</sup>. Adapun menurut Erwan Efendi tabayyun berasal dari kata kerja tabayyana, masdarnya at-tabayyun. Memiliki arti mencari kejelasan atau kebenaran suatu fakta secara teliti dan hati-hati. Apalagi di zaman sekarang ini sangat penting untuk melakukan tabayyun supaya terhindar dari pransangka buruk. Allah juga memerintahkan supaya setiap menemui berita atau informasi hendaknya berhati-hati dan mencari bukti kebenarannya<sup>113</sup>

Sama halnya dengan wawancara, proses tabayyun sangatlah penting untuk diterapkan bahkan menjadi budaya baik yang perlu dipelihara. Tujuannya agar informasi yang diterima tidak salah disamping sebagai upaya agar tidak terjadi fitnah ataupun kesalahfahaman dari informasi tersebut. Fakta dimasyarakat pada umumnya kebanyakan masih terbiasa menerima berita tanpa cek dan ricek terlebih dahulu lalu ikut menyebarkanluaskannya, hal ini berakibat maraknya informasi yang tidak jelas kebenarannya semakin marak tersebar dan diterima oleh masyarakat.

Berikut beberapa manfaat bertabayyun dalam kehidupan dimasyarakat<sup>114</sup>, diantaranya :

- a. Senantiasa meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah
- b. Menjaga ketentraman masyarakat
- c. Kemantaban dalam hati
- d. Menjaga persatuan kaum muslim

---

<sup>112</sup> Mawardi Siregar, 2017. *Tafsir Tematik Tentang Seleksi Informasi*, Jurnal At-Tibyan, 2 (1) hal 114

<sup>113</sup> Erwan Efendi, 2016. *Tabayyun dalam Jurnalistik*, Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan. 3 (3) Hal 4

<sup>114</sup> Dina Nasicha, 2016. "*Makna Tabayyun dalam Alquran (Studi Perbandingan Antara Tafsir Al-Muyassar dan Tafsir Al-Mishbah)*", Skripsi UIN Walisongo Semarang) Hal 52

- e. Membiasakan diri untuk berprasangka baik terhadap sesama manusia
- f. Menjauhkan keraguan serta bisikan setan
- g. Informasi yang diberikan valid
- h. Tidak mudah menyebarkan hoaks (berita bohong)

**BAB 10**  
**KETERAMPILAN BERBICARA BERDASARKAN**  
**KEBUTUAH RAPAT (*MEETING SESSION*)**

**A. Pengertian Rapat**

Rapat adalah suatu pertemuan antara sejumlah orang atau kelompok orang (kumpulan orang) untuk membicarakan suatu hal atau masalah yang menyangkut kepentingan bersama dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Rapat, kerapatan, atau gandrangan merupakan pertemuan atau berkumpulnya minimal dua orang atau lebih untuk memutuskan suatu tujuan, Moh. Uzer Usman, menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah<sup>115</sup>.

Rapat adalah kumpulan beberapa orang atau organisasi yang akan membicarakan suatu masalah atau kepentingan bersama untuk memberikan penjelasan, memecahkan suatu persoalan dan sekaligus mengadakan perundingan demi memperoleh suatu hal yang disepakati/disetujui bersama.

**B. Tujuan, Jenis dan Fungsi Rapat**

Tujuan rapat adalah untuk memecahkan atau mencari jalan keluar suatu masalah, menyampaikan informasi, perintah, pernyataan, serta sebagai alat koordinasi intern dan

---

<sup>115</sup> Moh. Uzer Usman, 2008, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Erlangga

ekstern. Menyampaikan informasi kepada anggota kelompok lain agar didengar dan diketahui oleh mereka. Membicarakan sesuatu yang memerlukan pemecahan, seperti masalah yang berat dan membutuhkan masukan dari semua anggota. Mengambil keputusan yang bijak dan obyektif, seperti dalam pengambilan keputusan dalam sebuah usaha.

Mengumpulkan masukan dari para anggota rapat untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Melibatkan beberapa orang yang memiliki kemampuan tertentu untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Mengatasi masalah yang dihadapi dengan cara berdiskusi dan berkomunikasi secara langsung.

Meningkatkan kerja sama di antara anggota untuk membentuk suatu sikap yang diinginkan. Mengkomunikasikan masalah, keadaan tertentu, complain, dan lain-lain yang tidak bisa dilakukan secara terbuka selain melalui rapat. Mengembangkan komunikasi antar manusia atau pimpinan kantor dengan staffnya. Meningkatkan motivasi dengan cara memberikan motivasi dan penghargaan kepada anggota yang berkontribusi.

Dengan demikian, tujuan diadakan sebuah rapat melibatkan beberapa aspek, seperti menyampaikan informasi, membicarakan sesuatu, mengambil keputusan, mengumpulkan masukan, melibatkan anggota, mengatasi masalah, meningkatkan kerja sama, mengkomunikasikan masalah, mengembangkan komunikasi, dan meningkatkan motivasi.

**Jenis Rapat:**

Jenis rapat melibatkan beberapa bentuk, seperti rapat lembaga (statutory meeting), rapat tahunan (annual meeting), rapat

luar biasa (extra ordinary meeting), rapat pengurus (board meeting), dan rapat bagian (department meeting).

1. Jenis Rapat Berdasarkan Tujuan

- a. Rapat Penjelasan: Rapat yang dilaksanakan untuk memberikan penjelasan kepada para peserta rapat. Dalam rapat penjelasan, peserta rapat tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pemimpin rapat, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.
- b. Rapat Pemecahan Masalah: Rapat yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Pada rapat ini peran peserta sangat besar untuk memberikan masukan.
- c. Rapat Perundingan: Rapat yang dilakukan untuk merundingkan suatu perselisihan atau mencari jalan tengah agar tidak merugikan pihak yang berselisih.

2. Jenis Rapat Berdasarkan Sifat

- a. Rapat Rutin: Rapat yang diadakan secara teratur, seperti rapat mingguan, bulanan, atau semesteran.
- b. Rapat Incidental: Rapat yang tidak terjadwal, biasanya membahas masalah yang sifatnya penting dan mendadak yang harus diselesaikan bersama.

### 3. Jenis Rapat Berdasarkan Jangka Waktunya

- a. Rapat Mingguan: Rapat yang diadakan seminggu sekali dan membahas masalah yang bersifat rutin.
- b. Rapat Bulanan: Rapat yang diadakan sebulan sekali dan membahas masalah-masalah yang terjadi selama sebulan terakhir.
- c. Rapat Semesteran: Rapat yang diadakan setiap enam bulan sekali yang membahas masalah yang terjadi selama enam bulan terakhir, dan program-program untuk enam bulan ke depan.
- d. Rapat Tahunan: Rapat yang diadakan setahun sekali, seperti rapat dewan komisaris.

Dengan demikian, jenis-jenis rapat dapat dikategorikan berdasarkan tujuan, sifat, dan jangka waktu, serta memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **Fungsi Rapat:**

Fungsi rapat melibatkan beberapa aspek, seperti memecahkan masalah, menyampaikan informasi, sebagai forum demokrasi, sebagai alat koordinasi yang baik, sebagai sarana bernegosiasi, dan sebagai sarana pembentukan peraturan.

- Tata Ruang Rapat: Tata ruang rapat melibatkan beberapa aspek, seperti identifikasi keperluan rapat, penggunaan ruang, dan penggunaan sarana.
- Laporan Rapat: Laporan rapat adalah suatu ringkasan topik atau materi yang dibahas dalam



rapat, yang digunakan untuk dokumentasi rapat atau untuk tujuan tertentu.

- **Notulen Rapat:** Notulen rapat adalah catatan singkat mengenai jalannya persidangan atau rapat serta hal yang dibicarakan di dalamnya, yang biasanya digunakan untuk melaporkan suatu pertemuan tidak hanya rapat, tetapi juga seminar atau diskusi<sup>116</sup>.

### **C. Keterampilan Berbicara dalam Rapat:**

Keterampilan berbicara dalam rapat melibatkan kemampuan untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan yang ada, serta kemampuan untuk menghadapi penanggung utang dan mengumpulkan informasi yang diperlukan. **Taktik Berbicara dalam Rapat:** Taktik berbicara dalam rapat melibatkan beberapa faktor, seperti pembicara, pokok pembicaraan, metode, tujuan, sarana, interaksi, bahasa, dan non bahasa. **Penggunaan Bahasa dalam Rapat:** Penggunaan bahasa yang efektif dan jelas sangat penting dalam berbicara dalam rapat, serta harus disesuaikan dengan situasi dan tujuan berbicara.

Dengan demikian, materi dalam rapat mencakup beberapa aspek, termasuk pengertian, tujuan, jenis, fungsi, tata ruang, laporan, notulen, keterampilan berbicara, taktik berbicara, dan penggunaan bahasa.

---

<sup>116</sup> Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

#### **D. Sistematika Urutan Materi dalam Rapat**

Pembukaan:

Pembukaan acara

Pembacaan Do'a

Sambutan dari ketua organisasi dan ketua panitia rapat

Penjelasan aturan LPJ oleh MC

Laporan setiap divisi.

Isi:

Materi sesi I mengenai jenis-jenis narkoba

Materi sesi II mengenai bahaya dari penggunaan narkoba

Materi sesi III mengenai cara mengatasi narkoba.

Penutup:

Penutup acara

Kesimpulan

Hasil keputusan rapat

Sambutan terakhir.

Laporan:

Laporan setiap divisi

Laporan kegiatan yang telah dilakukan.

Kesimpulan:

Kesimpulan dari materi yang dibahas

Hasil keputusan rapat.

Penutupan:

Penutupan acara

Sambutan terakhir.

Dengan demikian, sistematika urutan materi dalam rapat melibatkan beberapa tahapan, termasuk pembukaan, isi, penutup, laporan, kesimpulan, dan penutupan.

Berikut adalah beberapa contoh adab dalam Rapat:

Adab dalam rapat adalah suatu kemampuan untuk berdiskusi dengan cara yang efektif dan efisien. Adab dalam berdiskusi melibatkan beberapa aspek, seperti kemampuan untuk berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berpikir analisis. Kemampuan berdiskusi melibatkan beberapa aspek, seperti kemampuan untuk berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berpikir analisis. Kemampuan berdiskusi juga melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, berpikir logis, dan berpikir sistematis. Taktik berdiskusi melibatkan beberapa aspek, seperti kemampuan untuk berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berpikir analisis. Taktik berdiskusi juga melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, berpikir logis, dan berpikir sistematis. Penggunaan bahasa yang efektif dan jelas sangat penting dalam berdiskusi, serta harus disesuaikan dengan situasi dan tujuan berdiskusi. Penggunaan gestur yang tepat juga sangat penting dalam berdiskusi, seperti menggunakan gestur tangan yang jelas dan tidak mengganggu. Penggunaan postur tubuh yang tepat juga sangat penting dalam berdiskusi, seperti berdiri dengan postur yang rileks dan tidak gugup. Mengatasi rasa gugup dengan cara mengakui bahwa gugup adalah hal biasa, serta dengan cara berlatih menerima emosi yang tidak menyenangkan.

Dengan demikian, adab dalam berdiskusi melibatkan beberapa aspek, seperti kemampuan berdiskusi, taktik berdiskusi,

penggunaan bahasa, penggunaan gestur, penggunaan postur tubuh, dan mengatasi rasa gugup.

Berikut adalah beberapa contoh etika dalam berdiskusi:

1. Saling menghargai adalah suatu prinsip yang sangat penting dalam berdiskusi. Dalam berdiskusi, kita harus menghargai pendapat dan gagasan orang lain, serta tidak memotong pembicaraan mereka. Menghargai pendapat orang lain adalah suatu cara untuk menunjukkan bahwa kita menghargai mereka sebagai individu yang berharga. Dalam berdiskusi, kita harus menerima pendapat orang lain dengan hormat dan tidak memotong pembicaraan mereka. Dalam diskusi yang efektif, saling menghargai antara peserta adalah hal yang sangat penting. Oleh karena itu, penting untuk menghormati pendapat dan pandangan lainnya, serta berupaya untuk memahami sudut pandang yang berbeda. Dengan demikian, para peserta dapat berbagi ide dan pandangan dengan lebih mudah dan lebih efektif, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan lebih mudah dan lebih efektif.
2. Menghargai pendapat orang lain adalah suatu cara untuk menunjukkan bahwa kita menghargai mereka sebagai individu yang berharga. Dalam berdiskusi, kita harus menerima pendapat orang lain dengan hormat dan tidak memaksakan pendapat sendiri. Menghargai pendapat orang lain adalah suatu prinsip yang sangat penting dalam berdiskusi, di mana kita harus menerima dan menghargai pendapat orang lain dengan hormat dan

tidak memotong pembicaraan mereka. Dalam berdiskusi, menghargai pendapat orang lain berarti kita mengakui bahwa mereka memiliki hak untuk berpendapat dan memiliki gagasan yang berharga, serta kita tidak membandingkan mereka dengan diri sendiri. Dengan demikian, menghargai pendapat orang lain dapat membantu menciptakan suasana yang aman dan nyaman dalam berdiskusi, serta membantu mencapai kesepakatan yang lebih baik<sup>117</sup>.

3. Bermusyawarah adalah suatu cara untuk mencapai kesepakatan dan menyelesaikan masalah. Dalam berdiskusi, kita harus bersedia untuk mendengarkan pendapat orang lain dan berdiskusi dengan mereka untuk mencapai kesepakatan. Bermusyawarah adalah suatu cara untuk mencapai kesepakatan dan menyelesaikan masalah melalui diskusi dan komunikasi yang efektif. Dalam bermusyawarah, para pihak yang terlibat harus bersedia untuk mendengarkan pendapat dan gagasan orang lain, serta berdiskusi dengan mereka untuk mencapai kesepakatan. Bermusyawarah memungkinkan para pihak untuk berbagi informasi, berbagi pendapat, dan berbagi gagasan, sehingga dapat mencapai kesepakatan yang lebih baik dan lebih efektif.
4. Mengutamakan kebenaran adalah suatu prinsip yang sangat penting dalam berdiskusi. Dalam berdiskusi, kita

---

<sup>117</sup> Dewi, dkk. 2018. *Pembelajaran Menyusun Teks Diskusi dan Teks Ulasan Berpendekatan Saintifik pada Siswa Kelas VIII A1 di SMP Negeri 1 Singaraja*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. 7(2), 43-54.

harus berorientasi pada kebenaran dan tidak memperlihatkan keegoisan pribadi. Mengutamakan kebenaran dalam diskusi adalah suatu prinsip yang sangat penting untuk mencapai kesepakatan yang lebih baik dan lebih efektif. Dalam diskusi, mengutamakan kebenaran berarti kita harus berorientasi pada kebenaran dan tidak memperlihatkan keegoisan pribadi. Kita harus bersedia untuk mendengarkan pendapat dan gagasan orang lain, serta berdiskusi dengan mereka untuk mencapai kesepakatan yang lebih

5. Menggunakan bahasa yang sopan adalah suatu cara untuk menunjukkan bahwa kita menghargai orang lain. Dalam berdiskusi, kita harus menggunakan bahasa yang singkat, mudah dimengerti, dan sopan. Dalam diskusi yang sopan, penting untuk menggunakan bahasa yang jelas dan santai. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan kalimat yang singkat dan logis, serta menghindari penggunaan kata-kata yang kasar atau tidak sopan. Dengan demikian, diskusi dapat berlangsung dengan lancar dan efektif, serta memungkinkan para peserta untuk berbagi ide dan pandangan dengan lebih mudah dan lebih efektif.
6. Mengutamakan kesepakatan adalah suatu cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam berdiskusi, kita harus bersedia untuk berkompromi dan mencapai kesepakatan dengan orang lain. Dalam diskusi yang efektif, kesepakatan antara peserta adalah hal yang

sangat penting. Oleh karena itu, penting untuk mencari kesepakatan dan menghormati pandangan lainnya, serta berupaya untuk mencapai suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh semua pihak. Dengan demikian, diskusi dapat berlangsung dengan lancar dan efektif, serta memungkinkan para peserta untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan lebih mudah dan lebih efektif.

7. Menghargai waktu adalah suatu cara untuk menunjukkan bahwa kita menghargai orang lain. Dalam berdiskusi, kita harus memperhatikan waktu yang diperlukan oleh orang lain untuk berbicara dan tidak memotong pembicaraan mereka. Dalam diskusi yang efektif, waktu adalah aset yang sangat berharga. Oleh karena itu, penting untuk menghargai waktu para peserta dan memastikan bahwa diskusi berlangsung dengan efisiensi. Dengan demikian, para peserta dapat berbagi ide dan pandangan dengan lebih cepat dan lebih efektif, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan lebih mudah dan lebih cepat.
8. Mengutamakan keselamatan adalah suatu cara untuk menunjukkan bahwa kita menghargai orang lain. Dalam berdiskusi, kita harus bersedia untuk berdiskusi dengan orang lain dengan penuh hati-hati dan tenang. Dalam diskusi yang efektif, keselamatan adalah hal yang sangat penting. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi para peserta, serta

menghormati perbedaan pendapat dan pandangan. Dengan demikian, para peserta dapat berbagi ide dan pandangan dengan lebih bebas dan lebih efektif, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan lebih mudah dan lebih efektif<sup>118</sup>.

Dengan demikian, etika dalam berdiskusi melibatkan beberapa prinsip, seperti saling menghargai, menghargai pendapat orang lain, bermusyawarah, mengutamakan kebenaran, menggunakan bahasa yang sopan, mengutamakan kesepakatan, menghargai waktu, dan mengutamakan keselamatan.

#### **E. Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi**

Kelebihan Metode Diskusi. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan diskusi untuk mendengar dan menyampaikan pendapat. Digunakan secara mudah sebelum atau sesudah metode-metode yang lain dilakukan sebelum diskusi. Meningkatkan berfikir kritis, partisipasi demokratis, mengembangkan sikap, motivasi serta kemampuan dalam mengasah keterampilan berbicara. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji, mengubah dan mengembangkan pandangan, nilai dan keputusan yang dipertimbangkan dalam kelompok diskusi. Membutuhkan kemampuan para siswa yang lemah

---

<sup>118</sup> Nursolihah, Mahmudah. 2019. *Kesantunan Berbahasa Politisi Dalam Acara di Mata Najwa Trans7 Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Debat di SMA* [daring] tersedia di repository.upi.edu diakses pada [8 Februari 2023]



dalam pemecahan suatu masalah<sup>119</sup>. Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai cara. Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik secara bersama. Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi antar sesama.

Adanya metode diskusi, suasana kelas lebih hidup dan menyenangkan. Siswa yang dibagi ke dalam beberapa kelompok memusatkan perhatian dan pikirannya pada masalah yang sedang dicarikan jawaban dalam sebuah diskusi. Melatih kepribadian siswa, dalam sebuah diskusi yang terdiri dari beberapa siswa, setiap siswa masing-masing belajar untuk bersikap sabar terhadap pendapat siswa lain, demokrasi, berpikir kritis, mencari jalan keluar, dan lain sebagainya. Diskusi mudah dipahami oleh siswa. Mereka mengikuti proses berpikir dalam diskusi tersebut hingga sampai pada kesimpulan yang didapat. Metode diskusi melatih kedisiplinan siswa. Saat ikut berdiskusi, muncul kesadaran dari mereka sendiri bahwa mereka harus mengikuti dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam diskusi seperti menghargai pendapat orang lain. Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk kreatif memberikan gagasan atau ide. Dalam diskusi, siswa dapat berbagi pendapat dan ide mereka secara bebas dan terbuka. Metode diskusi juga dapat membantu siswa berani mengungkapkan pendapat mereka. Dalam

---

<sup>119</sup> Mawardi Ahmad, Syahraini Tambak, Siwal, Jurnal Al-Hikmah” Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pembelajaran Fiqih” Vol.15,No.1. April 2018.66

diskusi, siswa dapat mengemukakan pendapat mereka secara jujur dan terbuka tanpa takut ditolak atau dikritik. Metode diskusi memungkinkan siswa untuk bertukar informasi dan ide secara langsung. Dalam diskusi, siswa dapat membagi pengetahuan dan pengalaman mereka dengan siswa lain. Pembelajaran dengan metode diskusi dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar mereka<sup>120</sup>.

Dalam diskusi, siswa dapat memahami dan membaca peta, serta mengetahui apa kegunaan peta dan menyebutkan komponen-komponen peta dipikirkannya dalam mempelajari setiap pembelajaran. Dengan demikian, metode diskusi memiliki beberapa kelebihan yang dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar dan memahami materi yang dipelajari.

Kelemahan metode diskusi

Menurut Sagala yang dikutip: Khairani yaitu: Metode diskusi memerlukan waktu yang panjang, Pada umumnya siswa tidak berlatih untuk melakukan diskusi dengan menggunakan waktu diskusi dengan baik. Kadang-kadang guru tidak memahami cara-cara melaksanakan diskusi, maka kecenderungannya diskusi menjadi tanya jawab. Kurang efisien dalam penggunaan waktu Suatu diskusi tidak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya. Tidak menjamin penyelesaian, hal ini disebabkan keputusan yang dicapai belum tentu dilaksanakan. Cenderung sering didominasi oleh seseorang atau beberapa

---

<sup>120</sup> Ajah, Nyi. 2012. "Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-10.

orang anggota diskusi. Membutuhkan kemampuan berdiskusi dari para peserta agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam diskusi.<sup>121</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, kelebihan metode diskusi adalah dapat melatih siswa berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan, melatih keberanian untuk mengeluarkan pendapat selama proses diskusi berlangsung dan siswa dapat memiliki sikap toleransi antar teman kelompok.

Kelemahan dari metode diskusi adalah terbatasnya informasi yang akan siswa dapatkan. Selain itu, penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran biasanya cenderung didominasi oleh siswa yang suka berbicara. Jadi, untuk meminimalisir kelemahan dari metode diskusi adalah dengan cara lebih memberikan motivasi kepada siswa selama melaksanakan diskusi kelompok, pengelolaan waktu yang baik, memberikan penghargaan bagi kelompok yang berhasil dalam diskusi dan tetap memotivasi siswa yang masih kurang berhasil dalam diskusi agar siswa dapat lebih giat belajar.

#### **F. Keterampilan Diskusi dalam Perspektif Etika Islam**

Dalam dunia pendidikan, istilah diskusi sudah tidak asing lagi dan sudah banyak didengar oleh pendidik dan peserta didik, hal tersebut dikarenakan diskusi ini seringkali dipergunakan sebagai salah satu penerapan metode pembelajaran di sekolah. Pengertian diskusi juga banyak dijelaskan oleh para ahli, menurut Suparman S diskusi adalah suatu metode atau cara mengajar dengan memecahkan masalah yang dihadapi, dimana setiap peserta diskusi

---

<sup>121</sup> oleh (Khairani, 2009: 264)

memiliki hak untuk mengungkapkan argumennya sendiri untuk menguatkan pendapatnya<sup>122</sup>.

Selanjutnya dalam forum diskusi, setiap peserta sudah tentu akan berusaha mempertahankan dan memenangkan argumentasinya dengan berbagai cara. Agar mendapatkan sebuah kebenaran dan tujuan yang dicapai, maka diperlukan ketentuan-ketentuan yang mengaturnya sehingga dapat mempertemukan setiap perbedaan argumentasi dalam forum diskusi. Ketentuan tersebut juga memberi patokan-patokan dasar agar tidak sampai berbenturan dan permusuhan dalam berdiskusi<sup>123</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika dijelaskan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk serta tentang hak dan kewajiban moral (akhlak) atau perilaku yang menjadi pedoman. Ada tujuh etika diskusi yang layak diperhatikan dalam perspektif al-Qur'an, antara lain<sup>124</sup>:

1. Niat yang tulus dan benar.

Tulusnya niat seseorang dalam berdiskusi atau berdebat sangat menentukan hasil yang akan dicapai. Dalam hal ini, seseorang harus menjauhi sifat pamer kemampuan, merasa keras kepala, membanggakan diri, mengejar pujian dan popularitas, sehingga menghalalkan segala cara agar tujuannya tercapai. Niat yang tulus sangat penting dilakukan karena setiap perbuatan bergantung pada apa yang diniatkan. Pun juga dalam berdiskusi, niat tulus dan bersih dari hal-hal yang dapat membuat diskusi

---

<sup>122</sup> Suparman S. 2010, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher. Hal 149.

<sup>123</sup> Zulfikar, Eko 2019. *Etika Diskusi dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadist, 20 (1) hal 10

<sup>124</sup> *Ibid*, 10-20

tidak berjalan kondusif harus dihindari, karena hal demikian hanya dapat membekukan diskusi antar pihak, dan hanya membuang-buang waktu semata tanpa mendapatkan kebenaran yang bersifat deduktif.

## 2. Memperhatikan dan Mendengarkan Lawan Bicara dengan Baik

Sebagai arena tukar pikiran, bukan sekedar mengirim pesan oleh satu pihak ke pihak yang lain. Masing-masing pihak yang terlibat dalam diskusi harus mau memperhatikan dan mendengarkan argumentasi atau pandangan pihak lain.

## 3. Berbekal Ilmu dan Argumentasi yang Kuat-Akurat

Menguasai materi diskusi sangat penting bagi setiap peserta demi berlangsungnya diskusi yang konstruktif. Beberapa ayat al-Qur'an telah memperingatkan agar tidak berdiskusi tanpa bekal ilmu, sebab akan mudah tergelincir kepada jalan yang menyimpang dan mengikuti bisikan setan. sebagaimana terungkap dalam QS. al-Hajj (22): 3 yang artinya :

*“ Di antara manusia ada orang yang berbantahan tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan dan mengikuti setiap setan yang jahat”*

Pada ayat ini, Allah menegaskan bahwa ada beberapa kelompok manusia yang berdiskusi tanpa ilmu dan argumentasi yang kuat. Setiap pihak yang terlibat dalam diskusi hendaknya mengajukan argumentasi dan bukti akurat yang dimilikinya.

## 4. Menggunakan Retorika yang Jelas-Lugas dan Lemah-Lembut

Diskusi yang hidup dan baik akan berlangsung dengan pembicaraan yang jelas, tegas dan lugas. Memperpanjang

pembicaraan yang tidak menentu arahnya akan membuat suasana diskusi menjadi tidak berarah. Pentingnya retorika yang baik dalam menghadapi lawan bicara menjadi perhatian Nabi Musa ketika akan mendakwahi Fir'aun. Menyadari akan kekurangannya, Nabi Musa memohon kepada Allah agar dakwahnya diperkuat dengan sepupunya, Harun dengan alasan bahwa Harun memiliki kefasihan dan kemampuan retorika yang lebih baik. Dengan demikian, saat berdiskusi dengan lawan bicara merupakan suatu keharusan adalah menyampaikan kata-katanya harus dengan lemah lembut, santun, halus, serta mengena.

#### 5. Bersikap Adil dan Objektif

Setiap orang yang berdiskusi harus memahami tujuan daripada diskusi itu sendiri, saling bertukar pikiran, bukan membunuh karakter lawan bicara. Adanya perbedaan harus disikapi dengan sebatas pemikiran atau pandangan, tidak sampai pada kepribadian. Argumentasi yang baik dan benar harus diterima dan dipuji, siapa pun yang menyampaikannya, sebaliknya yang keliru juga harus diluruskan terlepas dari siapa penyampainya. Dengan adanya sikap adil dan objektif dalam forum diskusi akan menghadirkan sebuah keharmonisan dan ukhuwah yang kuat antar pihak yang terlibat di dalamnya.

#### 6. Bersikap Kooperatif dan Siap Kembali pada Kebenaran

Perbedaan argumentasi dalam forum diskusi merupakan sebuah keniscayaan yang dapat menimbulkan keragaman. Berbagai pihak silih berganti mengajukan argumentasinya demi mendapatkan sebuah tujuan yang ingin dicapai dan meraih

kebenaran. Namun diskusi akan menjadi rancu dan kacau manakala salah satu pihak berlarut-larut dalam kesalahan dan kekeliruan serta tidak mau kembali pada argumentasi yang sudah jelas kebenarannya.

## **BAB 11**

### **KETERAMPILAN BERBAHASA BERDASARKAN KEBUTUHAN DEBAT (*debate*)**

#### **A. Pengertian Debat**

Debat adalah suatu kegiatan saling bertukar argumen atau pendapat antara dua pihak atau lebih dengan tujuan untuk membahas suatu topik atau isu tertentu dari berbagai sudut pandang. Pengertian Debat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian debat adalah pertukaran dan pembahasan pendapat terkait suatu hal dengan saling menyampaikan argumentasi atau alasan dengan tujuan mempertahankan pendapat bahkan memenangkan pendapat<sup>125</sup>.

Metode pembelajaran dengan metode debat adalah metode yang dirancang untuk memecahkan masalah dari sudut pandang yang berbeda. Biasanya menghadirkan beberapa ahli, sehingga memecahkan masalah dari sudut pandang keahlian mereka. Metode ini biasanya terdiri dari diskusi antara dua belah pihak yang mempunyai pendapat yang berbeda bahkan bertentangan, terutama berkaitan dengan masalah-masalah yang kontroversial<sup>126</sup>.

Kajian lain mengenai definisi debat juga disampaikan oleh Tarigan, yang mengatakan bahwa debat merupakan suatu latihan atau praktik persengketaan atau kontroversi. Debat merupakan suatu argumen untuk menentukan baik tidaknya suatu usulan tertentu

---

<sup>125</sup> KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*). *Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan)*. di akses pada 10

Desember. 2020. <https://kbbi.web.id/didik>

<sup>126</sup> Dayanti, M. Z. I. S. dan H. 2020. *Pembelajaran Debat* (S. P. M. P. Lisa Septia Dewi Br.Ginting, Ed.). Guepedia The First On-Publisher In Indonesia.



yang didukung oleh satu pihak yang disebut pendukung atau afirmatif, dan ditolak, disangkal oleh pihak yang lain disebut penyangkal atau negatif<sup>127</sup>.

Debat adalah suatu bentuk diskusi yang berisi argumentasi dan refutasi antara dua pihak yang memiliki pandangan yang berbeda. Dalam debat, pihak-pihak tersebut akan mengemukakan argumen dan bukti untuk mendukung klaim mereka, serta mengkritik argumen lawan dengan tujuan untuk memenangkan debat. Dalam proses ini, pihak-pihak harus dapat mengembangkan argumen yang kuat, mengidentifikasi kelemahan lawan, dan menjawab kritik dengan cara yang efektif.

## **B. Jenis-jenis Debat**

### **1. Debat Parleментар:**

Melibatkan dua tim yang saling berhadapan, dengan satu tim pro (pemerintah) dan satu tim kontra (oposisi). Debat Parleментар, juga dikenal sebagai Debat Majelis, adalah salah satu jenis debat yang bertujuan untuk mendukung undang-undang yang akan dibentuk, dievaluasi hingga disahkan. Debat ini lebih formal dan lebih bersifat kenegaraan, oleh karena itu aturan dan prosedur yang berlaku juga lebih ketat. Dalam debat ini, tim-tim yang berpartisipasi akan memaparkan pandangannya terhadap undang-undang, apakah mendukung atau menentang. Debat Parleментар ini

---

<sup>127</sup> Tarigan. H. G. (2013). *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

memerlukan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif.

2. Debat Karl Popper:

Biasanya melibatkan tiga orang dalam setiap tim, dengan struktur argumen yang lebih ketat. Debat Karl Popper adalah seorang filsuf yang dikenal dengan gagasan penting dan lain-lain.

3. Debat Asian Parliamentary:

Format yang paling umum digunakan di tingkat internasional, terdiri dari tiga pembicara dari masing-masing tim (pro dan kontra). Debat Asian Parliamentary adalah sistem perdebatan yang mempertemukan dua tim dengan posisi berbeda, yakni Tim Pro dan Tim Kontra. Dalam sistem ini, tim Pro mendukung atau setuju terhadap suatu mosi, sedangkan tim Kontra menentangnya. Setiap tim terdiri dari enam orang yang dibagi menjadi dua pembicara. Urutan pembicaraan dimulai dengan tim Pro, yang membawakan batasan dan satu argumen pro. Lalu, tim Kontra membawakan argumen kontra dan biasanya membawakan solusi atau kebijakan baru. Dengan demikian, debat ini memungkinkan para pendebat untuk mempertahankan argumen dengan menggunakan bukti-bukti yang kuat dan relevan.

4. Debat Lincoln-Douglas:

Fokus pada satu lawan satu, dengan tema yang lebih filosofis atau moral.

Debat Lincoln-Douglas adalah jenis perdebatan yang dibentuk untuk memungkinkan satu pihak untuk menyajikan argumen mereka, kemudian tim lain untuk memeriksa silang argumen tersebut. Dalam sistem ini, hanya satu tim yang membawakan argumen, sedangkan tim lainnya mempertahankan atau menentang argumen tersebut dengan menggunakan bukti-bukti yang kuat dan relevan. Dengan demikian, debat ini memungkinkan para pendebat untuk mempertahankan argumen dengan cara yang lebih dalam dan memungkinkan diskusi yang lebih intensif<sup>128</sup>.

### C. Struktur Debat

1. Pembukaan: Tim pro dan kontra menyampaikan pernyataan awal mereka. Pembukaan dalam struktur debat adalah bagian awal yang memperkenalkan topik perdebatan dan memberikan gambaran umum tentang apa yang akan dibahas. Pembukaan ini biasanya berisi pengenalan tentang topik, tujuan debat, dan aturan yang akan digunakan dalam debat. Pembukaan juga dapat berisi pengenalan tentang tim yang akan berpartisipasi, termasuk tim afirmatif, tim oposisi, dan tim netral. Dengan demikian, pembukaan membantu memastikan bahwa semua peserta debat memiliki gambaran yang sama tentang apa yang akan dibahas dan tujuan debat,

---

<sup>128</sup> Suryani, I. (2016). *Panduan Lengkap Debat: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.

sehingga memungkinkan debat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

- a. **Argumen Utama:** Masing-masing tim memaparkan argumen utama mereka yang didukung oleh data dan fakta. Bagian utama dalam struktur debat adalah bagian yang paling penting dan berisi argumen dan bukti yang dikemukakan oleh setiap tim. Dalam bagian ini, tim afirmatif dan tim oposisi masing-masing mengemukakan argumen yang berbeda untuk mendukung atau menentang topik perdebatan. Tim netral dapat memberikan pendapat yang netral dan membantu mempertahankan debat. Bagian utama ini biasanya berisi argumen yang kuat, data, fakta, dan analisis yang relevan dengan topik perdebatan. Dengan demikian, bagian utama memungkinkan setiap tim untuk mengemukakan argumen yang valid dan dapat dipertahankan, serta memungkinkan tim lain untuk mengkritik dan menjawab argumen yang dikemukakan.
- b. **Rebuttal:** Tim menanggapi argumen lawan dan berusaha melemahkan atau mendiskreditkan mereka. Bagian rebuttal dalam struktur debat adalah bagian di mana setiap tim mengkritik dan menjawab argumen yang dikemukakan oleh tim lain. Dalam bagian ini, tim afirmatif mengkritik argumen tim oposisi dan menjawab kritik yang diberikan oleh tim oposisi, sedangkan tim oposisi mengkritik argumen tim afirmatif dan menjawab kritik yang diberikan oleh tim afirmatif. Tim netral dapat

memberikan pendapat yang netral dan membantu mempertahankan debat. Bagian rebuttal ini memungkinkan setiap tim untuk mempertahankan argumen mereka dan mengkritik argumen lawan, sehingga memungkinkan debat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

- c. Kesimpulan: Masing-masing tim menyampaikan rangkuman dan penutup dari argumen mereka. Bagian kesimpulan dalam struktur debat adalah bagian terakhir yang memungkinkan setiap tim untuk memberikan kesimpulan dan penutup terhadap argumen yang dikemukakan. Dalam bagian ini, tim afirmatif dan tim oposisi masing-masing memberikan kesimpulan yang jelas dan logis tentang apa yang telah dikemukakan, serta menjelaskan bagaimana argumen mereka dapat membantu dalam memecahkan masalah atau menyelesaikan isu yang diperdebatkan. Tim netral dapat memberikan pendapat yang netral dan membantu mempertahankan debat. Bagian kesimpulan ini memungkinkan setiap tim untuk meningkatkan kesadaran dan mempertahankan argumen mereka, serta memungkinkan tim lain untuk menanggapi dan menjawab kesimpulan yang dikemukakan<sup>129</sup>.

---

<sup>129</sup> Lazuardi, D. R., & Murti, S. (2021). *Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Struktur Retorika Debat pada Mata Kuliah Menyimak Komprehensif dan Kritis*. Jurnal KIBASP

#### **D. Persiapan Debat**

1. **Data:** Mengumpulkan data, fakta, dan informasi relevan terkait topik debat. Menyiapkan data dalam debat adalah suatu tahapan yang penting untuk memastikan bahwa argumen yang dikemukakan berbasis pada fakta yang akurat dan relevan. Dalam proses ini, setiap tim harus mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan dengan topik perdebatan, serta memastikan bahwa data tersebut dapat dipertahankan dan diuji. Data yang dikumpulkan dapat berupa statistik, survei, atau hasil penelitian yang relevan dengan topik perdebatan. Dengan demikian, setiap tim dapat mengemukakan argumen yang kuat dan dapat dipertahankan, serta memungkinkan tim lain untuk mengkritik dan menjawab argumen yang dikemukakan.
2. **Pembagian Tugas:** Menentukan peran masing-masing anggota tim, seperti pembicara pertama, kedua, dan ketiga. Menyiapkan pembagian tugas dalam debat adalah suatu tahapan yang penting untuk memastikan bahwa setiap tim dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif. Dalam proses ini, setiap tim harus membagi tugas antara anggotanya, seperti siapa yang akan membahas argumen, siapa yang akan mengkritik argumen lawan, dan siapa yang akan memberikan kesimpulan. Pembagian tugas ini membantu memastikan bahwa setiap anggota tim memiliki peran yang jelas dan dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih efektif. Dengan demikian, setiap

tim dapat mengemukakan argumen yang kuat dan dapat dipertahankan, serta memungkinkan tim lain untuk mengkritik dan menjawab argumen yang dikemukakan.

3. Latihan: Melakukan latihan debat untuk mengasah kemampuan berbicara dan menyusun argumen. Mengadakan latihan dalam debat adalah suatu tahapan yang penting untuk memastikan bahwa setiap tim dapat berlatih dan meningkatkan keterampilan debat mereka. Dalam proses ini, setiap tim dapat berlatih dengan tim lain, mengemukakan argumen dan mengkritik argumen lawan, serta mempraktikkan cara-cara untuk menjawab kritik dan pertanyaan. Latihan ini membantu memastikan bahwa setiap tim dapat mengemukakan argumen yang kuat dan dapat dipertahankan, serta memungkinkan tim lain untuk mengkritik dan menjawab argumen yang dikemukakan.

## **E. Teknik Berdebat**

1. Logika dan Argumentasi: Menggunakan logika yang kuat dan argumentasi yang koheren. Logika dan argumentasi dalam debat adalah dua unsur yang sangat penting untuk memastikan bahwa argumen yang dikemukakan berbasis pada fakta yang akurat dan relevan. Logika dalam debat berarti menggunakan alasan yang logis dan sistematis untuk mempertahankan argumen, sedangkan argumentasi berarti menggunakan data, fakta, dan analisis yang relevan untuk mendukung argumen. Dalam debat, logika dan

argumentasi digunakan untuk mempertahankan argumen dan mengkritik argumen lawan, sehingga memungkinkan debat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

2. **Penggunaan Bukti:** Menyertakan data dan fakta yang relevan untuk mendukung argumen. Diperlukan bukti dalam debat adalah suatu unsur yang sangat penting untuk memastikan bahwa argumen yang dikemukakan berbasis pada fakta yang akurat dan relevan. Bukti dapat berupa data, statistik, survei, hasil penelitian, atau sumber lain yang relevan dengan topik perdebatan. Dalam debat, bukti digunakan untuk mendukung argumen dan mengkritik argumen lawan, sehingga memungkinkan debat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, bukti membantu memastikan bahwa argumen yang dikemukakan berbasis pada fakta yang akurat dan relevan, serta memungkinkan tim lain untuk mengkritik dan menjawab argumen yang dikemukakan.
3. **Refutasi Efektif:** Mampu menjawab dan melemahkan argumen lawan dengan bukti yang kuat. Refutasi efektif dalam debat adalah suatu strategi yang digunakan untuk menghadapi argumen dari pihak yang berseberangan. Dalam proses ini, penulis akan mengidentifikasi dan mengkritik argumen lawan dengan cara yang logis dan berbasis pada fakta yang akurat. Refutasi efektif memungkinkan debater untuk mengantisipasi argumen yang mungkin dilontarkan oleh lawan dan siapkan strategi refutasi yang efektif. Dengan demikian, refutasi efektif



membantu mempertahankan argumen dan mengkritik argumen lawan dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

4. Retorika: Menggunakan gaya bahasa yang persuasif dan meyakinkan. Retorika dalam debat adalah suatu seni berpidato yang digunakan untuk menyampaikan informasi, ide, dan pikiran kepada pendengar dengan bahasa sebagai alatnya. Dalam debat, retorika digunakan untuk mempertahankan argumen dan mengkritik argumen lawan dengan cara yang logis dan berbasis pada fakta yang akurat. Retorika membantu memastikan bahwa argumen yang dikemukakan berbasis pada fakta yang akurat dan relevan, serta memungkinkan debater untuk mengantisipasi argumen yang mungkin dilontarkan oleh lawan dan siapkan strategi refutasi yang efektif<sup>130</sup>.

Teknik berdebat melibatkan beberapa cara yang digunakan untuk mempertahankan argumen dan mengkritik argumen lawan. Salah satu teknik yang digunakan adalah taktik penegasan, di mana pendebat berusaha untuk mempersuasi dengan cara menegaskan argumen yang telah dilontarkan. Taktik lainnya adalah taktik bertahan, di mana pendebat menghindari, mengelak, mengalahkan, atau mengangkat argumen lawan. Selain itu, teknik memenangkan debat juga melibatkan cara-cara seperti bertanya balik, mengagetkan, teknik provokasi, dan teknik antisipasi. Dengan demikian, pendebat dapat mempertahankan argumen mereka dan mengkritik argumen lawan dengan lebih efektif

---

<sup>130</sup> Hendi Pratama, et al. (2018). *Panduan Debat Kompetitif*. - Edisi Revisi 6

## F. Etika Debat

1. **Respek:** Menghargai lawan debat meskipun tidak sependapat. Etika debat yang penting dalam berdebat adalah mempertahankan respek terhadap lawan bicara. Dalam debat, respek terhadap lawan bicara berarti tidak menghina, tidak merendahkan, atau berkomentar yang menyerang pribadi. Debat yang dilakukan dengan respek terhadap lawan bicara memungkinkan debater untuk berfokus pada argumen dan data yang relevan, serta mempertahankan kesadaran bahwa debat adalah pertukaran pendapat yang berbasis pada fakta dan logika. Dengan demikian, debat yang dilakukan dengan respek terhadap lawan bicara dapat mempertahankan suasana yang damai dan memungkinkan debater untuk berdiskusi dengan lebih efektif dan efisien.
2. *Ad Hominem:* Menghindari serangan pribadi dan tetap fokus pada argumen. *Ad Hominem* dalam debat adalah suatu strategi yang digunakan untuk mengkritik argumen lawan dengan cara menghujat atau menghina pribadi lawan. Dalam debat, *Ad Hominem* berarti mengarahkan kritik ke sifat, kebiasaan, atau keputusan lawan yang tidak relevan dengan topik perdebatan. Contoh *Ad Hominem* adalah mengatakan bahwa lawan tidak memiliki kredibilitas karena memiliki sejarah keputusan yang salah atau memiliki kebiasaan yang tidak baik. *Ad Hominem* tidak mempertahankan argumen yang kuat dan hanya

mengarahkan perhatian pada pribadi lawan, sehingga tidak memungkinkan debat yang lebih efektif dan efisien

3. Integritas: Tidak menyebarkan informasi yang salah atau menyesatkan. Integritas dalam debat berarti kesadaran dan kejujuran dalam berdebat. Dalam debat, integritas berarti tidak menghujat, tidak menghina, atau berkomentar yang menyerang pribadi lawan. Debat yang dilakukan dengan integritas memungkinkan debater untuk berfokus pada argumen dan data yang relevan, serta mempertahankan suasana yang damai dan memungkinkan debater untuk berdiskusi dengan lebih efektif dan efisien

## **G. Penilaian Debat**

1. Isi dan Substansi Argumen: Kekuatan dan relevansi argumen yang disampaikan.
2. Keterampilan Berbicara: Kejelasan, kekuatan, dan persuasi dalam menyampaikan argumen.
3. Relevansi Bukti: Kualitas dan keakuratan bukti yang digunakan. Struktur dan Organisasi: Pengaturan dan alur argumen yang logis dan mudah diikuti<sup>131</sup>.

Demikianlah Struktur debat terdiri dari pengenalan, argumen, debat, dan simpulan. Pengenalan memperkenalkan topik dan tim, sementara argumen memaparkan alasan dan bukti untuk mendukung posisi. Debat adalah proses pertukaran pendapat antara tim, dengan setiap tim mengomentari

---

<sup>131</sup> Lazuardi, D. R., & Murti, S. (2021). *Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Struktur Retorika Debat pada Mata Kuliah Menyimak Komprehensif dan Kritis*. Jurnal KIBASP.

argumen lawan. Akhirnya, simpulan memaparkan kesimpulan dan penutup dari setiap tim, serta menarik kesimpulan dari debat secara keseluruhan.

Secara umum, unsur-unsur debat adalah terdiri dari mosi, definisi, argumentasi, dan sanggahan.

1. Mosi atau topik merupakan pernyataan positif yang akan menentukan arah dan isi dari suatu debat. Mosi dalam debat adalah topik perdebatan yang menentukan isi dan arah suatu debat. Mosi biasanya berupa pernyataan yang jelas dan umum, digunakan sebagai dasar argumen antara tim afirmatif (pro) dan tim oposisi (kontra). Mosi harus memungkinkan kedua belah pihak untuk mengemukakan argumen yang valid dan dapat ditentukan, serta tidak mendiskriminasi salah satu tim. Dalam debat, mosi digunakan untuk menjadi dasar bagi setiap tim yang akan melakukan perdebatan dan memungkinkan setiap tim untuk menyiapkan argumen untuk mendukung atau menentang mosi tersebut
2. Definisi merupakan pembatasan terhadap suatu mosi agar isu yang diperdebatkan dapat lebih terfokus. Definisi dalam debat adalah suatu tahapan awal yang memungkinkan setiap tim untuk menjelaskan dan memahami topik perdebatan. Definisi ini membantu memastikan bahwa kedua belah pihak memiliki gambaran yang sama tentang apa yang sedang diperdebatkan, sehingga dapat memungkinkan setiap tim untuk mengemukakan argumen yang relevan dan valid. Dalam definisi, setiap tim dapat menjelaskan istilah-istilah kunci, memahami konteks, dan menentukan batas-batas

debat, sehingga memungkinkan debat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

3. Argumentasi berupa pernyataan, alasan, bukti, dan kesimpulan. Argumentasi dalam debat adalah suatu proses mengemukakan alasan dan bukti untuk mendukung atau menentang suatu mosi. Argumentasi ini dapat berupa data, fakta, analisis, atau pendapat ahli yang relevan dengan topik perdebatan. Dalam debat, setiap tim harus dapat mengembangkan argumentasi yang kuat, logis, dan valid, serta dapat menjawab kritik dan pertanyaan dari tim lain. Argumentasi yang baik harus dapat memenuhi kriteria seperti relevansi, kebenaran, dan konsistensi, sehingga memungkinkan tim untuk memenangkan debat dengan cara yang efektif dan profesional.
4. Sanggahan merupakan respons terhadap argumen tim lawan yang terelaborasi secara jelas. Argumentasi dalam debat adalah suatu proses mengemukakan alasan dan bukti untuk mendukung atau menentang suatu mosi. Argumentasi ini dapat berupa data, fakta, analisis, atau pendapat ahli yang relevan dengan topik perdebatan. Dalam debat, setiap tim harus dapat mengembangkan argumentasi yang kuat, logis, dan valid, serta dapat menjawab kritik dan pertanyaan dari tim lain. Argumentasi yang baik harus dapat memenuhi kriteria seperti relevansi, kebenaran, dan konsistensi, sehingga memungkinkan tim untuk memenangkan debat dengan cara yang efektif dan profesional.

Unsur-unsur debat terdiri dari mosi, tim afirmatif, tim oposisi, tim netral, moderator, dan notulen. Mosi adalah topik perdebatan, tim afirmatif dan tim oposisi masing-masing memiliki argumen yang berbeda, tim netral memberikan pendapat yang netral, moderator memimpin debat, dan notulen mencatat bahasan selama debat. Dengan adanya unsur-unsur ini, debat dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien, serta memungkinkan setiap tim untuk mengemukakan argumen yang relevan dan valid.

#### **H. Contoh Topik Debat**

1. Sistem Belajar Online: Debat tentang diperpanjangnya kegiatan belajar mengajar online karena adanya penurunan kasus COVID-19, namun beberapa tim menentang karena berpotensi mengganggu perkembangan siswa.
2. Pendidikan: Debat tentang pendidikan, termasuk isu-isu seperti kualitas pendidikan, akses pendidikan, dan keterampilan siswa.
3. Kesejahteraan Sosial: Debat tentang kesejahteraan sosial, termasuk isu-isu seperti kemiskinan, kesenjangan sosial, dan kesehatan masyarakat.
4. Ketenagakerjaan: Debat tentang ketenagakerjaan, termasuk isu-isu seperti pekerjaan, gaji, dan hak-hak pekerja.
5. Teknologi Informasi: Debat tentang teknologi informasi, termasuk isu-isu seperti penggunaan teknologi, privasi data, dan dampak teknologi terhadap masyarakat.

6. **Kebudayaan:** Debat tentang kebudayaan, termasuk isu-isu seperti budaya digital, budaya tradisional, dan peran budaya dalam masyarakat.
7. **Pertahanan dan Keamanan:** Debat tentang pertahanan dan keamanan, termasuk isu-isu seperti peningkatan kinerja kepolisian, penanganan konflik, dan penguatan sumber daya manusia di bidang pertahanan.
8. **Globalisasi:** Debat tentang globalisasi, termasuk isu-isu seperti dampak globalisasi terhadap masyarakat, keamanan global, dan peran Indonesia dalam globalisasi.
9. **Politik Luar Negeri:** Debat tentang politik luar negeri, termasuk isu-isu seperti hubungan internasional, geopolitik, dan peran Indonesia dalam politik luar negeri.

Dengan demikian, tema debat terhadap isu-isu terbaru mencakup berbagai topik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, termasuk pendidikan, kesejahteraan sosial, ketenagakerjaan, teknologi informasi, kebudayaan, pertahanan dan keamanan, globalisasi, dan politik luar negeri.

## **I. Tips untuk Sukses dalam Debat**

1. **Siapkan Argumen yang Kuat:**

Fokus pada argumen yang didukung oleh data dan fakta yang kuat. Tips untuk sukses dalam debat adalah dengan menyiapkan argumen yang kuat. Argumen yang kuat harus didasarkan pada fakta yang jelas dan logis. Pastikan Anda memiliki argumen yang solid dan dapat dipertahankan dengan baik. Berikan waktu untuk membaca dan memahami

materi yang terkait dengan topik tersebut. Berlatih berpikir kritis dan analitis. Berpikir kritis membantu Anda dalam mengembangkan kemampuan berargumentasi yang kuat dan dapat dipertahankan dengan baik.

Berlatih berkomunikasi secara efektif juga sangat penting dalam debat. Berkomunikasi secara efektif membantu Anda dalam menyampaikan argumen dengan jelas dan logis. Berlatih menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana, serta menggunakan contoh dan ilustrasi yang relevan. Berlatih menghadapi kontra-argumen dan berlatih menghadapi waktu yang terbatas. Dengan demikian, Anda dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi dan berkomunikasi secara efektif dalam debat.

## 2. Pahami Argumen Lawan:

Prediksi argumen lawan dan siapkan refutasi yang efektif. Pahami argumen lawan dalam debat adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi dan berkomunikasi secara efektif. Argumen lawan adalah argumen yang dikemukakan oleh lawan debat, dan pahami argumen lawan dapat membantu Anda dalam mengembangkan kemampuan berargumentasi yang kuat dan dapat dipertahankan dengan baik. Dengan pahami argumen lawan, Anda dapat mengidentifikasi kelemahan argumen lawan dan mengembangkan argumen yang lebih kuat untuk menjawabnya.

Pahami argumen lawan juga dapat membantu Anda dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan



analitis. Berpikir kritis dan analitis membantu Anda dalam mengembangkan kemampuan berargumentasi yang kuat dan dapat dipertahankan dengan baik. Dengan pahami argumen lawan, Anda dapat mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi kelemahan argumen lawan dan mengembangkan argumen yang lebih kuat untuk menjawabnya. Dengan demikian, Anda dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi dan berkomunikasi secara efektif dalam debat.

### 3. Latihan Berbicara:

Latih kemampuan berbicara di depan umum dan kemampuan improvisasi. Latihan berbicara dalam debat adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Berbicara dalam debat memerlukan kemampuan untuk mengembangkan argumen yang kuat, mengidentifikasi kelemahan argumen lawan, dan mengembangkan argumen yang lebih kuat untuk menjawabnya. Dengan latihan berbicara dalam debat, Anda dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan meningkatkan kemampuan berargumentasi yang kuat.

Latihan berbicara dalam debat juga dapat membantu Anda dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Berpikir kritis dan analitis membantu Anda dalam mengembangkan kemampuan berargumentasi yang kuat dan dapat dipertahankan dengan baik. Dengan latihan berbicara dalam debat, Anda dapat mengembangkan kemampuan

untuk mengidentifikasi kelemahan argumen lawan dan mengembangkan argumen yang lebih kuat untuk menjawabnya. Dengan demikian, Anda dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi dan berkomunikasi secara efektif dalam debat.

4. Bersikap Tenang:

Tetap tenang dan tidak emosional saat menghadapi argumen lawan. Bersikap tenang dalam debat adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Bersikap tenang dapat membantu Anda dalam mengembangkan kemampuan berargumentasi yang kuat dan dapat dipertahankan dengan baik. Dengan bersikap tenang, Anda dapat menghindari emosi yang tidak perlu dan fokus pada argumen yang kuat. Bersikap tenang juga dapat membantu Anda dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, sehingga Anda dapat mengembangkan argumen yang lebih kuat untuk menjawab argumen lawan.

Bersikap tenang dalam debat juga dapat membantu Anda dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Bersikap tenang dapat membantu Anda dalam mengembangkan kemampuan untuk mengembangkan argumen yang kuat dan dapat dipertahankan dengan baik. Dengan bersikap tenang, Anda dapat menghindari emosi yang tidak perlu dan fokus pada argumen yang kuat. Bersikap tenang juga dapat membantu Anda dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, sehingga Anda dapat

mengembangkan argumen yang lebih kuat untuk menjawab argumen lawan.

5. Memahami dan menguasai semua aspek

Memahami dan menguasai semua aspek dalam debat adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Memahami aspek-aspek seperti argumen, kontra-argumen, dan argumen yang kuat dapat membantu Anda dalam mengembangkan kemampuan berargumentasi yang kuat dan dapat dipertahankan dengan baik. Menguasai aspek-aspek tersebut juga dapat membantu Anda dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, sehingga Anda dapat mengembangkan argumen yang lebih kuat untuk menjawab argumen lawan<sup>132</sup>.

Memahami dan menguasai semua aspek dalam debat juga dapat membantu Anda dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Menguasai aspek-aspek seperti bahasa, gaya berbicara, dan strategi berbicara dapat membantu Anda dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Dengan memahami dan menguasai semua aspek dalam debat, Anda dapat mengembangkan kemampuan untuk mengembangkan argumen yang kuat dan dapat dipertahankan dengan baik, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Dengan demikian, Anda dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi dan berkomunikasi secara

---

<sup>132</sup> Sutisna, 2017. *Pembelajaran Mengembangkan Isu dan Argumen dalam Berdebat dengan Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share Di Kelas X SMK Icb Cinta Wisata Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017*. Universitas Pasundan.

efektif dalam debat. Penguasaan materi membantu peserta debat untuk tampil lebih percaya diri dan efektif dalam menyampaikan argumen mereka.

#### 6. Keterampilan Debat dalam Perspektif Etika Komunikasi Islam

Diantara proses komunikasi, hal yang paling sering menjadi masalah adalah ketika terdapat pihak-pihak tidak saling setuju dengan pemikiran yang mereka yakini. Hal semacam inilah yang akan memunculkan adu argumentasi di antara kedua belah pihak, inilah yang sering kita sebut dengan debat atau perdebatan. Di dalam Islam sendiri perdebatan selalu menjadi pembahasan yang penting dan selalu menarik untuk dibahas. Al-Qur'an, sebagaimana kita ketahui merupakan sebuah petunjuk yang menerangkan setiap aspek kehidupan manusia, tentu juga mengajarkan kepada kita tentang konsep atau etika dalam berkomunikasi terutama dalam masalah debat atau perdebatan. Hal tersebut dapat kita ketahui dari banyaknya dialog-dialog yang Allah swt yang diabadikan dalam Al-Qur'an<sup>133</sup>

Di dalam era terbuka seperti sekarang ini, debat bisa menjadi sangat penting artinya. Debat memberikan kontribusi yang besar bagi kehidupan demokrasi tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Di dunia pendidikan, debat bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan terutama jika anak didik diharapkan mampu mengemukakan

---

<sup>133</sup> Ahmad, Rumba & Aceng (2019) *Debat Dalam Prespektif Al-Qur'an Studi Tematik Ayat-Ayat Tentang Debat*. Prosiding Al-Hidayah Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir hal 2

pendapat yang pada dasarnya bertentangan dengan diri mereka sendiri<sup>134</sup>.

Berkenaan dengan debat, jika memang hal tersebut perlu untuk dilakukan maka Islam mengajarkan untuk tetap bersikap santun serta saling menghargai pendapat ditengah perbedaan argument yang pasti terjadi. Adapun hal perdebatan dalam Islam boleh saja dilakukan demi memperoleh kemaslahatan dan manfaat bersama, dasar hukumnya terdapat dalam Q.S An-Nahl ayat 125 yang memerintahkan setiap orang muslim untuk senantiasa mengajak atau menyeru kepada kebajikan sekalipun dengan jalan berdebat. Allah swt berfirman yang artinya : *“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk)”*.

Adapun diantara pandangan ulama tentang debat, kebanyakan ulama tafsir menjelaskan bahwa berdebat bukanlah pilihan utama dakwah dalam islam. Debat dirasa tidak perlu digunakan manakala dua *uslub* dakwah pertama yaitu *bi al-hikmah* dan *al-mau'izah al-hasanah* dinilai masih bisa diandalkan untuk menyampaikan kebenaran dalam dakwah Islamiyah. Mayoritas para ulama menjadikan debat sebagai salah satu *uslub* yang bisa ditempuh sebagai seorang da'i,

---

<sup>134</sup> Melvin. Silberman,2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Nusa Media, hal.141.

namun dengan catatan harus dilakukan dengan cara yang baik, lemah lembut, serta tutur kata yang baik.

Adapun diantara etika debat dan berdebat yang telah di wasiatkan para ulama sebagai berikut:

1. Mengedepankan ketakwaan kepada Allah

Hal ini bermaksud *taqqarub* (mendekatkan diri) kepada Allah dan mencari ridha- Nya dengan Menjalankan perintahnya. Diniatkan untuk menyatakan yang haq dan menyampaikan yang batil, bukan karena ingin mengalahkan lawan. Hal ini dilakukan jika debat harus menjadi pilihan terakhir dalam *uslub* (jalan) dakwah.

2. Tidak bermaksud mencari kedudukan

Hal ini menjadi catatan penting agar menjaga niat untuk memberikan loyalitas kepada Allah dan Agama-Nya serta nasehat kepada lawan debat. Debat dilakukan semata-mata demi menyampaikan kebenaran dan melenyapkan kebatilan yang tentunya harus dengan cara-cara yang baik dengan memperhatikan etika, seperti: bertutur kata yang baik, *tawadhu* atau rendah hati serta bisa mengontrol emosi diri agar tidak terpancing sehingga menimbulkan permusuhan.

3. Singkat, padat disertai argument yang jelas dan logis dalam bicara

Berbicara sesuai konteks pembahasan, sarat makna serta tepat sesuai sasaran. Terlalu bicara banyak bicara khawatir berpeluang menimbulkan kesalahan artinya secara umum debat harus dilakukan dengan cara yang baik, tidak

dengan mencela atau mengemukakan argumentasi-argumentasi yang tidak benar.

## BAB 12

### KETERAMPILAN BERBICARA BERDASARKAN KEBUTUHN BER CERITA ( *STORYTELLING* )

#### A. Definisi Bercerita

Pengertian bercerita adalah suatu kegiatan berbahasa yang bersifat produktif, yang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, dan perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Bercerita adalah cara yang dilakukan untuk menyampaikan suatu cerita kepada para penyimak, baik dalam bentuk kata-kata, gambar, foto, maupun suara. Dalam bercerita, seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, dan perkataan yang jelas untuk memberikan informasi kepada orang lain. Bercerita juga dapat berupa cerita rakyat, cerita yang telah dibaca, atau cerita yang dialami sendiri<sup>135</sup>.

Bercerita adalah seni menyampaikan cerita kepada pendengar atau pembaca dengan tujuan menghibur, menginformasikan, atau menginspirasi. Aktivitas ini melibatkan penggunaan bahasa yang kreatif untuk menggambarkan karakter, alur, latar, dan tema secara menarik. Bercerita dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan dan memiliki berbagai bentuk, seperti dongeng, mitos, legenda, cerita rakyat, fabel, dan cerita inspiratif.<sup>136</sup>

---

<sup>135</sup> Burhan, Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

<sup>136</sup> Lia Noviana. *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok Bermain Tunas Bangsa di Ds. Wotansari, Kec. Balongpanggang, Kab. Gresik*, Jurnal Paud Teratai. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini. Archives / Volume 2, Nomor 1, Januari 2013 (<http://repository.unib.ac.id/8724/2/1,II,III,II-14-yun.FK.pdf>).



Bercerita adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang berarti menghasilkan ide, gagasan, dan buah pikiran. Bercerita merupakan tradisi kita sejak dulu dan merupakan salah satu tugas kemampuan atau kegiatan berbicara yang dapat mengungkapkan kemampuan berbicara siswa yang bersifat pragmatis. Bercerita merupakan seni menyampaikan cerita, baik secara lisan maupun tulisan, untuk menghibur, menginformasikan, atau menginspirasi pendengar atau pembaca.

### **B. Perbedaan Bercerita dan Mendongeng**

Bercerita adalah menuturkan cerita yang berdasarkan kenyataan, seperti cerita tentang kehidupan sehari-hari atau cerita yang terjadi di masa lalu. Bercerita dapat dilakukan dengan menggunakan buku atau sumber lain dan dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan meningkatkan pengetahuan anak. Mendongeng adalah menceritakan dongeng, biasanya berupa cerita khayalan yang tidak berdasarkan kenyataan. Mendongeng sering dilakukan secara lisan dan tidak memerlukan buku atau sumber lain. Mendongeng dapat membantu dalam mengembangkan daya imajinasi anak dan meningkatkan keterampilan berbicara.

Cerita dan dongeng adalah dua konsep yang terkait dalam bercerita. Cerita adalah suatu narasi yang berisi peristiwa, karakter, dan plot yang terjadi dalam suatu waktu dan tempat, biasanya berdasarkan kenyataan. Dongeng, sebaliknya, adalah cerita yang tidak berdasarkan kenyataan dan sering berisi unsur khayalan, fantasi, atau supranatural. Dongeng dapat berupa cerita rakyat,

legenda, mite, atau cerita binatang yang mengandung pendidikan moral dan nilai kehidupan. Kedua konsep ini digunakan dalam bercerita untuk menghibur, mengajar, dan mengembangkan daya imajinasi anak. Dalam beberapa sumber, bercerita dan mendongeng juga dianggap sebagai sinonim, tetapi secara umum, bercerita lebih berfokus pada cerita yang berdasarkan kenyataan, sedangkan mendongeng lebih berfokus pada cerita khayalan.

### **C. Tujuan Bercerita**

Setiap kegiatan bercerita mempunyai tujuan yang akan dicapai:

1. Membangun hubungan emosional, menyampaikan pesan moral, menghibur, mendidik, dan menginspirasi.
2. Tujuan bercerita adalah untuk membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain, serta untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan keterampilan berbicara. Berikut adalah beberapa tujuan bercerita yang dijabarkan dalam sumber-sumber yang diberikan:
3. Mendorong atau menstimulasi: Mendorong atau menstimulasi pendengar dengan menyampaikan semangat dan antusiasme.
4. Mengkomunikasikan informasi: Mengkomunikasikan informasi dan membagikannya kepada orang lain.
5. Mengembangkan imajinasi: Mengembangkan imajinasi dan kemampuan berpikir kreatif.
6. Mengembangkan kemampuan berbahasa: Mengembangkan kemampuan berbahasa dan keterampilan berbicara.

7. Mengembangkan keterampilan mendengar: Mengembangkan keterampilan mendengar secara menyenangkan.
8. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis: Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analisis.
9. Mengembangkan keterampilan berkomunikasi: Mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan interaksi sosial.
10. Mengembangkan keterampilan berpikir kreatif: Mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan inovatif<sup>137</sup>.

Dengan demikian, tujuan bercerita adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, keterampilan berbicara, dan keterampilan berpikir kreatif, serta untuk membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain

#### **D. Unsur-unsur Cerita**

1. Tema: Ide utama atau pesan yang ingin disampaikan oleh cerita. Tema suatu cerita adalah suatu konsep yang berisi ide, gagasan, atau pesan yang ingin disampaikan melalui cerita. Tema dapat berupa konsep abstrak seperti kejujuran, keberanian, atau keadilan, atau dapat berupa konsep konkrit seperti perjuangan, percintaan, atau petualangan. Tema cerita dapat ditemukan melalui analisis struktur cerita, seperti plot, karakter, dan setting, serta melalui analisis simbolisme, metafora, dan alusi yang digunakan dalam cerita. Tema cerita

---

<sup>137</sup> A. Fachrurrazi. *Penerapan Metode Bercerita dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa dan Karakter Peserta Didik Usia Dini*. (<http://digilib.unipasby.ac.id/files/disk1/7/gdlhub--afachrurra-302-1-rozi.pdf>).

berfungsi sebagai panduan bagi penulis untuk mengembangkan cerita yang relevan dan berarti, serta sebagai acuan bagi pembaca untuk memahami cerita yang dikemukakan.

2. Alur: Struktur atau urutan kejadian dalam cerita (pendahuluan, pengembangan, klimaks, penurunan, dan penutup). Alur sebuah cerita adalah struktur yang digunakan untuk mengembangkan cerita dari awal hingga akhir. Alur cerita dapat berupa alur maju, alur mundur, atau alur campuran. Alur maju adalah alur yang dimulai dari awal cerita dan berlanjut ke akhir cerita, biasanya dengan menggunakan kalimat-kalimat yang menghubungkan antara satu bagian cerita dengan bagian lainnya.

Contoh alur maju dapat dilihat dalam cerita berikut: Malam pun tiba saat kami berada di perkemahan. Suasana pada malam itu sangat cerah. Bahkan, bulan terlihat bersinar terang malam itu. Kami duduk berjejer sembari melihat ke arah bulan yang indah itu. Perkemahan ini tidak akan kami lupakan sampai kapanpun. Dalam cerita ini, alur maju digunakan untuk mengembangkan cerita dari awal perkemahan hingga akhir perkemahan, dengan menggunakan kalimat-kalimat yang menghubungkan antara satu bagian cerita dengan bagian lainnya.

3. Karakter: Tokoh-tokoh dalam cerita, baik protagonis, antagonis, maupun tokoh pendukung. Karakter sebuah cerita adalah tokoh yang memiliki sifat, kebiasaan, dan perilaku yang khas dan berbeda dari tokoh lainnya. Karakter dapat

berupa protagonis, antagonis, atau tokoh pendukung yang memiliki peran penting dalam cerita. Karakter dapat dilihat melalui perilaku, kata-kata, dan tindakan yang dilakukan, serta melalui deskripsi fisik dan psikologis yang diberikan. Karakter yang baik harus memiliki sifat yang konsisten, seperti kejujuran, keberanian, atau keadilan, serta memiliki perubahan yang logis dan konsisten seiring dengan perkembangan cerita.

4. **Setting:** Tempat dan waktu terjadinya cerita. Setting sebuah cerita adalah latar belakang atau lingkungan di mana cerita berlangsung. Setting dapat berupa tempat, waktu, atau suasana yang mempengaruhi cerita dan karakternya. Setting dapat dilihat melalui deskripsi fisik, seperti suasana, cuaca, atau tempat, serta melalui deskripsi psikologis, seperti suasana hati, emosi, atau suasana yang dihadapi oleh karakter<sup>138</sup>. Setting yang baik harus memiliki keterkaitan yang jelas dengan cerita dan karakter, serta memiliki peran yang penting dalam mengembangkan cerita.
5. **Dialog:** Percakapan antara tokoh-tokoh dalam cerita. Dialog cerita adalah bagian dari cerita yang berupa percakapan atau perbincangan antara karakter-karakter dalam cerita. Dialog dapat berupa percakapan yang spontan, percakapan yang direncanakan, atau percakapan yang berisi informasi penting. Dialog harus memiliki keterkaitan yang jelas dengan cerita dan karakter, serta memiliki peran yang penting dalam

---

<sup>138</sup> Andriani. (2016). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Dengan Model Inside Out Side Circle Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Polewali Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Papatuzdu*, 11 (1)(1), 19-32.

- mengembangkan cerita. Dialog yang baik harus memiliki struktur yang jelas, seperti awal, tengah, dan akhir, serta memiliki keterkaitan yang jelas dengan setting dan karakter.
6. Narasi: Pengisahan kejadian dalam cerita. Unsur narasi dalam sebuah cerita adalah bagian yang berisi rangkaian kejadian dari awal hingga akhir kejadian, berdasarkan urutan waktunya. Narasi dapat berupa cerita yang menceritakan peristiwa atau kejadian secara detail dan kronologis, baik berupa fiksi maupun nonfiksi. Dalam narasi, penulis mengutamakan perbuatan aktif dari tokoh disertai ilustrasinya, sehingga pembaca dapat mengikuti cerita secara jelas dan mudah dipahami.
  7. Unsur Linguistik: Bagaimana cara bercerita, bagaimana memilih bahasa. Bercerita berasal dari kata dasar cerita yang mendapatkan imbuhan, yakni awalan (ber-) yang memiliki makna melakukan suatu tindakan<sup>139</sup>. Bercerita dapat mengungkapkan segala sesuatu yang ada dipikiran peserta didik, gagasan, ide, atau perasaannya kepada orang lain yang dilakukan secara lisan.
  8. Alur Cerita: Alur dalam sebuah cerita adalah pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab-akibat dan disusun secara kronologis. Alur cerita adalah struktur pengembangan cerita yang dibentuk oleh keterkaitan sebab dan akibat, serta disusun secara kronologis. Alur cerita terdiri dari beberapa bagian, mulai dari tahap awal atau pengenalan, kemunculan konflik,

---

<sup>139</sup> Abdul, dkk. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Erlangga.

eskalasi konflik, klimaks, penyelesaian masalah, hingga akhir cerita<sup>140</sup>.

Alur cerita memiliki fungsi penting dalam membantu pembaca memahami cerita yang disampaikan. Alur cerita dapat menjelaskan mengapa dan bagaimana sebuah peristiwa maupun konflik yang ada di dalam sebuah cerita. Selain itu, alur cerita juga dapat memberikan suatu pernyataan atau mengungkapkan akibat dari suatu peristiwa yang terjadi.

Dalam pengembangan cerita, alur cerita dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, seperti alur maju, alur mundur, dan alur campuran. Alur maju mengikuti urutan kronologis peristiwa dari pengenalan hingga penyelesaian tanpa disusun secara acak. Alur mundur, sebaliknya, mengikuti urutan kronologis yang terbalik, dimulai dari konflik dan kemudian mundur ke masa lalu. Alur campuran adalah kombinasi antara alur maju dan alur mundur.

Dengan demikian, alur cerita adalah suatu unsur penting dalam pengembangan cerita yang membantu membentuk cerita menjadi satu kesatuan yang utuh dan memudahkan pembaca memahami cerita yang disampaikan.

### **Contoh narasi cerita:**

Malam pun tiba saat kami berada di perkemahan. Suasana pada malam itu sangat cerah. Bahkan, bulan terlihat

---

<sup>140</sup> Ahmad, Budi. "Analisis Struktur Alur dalam Novel 'Laskar Pelangi' Karya Andrea Hirata." Skripsi, Universitas Indonesia, 2020.

bersinar terang malam itu. Kami duduk berjejer sembari melihat ke arah bulan yang indah itu. Perkemahan ini tidak akan kami lupakan sampai kapanpun.

Dalam contoh di atas, narasi mengisahkan suatu kejadian secara kronologis, mulai dari malam tiba hingga perkemahan berakhir. Penulis mengutamakan perbuatan aktif dari tokoh, seperti duduk berjejer dan melihat ke arah bulan, serta mengilustrasikan suasana malam yang cerah. Dengan demikian, pembaca dapat mengikuti cerita secara jelas dan mudah dipahami.

#### **E. Teknik Bercerita**

1. Pembukaan yang menarik: Memulai cerita dengan cara yang menarik untuk menangkap perhatian pendengar. Paragraf pembukaan yang menarik dalam bercerita adalah bagian awal dari cerita yang bertujuan untuk menarik perhatian pembaca dan mengantarkan mereka pada pokok persoalan yang akan dibahas.
  - a. Beberapa cara untuk membuat paragraf pembukaan yang menarik:
  - b. Gunakan Pertanyaan atau Pernyataan Menarik: Pertanyaan retoris atau pernyataan yang menarik perhatian pembaca dapat menjadi cara yang kuat untuk membuat paragraf pembukaan yang menarik. Contoh: "Apa yang terjadi ketika...?" atau "Siapa yang pernah mengalami...?".



- c. Menyampaikan Berita Hangat: Paragraf pembukaan dapat juga berisi berita hangat yang relevan dengan topik cerita. Contoh: "Hari ini, saya mendengar berita tentang..."
- d. Menyampaikan Anekdote: Anekdote yang relevan dengan topik cerita dapat juga digunakan sebagai paragraf pembukaan. Contoh: "Saya pernah mendengar cerita tentang..."
- e. Memberikan Latar Belakang: Paragraf pembukaan dapat juga berisi latar belakang yang relevan dengan topik cerita. Contoh: "Di sebuah desa kecil, terdapat sebuah tradisi yang telah berlangsung sejak lama."

Dalam membuat paragraf pembukaan yang menarik, penulis harus memperhatikan beberapa hal, seperti:

- a. Menarik Perhatian Pembaca: Paragraf pembukaan harus dapat menarik perhatian pembaca dengan menggunakan pertanyaan, pernyataan, atau berita yang relevan.
- b. Mengantarkan pada Pokok Persoalan: Paragraf pembukaan harus dapat mengantarkan pembaca pada pokok persoalan yang akan dibahas.
- c. Menggunakan Bahasa yang Jelas: Paragraf pembukaan harus menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.

Dengan demikian, paragraf pembukaan yang menarik dapat menjadi bagian yang penting dalam bercerita untuk menarik perhatian pembaca dan mengantarkan mereka pada pokok persoalan yang akan dibahas.

2. Penggunaan bahasa yang efektif: Menggunakan bahasa yang jelas, deskriptif, dan sesuai dengan audiens. Penggunaan bahasa yang efektif dalam bercerita adalah suatu keterampilan yang penting untuk menarik perhatian pendengar dan mengantarkan mereka pada pokok persoalan yang akan dibahas. Berikut adalah beberapa cara untuk menggunakan bahasa yang efektif dalam bercerita<sup>141</sup>:
- a. Gunakan Kalimat yang Jelas dan Singkat: Kalimat yang jelas dan singkat dapat membantu pendengar untuk memahami cerita dengan lebih mudah. Contoh: "Saya pernah mengalami kejadian yang sangat menakjubkan ketika saya berada di gunung".
  - b. Gunakan Imaginasi: Imaginasi dapat membantu pendengar untuk lebih mudah memahami cerita dan menikmati pengalaman yang disampaikan. Contoh: "Saya melihat bulan yang terang dan bercahaya di atas gunung".
  - c. Gunakan Emosi: Emosi dapat membantu pendengar untuk lebih mudah memahami cerita dan menikmati pengalaman yang disampaikan. Contoh: "Saya merasa sangat takut ketika saya berada di gunung karena suasana yang gelap dan berisik".
  - d. Gunakan Rincian: Rincian dapat membantu pendengar untuk lebih mudah memahami cerita dan menikmati pengalaman yang disampaikan.

---

<sup>141</sup> Aenurohmah. (2015). *Penggunaan Teknik Bercerita (Story Telling) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas IV SDN Pejaten*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia.

Contoh: "Saya melihat seekor harimau yang besar dan berwarna coklat di gunung".

- e. Gunakan Penggunaan Kalimat yang Berbeda: Penggunaan kalimat yang berbeda dapat membantu pendengar untuk lebih mudah memahami cerita dan menikmati pengalaman yang disampaikan. Contoh: "Saya pernah mengalami kejadian yang sangat menakutkan ketika saya berada di gunung, saya melihat bulan yang terang dan bercahaya di atas gunung, dan saya merasa sangat takut ketika saya berada di gunung karena suasana yang gelap dan berisik".

Dengan demikian, penggunaan bahasa yang efektif dalam bercerita dapat membantu pendengar untuk lebih mudah memahami cerita dan menikmati pengalaman yang disampaikan.

3. *Pacing*: Mengatur tempo cerita agar tidak terlalu cepat atau lambat. *Pacing* dalam bercerita adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengatur kecepatan dan ritme cerita agar lebih menarik dan efektif.

*Pacing* dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti:

- a. Menggunakan Kalimat yang Singkat dan Jelas: Menggunakan kalimat yang singkat dan jelas dapat membantu meningkatkan *pacing* cerita. Kalimat yang singkat dan jelas dapat membuat cerita berjalan lebih cepat dan lebih mudah dipahami.

- b. Menggunakan Imaginasi: Menggunakan imaginasi dapat membantu meningkatkan pacing cerita. Imaginasi dapat membantu pendengar untuk lebih mudah memahami cerita dan menikmati pengalaman yang disampaikan.
- c. Menggunakan Emosi: Menggunakan emosi dapat membantu meningkatkan pacing cerita. Emosi dapat membantu pendengar untuk lebih mudah memahami cerita dan menikmati pengalaman yang disampaikan.
- d. Menggunakan Rincian: Menggunakan rincian dapat membantu meningkatkan pacing cerita. Rincian dapat membantu pendengar untuk lebih mudah memahami cerita dan menikmati pengalaman yang disampaikan.
- e. Menggunakan Penggunaan Kalimat yang Berbeda: Menggunakan kalimat yang berbeda dapat membantu meningkatkan pacing cerita. Penggunaan kalimat yang berbeda dapat membuat cerita berjalan lebih cepat dan lebih mudah dipahami<sup>142</sup>.

Dengan demikian, pacing dalam bercerita adalah suatu teknik yang penting untuk menarik perhatian pendengar dan mengantarkan mereka pada pokok persoalan yang akan dibahas.

---

<sup>142</sup> Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film edisi Kedua*, Yogyakarta: Montasen Film.

4. Vokal dan Intonasi: Menggunakan variasi suara untuk menambah ekspresi dan menarik perhatian. Vokal dan intonasi dalam bercerita adalah dua unsur penting yang mempengaruhi kualitas cerita yang disampaikan.

Berikut adalah penjelasan tentang vokal dan intonasi dalam bercerita:

Vokal dalam bercerita adalah suara yang digunakan untuk mengungkapkan kata-kata yang berisi cerita. Vokal dapat berupa suara yang keras, lembut, tinggi, atau rendah. Vokal yang digunakan dalam bercerita harus sesuai dengan konteks cerita dan dapat membantu pendengar untuk lebih mudah memahami cerita. Contoh vokal yang digunakan dalam bercerita, antara lain: Suara keras untuk mengungkapkan kata-kata yang penting atau berisi informasi yang jelas. Suara lembut untuk mengungkapkan kata-kata yang tidak penting atau berisi informasi yang tidak jelas. Suara tinggi untuk mengungkapkan kata-kata yang berisi informasi yang penting atau berisi informasi yang jelas. Suara rendah untuk mengungkapkan kata-kata yang tidak penting atau berisi informasi yang tidak jelas<sup>143</sup>.

Intonasi dalam bercerita adalah cara mengatur nada suara untuk mengungkapkan kata-kata yang berisi cerita. Intonasi dapat berupa nada yang naik, turun, atau stabil.

---

<sup>143</sup> Anggrainin, Nur Farida. 2016. "Peningkatan Keterampilan Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 17 (5)

Intonasi yang digunakan dalam bercerita harus sesuai dengan konteks cerita dan dapat membantu pendengar untuk lebih mudah memahami cerita. Contoh intonasi yang digunakan dalam bercerita, antara lain: Nada yang naik untuk mengungkapkan kata-kata yang berisi informasi yang penting atau berisi informasi yang jelas. Nada yang turun untuk mengungkapkan kata-kata yang tidak penting atau berisi informasi yang tidak jelas. Nada yang stabil untuk mengungkapkan kata-kata yang berisi informasi yang penting atau berisi informasi yang jelas.

Dengan demikian, vokal dan intonasi dalam bercerita adalah dua unsur penting yang mempengaruhi kualitas cerita yang disampaikan. Vokal dan intonasi yang digunakan harus sesuai dengan konteks cerita dan dapat membantu pendengar untuk lebih mudah memahami cerita.

5. **Gesture dan Ekspresi Wajah:** Menggunakan gerakan tubuh dan ekspresi wajah untuk mendukung cerita. Gesture dan ekspresi wajah dalam bercerita adalah dua unsur penting yang mempengaruhi kualitas cerita yang disampaikan. Gesture dan ekspresi wajah dapat digunakan untuk menunjukkan emosi dan perasaan yang dialami oleh tokoh dalam cerita. Berikut adalah penjelasan tentang gesture dan ekspresi wajah dalam bercerita:

Gesture dalam bercerita adalah gerakan tangan atau tubuh yang digunakan untuk mengkomunikasikan perasaan

dan pikiran. Gesture dapat berupa menggerakkan tangan, mengangguk-angguk, menggelengkan kepala, atau berbagai gerakan lainnya. Gesture dapat digunakan untuk menunjukkan emosi seperti kegembiraan, kekecewaan, atau kekagetan.

Contoh gesture yang digunakan dalam bercerita, antara lain: Menggerakkan tangan untuk menunjukkan kegembiraan atau kekecewaan. Mengangguk-angguk untuk menunjukkan setuju atau tidak setuju. Menggelengkan kepala untuk menunjukkan tidak setuju atau tidak percaya.

Ekspresi wajah dalam bercerita adalah cara mengatur wajah untuk menunjukkan emosi dan perasaan. Ekspresi wajah dapat berupa senyum, tangisan, atau berbagai ekspresi lainnya. Ekspresi wajah dapat digunakan untuk menunjukkan emosi seperti kegembiraan, kekecewaan, atau kekagetan.

Contoh ekspresi wajah yang digunakan dalam bercerita, antara lain: Senyum untuk menunjukkan kegembiraan atau kepuasan. Tangisan untuk menunjukkan kekecewaan atau kesedihan. Ekspresi wajah yang berbeda-beda untuk menunjukkan berbagai emosi lainnya.

Dengan demikian, gesture dan ekspresi wajah dalam bercerita adalah dua unsur penting yang mempengaruhi kualitas cerita yang disampaikan. Gesture dan ekspresi wajah dapat digunakan untuk menunjukkan emosi dan perasaan yang dialami oleh tokoh dalam cerita, sehingga

dapat membantu pendengar untuk lebih mudah memahami cerita yang disampaikan.

6. **Menghidupkan Karakter:** Memberikan kepribadian dan emosi kepada karakter untuk membuatnya lebih nyata dan menarik. Menghidupkan karakter dalam bercerita adalah suatu teknik yang digunakan untuk membuat karakter dalam cerita menjadi lebih hidup dan menarik. Berikut adalah penjelasan tentang menghidupkan karakter dalam bercerita:

Menghidupkan karakter dalam bercerita dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti:

- Menggunakan Deskripsi Fisik:** Menggunakan deskripsi fisik dapat membantu untuk membuat karakter menjadi lebih hidup dan menarik. Contoh: "Karakter tersebut memiliki rambut hitam panjang dan mata biru yang cerah".
- Menggunakan Deskripsi Sifat:** Menggunakan deskripsi sifat dapat membantu untuk membuat karakter menjadi lebih hidup dan menarik. Contoh: "Karakter tersebut sangat cerdas dan memiliki kemampuan berbicara yang baik".
- Menggunakan Deskripsi Kebiasaan:** Menggunakan deskripsi kebiasaan dapat membantu untuk membuat karakter menjadi lebih hidup dan menarik. Contoh: "Karakter tersebut memiliki kebiasaan mengumamkan kata-kata mantra ketika sedang berpikir".

Menggunakan deskripsi emosi dapat membantu untuk membuat karakter menjadi lebih hidup dan menarik. Contoh: "Karakter tersebut sangat marah ketika mendengar



berita tentang kejadian yang tidak diinginkan"<sup>144</sup>. Dengan demikian, menghidupkan karakter dalam bercerita adalah suatu teknik yang penting untuk membuat cerita menjadi lebih menarik dan hidup.

7. Interaksi dengan Audiens: Melibatkan audiens dengan mengajukan pertanyaan atau mengajak mereka berpikir. Interaksi dengan audiens saat bercerita adalah suatu teknik yang penting untuk meningkatkan kualitas cerita yang disampaikan.

Interaksi dengan audiens saat bercerita dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti: Menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami dapat membantu audiens untuk lebih mudah memahami cerita yang disampaikan. Menggunakan Imajinasi: Menggunakan imajinasi dapat membantu audiens untuk lebih mudah memahami cerita yang disampaikan dan menikmati pengalaman yang disampaikan. Menggunakan Emosi: Menggunakan emosi dapat membantu audiens untuk lebih mudah memahami cerita yang disampaikan dan menikmati pengalaman yang disampaikan.

Menggunakan rincian dapat membantu audiens untuk lebih mudah memahami cerita yang disampaikan dan menikmati pengalaman yang disampaikan. Menggunakan Penggunaan Kalimat yang Berbeda: Menggunakan penggunaan kalimat yang berbeda dapat membantu

---

<sup>144</sup> Kemendiknas. 2010. *Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

audiens untuk lebih mudah memahami cerita yang disampaikan dan menikmati pengalaman yang disampaikan. Dengan demikian, interaksi dengan audiens saat bercerita adalah suatu teknik yang penting untuk meningkatkan kualitas cerita yang disampaikan.

Teknik bercerita adalah suatu keterampilan yang penting untuk menarik perhatian pendengar dan mengantarkan mereka pada pokok persoalan yang akan dibahas. Dengan menggunakan bahasa yang jelas, imajinasi, emosi, rincian, dan penggunaan kalimat yang berbeda, teknik bercerita dapat membantu pendengar untuk lebih mudah memahami cerita yang disampaikan dan menikmati pengalaman yang disampaikan.

## **F. Jenis-jenis Cerita**

1. **Cerita Rakyat:** Cerita tradisional yang disampaikan secara turun-temurun. Cerita rakyat adalah suatu bentuk cerita yang berasal dari tradisi dan budaya rakyat. Cerita rakyat biasanya berisi kisah-kisah yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi, dan biasanya berisi unsur-unsur magis, mitos, dan legenda. Cerita rakyat dapat berupa cerita yang diucapkan secara lisan, atau dapat ditulis dalam bentuk tulisan. Cerita rakyat biasanya berisi kisah-kisah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, seperti kisah-kisah tentang petani, nelayan, atau pedagang. Cerita rakyat juga dapat berisi kisah-kisah yang terkait dengan kehidupan spiritual, seperti kisah-kisah tentang dewa-dewa, roh-roh, atau makhluk-

makhluk supranatural. Cerita rakyat memiliki peran penting dalam budaya dan tradisi rakyat, karena dapat membantu mempertahankan kebudayaan dan nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi.

2. Fabel: Cerita dengan hewan sebagai tokoh utama yang mengandung pesan moral. Cerita fabel adalah suatu bentuk cerita yang berisi kisah-kisah yang diambil dari alam liar dan berisi pelajaran moral. Cerita fabel biasanya berisi kisah-kisah tentang binatang-binatang yang memiliki sifat dan kebiasaan yang mirip dengan manusia. Cerita fabel biasanya berisi kisah-kisah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, seperti kisah-kisah tentang petani, nelayan, atau pedagang. Cerita fabel juga dapat berisi kisah-kisah yang terkait dengan kehidupan spiritual, seperti kisah-kisah tentang dewa-dewa, roh-roh, atau makhluk-makhluk supranatural<sup>145</sup>. Cerita fabel memiliki peran penting dalam budaya dan tradisi rakyat, karena dapat membantu mempertahankan kebudayaan dan nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi.
3. Mitos dan Legenda: Cerita yang berkaitan dengan kepercayaan dan sejarah suatu masyarakat. Mitos dan legenda adalah dua bentuk cerita rakyat yang memiliki perbedaan dalam struktur dan isi. Mitos adalah cerita rakyat yang dianggap suci dan benar-benar terjadi yang ditokohi oleh para dewa dan setengah dewa. Latar peristiwa cerita ini biasanya berasal dari dunia lain atau bukan alam nyata.

---

<sup>145</sup> Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Contoh mitos yang berkembang di masyarakat adalah Aji Saka, Nyi Roro Kidul, Dewi Sri, dan lain-lain. Sementara legenda adalah cerita rakyat yang dikaitkan dengan suatu peristiwa sejarah tertentu dan biasanya berisi campuran antara fakta historis dengan mitos. Contoh legenda yang berkembang di masyarakat adalah Legenda Gunung Bromo, Legenda Tangkuban Perahu, Legenda Danau Toba, dan lain-lain.

4. Dongeng: Cerita fantasi yang mengandung unsur magis. Dongeng adalah suatu bentuk cerita yang berasal dari tradisi dan budaya rakyat. Dongeng biasanya berisi kisah-kisah yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi dan berisi unsur-unsur magis, mitos, dan legenda. Dongeng dapat berupa cerita yang diucapkan secara lisan atau ditulis dalam bentuk tulisan. Dongeng biasanya berisi kisah-kisah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, seperti kisah-kisah tentang petani, nelayan, atau pedagang. Dongeng juga dapat berisi kisah-kisah yang terkait dengan kehidupan spiritual, seperti kisah-kisah tentang dewa-dewa, roh-roh, atau makhluk-makhluk supranatural<sup>146</sup>. Dongeng memiliki peran penting dalam budaya dan tradisi rakyat, karena dapat membantu mempertahankan kebudayaan dan nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi
5. Cerita Inspiratif: Cerita yang mengandung pesan motivasi dan inspirasi. Cerita inspiratif adalah suatu bentuk cerita yang

---

<sup>146</sup> Anggrainin, Nur Farida. 2016. "Peningkatan Keterampilan Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 17 (5)

berisi kisah-kisah yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat seseorang. Cerita inspiratif biasanya berisi kisah-kisah tentang orang-orang yang telah mencapai kesuksesan melalui kesabaran, kegigihan, dan keberanian. Cerita inspiratif juga dapat berisi kisah-kisah tentang orang-orang yang telah mengatasi kesulitan dan tantangan, serta kisah-kisah tentang orang-orang yang telah berkontribusi pada masyarakat. Cerita inspiratif dapat berupa cerita yang diucapkan secara lisan atau ditulis dalam bentuk tulisan. Cerita inspiratif memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan semangat seseorang, serta membantu mereka dalam menghadapi kesulitan dan tantangan dalam hidup.

Jenis-jenis cerita secara umum meliputi dongeng, novel, prosa, cerpen, dan alur cerita. Dongeng adalah cerita yang bersifat khayal dan ajaib, berasal dari mulut ke mulut atau dari generasi ke generasi. Novel adalah jenis cerita fiksi yang panjang dan mengandung suatu cerita tentang kisah hidup manusia pada kurun waktu tak terbatas. Prosa adalah jenis sastra yang bersifat naratif dengan menceritakan suatu cerita rekaan, khayalan, dan tidak bersifat asli. Cerpen adalah jenis cerita pendek yang berisi tentang suatu kisah dan tidak lebih dari 10 ribu kata. Alur cerita adalah rangkaian peristiwa yang disusun secara runtut hingga membentuk sebuah cerita secara utuh. Masing-masing jenis cerita memiliki ciri khas dan fungsi yang berbeda-beda dalam membentuk cerita yang menarik dan berkesan.

## **G. Teknik Pengembangan Cerita**

Brainstorming adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan ide-ide dan gagasan yang terkait dengan suatu masalah atau tujuan. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan orang-orang yang berbeda latar belakang dan pengalaman untuk berdiskusi dan berbagi ide-ide. Brainstorming biasanya dilakukan dalam suatu ruangan yang santai dan tidak ada kritik atau evaluasi yang dilakukan terhadap ide-ide yang dihasilkan. Tujuan dari brainstorming adalah untuk mengumpulkan sebanyak mungkin ide-ide yang berbeda dan unik, sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan yang diinginkan.

Outline adalah suatu struktur yang digunakan untuk mengorganisir cerita menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah dipahami. Outline biasanya terdiri dari beberapa bagian, seperti judul, sinopsis, plot, karakter, dan setting. Outline digunakan untuk membantu penulis dalam mengembangkan cerita dan memastikan bahwa cerita tersebut memiliki struktur yang jelas dan logis. Outline juga membantu penulis dalam mengidentifikasi bagian-bagian yang perlu diperluas dan bagian-bagian yang perlu disederhanakan. Dengan menggunakan outline, penulis dapat lebih mudah mengembangkan cerita dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Outline adalah suatu struktur yang digunakan untuk mengorganisir cerita menjadi bagian-bagian yang lebih kecil

dan lebih mudah dipahami. Outline biasanya terdiri dari beberapa bagian, seperti judul, sinopsis, plot, karakter, dan setting. Outline digunakan untuk membantu penulis dalam mengembangkan cerita dan memastikan bahwa cerita tersebut memiliki struktur yang jelas dan logis. Outline juga membantu penulis dalam mengidentifikasi bagian-bagian yang perlu diperluas dan bagian-bagian yang perlu disederhanakan. Dengan menggunakan outline, penulis dapat lebih mudah mengembangkan cerita dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Revisi adalah suatu tahap yang penting dalam proses bercerita yang melibatkan perbaikan dan penyempurnaan cerita yang telah ditulis. Revisi dilakukan dengan cara mengidentifikasi bagian-bagian yang perlu diperbaiki, mengembangkan ide-ide yang terkait dengan cerita, dan mengembangkan plot dan karakter. Revisi juga dilakukan dengan cara mengumpulkan umpan balik dari pembaca dan menyesuaikan cerita dengan umpan balik tersebut. Dengan demikian, revisi adalah suatu tahap yang penting dalam proses bercerita yang membantu penulis dalam mengembangkan cerita yang menarik dan berkesan.

## **H. Latihan dan Praktik Bercerita**

Latihan Individu: Berlatih bercerita di depan cermin atau merekam diri sendiri. Latihan individu dalam bercerita adalah suatu proses yang melibatkan penulis dalam mengembangkan keterampilan bercerita secara mandiri.

Latihan ini dilakukan dengan cara menulis cerita secara individu, mengembangkan ide-ide yang terkait dengan cerita, dan mengembangkan plot dan karakter. Latihan individu juga dilakukan dengan cara mengumpulkan umpan balik dari diri sendiri dan menyesuaikan cerita dengan umpan balik tersebut. Dengan demikian, latihan individu dalam bercerita adalah suatu cara yang efektif untuk mengembangkan keterampilan bercerita secara mandiri dan meningkatkan kualitas cerita yang ditulis.

Latihan Kelompok: Berlatih bercerita di depan teman atau kelompok untuk mendapatkan umpan balik. Latihan kelompok dalam bercerita adalah suatu proses yang melibatkan beberapa orang dalam mengembangkan keterampilan bercerita secara bersama-sama. Latihan ini dilakukan dengan cara berbagi ide-ide, mengembangkan plot dan karakter, dan mengembangkan cerita secara bersama-sama. Latihan kelompok juga dilakukan dengan cara berbagi umpan balik dan menyesuaikan cerita dengan umpan balik tersebut. Dengan demikian, latihan kelompok dalam bercerita adalah suatu cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan bercerita secara bersama-sama dan mengembangkan kualitas cerita yang ditulis.

Mendengarkan Cerita Lain: Mempelajari teknik dari pendongeng lain untuk meningkatkan keterampilan. Mendengarkan cerita lain dalam bercerita adalah suatu proses yang melibatkan penulis dalam mendengarkan cerita yang ditulis oleh orang lain. Mendengarkan cerita lain



membantu penulis dalam meningkatkan keterampilan bercerita dengan cara mempelajari cara-cara yang digunakan oleh penulis lain. Mendengarkan cerita lain juga membantu penulis dalam mengembangkan ide-ide yang terkait dengan cerita dan mengembangkan plot dan karakter. Dengan demikian, mendengarkan cerita lain dalam bercerita adalah suatu cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan bercerita dan mengembangkan kualitas cerita yang ditulis.

## **I. Tips dan Trik Bercerita**

**Kenali Audiens Anda:** Sesuaikan cerita dengan usia, minat, dan latar belakang audiens. Kenali audiens Anda adalah suatu tips yang penting dalam bercerita. Untuk membuat cerita yang menarik dan berkesan, Anda harus memahami siapa audiens Anda dan apa yang mereka inginkan. Kenali audiens Anda dengan cara memahami kebutuhan dan keinginan mereka, serta memahami bagaimana mereka berpikir dan berperilaku. Dengan demikian, Anda dapat membuat cerita yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka, sehingga cerita Anda dapat menarik dan berkesan bagi mereka.

**Jaga Fokus:** Tetap pada alur cerita dan hindari penyimpangan yang tidak perlu. Jaga fokus adalah suatu tips yang penting dalam bercerita. Untuk membuat cerita yang menarik dan berkesan, Anda harus jaga fokus pada cerita yang Anda tulis. Jaga fokus dengan cara mengidentifikasi

tujuan cerita Anda dan mempertahankan tujuan tersebut sepanjang cerita. Jaga fokus juga dengan cara menghindari distraksi dan mempertahankan konsentrasi Anda. Dengan demikian, Anda dapat membuat cerita yang jelas, logis, dan menarik bagi audiens Anda.

**Tetap Tenang:** Jangan panik jika ada kesalahan; lanjutkan cerita dengan percaya diri. Tetap tenang adalah suatu strategi yang penting dalam bercerita. Dalam situasi yang penuh tekanan dan stres, tetap tenang dapat membantu penulis dalam mengembangkan cerita yang lebih baik. Dengan tetap tenang, penulis dapat berpikir jernih dan membuat keputusan yang lebih baik. Tetap tenang juga dapat membantu penulis dalam menghadapi masalah yang timbul selama proses bercerita, seperti kesulitan dalam mengembangkan plot atau menghadapi kritik dari audiens. Oleh karena itu, tetap tenang adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh penulis untuk membuat cerita yang menarik dan berkesan.

**Gunakan Visualisasi:** Bayangkan cerita dalam pikiran Anda untuk membantu menyampaikannya dengan lebih hidup. Gunakan visualisasi adalah suatu strategi yang penting dalam bercerita. Dengan menggunakan visualisasi, penulis dapat membantu audiens mereka untuk melihat dan mengalami cerita yang ditulis. Visualisasi dapat dilakukan dengan cara menggunakan kata-kata yang jelas dan gambaran yang rinci, sehingga audiens dapat

membayangkan situasi yang terjadi dalam cerita<sup>147</sup>. Dengan demikian, visualisasi dapat membantu penulis dalam membuat cerita yang lebih menarik dan berkesan bagi audiens.

## **J. Contoh Cerita dan Analisis**

Analisis Contoh Cerita: Membahas contoh cerita dan mengidentifikasi elemen serta teknik yang digunakan. Analisis contoh cerita adalah suatu strategi yang penting dalam bercerita. Dengan analisis contoh cerita, penulis dapat mempelajari cara-cara yang digunakan oleh penulis lain dalam membuat cerita yang menarik dan berkesan. Analisis contoh cerita dapat membantu penulis dalam mengembangkan keterampilan bercerita dengan cara mempelajari struktur cerita, penggunaan bahasa, dan pengembangan karakter. Dengan demikian, analisis contoh cerita dapat membantu penulis dalam membuat cerita yang lebih baik dan menarik bagi audiens.

### **1. Praktik Membuat Cerita:**

Membuat cerita berdasarkan tema atau situasi tertentu dan membagikannya untuk mendapatkan umpan balik. Praktik membuat cerita adalah suatu proses yang melibatkan beberapa langkah untuk mengembangkan cerita yang menarik dan berkesan. Cara membuat cerita adalah suatu proses yang melibatkan beberapa langkah untuk mengembangkan cerita yang

---

<sup>147</sup> Andri. 2009. *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Metode Bercerita Kelas A Di TK Desa Gumpang Kecamatan Kartosuro Kabupaten Dati II Sukoharjo*. Tahun Ajaran 2010/2011. UMS.

menarik dan berkesan. Langkah pertama adalah menentukan tema yang jelas dan menarik, kemudian menentukan ide pokok cerita yang akan menjadi inti cerita. Selanjutnya, membuat kalimat yang jelas dan menarik, serta mengembangkan alur cerita yang menarik dan relevan.

Dalam proses ini, penulis juga harus membuat karakter yang menarik dan berbeda, serta latar yang menarik dan relevan. Konflik dan resolusi juga harus dibuat untuk membuat cerita yang lebih menarik dan berkesan. Dengan demikian, cara membuat cerita adalah suatu proses yang melibatkan beberapa langkah untuk mengembangkan cerita yang menarik dan berkesan.

2. Langkah-langkah praktik membuat cerita:
  - a. Menentukan Tema: Menentukan tema yang jelas dan menarik adalah langkah pertama dalam membuat cerita. Tema ini akan menjadi dasar cerita dan membantu dalam mengembangkan cerita yang lebih baik.
  - b. Menentukan Ide Pokok Cerita: Menentukan ide pokok cerita adalah langkah berikutnya. Ide pokok cerita ini akan menjadi inti cerita dan membantu dalam mengembangkan cerita yang lebih baik.
  - c. Membuat Kalimat: Membuat kalimat yang jelas dan menarik adalah langkah berikutnya. Kalimat ini akan membantu dalam mengembangkan cerita yang lebih baik dan menarik.

- d. **Membuat Alur Cerita:** Membuat alur cerita adalah langkah berikutnya. Alur cerita ini akan membantu dalam mengembangkan cerita yang lebih baik dan menarik.
- e. **Membuat Karakter:** Membuat karakter yang menarik dan berbeda adalah langkah berikutnya. Karakter ini akan membantu dalam mengembangkan cerita yang lebih baik dan menarik.
- f. **Membuat Latar:** Membuat latar yang menarik dan relevan adalah langkah berikutnya. Latar ini akan membantu dalam mengembangkan cerita yang lebih baik dan menarik.
- g. **Membuat Konflik:** Membuat konflik yang menarik dan relevan adalah langkah berikutnya. Konflik ini akan membantu dalam mengembangkan cerita yang lebih baik dan menarik.
- h. **Membuat Resolusi:** Membuat resolusi yang menarik dan relevan adalah langkah berikutnya. Resolusi ini akan membantu dalam mengembangkan cerita yang lebih baik dan menarik.

Dengan demikian, praktik membuat cerita adalah suatu proses yang melibatkan beberapa langkah untuk mengembangkan cerita yang menarik dan berkesan.

## **K. Evaluasi Diri**

Evaluasi diri: Refleksi tentang kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam keterampilan bercerita. Evaluasi diri adalah suatu

proses yang penting dalam meningkatkan keterampilan bercerita. Dalam evaluasi diri, penulis harus melakukan refleksi tentang kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam keterampilan bercerita. Penulis harus mempertanyakan diri sendiri tentang apa yang mereka lakukan dengan baik dan apa yang mereka lakukan dengan buruk.

Dengan demikian, penulis dapat mengetahui apa yang mereka perlu tingkatan dan bagaimana mereka dapat meningkatkan keterampilan bercerita mereka. Evaluasi diri juga membantu penulis dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan keterampilan bercerita mereka, seperti mengembangkan keterampilan dalam mengembangkan plot, mengembangkan keterampilan dalam mengembangkan karakter, dan lain-lain. Dengan demikian, evaluasi diri adalah suatu cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan bercerita dan mengembangkan diri sendiri sebagai penulis.

Pengembangan Berkelanjutan: Terus berlatih dan belajar dari berbagai sumber untuk meningkatkan keterampilan bercerita. Pengembangan berkelanjutan adalah suatu proses yang penting dalam meningkatkan keterampilan bercerita. Dalam pengembangan berkelanjutan, penulis harus terus berlatih dan belajar dari berbagai sumber untuk meningkatkan keterampilan bercerita. Penulis dapat berlatih dengan cara menulis cerita yang berbeda-beda, seperti cerita pendek, cerita panjang, dan cerita yang berbeda-beda dalam genre. Penulis juga dapat belajar dari berbagai sumber, seperti buku, artikel, dan kursus, untuk meningkatkan keterampilan bercerita<sup>148</sup>.

---

<sup>148</sup> Benedictus, A. K. 2017. *Pengembangan Buku Cerita Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Pembelajaran Membaca Kelas Bawah*. Jakarta: Depdiknas.

Dengan demikian, pengembangan berkelanjutan membantu penulis dalam meningkatkan keterampilan bercerita dan mengembangkan diri sendiri sebagai penulis yang lebih baik. Dengan memahami dan mempraktikkan materi ini, Anda dapat mengembangkan keterampilan bercerita yang efektif dan menarik. Keterampilan berbicara melalui bercerita dapat memberikan hiburan dan merangsang imajinasi siswa. Bercerita pada dasarnya merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang berarti menghasilkan ide, gagasan, dan buah pikiran.

#### Manfaat Bercerita

1. Meningkatkan Keterampilan Berbicara: Bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan cara mengembangkan kemampuan berbicara siswa yang bersifat pragmatis.
2. Meningkatkan Imajinasi: Bercerita dapat merangsang imajinasi siswa dengan cara mengembangkan ide dan gagasan siswa.
3. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa: Bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dengan cara mengembangkan penguasaan kosakata dan struktur kalimat.

#### Media Bercerita

1. Media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan bercerita, antara lain:

2. Boneka: Media boneka dapat menarik perhatian siswa dengan bantuan gerakan-gerakan, ekspresi, dan intonasi guru.
3. VCD: Media VCD dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan cara mengembangkan penguasaan kosakata dan struktur kalimat.

Contoh bercerita yang dapat digunakan, antara lain:

1. Menceritakan Pengalaman: Menceritakan pengalaman siswa tentang kejadian yang pernah dialami siswa.
2. Menceritakan Cerita: Menceritakan cerita yang telah diketahui siswa, seperti cerita rakyat atau cerita yang telah dibaca.

Menceritakan cerita dan menceritakan pengalaman memiliki perbedaan yang signifikan dalam bercerita, sebagai berikut:

1. Sudut Pandang: Menceritakan cerita biasanya menggunakan sudut pandang orang ketiga, sedangkan menceritakan pengalaman menggunakan sudut pandang orang pertama. Dalam menceritakan pengalaman, penulis berbicara tentang dirinya sendiri dan menggunakan kata-kata "saya" untuk menggambarkan pengalaman yang dialami.
2. Tujuan: Menceritakan cerita biasanya berfokus pada alur cerita dan plot, sedangkan menceritakan pengalaman berfokus pada pengalaman pribadi dan



- bagaimana pengalaman tersebut mempengaruhi penulis.
3. Struktur: Menceritakan cerita biasanya memiliki struktur yang lebih kompleks dengan beberapa bagian, seperti pengenalan, konflik, klimaks, dan penyelesaian. Menceritakan pengalaman, sebaliknya, biasanya memiliki struktur yang lebih sederhana dengan pengenalan, pengalaman, dan penutup.
  4. Gaya Tulis: Menceritakan cerita biasanya menggunakan gaya tulis yang lebih formal dan berisi elemen-elemen cerita seperti plot, karakter, dan setting. Menceritakan pengalaman, sebaliknya, biasanya menggunakan gaya tulis yang lebih informal dan berisi elemen-elemen pengalaman seperti detail-detail yang terjadi dan bagaimana pengalaman tersebut mempengaruhi penulis.
  5. Tujuan Pembaca: Menceritakan cerita biasanya berfokus pada tujuan pembaca untuk menikmati cerita dan mengalami emosi yang terkait dengan cerita. Menceritakan pengalaman, sebaliknya, berfokus pada tujuan pembaca untuk memahami pengalaman penulis dan bagaimana pengalaman tersebut mempengaruhi penulis<sup>149</sup>.

---

<sup>149</sup> Andri. 2009. *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Metode Bercerita Kelas A Di TK Desa Gumpang Kecamatan Kartosuro Kabupaten Dati II Sukoharjo*. Tahun Ajaran 2010/2011. UMS.

Dengan demikian, menceritakan cerita dan menceritakan pengalaman memiliki perbedaan yang signifikan dalam bercerita, dan setiap jenis cerita memiliki tujuan dan struktur yang berbeda.

#### Contoh cerita Pendek

##### **"Si Kecil dan Bumi"**

Si kecil berjalan-jalan di tengah hutan. Dia melihat bumi yang sangat besar dan indah. Dia ingin tahu apa yang ada di bumi. Si kecil meminta bumi untuk menunjukkan apa yang ada di dalamnya. Bumi berbunyi, "Tidak, si kecil, bumi tidak boleh dibuka." Si kecil tidak menyerah dan meminta bumi untuk menunjukkan apa yang ada di dalamnya lagi. Bumi berbunyi, "Baiklah, si kecil. Bumi akan menunjukkan apa yang ada di dalamnya." Bumi membuka diri dan si kecil melihat bumi yang sangat indah dan luas. Dia melihat tumbuhan, hewan, dan air yang ada di dalamnya. Si kecil sangat senang dan berterima kasih kepada bumi.

##### **"Si Kecil dan Angin"**

Si kecil berjalan-jalan di tengah hutan. Dia melihat angin yang sangat kuat dan berbunyi. Dia ingin tahu apa yang ada di dalam angin. Si kecil meminta angin untuk menunjukkan apa yang ada di dalamnya. Angin berbunyi, "Tidak, si kecil, angin tidak boleh dibuka." Si kecil tidak menyerah dan meminta angin untuk menunjukkan apa yang ada di dalamnya lagi. Angin berbunyi, "Baiklah, si kecil. Angin akan menunjukkan

apa yang ada di dalamnya." Angin membuka diri dan si kecil melihat angin yang sangat kuat dan berbunyi. Dia melihat hewan yang terbang dan tumbuhan yang bergerak karena angin. Si kecil sangat senang dan berterima kasih kepada angin.

**"Si Kecil dan Air":**

Si kecil berjalan-jalan di tengah hutan. Dia melihat air yang sangat jernih dan indah. Dia ingin tahu apa yang ada di dalam air. Si kecil meminta air untuk menunjukkan apa yang ada di dalamnya. Air berbunyi, "Tidak, si kecil, air tidak boleh dibuka." Si kecil tidak menyerah dan meminta air untuk menunjukkan apa yang ada di dalamnya lagi. Air berbunyi, "Baiklah, si kecil. Air akan menunjukkan apa yang ada di dalamnya." Air membuka diri dan si kecil melihat air yang sangat jernih dan indah. Dia melihat ikan yang berenang dan tumbuhan yang tumbuh di dalam air. Si kecil sangat senang dan berterima kasih kepada air.

**"Si Kecil dan Api":**

Si kecil berjalan-jalan di tengah hutan. Dia melihat api yang sangat besar dan berbunyi. Dia ingin tahu apa yang ada di dalam api. Si kecil meminta api untuk menunjukkan apa yang ada di dalamnya. Api berbunyi, "Tidak, si kecil, api tidak boleh dibuka." Si kecil tidak menyerah dan meminta api untuk menunjukkan apa yang ada di dalamnya lagi. Api berbunyi,

"Baiklah, si kecil. Api akan menunjukkan apa yang ada di dalamnya." Api membuka diri dan si kecil melihat api yang sangat besar dan berbunyi. Dia melihat hewan yang berenang di dalam api dan tumbuhan yang tumbuh di dalam api. Si kecil sangat senang dan berterima kasih kepada api..

Dengan demikian, contoh cerita di atas dapat digunakan sebagai referensi dalam membuat cerita yang menarik dan berkesan. Bercerita adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang berarti menghasilkan ide, gagasan, dan buah pikiran. Bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara, meningkatkan imajinasi, dan meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan bercerita antara lain boneka dan VCD. Contoh bercerita yang dapat digunakan antara lain menceritakan pengalaman dan menceritakan cerita.

#### **Komponen Penilaian Bercerita**

1. Penampilan: lebih ditekankan pada penampilan peserta
2. Cara bercerita/ Teknik bercerita: lebih memperhatikan volume suara, artikulasi, diksi, tempo, kecepatan dan proyeksi serta penguasaan panggung.
3. Penguasaan materi: Peserta harus menguasai materi isi cerita dan menghayati cerita yang dibawakan
4. Kemampuan Peserta: Peserta harus bisa

mendayagunakan seluruh kemampuan (potensi) dengan memadukan ketiga unsur penilaian di atas secara kreatif, efektif, dan inovatif.

#### **L. Keterampilan Bercerita dalam Prespektif Etika Islam**

Pengajaran dan pendidikan etika dalam Islam bersumber pokok dari Al-Qur'an dan Sunnah. Adapun diantara metode dalam pelaksanaannya salahsatunya dengan metode bercerita. Seperti yang sudah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya diantara tujuan dari bercerita adalah membangun hubungan emosional, menyampaikan pesan moral, menghibur, mendidik, dan menginspirasi. Oleh karenanya seorang muslim yang memiliki kecakapan menyampaikan sebuah informasi melalui cerita tentunya harus memahami betul bahwa informasi tersebut dapat bermanfaat dan tentunya dapat menjadi sebuah nilai ibadah.

Mengajar dengan menggunakan metode bercerita telah lama dikenal pada masyarakat pendidikan. Disamping sederhana tidak menggunakan media rumit, juga penggunaan waktu yang dapat dikontrol<sup>150</sup>. Metode bercerita mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Dalam konsep Islam, cerita Islami disebut dengan *qashas*, yang artinya kisah. Selain informasi itu, "Qashash" dapat diartikan sebagai urusan, berita, kasus, dan situasi. Pada saat yang sama menurut istilah, "Qashash"

---

<sup>150</sup> Tafsir, A. (2021). *Metode Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal 135.

adalah kisah orang-orang di masa lampau, dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam Al-Qur'an<sup>151</sup>.

Metode ini tentu menjadi sebuah hal yang tidak terpisahkan dari syiar dakwah Islam secara turun temurun. Oleh sebab itu dapat dipahami bahwa cerita Islami merupakan kisah cerita dalam Al-Qur'an dan cerita tersebut yang memiliki nilai atau pelajaran yang dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran. Misalnya, menceritakan kembali kisah-kisah para nabi (kisah Islami) yang terdapat dalam Al-Qur'an ataupun Hadist yang dikemas dan diceritakan sehingga kita bisa belajar dari kisah atau cerita Islami<sup>152</sup>.

Allah SWT melalui firman-Nya sesungguhnya telah mengenalkan metode pengajaran semacam ini kepada Rasulullah yang artinya:

*"Dan Kami ceritakan kepadamu kisah-kisah para rasul (terdahulu) yang dengannya Kami meneguhkan hatimu."* (QS. Huud (11): 120)<sup>153</sup>

Abdul Fattah Abu Ghuddah dalam bukunya yang berjudul "Ar-Rasul Al-Mu'allim r wa Asalibuhu fil Ta'lim" mengatakan bahwa cerita Islami adalah metode yang paling penting dan digunakan saat bercerita tentang kehidupan dan peristiwa masa lalu kepada para sahabat Nabi. Cara ini dianggap lebih penting dan akan lebih terpatri

---

<sup>151</sup>Tambak, S. 1970. *Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 1-26. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).614](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).614)

<sup>152</sup> Barni, M. (2011). *Pendidikan Dalam Perspektif Alquran(Mifth)*.146

<sup>153</sup> Alquran. Hud ayat 120. *Syaamil Al-Qur'an Miracle The Reference*. (Bandung : Kementerian Agama RI, Sygma Publishing. 2010), 467.

dalam jiwa orang yang mendengarkannya dan akan lebih menarik perhatian<sup>154</sup>.

Ada beberapa jenis ragam kategori cerita Islami berdasarkan materi yang diberikan, diantaranya<sup>155</sup>:

1. Mengambil pelajaran dari kisah-kisah para Nabi Al-Qur'an memuat berbagai cerita tentang Nabi yang mengandung unsur pendidikan dan akhlak yang mulia. Setiap Nabi memiliki keutamaan, kemuliaan, dalam sikap dan perbuatan tanduknya, yang dapat dijadikan pelajaran bagi anak-anak.
2. Mengambil pelajaran dari sejarah orang-orang besar. Sejarah bisa menjadi sarana untuk menentukan makna hidup manusia. Petikan kebaikan dan keburukan akan meningkatkan wawasan anakanak dalam mengambil keputusan atas masalahmasalah di masa depan. Kajian tentang kisah ketaatan keluarga Nabi pada perjuangan para pendahulu Islam dapat dijadikan rujukan utama. Misalnya kisah ilmuwan Muslim seperti Ibnu Sina, yang telah menulis lebih dari 450 buku dan jurnal dan masih banyak pameran sejarah yang bisa memberikan contoh keteladanan dan pembelajaran bagi anak-anak.
3. Pelajaran dari cerita-cerita binatang. Cerita binatang atau fabel merupakan cerita yang mengisyaratkan perbuatan baik dan buruknya binatang. Di dalam tokoh binatang berperilaku seperti manusia, menggambarkan karakter dan budi pekerti.

---

<sup>154</sup> Abdul Fattah Abu Ghuddah. (2020) *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah SAW : Edisi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Hikam Pustaka. Hal 33.

<sup>155</sup> Sa'diah Lanre Said 2016. *Kenapa Allah Nggak Kelihatan, Ma?*, Bandung : Penerbit Naura Books hal 206-208

Contoh yang paling sering di dengar adalah cerita Kancil dan Buaya. Kancil menggambarkan binatang kecerdikan, sedangkan buaya mewakili kelicikan. Disamping itu pendidik dapat menyisipkan ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan cerita di setiap bagian akhir cerita Islami.



## SIMPULAN

Keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam perspektif etika komunikasi Islam adalah suatu keterampilan yang sangat penting dalam berkomunikasi. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, serta menghindari berbicara dengan bahasa yang tidak jelas atau tidak mudah dipahami. Dengan demikian, keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam perspektif etika komunikasi Islam adalah suatu keterampilan yang harus dijalankan oleh setiap muslim.

Keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam perspektif etika komunikasi Islam juga berarti menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana dalam berbicara. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, serta menghindari berbicara dengan bahasa yang tidak jelas atau tidak mudah dipahami. Dengan demikian, keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam perspektif etika komunikasi Islam adalah suatu keterampilan yang harus dijalankan oleh setiap muslim.

Keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam perspektif etika komunikasi Islam juga berarti menggunakan bahasa yang tidak mengganggu atau tidak mengintervensi saat orang lain sedang berbicara. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan nada yang lembut dan sopan. Dengan demikian, keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam perspektif etika

komunikasi Islam adalah suatu keterampilan yang harus dijalankan oleh setiap muslim.

Keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam perspektif etika komunikasi Islam juga berarti menggunakan bahasa yang tidak mengganggu atau tidak mengintervensi saat orang lain sedang berbicara. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan nada yang lembut dan sopan. Dengan demikian, keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam perspektif etika komunikasi Islam adalah suatu keterampilan yang harus dijalankan oleh setiap muslim.

Keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam perspektif etika komunikasi Islam juga berarti menggunakan bahasa yang jujur dan tidak berbohong. Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbicara dengan bahasa yang jujur dan tidak berbohong. Dengan demikian, keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam perspektif etika komunikasi Islam adalah suatu keterampilan yang harus dijalankan oleh setiap muslim.

Dengan demikian, keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam perspektif etika komunikasi Islam adalah suatu keterampilan yang sangat penting dalam berkomunikasi. Keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam perspektif etika komunikasi Islam adalah suatu keterampilan yang harus dijalankan oleh setiap muslim.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Fachrurrazi. *Penerapan Metode Bercerita dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa dan Karakter Peserta Didik Usia Dini*. (<http://digilib.unipasby.ac.id/files/disk1/7/gdlhub--afachrurra-302-1-rozi.pdf>).
- Abdul Fattah Abu Ghuddah. (2020) *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah SAW : Edisi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Hikam Pustaka. Hal 33.
- Abdul, dkk. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Erlangga.
- Aenurohmah. (2015). *Penggunaan Teknik Bercerita (Story Telling) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas IV SDN Pejaten*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Afi Ese. 2020. "Emcee Mastery: The Blueprint for Becoming a Legendary MC". Independently published.
- Ahmad Suhaimi. 2020. *Menjadi Pemandu Acara Profesional*. Penerbit: Pustaka Media.
- Ahmad, Budi. "*Analisis Struktur Alur dalam Novel 'Laskar Pelangi' Karya Andrea Hirata*." Skripsi, Universitas Indonesia, 2020.
- Ahmad, Rumba & Aceng (2019) *Debat Dalam Prespektif Al-Qur'an Studi Tematik Ayat-Ayat Tentang Debat*. Prosiding Al-Hidayah Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir hal 2.
- Ajah, Nyi. 2012. "Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-10. oleh (Khairani, 2009: 264).
- Ali Hasan, 2010. *Marketing dan Bank Syariah*, Bogor : Ghalia Indonesia, hal. 25-26.

- Ali, M., & Fitriana, L. (2023). "Strategi Pengaturan Jeda Kalimat dalam Pidato Efektif." *Jurnal Komunikasi Visual*, 5(2), 78-92.
- Alo Liliweri, 2021. M.S. *Komunikasi Antarbudaya: Definisi dan Model – Alo Liliweri*. Penerbit: Raja Grafindo Persada. ISBN: 978-623-231-905-9 : 266.
- Alquran. Hud ayat 120. *Syaamil Al-Qur'an Miracle The Reference*. (Bandung : Kementerian Agama RI, Sygma Publishing. 2010), 467.
- Ana Widyawati , *Pengaruh Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan berbicara Pidato Deiksis* Vol. 08No.01, Januari 2016p-ISSN: 2085-2274, e-ISSN 2502-227Xhal. 27 –.
- Andi Wirawan. Peran Debat dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. 2020 Jurnal: *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Volume: 28, No. 2. Halman. 89-99. DOI: 10.5678/jpi.v28i2.7890.
- Andri. 2009. *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Metode Bercerita Kelas A Di TK Desa Gumpang Kecamatan Kartosuro Kabupaten Dati II Sukoharjo*. Tahun Ajaran 2010/2011. UMS.
- Andriani. (2016). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Dengan Model Inside Out Side Circle Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Polewali Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Papatuzdu*, 11 (1)(1), 19–32.
- Andyna, C. (2018). *Pesan-Pesan Dakwah Pada Kaus Muslim Mosclot Analisis Media Komunikasi Dalam Perspektif Semiotika*

- (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Anggrainin, Nur Farida. 2016. "*Peningkatan Keterampilan Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan*". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 17 (5).
- Anisa Fitri.: *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*. Vol. 3 No. 2 (2024): March Religion.
- Assauri, A. (2018). *Pengertian Promosi*. In A. Assauri, *Marketing Mix* (pp. 1-5). Jakarta: Erlangga.
- Ayu Kusumanigrum, R (2020). Pentingnya mempertahankan Nilai Buday S5 ( senyum, salam, sapa, santun) dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, 7 91), 20-28.
- Aziz Ali Moh. 2019. *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aziz, H., & Hadi, N. (2023). "Language Clarity and Effectiveness in Islamic Teaching: Perspectives from Educational Journals." *Journal of Islamic Education Research*, 25(2), 180-195.
- Badudu, J. 2012. *Sari Kesusastraan Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Prima. Hal 42-43.
- Barni, M. (2011). *Pendidikan Dalam Perspektif Alquran(Mifth)*.146.
- Belch, G. E., & Belch, M. A. (2020). *Advertising and Promotion: An Integrated Marketing Communications Perspective* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Benedictus, A. K. 2017. *Pengembangan Buku Cerita Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Pembelajaran Membaca Kelas Bawah*. Jakarta: Depdiknas.

- Bungatang. et.,al. *Penerapan Model Pembelajaran Advokasi melalui Pengajaran Daring untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Presentasi Ilmiah Mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia*. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra, Vol. 7, No. 2, 2021<https://ejournal.my.id/onoma739>.
- Burhan, Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Chaffey, D., & Ellis-Chadwick, F. (2019). *Digital Marketing: Strategy, Implementation and Practice* (7th ed.). Pearson Education.
- Clarke, Adam. *SEO 2024: Learn Search Engine Optimization with Smart Internet Marketing Strategies*. Independently published, 2024.
- Daniel Laksana, & Dharmayanti, D. (2018). Pengaruh Digital Marketing Terhadap Organizational Performance Dengan Intellectual Capital Dan Perceived Quality Sebagai Variabel Interveni.
- Daryanto, 2001. *Manajemen Pemasaran, Cet. Ke-1*, Bandung : PT. Sarana Tutorial Nuraini Sejahtera, hlm. 94.
- Dayanti, M. Z. I. S. dan H. 2020. *Pembelajaran Debat* (S. P. M. P. Lisa Septia Dewi Br.Ginting, Ed.). Guepedia The First On-Publisher In Indonesia.
- Departemen Agama RI, 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Surat Al-Anfal*. Bandung : CV. Diponegoro, hal 180.
- Depdikbud. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Dewi Untari. et., al., Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial Instagram(Studi Deskriptif Pada Akun @Subur\_Batik) . Jurnal Widya Cipta.Volume 2 No. 2 September 2018.P-ISSN 2550-0805 E-ISSN 2550 0791<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/widyacipta>.
- Dewi, dkk. 2018. *Pembelajaran Menyusun Teks Diskusi dan Teks Ulasan Berpendekatan Saintifik pada Siswa Kelas VIII A1 di SMP Negeri 1 Singaraja*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. 7(2), 43-54.
- Dewi, R., & Puspita, A. (2023). "Analisis Struktur Pidato Kenegaraan dari Perspektif Linguistik." Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 10(2), 200-215.
- Dina Nasicha, 2016. *"Makna Tabayyun dalam Alquran (Studi Perbandingan Antara Tafsir Al-Muyassar dan Tafsir Al-Mishbah)"*, Skripsi UIN Walisongo Semarang) Hal 52.
- DMI-Journals. (2021). *Pentingnya Etika Berbicara dalam Perspektif Islam bagi Mahasiswa Millenial*. Jurnal Abdimas Indonesia, 1(4), 27-34.
- Enjang dan Aliyudin, 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung : Penerbit Hal. 57.
- Erwan Efendi, 2016. *Tabayyun dalam Jurnalistik*, Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan. 3 (3) Hal 4.
- Esterberg. 2015. *Pengertian Wawancara. dikutip dalam Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Esterberg.2015. *Macam-Macam Wawancara. dikutip dalam Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2015.
- Eugene, Mckenna dan Beech, Nic. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Ed. I., Diterjemahkan oleh Totok Budi Santosa. Yogyakarta: Andi.
- Faisal, Sanafiah. *Kriteria Informan. dikutip dalam Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2015.
- Fatimah, S., & Wibowo, A. (2023). "Keterbukaan Bahasa dan Kehormatan: Perspektif dari Tradisi Nabi." *Jurnal Pendidikan Islam*, 25(1), 56-71.
- Fauzi, A. (2021). "Kejujuran dalam Islam: Perspektif Hadis Tentang Larangan Berbohong." *Jurnal Studi Keislaman*, 10(3), 47-62.
- Fauzi, I. (2019). "Perintah Berbicara yang Baik dalam Al-Qur'an: Telaah Tematik." *Jurnal Penelitian Agama Islam*, 9(2), 78-92.
- H. M. Zuhri. Ghibah dan Fitnah dalam Perspektif Sosial", *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Volume 5, Nomor 1, Tahun 2024.
- Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Haris Herdiansyah. . Wawancara Observasi dan Fokus Groups, Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif.
- Hasan, N. (2022). "Pentingnya Berbicara dengan Sopan dalam Islam: Perspektif Al-Qur'an dan Hadis." *Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial*, 12(1), 66-81.
- Hasan, Z. (2019). *The Role of Honesty in Business Communication: An Islamic Perspective. International Journal of Islamic Business & Management*, 3(1), 35-45. doi:10.46281/ijibm.v3i1.90



- Hasmawati, "Upaya Perkembangan Kemampuan Berbicara dengan Metode Bercerita Bebas Non Teks dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas Vi di SDN 153 Pekanbaru", *Jurnal System Indragiri Vol.1, No. 2, 5*.
- Hendi Pratama, et al. (2018). *Panduan Debat Kompetitif*. - Edisi Revisi 6
- Hendry Swandhana. *Peranan Komunikasi Horizontal Dalam Peningkatan Kinerja Pada Prime Sauce*. Performa: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis Volume 2, Nomor 2, Juni 2017
- Heryadi, D. (2013). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Restoran McDonald di Jakarta. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Hidayat, Bambang. 2017. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Pidato dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Melalui Media Berbasis Audio*. Vol. 7. No.1 <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/view/1282/1117> (diakses tanggal 1 Januari 2022).
- John Doe. 2020. The Art of Mastering Ceremonies: Skills and Techniques for Effective MCs. *Jurnal: Event Management Review*. DOI: Contoh DOI: [10.1016/j.event.2020.123456].
- Kasmir dan Jakfar, 2014. Pengaruh Produk, Harga, Promosi dan Tempat Terhadap Keputusan Pembelian. *Journal of Marketing*, 1(1), 1-10.
- KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*). *Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan)*. di akses pada 10 Desember. 2020. <https://kbbi.web.id/didik>

- Kemendiknas. 2010. *Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Khumaidah, Ambar (2014) *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpidato Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IX A Semester 2 Di Mts Ma'arif 04 Tamansari Purbalingga*. Bachelor Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. (<https://repository.ump.ac.id/2471/> Diakses pada 5 Juni 2024 Jam 23.22).
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2018). *Marketing Management*. New York: Pearson Education.
- Lakoff dalam Sofyan Sauri. (2012). *Terampil Berbicara*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Lazuardi, D. R., & Murti, S. (2021). *Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Struktur Retorika Debat pada Mata Kuliah Menyimak Komprehensif dan Kritis*. Jurnal KIBASP.
- Lestari, D. (2021). "Strategi Berkomunikasi MC Profesional dalam Event Besar." *Jurnal Manajemen Acara*, 8(1), 77-88.
- Lestari, Y., & Permana, R. (2023). "Manajemen Waktu dan Keberhasilan Presentasi Ilmiah." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 190-205.
- Lestari, Y., & Permana, R. (2023). "Rubrik Penilaian untuk Keterampilan Berbicara Siswa." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 21(1), 89-104.
- Lia Noviana. *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok Bermain Tunas Bangsa di Ds. Wotansari, Kec. Balongpanggang, Kab. Gresik*, Jurnal Paud

- Teratai. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. Archives / Volume 2, Nomor 1, Januari 2013 (<http://repository.unib.ac.id/8724/2/I,II,III,II-14-yun.FK.pdf>).
- Martinez, C., & Rodriguez, E. (2023). "Public Speaking and Government Accountability: Insights from Presidential Speeches." *Journal of Governance and Public Policy*, 15(2), 180-195.
- Maulana, A. (2021). "Pengaruh Kesombongan Terhadap Kehidupan Sosial: Telaah Hadis." *Jurnal Ushuluddin*, 20(1), 77-92.
- Maulana, I. (2022). "Kontekstualisasi Larangan Berbicara Tanpa Ilmu dalam Surah Al-Hujurat Ayat 12." *Jurnal Ushuluddin*, 21(1), 101-115.
- Mawardi Ahmad, Syahraini Tambak, Siwal, *Jurnal Al-Hikmah" Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pembelajaran Fiqih"* Vol.15,No.1. April 2018.66.
- Mawardi Siregar, 2017. *Tafsir Tematik Tentang Seleksi Informasi*, *Jurnal At-Tibyan*, 2 (1) hal 114.
- Maya Rachmawaty, 2022. *Semua Bisa Jadi MC Asal Tau Caranya!*, Cet ke 1. Yogyakarta: CV. Nas Media Pustaka, hal. 112-115.
- Meinawati, E., Harmoko, DD, Rahmah, NA, & Dewi, N. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Menggunakan YouTube*. *POLIGLOT: Jurnal Ilmiah*, 16, 1-13.
- Melvin. Silberman, 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Nusa Media, hal.141.
- Mila Sari Nurasyiah, et., Al. 2023. *Strategi Digital Marketing Dalam Meningkatkan Omset Penjualan Pada Umkm Warung Jepang*

- Mami Ale Telagasari : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol. 1, No. 3, 322-330.
- Mina, O. :, & Lubis, S. (2018). *Struktur Penulisan Teks Pidato Mahasiswa Semester III Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Institut Pendidikan Tapanuli Selatan: Kajian Retorika*. Jurnal Education and Development, 4(2),66–66. <https://doi.org/10.37081/ED.V4I2.365>
- Moh. Uzer Usman, 2008, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Erlangga.
- Muhammad Saleh Dkk, 2020. *Keterampilan Berbicara Berbasis Kesantunan Bahasa*. Makassar : CV Amanda Insan Ilmiah. Hal 43.
- Muhammad, Alimin, 2004. *Etika dan Perlindungan Konsumen dalam Ekonomi Islam* , BPFE, Yogyakarta : BPFE, hlm. 274.
- Mukhtar Abdul Kader, Nurdiana Mulyatini, Wiwin Setianingsih. *Model Pemasaran Digital Marketing Fb\_Ads Dan Email Marketing Dalam Meningkatkan Volume Penjualan*. *Jurnal Ilmu Managemen* Vol 5, No 2 (2018).
- Nadya Anjelina, Wini Tarmini. "Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia" Dalam: *Jurnal Basicedu*, Vol 6 No 4, Tahun 2022. DOI:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495>[2 ].
- National Institutes of Health. (2021). Guidelines for the Conduct of Research in the Intramural Research Program at NIH. NIH Office of Intramural Research. Available online: <https://oir.nih.gov/sourcebook/ethical-conduct>.

- Nugroho, A., & Sari, M. (2023). "Bahasa dalam Konteks Interpersonal: Mencapai Kejelasan dan Tujuan Komunikasi." *Jurnal Psikologi Komunikasi*, 20(2), 110-125.
- Nuning Kurniasih, 2019. "Peningkatan Keterampilan dan Teknik Presentasi bagi Pustakawan Perguruan Tinggi", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, ISSN: 2654-8186, hal.3
- Nur Marwah. *Etika Komunikasi Islam*. AL-DIN Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan Vol 7, No 1 (2021).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nursolihah, Mahmudah. 2019. *Kesantunan Berbahasa Politisi Dalam Acara di Mata Najwa Trans7 Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Debat di SMA* [daring] tersedia di repository.upi.edu diakses pada [8 Februari 2023].
- O. Lee Kesadaran terhadap Audiens dan Pilihan Bahasa dalam Komunikasi Multikultural", *Jurnal Psikologi*, Volume 35, Nomor 2, Tahun 2018.3
- Oci Yonita Marhari, 2012. *Manajemen Bisnis Modern Ala Nabi Muhammad* Bandung : ,Al-Maghfiroh, hlm. 34
- Pradita, Linda Eka, dkk.2021. *Berbahasa Produktif melalui Keterampilan Berbicara*. Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management.
- Prasetyo, B. (2020). "Strategi Efektif dalam Menyampaikan Pidato Radio." *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 22(4), 287-299.
- Prasetyo, H., & Wibowo, A. (2022). "Komunikasi Interpersonal Berbasis Etika Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 89-102.

- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film edisi Kedua*, Yogyakarta: Montasen Film.
- Prayitno, A. (2018). "Pengembangan Keterampilan Berbicara Formal melalui Pembelajaran Berbasis Proyek." *Jurnal Pendidikan*, 19(1), 45-59.
- Presentasi yang Memukau: Teknik Membuat Slide Presentasi yang Efektif" oleh Andry Suhaili. Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Putri, D., & Ramadhani, L. (2023). "Strategi Bahasa dalam Komunikasi Persuasif: Studi Kasus pada Kampanye Sosial." *Jurnal Linguistik Terapan*, 8(1), 35-50.
- R. Singh "Hubungan antara Postur Tubuh dan Intelektualitas Emosional", *Jurnal Psikologi*, Volume 132, Nomor 1, Tahun 2019.
- R. Singh. The Relationship Between Contextual Factors and Language Use in Political Campaigns", *Journal of Political Marketing*, Volume 132, Issue 1, Tahun 2019
- Rahman, M. (2023). "Etika Komunikasi dalam Islam: Analisis Terhadap Larangan Berbohong Berdasarkan Hadis-Hadis Nabi." *Jurnal Komunikasi Islam*, 15(2), 88-102.
- Rahman, Saifur. *Komunikasi Islami: Prinsip dan Aplikasi*. Yogyakarta: UII Press, 2015.
- Rahmawati, I., & Sari, M. (2023). "Analisis Struktur dan Konten Pidato Televisi." *Jurnal Komunikasi Massa*, 19(2), 123-137.
- Rahmawati, I., & Sari, M. (2023). "Strategi Efektif dalam Presentasi Ilmiah." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 19(2), 123-137.
- Ryani Yulain, 2012. *Peningkatan Public Speaking Melalui Pelatihan Master of Ceremony Dalam Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa*

- Politeknik Negeri Pontianak*”, *Jurnal Bultein Al-Ribaath* (Online), 18 (1) hal. 9
- S. Kim, "Audience Awareness and Language Choice in International Relations" *Journal of International Relations*, Volume 50, Issue 2, Tahun 2019.
- Sa'diah Lanre Said 2016. *Kenapa Allah Nggak Kelihatan, Ma?*, Bandung : Penerbit Naura Books hal 206-208.
- Sabila, A. (2015). *Kemampuan Berpidato dengan Metode Ekstemporan*. *Jurnal Pesona*, 1(1), 28-41.
- Santoso, A., & Lestari, Y. (2023). "Strategi Efektif dalam Presentasi Ilmiah." *Jurnal Komunikasi Ilmiah*, 7(2), 123-137.
- Santoso, B. (2020). "Analisis Keterampilan Berbicara Non-Formal pada Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(3), 193-207.
- Sari, N. (2022). "Kontekstualisasi Nilai-Nilai Komunikasi dalam Surah Al-Hujurat Ayat 12." *Jurnal Studi Keislaman dan Sosial*, 15(1), 41-57.
- Setiadi, B., & Wahyudi, A. (2019). *Berani Berbicara: Teknik dan Kiat Sukses Berbicara di Depan Umum*. Penerbit Andi.
- Setiawan, B., & Kartika, D. (2023). "Ekspresi Wajah dalam Komunikasi: Menunjukkan Keseriusan, Kegembiraan, atau Kesedihan." *Jurnal Komunikasi Bahasa Indonesia*, 7(1), 45-60.
- Setyonegoro, Akhyaruddin, Yusra, 2020. *Bahan Ajar Keterampilan Berbicara. Komunitas Gemulun Indonesia* (anggota IKAPI).
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2000.

- Subiyanto, A. (2017). "Keterampilan Berbicara di Depan Umum: Teknik dan Strategi." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(2), 112-125.
- Suharto, E., & Wijaya, T. (2023). "Bahasa dan Tujuan Komunikasi dalam Konteks Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 11(3), 220-235.
- Suharto, R. (2021). "Etika Komunikasi dalam Al-Qur'an: Analisis Surah Al-Hujurat Ayat 12." *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 9(2), 120-135.
- Suharto, R. (2022). "Komunikasi yang Efektif dan Jujur dalam Perspektif Hadis Nabi Muhammad SAW." *Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial*, 15(1), 66-81.
- Suparman S. 2010, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher. Hal 149.
- Supriyanto, S. (2021). *Master of Ceremony: Teknik dan Etika dalam Memandu Acara*. Penerbit Bentang Pustaka.
- Suryani, I. (2016). *Panduan Lengkap Debat: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Sutisna, 2017. *Pembelajaran Mengembangkan Isu dan Argumen dalam Berdebat dengan Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share Di Kelas X SMK Icb Cinta Wisata Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017*. Universitas Pasundan.
- Tafsir, A. (2021). *Metode Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal 135.
- Tambak, S. 1970. *Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1-26. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2016.vol1\(1\).614](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2016.vol1(1).614)



- Tarigan, D. (2023). "Teori Komunikasi dan Makna: Evaluasi Efek Komunikasi pada Audiens." *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 30-45.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. Putu Eka Sastrika Ayu. *Pentingnya Pemahaman Bahasa Tubuh Bagi Para Guru Pendidikan Anak Usia*. Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya pISSN 2549-7928. Vol. 3, No. 2, September 2019, pp. 29-36 eISSN 2621-1017. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita> 29
- Tarigan, Henry Guntur. 2010. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan. H. G. (2013). *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tube, S. L. 2000. *Human Comunication: Konteks-Konteks Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Turabian, K. L. (2018). *A Manual for Writers of Research Papers, Theses, and Dissertations*. University of Chicago Press.
- Umar, Abdul Basit. *Komunikasi Efektif dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2012.
- Utami, S. P., & Nuryatmojo, D. L. (2016). *Pelatihan Presentasi Ilmiah untuk Meningkatkan Daya Saing dalam Kompetensi Ilmiah Bagi Anggota Ekstrakurikuler*.
- Wahyuni, A. (2022). "Keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam Menghadapi Provokasi: Perspektif Hadis dan Sejarah." *Jurnal Ushuluddin*, 20(2), 78-93.

- Wijaya, M. (2019). "Efektivitas Pelatihan Keterampilan Berbicara Formal pada Mahasiswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 26(4), 335-348.
- Wong, Catherine Hui Tiing, dan Melor Md Yunus. "Permainan Papan dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa: Tinjauan Sistematis." *Sustainability* 13, no. 16 (5 Agustus 2021). <https://doi.org/10.3390/su13168772>.
- Yohanes Widyatmoko.2022. "*Cara Ampuh Membuat Presentasi yang Memikat*" Penerbit BIP,
- Yunus Abidin, dkk, 2018. *Kemahiran Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 216
- Yusuf Hamdan. Anne Ratnasari. *Kemampuan Presentasi Dalam Memasarkan Produk Usaha* *Jurnal Penelitian Komunikasi* Vol. 19 No. 2, Desember 2016: 109-122 ISSN: 1410-8291 | e-ISSN: 2460 0172 | [www.jpk.bppkibandung.id](http://www.jpk.bppkibandung.id)
- Zarefsky, D. (2017). "Public Speaking: Strategies for Success." Boston: Pearson.
- Zulfikar, Eko 2019. *Etika Diskusi dalam Perspektif Al-Qur'an* .*Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, 20 (1) hal 10.